



KABUPATEN PASER



# 2024 LAPORAN KINERJA

**INSTANSI  
PEMERINTAH**

oleh :  
**Bagian Organisasi  
Sekretariat Daerah**





# PEMERINTAH KABUPATEN PASER INSPEKTORAT

Jl. Kusuma Bangsa Km 5 Komplek Perkantoran Gedung F Lantai 1 Kav.2  
Telp (0543) 21104, 21038 Fax (0543) 23212  
TANA PASER

## PERNYATAAN REVIU ATAS LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PASER TAHUN ANGGARAN 2024

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Paser untuk Tahun Anggaran 2024 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Pemerintah Kabupaten Paser.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Tana Paser, 20 Maret 2025

Inspektur Kabupaten Paser



Hj. Dharni Haryati, SE, M.AP  
PEMBINA UTAMA MUDA (IV/C)  
NIP 19720126 199703 2 002

**KATA PENGANTAR**



Puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas rahmat dan karunia Nya kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Paser Tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Paser Tahun 2024 ini juga merupakan media pertanggungjawaban kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Paser Tahun 2021–2026, tentu saja hal ini sebagai perwujudan penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel serta menciptakan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2024 merupakan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Paser Tahun ketiga dalam masa RPJMD Tahun 2021-2026. Laporan Kinerja Tahun 2024 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang dijabarkan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026, beserta target kinerjanya. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Paser disusun berdasarkan pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 dengan semangat dan tekad yang kuat untuk menginformasikan capaian kinerja secara transparan dan akuntabel atas kinerja Pemerintah Kabupaten Paser, dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026, dalam upaya memenuhi **Visi “ Kabupaten Paser Maju, Adil dan Sejahtera”**

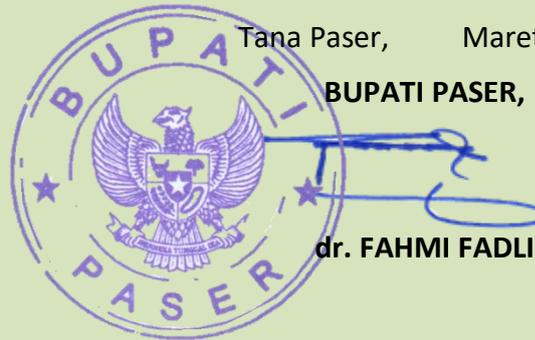
Secara keseluruhan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2024 telah banyak membuahkan hasil pembangunan, namun disadari masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum tercapai. Berkenaan dengan laporan kinerja ini dapat menjadi sarana evaluasi agar kinerja kedepan menjadi lebih produktif, efektif dan efisien baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya, sehingga akan diperoleh umpan balik berbagai pihak yang berkepentingan dan langkah nyata bagi Pemerintah Kabupaten Paser untuk melakukan perbaikan kinerja dimasa yang akan datang.

## LKjIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

Semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Paser Tahun 2024 ini dapat dijadikan cermin bagi kita semua untuk melaksanakan evaluasi secara menyeluruh di tahun akan datang agar senantiasa memegang teguh prinsip transparansi, partisipatif dan akuntabel dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan penyelenggaraan sistem akuntabilitas yang baik, akan memberikan kontribusi tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (**Good Governance**) menuju terwujudnya pelayanan prima dan Paser MAS (**Maju, Adil dan Sejahtera**) di Kabupaten Paser.

Tana Paser,                      Maret 2025

**BUPATI PASER,**



**IKHTISAR EKSEKUTIF**

Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, Pemerintah Kabupaten Paser berupaya menyelenggarakan pemerintahan dengan berprinsip pada pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan berorientasi kepada hasil sesuai dengan kewenangannya. Oleh karena itu, manajemen pemerintahan yang diimplementasikan adalah akuntabilitas kinerja.

Tingkat akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Paser Tahun 2024 diukur dari capaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) Bupati/Pemerintah Daerah. Berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 100.3.3.2/KEP-171/2024 tentang Reviu Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Paser, bahwa telah ditetapkan IKU Bupati/Pemerintah Daerah Kabupaten Paser sebanyak 4 indikator kinerja tujuan dan 14 indikator kinerja sasaran. Capaian IKU ini secara garis besar menggambarkan pula capaian kinerja tahun 2024 atas RPJMD Kabupaten Paser Tahun 2021-2026. Rata-rata realisasi capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Paser tahun 2024 sebesar **89,17 Persen** (Merujuk pada Permendagri No. 86 Tahun 2017) termasuk dalam kategori peringkat kinerja **tinggi**.

Dalam Laporan LKjIP ini telah juga membandingkan capaian kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja dengan target kinerja Provinsi, Nasional maupun Internasional yang memiliki kesamaan indikator kinerja dengan Pemerintah Kabupaten Paser, selain itu juga membandingkan dengan target kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2021-2026.

Pemerintah Kabupaten Paser sudah melaksanakan proses yang berkaitan dengan tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya, baik dalam aspek perencanaan kinerja, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja.

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 GAMBARAN UMUM KABUPATEN PASER .....	2
A. Geografi dan Iklim .....	3
B. Pemerintahan.....	6
C. Penduduk dan Ketenagakerjaan .....	10
D. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat .....	13
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA .....</b>	<b>15</b>
2.1 PERENCANAAN STRATEGIS.....	15
2.2 VISI .....	15
2.3 MISI .....	17
2.4 TUJUAN DAN SASARAN .....	17
2.5 ISU STRATEGIS .....	21
2.6 STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN .....	23
2.7 PROGRAM.....	37
2.8 INDIKATOR KINERJA UTAMA TUJUAN .....	47
2.9 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 .....	47

<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>54</b>
3.1 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2024 .....	55
A. Capaian Indikator Kinerja Tujuan .....	55
B. Capaian Indikator Kinerja Sasaran .....	56
3.2 EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA IKU TAHUN 2024 .....	58
3.3 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DENGAN TAHUN SEBELUMNYA .....	142
3.4 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DENGAN TARGET AKHIR RPJMD .....	144
3.5 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DIBANDINGKAN DENGAN CAPAIAN PROVINSI, NASIONAL DAN INTERNASIONAL .....	146
3.6 ANALISIS CAPAIAN PROGRAM YANG Mendukung TARGET CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS.....	149
3.7 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA .....	155
3.8 AKUNTABILITAS KEUANGAN TAHUN 2024 .....	157
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>174</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR 1.1</b>	<b>PETA WILAYAH KABUPATEN PASER.....</b>	<b>2</b>
<b>GAMBAR 1.2</b>	<b>KONDISI GEOGRAFIS DAN IKLIM.....</b>	<b>3</b>
<b>GAMBAR 1.3</b>	<b>PERSENTASE WILAYAH MENURUT KECAMATAN.....</b>	<b>4</b>
<b>GAMBAR 1.4</b>	<b>LUAS DAERAH MENURUT KECAMATAN (%).....</b>	<b>5</b>
<b>GAMBAR 1.5</b>	<b>BANYAKNYA DESA/KELURAHAN MENURUT KECAMATAN .....</b>	<b>7</b>
<b>GAMBAR 1.6</b>	<b>JUMLAH PNS MENURUT JENIS KELAMIN 2019-2024 .....</b>	<b>7</b>
<b>GAMBAR 1.7</b>	<b>JUMLAH PNS MENURUT INSTANSI DAN JENIS KELAMIN 2024.....</b>	<b>8</b>
<b>GAMBAR 1.8</b>	<b>APBD KABUPATEN PASER MENURUT JENIS PENDAPATAN 2023-2024</b>	<b>9</b>
<b>GAMBAR 1.9</b>	<b>REALISASI PENDAPATAN MENURUT JENIS PENDAPATAN 2023-2024 .</b>	<b>9</b>
<b>GAMBAR 1.10</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2024.....</b>	<b>11</b>
<b>GAMBAR 1.11</b>	<b>BANYAKNYA PENCARI KERJA TERDAFTAR MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2024.....</b>	<b>12</b>
<b>GAMBAR 1.12</b>	<b>APM DAN APK MENURUT JENJANG PENDIDIKAN TAHUN 2024 .....</b>	<b>14</b>
<b>GAMBAR 1.13</b>	<b>JUMLAH RSU, RUMAH BERSALIN, PUSKESMAS, KLINIK/BALAI KESEHATAN POSYANDU DAN POLINDAS TAHUN 2024.....</b>	<b>14</b>
<b>GAMBAR 3.1</b>	<b>PROSES BISNIS SASARAN 1 .....</b>	<b>61</b>
<b>GAMBAR 3.2</b>	<b>PETA LINTAS FUNGSI SASARAN 1.....</b>	<b>61</b>
<b>GAMBAR 3.3</b>	<b>PROSES BISNIS SASARAN 2 .....</b>	<b>69</b>
<b>GAMBAR 3.4</b>	<b>PETA LINTAS FUNGSI SASARAN 2 .....</b>	<b>70</b>
<b>GAMBAR 3.5</b>	<b>PROSES BISNIS SASARAN 6 .....</b>	<b>100</b>
<b>GAMBAR 3.6</b>	<b>PETA LINTAS FUNGSI SASARAN 6 .....</b>	<b>100</b>
<b>GAMBAR 3.7</b>	<b>PROSES BISNIS SASARAN 7 .....</b>	<b>109</b>
<b>GAMBAR 3.8</b>	<b>PETA LINTAS FUNGSI SASARAN 7 .....</b>	<b>110</b>
<b>GAMBAR 3.9</b>	<b>PROSES BISNIS SASARAN 8 .....</b>	<b>118</b>

**LKjIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

<b>GAMBAR 3.10</b>	<b>PETA LINTAS FUNGSI SASARAN STRATEGIS 8 .....</b>	<b>119</b>
<b>GAMBAR 3.11</b>	<b>PROSES BISNIS SASARAN STRATEGIS 9 .....</b>	<b>127</b>
<b>GAMBAR 3.12</b>	<b>PETA LINTAS FUNGSI SASARAN 9 .....</b>	<b>128</b>
<b>GAMBAR 3.13</b>	<b>PROSES BISNIS SASARAN STRATEGIS 10 .....</b>	<b>136</b>
<b>GAMBAR 3.14</b>	<b>PETA LINTAS FUNGSI SASARAN STRATEGIS 10 .....</b>	<b>136</b>
<b>GAMBAR 3.15</b>	<b>PERTUMBUHAN KAB/KOTA KALTIM .....</b>	<b>148</b>
<b>GAMBAR 3.16</b>	<b>PERTUMBUHAN EKONOMI DIBEBERAPA NEGARA 2024 .....</b>	<b>136</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1.1</b>	<b>LUAS DAERAH MENURUT KECAMATAN .....</b>	<b>5</b>
<b>TABEL 2.1</b>	<b>PROSES BISNIS KABUPATEN.....</b>	<b>16</b>
<b>TABEL 2.2</b>	<b>TARGET KINERJA DALAM PERJANJIAN KINERJA.....</b>	<b>17</b>
<b>TABEL 2.3</b>	<b>MATRIK HUBUNGAN ANTARA VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN .....</b>	<b>19</b>
<b>TABEL 2.4</b>	<b>STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN MISI 1 .....</b>	<b>24</b>
<b>TABEL 2.5</b>	<b>STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN MISI 2 .....</b>	<b>27</b>
<b>TABEL 2.6</b>	<b>STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN MISI 3 .....</b>	<b>30</b>
<b>TABEL 2.7</b>	<b>STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN MISI 4 .....</b>	<b>34</b>
<b>TABEL 2.8</b>	<b>PROGRAM PENDUKUNG PENCAPAIAN STRATEGIS.....</b>	<b>37</b>
<b>TABEL 2.9</b>	<b>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 .....</b>	<b>47</b>
<b>TABEL 3.1</b>	<b>SKALA NILAI PERINGKAT KINERJA .....</b>	<b>55</b>
<b>TABEL 3.2</b>	<b>REALISASI DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN .....</b>	<b>55</b>
<b>TABEL 3.3</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN.....</b>	<b>56</b>
<b>TABEL 3.4</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS1 .....</b>	<b>59</b>
<b>TABEL 3.5</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS 2 .....</b>	<b>66</b>
<b>TABEL 3.6</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS 3 .....</b>	<b>75</b>
<b>TABEL 3.7</b>	<b>PEMBAGIAN TUGAS DALAM PENCAPAIAN STRATEGIS 3 .....</b>	<b>76</b>
<b>TABEL 3.8</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS 4 .....</b>	<b>80</b>
<b>TABEL 3.9</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS 4 .....</b>	<b>80</b>
<b>TABEL 3.9</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS 5 .....</b>	<b>85</b>
<b>TABEL 3.10</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS 6 .....</b>	<b>87</b>
<b>TABEL 3.11</b>	<b>REKAPITULASI HASIL IKLI KAB. PASER 2024 .....</b>	<b>93</b>
<b>TABEL 3.12</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS 7 .....</b>	<b>104</b>
<b>TABEL 3.13</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS 8 .....</b>	<b>115</b>
<b>TABEL 3.14</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS 9 .....</b>	<b>122</b>

<b>TABEL 3.15</b>	<b>PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS 10 .....</b>	<b>130</b>
<b>TABEL 3.16</b>	<b>PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TUJUAN DENGAN TAHUN SEBELUMNYA .....</b>	<b>147</b>
<b>TABEL 3.17</b>	<b>PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TUJUAN DENGAN TAHUN SEBELUMNYA .....</b>	<b>147</b>
<b>TABEL 3.18</b>	<b>PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA DENGAN TARGET AKHIR RPJMD .....</b>	<b>144</b>
<b>TABEL 3.19</b>	<b>PERBANDINGKAN CAPAIAN KINERJA SASARAN DENGAN TAHUN SEBELUMNYA .....</b>	<b>130</b>
<b>TABEL 3.20</b>	<b>PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TUJUAN DENGAN CAPAIAN PROVINSI, NASIONAL DAN INTERNASIONAL .....</b>	<b>146</b>
<b>TABEL 3.21</b>	<b>PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA SASARAN DENGAN CAPAIAN PROVINSI, NASIONAL DAN INTERNASIONAL .....</b>	<b>147</b>
<b>TABEL 3.22</b>	<b>ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA.....</b>	<b>155</b>
<b>TABEL 3.23</b>	<b>REALISASI ANGGARAN PER PROGRAM YANG MENUNJANG SASARAN STRATEGIS .....</b>	<b>157</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

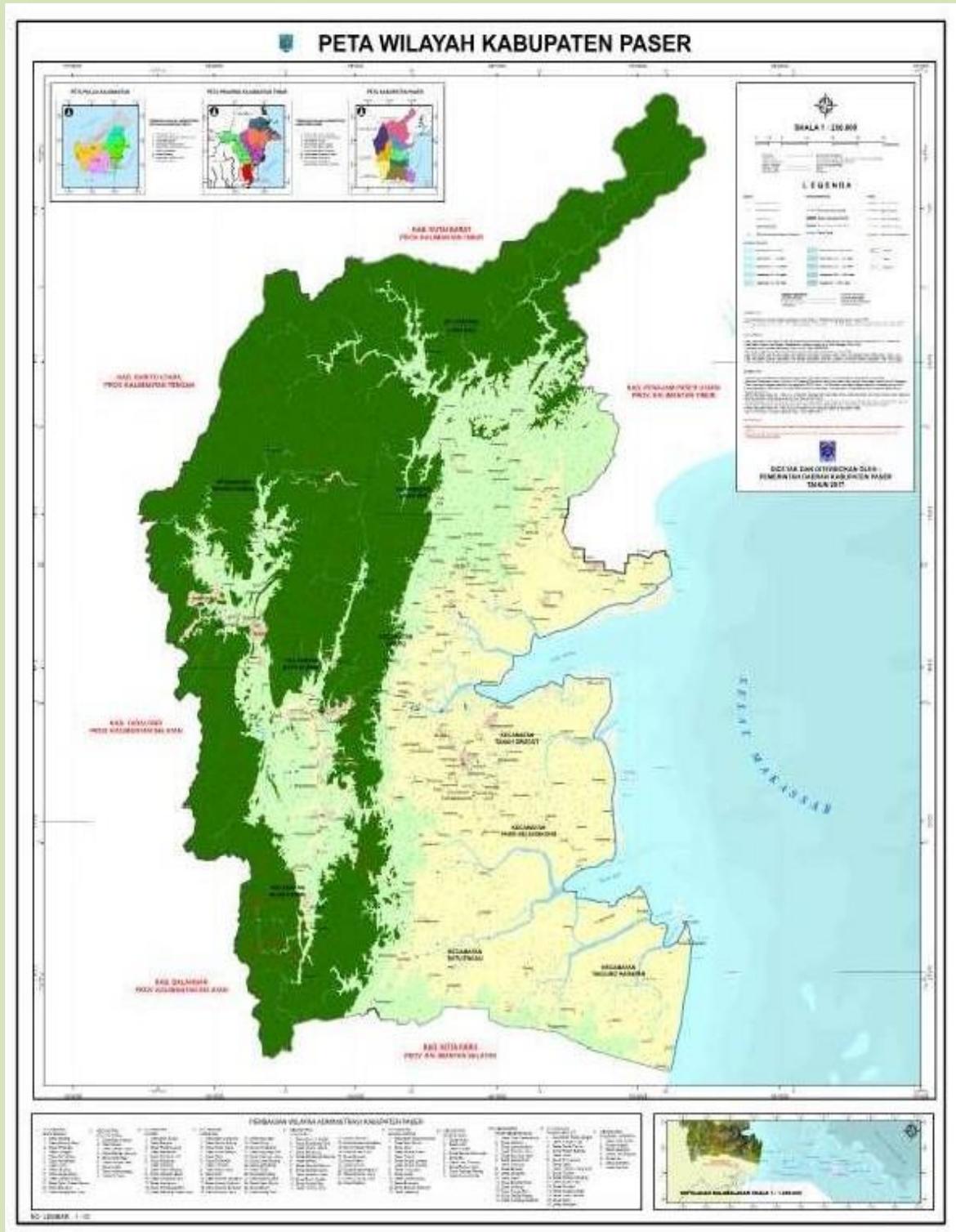
### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan wujud pertanggung jawaban kepada publik atas penyelenggaraan pemerintahan yang memuat rencana kinerja maupun capaian kinerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Paser Tahun 2023 merupakan capaian kinerja tahun ke dua dari RPJMD periode 2021-2026. Dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Paser sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 14 Tahun Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 5 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 14 Tahun Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Paser Tahun 2021-2026;

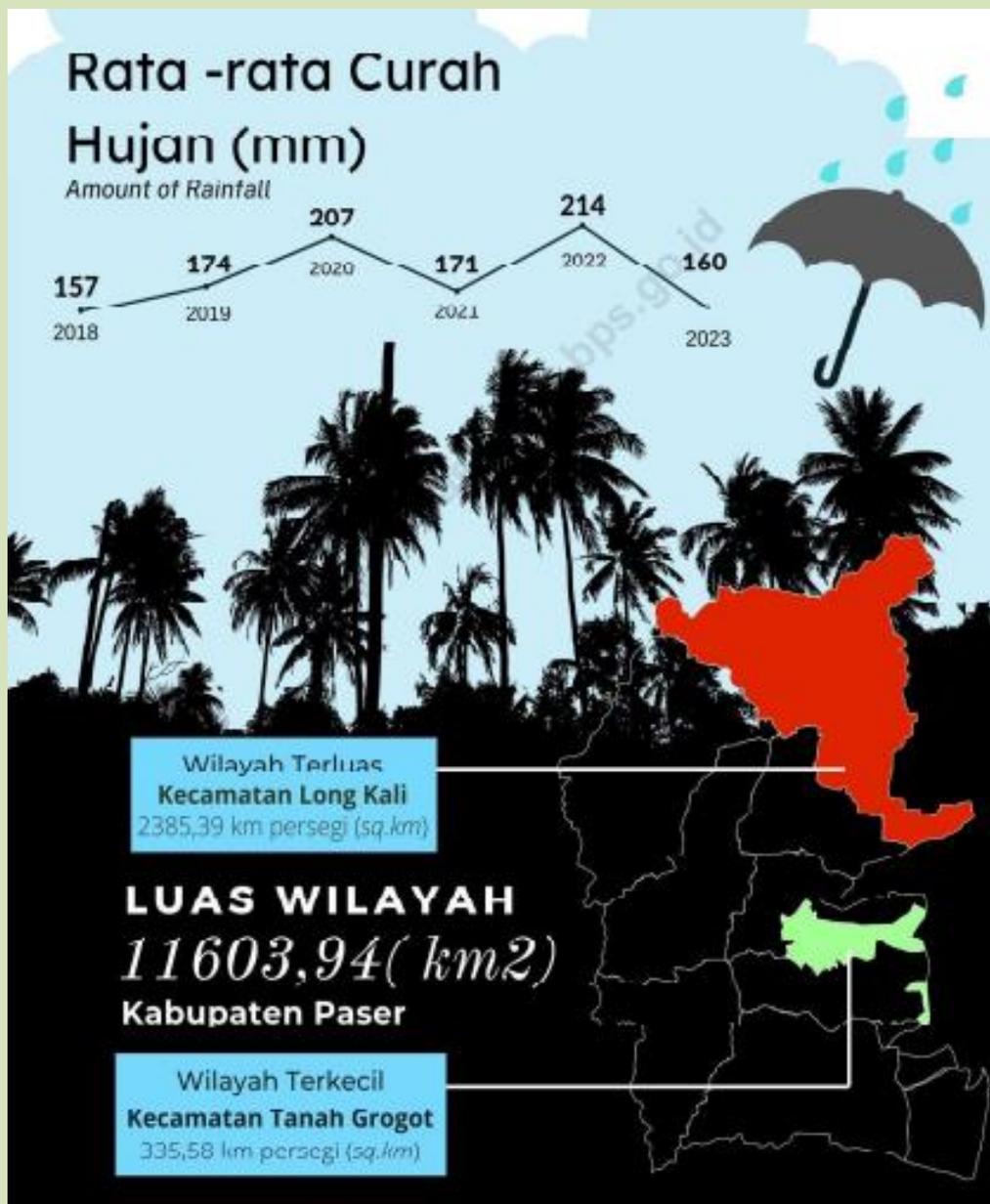
## 1.2 GAMBARAN UMUM KABUPATEN PASER

Gambar 1.1  
Peta Wilayah Kab. Paser



A. Geografi dan Iklim

Gambar 1.2  
Kondisi Geografis dan Iklim



Sumber : Kab. Paser dalam angka Tahun2024

Kabupaten Paser merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling Selatan, tepatnya pada posisi 0° 48' 29.44" - 2° 37' 24.21" Lintang Selatan dan 115° 37' 0.77" - 118° 1' 19.82" Bujur Timur. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Tana Paser.

Batas wilayah Kabupaten Paser sebelah Utara meliputi Kabupaten Kutai Barat dan Kutai Kartanegara, sebelah Timur Laut berbatasan dengan Kabupaten

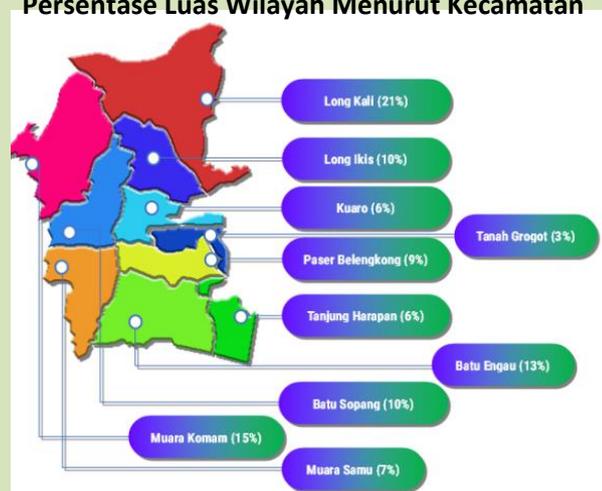
Penajam Paser Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar dan Kabupaten Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat), sebelah Tenggara berbatasan dengan Selat Makasar dan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Barat Daya berbatasan dengan Kabupaten Balangan (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tabalong (Provinsi Kalimantan Selatan), dan sebelah Barat Laut berbatasan dengan Kabupaten Barito Utara (Provinsi Kalimantan Tengah).

Keadaan Geografi Kabupaten Paser tidak terlepas dari gugusan gunung/pegunungan serta sungai yang tersebar di seluruh Kecamatan. Dimana terdapat kekayaan 49 gunung/pegunungan yang tersebar di Kecamatan Muara Samu serta terdapat 41 sungai mengalir di wilayah Kecamatan Kuaro.

Adapun luas wilayah Kabupaten Paser adalah **11.603,94 Km<sup>2</sup>**. Wilayah ini terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan dengan 144 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Long Kali dengan luas 2.385,39 Km<sup>2</sup> dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan luas 335,58 Km<sup>2</sup>.

Rata-rata jarak Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Paser (Tanah Grogot) melalui jalan darat adalah 54 Km dengan jarak Kecamatan terjauh adalah Kecamatan Muara Komam dengan jarak sejauh 86 Km. Selain dapat melalui sarana transportasi darat menuju Ibukota Kabupaten Paser sejauh 57 Km, Kecamatan Tanjung Harapan dapat melalui sarana transportasi laut menuju Ibukota Kabupaten Paser dengan menempuh jarak 66 Km.

**Gambar 1.3**  
**Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan**

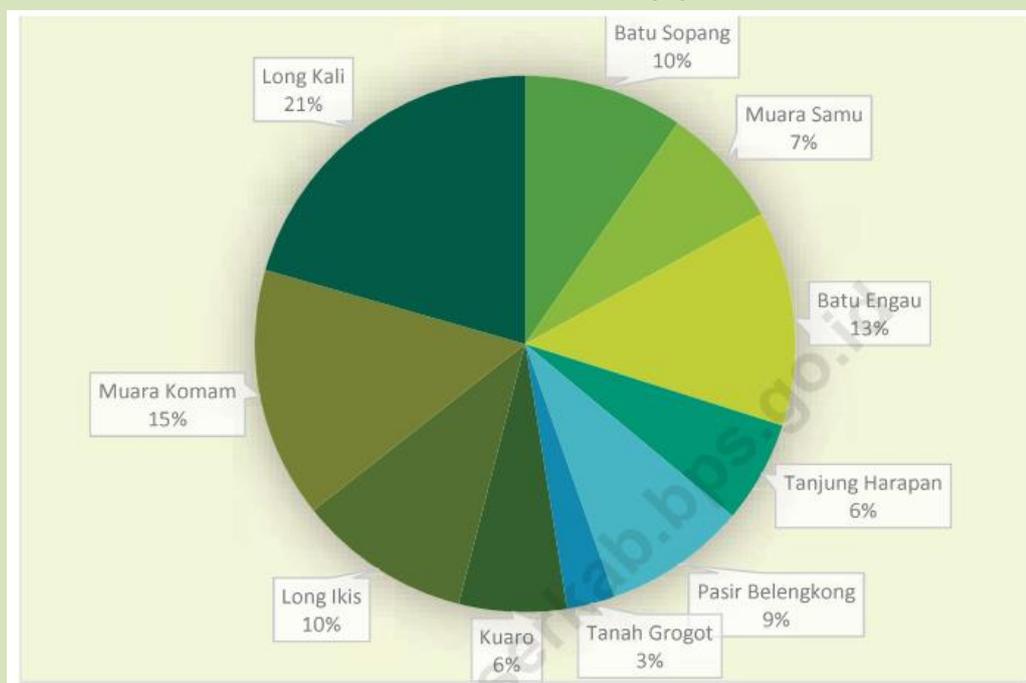


**Tabel 1.1**  
**Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kab. Paser**

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase terhadap Luas Kabupaten
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Sopang	Batu Kajang	1.111,38	9,58
Muara Samu	Muser	855,25	7,37
Batu Engau	Kerang	1.507,26	12,99
Tanjung Harapan	Tanjung Aru	714,05	6,15
Pasir Belengkong	Pasir Belengkong	990,11	8,53
Tanah Grogot	Tanah Grogot	335,58	2,89
Kuaro	Kuaro	747,30	6,44
Long Ikis	Long Ikis	1.204,22	10,38
Muara Komam	Muara Komam	1.753,40	15,11
Long Kali	Long Kali	2.385,39	20,56
<b>Paser</b>	<b>Tanah Grogot</b>	<b>11 603,94</b>	<b>100,00</b>

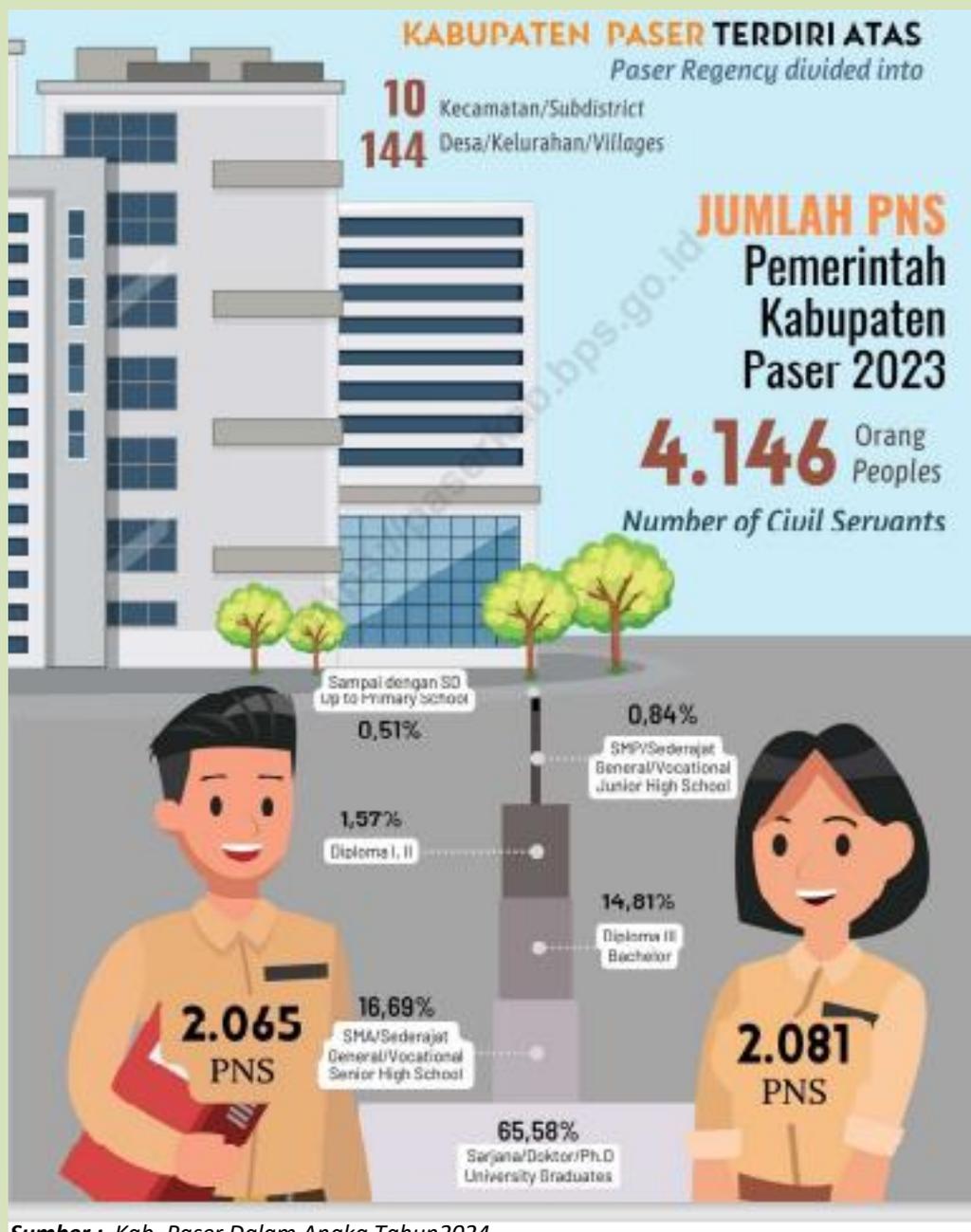
Sumber : Kab. Paser dalam angka Tahun2024

**Gambar 1.4**  
**Luas Daerah Menurut Kecamatan (%) di Kab. Paser**



Sumber : Kab. Paser Dalam Angka Tahun2024

**B. Pemerintahan**



Sumber : Kab. Paser Dalam Angka Tahun 2024

❖ **Wilayah Administratif**

Sampai dengan tahun 2024, Kabupaten Paser terdiri dari 10 Kecamatan, 139 Desa, dan 5 Kelurahan. Jumlah ini tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Desa/Kelurahan terbanyak terdapat di Kecamatan Long Ikis, dengan 1 Kelurahan dan 25 Desa, sedangkan Desa/Kelurahan paling sedikit terdapat di Kecamatan Tanjung Harapan yang hanya memiliki 7 Desa.

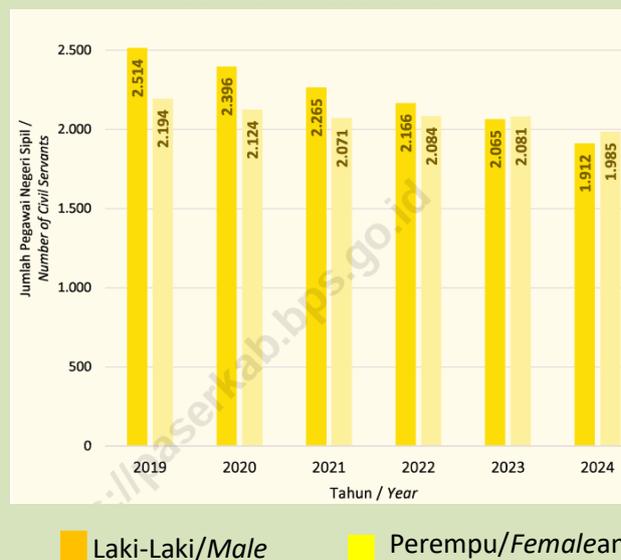
**Gambar 1.5**  
**Banyaknya Desa/Kelurahan di Kab. Paser Menurut Kecamatan**



❖ **Pegawai Negeri Sipil**

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Daerah Kabupaten Paser berjumlah 4.146 orang, yang terbanyak ada di Sekolah - sekolah sebanyak 1.539 orang. Jika ditinjau berdasarkan Golongan, menurut Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Paser, berdasarkan golongan I, II, III, dan IV pada tahun 2024 berturut-turut sebanyak 18 orang, 613 orang, 2.448 orang, dan 1.067 orang. Sedangkan bila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir jumlah pegawai laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah pegawai perempuan

**Gambar 1.6**  
**Jumlah PNS Kab. Paser Menurut Jenis Kelamin 2019-2024**



**Sumber :** Kab. Paser Dalam Angka Tahun2024

**Gambar 1.7**  
**Jumlah PNS Kab. Paser Menurut Dinas/Instansi dan Jenis Kelamin 2024**

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	22	11	33
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	17	9	26
3	Badan Keuangan dan Aset Daerah	25	18	43
4	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	27	7	34
5	Badan Pendapatan Daerah	23	22	45
6	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan	34	20	54
7	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	19	17	36
8	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	11	20	31
9	Dinas Kesehatan	23	31	54
10	Dinas Ketahanan Pangan	13	12	25
11	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian	16	12	28
12	Dinas Lingkungan Hidup	61	21	82
13	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	34	13	47
14	Dinas Pemadam Kebakaran	29	13	42
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	17	11	28
16	Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata	22	11	33
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	13	10	23
18	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	65	30	95
19	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	15	26	41
20	Dinas Perhubungan	22	7	29

**Sumber :** Kab. Paser Dalam Angka Tahun 2024-2025

❖ **Keuangan Daerah**

Anggaran Pendapatan Kabupaten Paser pada tahun 2024 sebesar Rp. 4.131.878.000.000,00 yang terdiri atas:

1. Belanja Operasi
2. Belanja Modal
3. Belanja Tidak Terduga
4. Belanja Transfer

## LKjIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

**Gambar 1.8**  
**APBD Kabupaten Paser Menurut Jenis Pendapatan 2023-2024**

Jenis Pendapatan/Kind of Revenues	2023	2024
(1)	(4)	(5)
<b>1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Regional Revenue</b>	<b>336.970.037,09</b>	<b>1.202.129.856,98</b>
1.1 Pajak Daerah/Regional Tax	97.597.000,00	321.156.000,00
1.2 Retribusi Daerah/Regional Retribution	10.650.714,50	715.174.607,12
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan/Regional-Owned Company Revenue and Separated Management of Regional Wealth	6.291.746,56	26.264.642,07
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/Other Regional Revenue	222.430.576,03	139.534.607,78
<b>2. Pendapatan Transfer</b>	<b>3.218.466.699,47</b>	<b>16.955.187.951,61</b>
2.1 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2.500.320.782,18	13.844.981.563,61
2.2 Pendapatan Transfer Antar Daerah	718.145.917,29	3.110.206.388,00
<b>3. Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Revenue</b>	<b>10.354.128,40</b>	<b>751.063.275,67</b>
3.1 Pendapatan Hibah/Grant	10.354.128,40	0,00
3.6 Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	0,00	751.063.275,67
<b>Jumlah/Total</b>	<b>3.565.790.864,96</b>	<b>18.908.381.084,26</b>

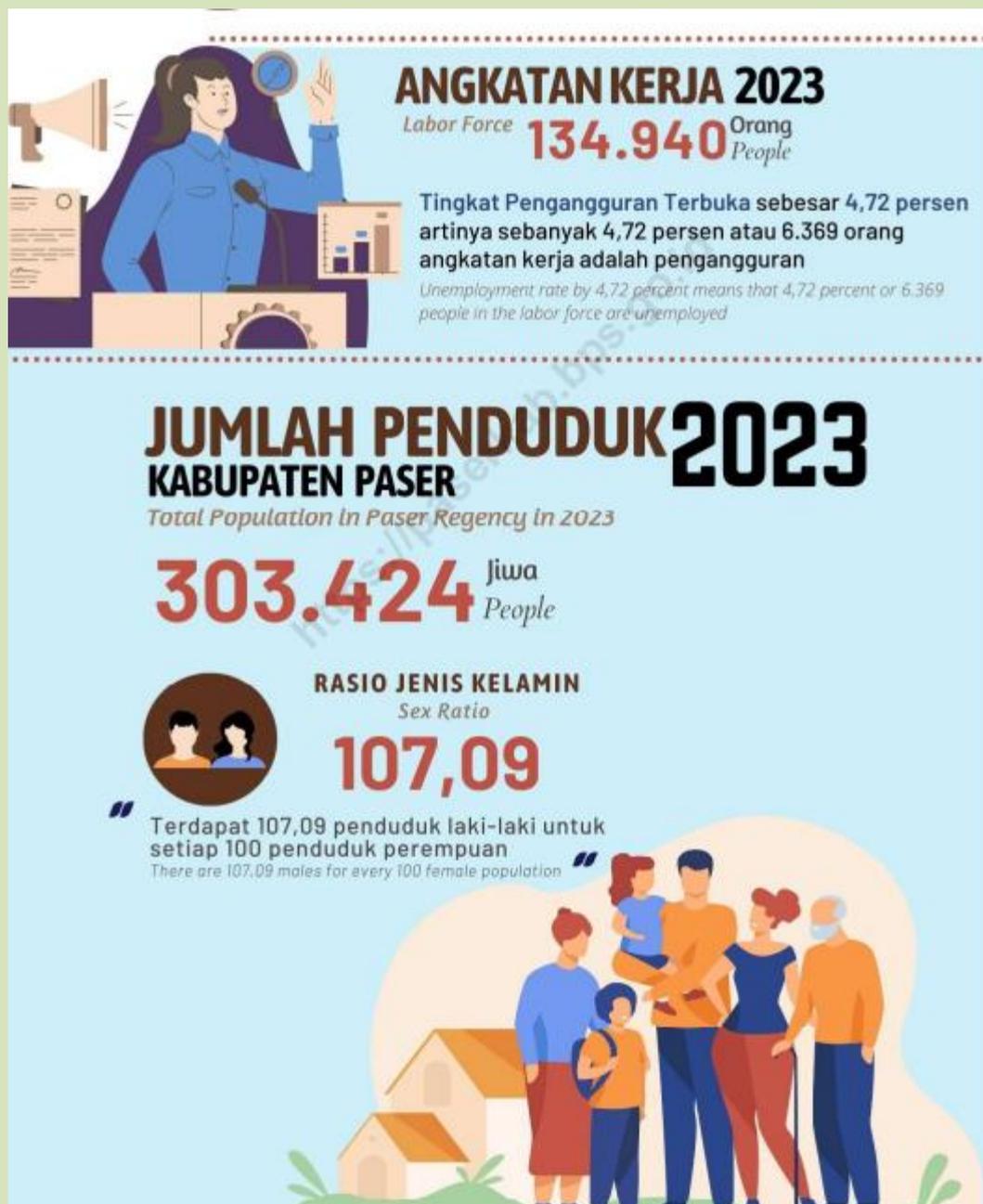
Sumber : Kab. Paser Dalam Angka Tahun2024-2025

**Gambar 1.9**  
**Realiasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Paser**  
**Menurut Jenis Pendapatan 2023-2024**

Jenis Pendapatan/Kind of Revenues	2023	2024
(1)	(4)	(5)
<b>1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Regional Revenue</b>	<b>301.771.812,90</b>	<b>254.121.239,66</b>
1.1 Pajak Daerah/Regional Tax	67.113.910,33	54.941.477,34
1.2 Retribusi Daerah/Regional Retribution	13.986.274,57	12.057.427,10
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan/Regional-Owned Company Revenue and Separated Management of Regional Wealth	6.291.746,56	6.566.160,52
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/Other Regional Revenue	214.379.881,43	180.556.174,70
<b>2. Pendapatan Transfer</b>	<b>3.423.062.642,70</b>	<b>4.246.514.789,48</b>
2.1 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2.748.072.199,19	3.530.142.959,47
2.2 Pendapatan Transfer Antar Daerah	674.990.443,51	716.371.830,01
<b>3. Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Revenue</b>	<b>6.354.128,40</b>	<b>183.262.534,86</b>
3.1 Pendapatan Hibah/Grant	6.354.128,40	4.967.700,00
3.6 Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	0,00	178.294.834,86
<b>Jumlah/Total</b>	<b>3.731.188.584,00</b>	<b>4.683.898.564,00</b>

Sumber : Kab. Paser Dalam Angka Tahun2024-2025

### C. Penduduk dan Ketenagakerjaan



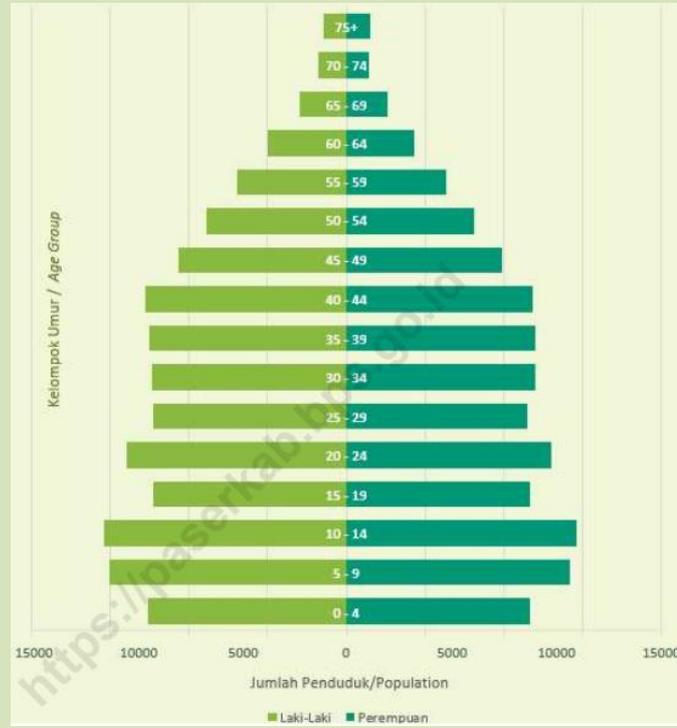
Sumber : Kab. Paser Dalam Angka Tahun 2024

#### ❖ Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Paser pada tahun 2024 mencapai 303.424 jiwa. Laju pertumbuhan penduduknya mencapai 9.38% dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2020. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Adapun rasio jenis kelamin Kabupaten Paser tahun 2023 adalah 107, yang artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 107

penduduk laki-laki. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, penduduk di Kabupaten Paser didominasi oleh penduduk usia muda.

**Gambar 1.10**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**  
**Di Kabupaten Paser, 2024**



**Sumber :** Kab. Paser Dalam Angka Tahun 2024

#### ❖ **Ketenagakerjaan**

Selama kurun waktu 2022-2023, angkatan kerja di Kabupaten Paser meningkat dari 133.734 orang menjadi 134.940 orang. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa TPAK laki-laki lebih tinggi dibanding TPAK perempuan. Tahun 2023, TPAK laki-laki sebesar 86,02 persen, sedangkan TPAK perempuan sebesar 37,72 persen. Jika ditinjau berdasarkan kelompok umur, kelompok umur 30 hingga 34 tahun memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan kelompok umur yang lain.

Gambar 1.11

Banyaknya pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin di Kab. Paser, 2024

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	-	-	-
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	6	-	6
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	6	2	8
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	50	5	55
Sekolah Menengah Atas (Umum) <i>Senior High School (General)</i>	797	109	906
Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) <i>Senior High School (Vocational)</i>	714	68	782
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	42	20	62
Universitas <i>University</i>	218	229	447
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.833</b>	<b>433</b>	<b>2.266</b>

Sumber : Kab. Paser Dalam Angka Tahun 2024

**D. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat**



**Sumber :** Kab. Paser Dalam Angka Tahun 2024

❖ **Pendidikan**

Kemajuan dunia pendidikan pada suatu wilayah tidak lepas dari campur tangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Salah satu wujud peran serta pemerintah dalam kemajuan dunia pendidikan adalah peningkatan jumlah sekolah dari tahun ke tahun. Sampai dengan tahun

2023, jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Paser berdasarkan tingkat pendidikan adalah TK (Taman Kanak-Kanak) sebanyak 143 unit, RA (Raudatul Athfal) sebanyak 10 unit, SD (Sekolah Dasar) 224 unit, MI (Madrasah Ibtidaiyah) sebanyak 13 unit, SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 77 unit, MTs (Madrasah Tsanawiyah) sebanyak 18 unit, SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 19 unit, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebanyak 10 unit, MA (Madrasah Aliyah) sebanyak 16 unit, dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 unit.

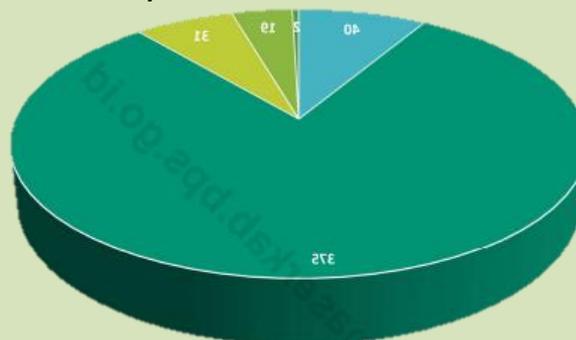
**Gambar 1.12**  
**APM dan APK Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Di Kabupaten Paser Tahun 2024**

Jenjang Pendidikan Educational Level	APM Net Enrollment Rate	APK Gross Enrollment Rate
(1)	(2)	(3)
SD/MI/Sederajat Primary School	98,40	100,18
SMP/MTs/Sederajat Lower Secondary School	76,22	83,08
SMA/SMK/MA/Sederajat Upper Secondary School	68,31	95,58

#### ❖ Kesehatan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan masyarakat dilakukan terus menerus dari tahun ke tahunnya. Upaya-upaya tersebut dilakukan antara lain dengan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan. Hingga akhir tahun 2024, jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Paser, antara lain 2 rumah sakit, 19 Puskesmas, 31 Klinik/Balai Kesehatan, 375 Posyandu, dan 40 Polindes.

**Gambar 1.13**  
**Jumlah RSU, Rumah Bersalin, Puskesmas, Klinik/Balai Kesehatan,**  
**Posyandu dan Polindas Kab. Paser**



Sumber : Kab. Paser Dalam Angka Tahun2024

## **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

### **2.1 PERENCANAAN STRATEGIS**

Rencana Strategis merupakan suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu berisi visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi yang dilaksanakan melalui kebijakan dan program kepala daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

RPJMD Kabupaten Paser Tahun 2021-2026 merupakan Dokumen perencanaan strategis yang disusun dan dirumuskan setiap lima tahun (perencanaan jangka menengah) yang menggambarkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan daerah. RPJMD secara sistematis mengedepankan isu-isu lokal, yang diterjemahkan kedalam bentuk strategi kebijakan dan rencana pembangunan yang terarah, efektif dan berkesinambungan, sehingga dapat diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan kemampuan anggaran pembiayaan daerah.

#### **A. VISI**

Bertitik tolak dari permasalahan pembangunan daerah dan analisis isu-isu strategis daerah Kabupaten Paser, maka disusunlah Visi Kabupaten Paser untuk periode 5 (lima) tahun ke depan (2021-2026), yaitu:

**“MENUJU KABUPATEN PASER MAJU, ADIL DAN SEJAHTERA”**

Yang dimaksud dengan **MENUJU KABUPATEN PASER MAJU** adalah bahwa:

- a. Pembangunan di Kabupaten Paser dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat melalui peningkatkan profesionalitas aparatur.
- b. Masyarakat Kabupaten Paser dapat mengembangkan segala kemampuannya untuk menjadi lebih mandiri, berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki.
- c. Pemerintah Kabupaten Paser bertekad menjalankan reformasi birokrasi.

Yang dimaksud dengan **MENUJU KABUPATEN PASER ADIL** adalah bahwa:

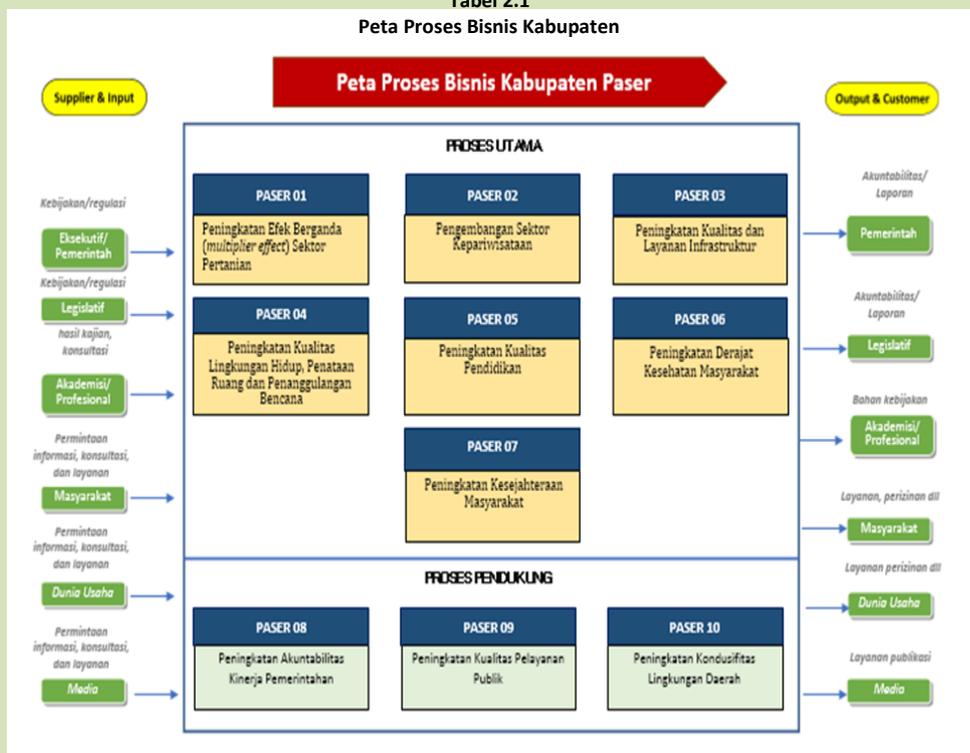
- Pembangunan di Kabupaten Paser dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip kesetaraan yakni setiap penduduk memiliki kesempatan yang sama dalam mendapat penghidupan yang lebih baik dari sebelumnya.
- Pembangunan di Kabupaten Paser dilaksanakan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan dan peduli pada kelestarian alam.

Yang dimaksud dengan **MENUJU KABUPATEN PASER SEJAHTERA** adalah bahwa:

- Pembangunan di Kabupaten Paser dilaksanakan dalam rangka meningkatkan akses kebutuhan dasar masyarakat.
- Pembangunan di Kabupaten Paser dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, disusun proses bisnis yang menguraikan aktivitas yang harus dilakukan, mulai dari aspek utama dan pendukung, yang digambarkan dalam bagan berikut ini.

Tabel 2.1  
Peta Proses Bisnis Kabupaten



## 2.2 MISI

Untuk mewujudkan Visi Bupati dan Wakil Bupati ditetapkan 4 (empat) Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Mandiri dan Berdaya Saing.
2. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif dan Efisien Melalui Pemerintahan Yang Profesional, Partisipatif dan Transparan.
3. Mengurangi Ketimpangan antar wilayah melalui Peningkatan Aksesibilitas Infrastruktur yang Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan.
4. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing.

## 2.4 TUJUAN DAN SASARAN

Target Kinerja dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sebagaimana table berikut:

**Tabel 2.2**  
**Target Kinerja dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024**

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET TAHUN 2024
1	2	3	4
<b>Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Mandiri dan Berdaya Saing</b>	Meningkatnya efek berganda (multiplier effect) sektor pertanian	Pertumbuhan sektor ekonomi lokal / non tambang	4,73
	Berkembangnya sektor kepariwisataan	Pertumbuhan sektor I (Penyediaan akomodasi dan makan minum)	5,35
<b>Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang responsif dan tangkas</b>	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Pemerintah	Nilai SAKIP	60,01
		Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	81
	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Nilai IKM Daerah	83,50
	Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif	Angka Kriminalitas	75

**LKjIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET TAHUN 2024
1	2	3	4
<b>Meningkatkan kualitas layanan infrastruktur penghubung antar wilayah, kualitas pemukiman dan kualitas pengelolaan lingkungan hidup</b>	Meningkatnya kualitas dan layanan infrastruktur	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	7
	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup, penataan ruang dan penanggulangan Bencana	Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang	59,18
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	74,56
		Indeks Risiko Bencana (IRB)	195
<b>Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang merata</b>	Meningkatnya kualitas Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah	13,30
		Rata-rata Lama Sekolah	8,90
	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Umur Harapan Hidup	72,90
	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Angka Kemiskinan	9
		Tingkat Pengangguran Terbuka	4,5

**Tabel 2.3**  
**Matriks Hubungan antara Visi, Misi**  
**Tujuan dan Sasaran Strategis Kabupaten Paser**

<b>Misi 1</b>		<b>Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Mandiri dan Berdaya Saing</b>							
<b>Tujuan 1</b>		<b>Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Mandiri dan Berdaya Saing</b>							
<b>No</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Target Capaian</b>					<b>Kondisi Akhir</b>
				<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2024</b>	<b>2024</b>	
1	Meningkatnya efek berganda ( <i>multiplier effect</i> ) sektor pertanian	Pertumbuhan sektor ekonomi lokal /non tambang	4,87	4,90	1,32	2,32	2,50	3,64	4,20
2	Berkembangnya sektor kepariwisataan	Pertumbuhan sektor I (Penyediaan akomodasi dan makan minum)	-2,28	-1,00	0,01	1,12	2,21	2,51	2,83
<b>Misi 2</b>		<b>Meningkatkan Tata Kelola Permerintahan Yang Efektif dan Efisien Melalui Pemerintahan Yang Profesional, Partisipatif dan Transparan</b>							
<b>Tujuan 2</b>		<b>Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang responsif dan tangkas</b>							
<b>No</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Target Capaian</b>					<b>Kondisi Akhir</b>
				<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2024</b>	<b>2024</b>	
1	Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah	Nilai SAKIP Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	58,41	59	61	65	70	75	81
2	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Nilai IKM Daerah	73,61	80	80	81	82	83	84
3	Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif	Angka Kriminalitas	53	53	52	51	50	49	48

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

<b>Misi 3</b>		<b>Mengurangi Ketimpangan Antarwilayah melalui Peningkatan Aksesibilitas Infrastruktur yang Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan</b>							
<b>Tujuan 3</b>		<b>Meningkatkan kualitas layanan infrastruktur penghubung antar wilayah, kualitas pemukiman dan kualitas pengelolaan lingkungan hidup</b>							
<b>No</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Target Capaian</b>					<b>Kondisi Akhir</b>
			<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2024</b>	<b>2024</b>	<b>2025</b>	<b>2026</b>
1	Meningkatn a kualitas dan layanan infrastruktur	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	N/A	N/A	4	5	6	7	8
2	Meningkatn ya kualitas lingkungan hidup, penataan ruang dan penanggula ngan Bencana	Indeks Penyelenggaraan Penataa n Ruang	44,68	47,50	52,73	59,18	65,82	72,47	78,91
		Indeks Kualitas Lingkung an Hidup (IKLH)	71,17	70,09	71,43	71,48	71,53	71,58	71,63
		Indeks Risiko Bencana (IRB)	196	196,4	195,5	195	194,5	194	193,5
<b>Misi 4</b>		<b>Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing</b>							
<b>Tujuan 4</b>		<b>Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang merata</b>							
<b>No</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Target Capaian</b>					<b>Kondisi Akhir</b>
			<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2024</b>	<b>2024</b>	<b>2025</b>	<b>2026</b>
1	Meningkatn ya kualitas Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah	13,10	13,10					
		Rata-rata Lama Sekolah	8,55	8,55	8,60	8,70	8,80	8,90	9,00
2	Meningkatny a Derajat Kesehatan Masyarakat	Umur Harapan Hidup	72,62	72,71	72,80	72,90	73,10	73,20	73,30
3	Meningkat nya Kesejah teraan	Angka Kemiskin an	9,23	8,50	8,00	7,30	6,80	6,30	5,80

Masyarakat	Tingkat Pengangguran Terbuka	4,52	4,50	3,45	3,17	3,15	3,12	3,10
------------	------------------------------	------	------	------	------	------	------	------

## 2.5 ISU STRATEGIS

Isu Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan Daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang (Permendagri Nomor 86 Tahun 2017). Isu strategis dapat digolongkan ke dalam isu internal dan eksternal, yang jika dilihat dari karakternya dapat berupa hal yang mendorong dan juga dapat berupa hal yang menghambat upaya kita untuk mencapai sasaran.

### A. Isu Strategis Internal

#### 1. Isu Strategis Bidang Infrastruktur dan Lingkungan Hidup

Permasalahan utama Kabupaten Paser dalam pembangunan adalah terjadinya ketimpangan atau kesenjangan pembangunan infrastruktur antar wilayah di Kabupaten Paser yang berdampak pada terjadinya kesenjangan pertumbuhan ekonomi antar wilayah dan tidak meratanya kesejahteraan masyarakat.

#### 2. Isu Strategis Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil identifikasi, analisis masalah, sinergitas antar masalah dalam bidang sumber daya manusia maka dirumuskanlah isu-isu strategis, sebagai berikut. Hingga saat ini kualitas pembangunan manusia yang didekati dengan indikator indeks pembangunan manusia (IPM), menunjukkan bahwa Paser masih relatif tertinggal dibandingkan dengan rata rata propinsi Kalimantan Timur dengan pertumbuhan yang cenderung melambat.

#### 3. Isu Strategis Bidang Tata Kelola Pemerintahan

Permasalahan utama dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Paser adalah kinerja tata Kelola pemerintahan yang belum optimal. Ada beberapa aspek yang menyebabkan hal tersebut yaitu rendahnya akuntabilitas kinerja pemerintah daerah, pengembangan e-government belum sepenuhnya diterapkan dan belum mengarah pada smart governance, belum optimalnya

pelayanan publik serta pengelolaan potensi rawan konflik dan Trantibum yang belum optimal.

#### **4. Isu Strategis Bidang Perekonomian**

Perekonomian Paser yang bertumpu pada pertambangan mengancam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Di satu sisi perekonomian yang bertumpu pada sektor pertambangan pertumbuhannya mulai menurun sejalan dengan semakin berkurangnya bahan tambang. Pada sisi lain sektor pertanian yang menjadi tumpuan penduduk terbanyak didominasi oleh kelapa sawit yang memiliki efek ganda (multiplier effect) rendah bagi perekonomian. Industri skala kecil berbasis sumber daya lokal dan industri kreatif (pariwisata) tidak berkembang.

### **B. Isu Strategis Eksternal**

#### **1. Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Wilayah Penajam Paser Utara**

Status Kabupaten Paser sebagai daerah mitra IKN akan menarik masyarakat untuk datang dan tinggal di Kabupaten Paser. Kebijakan Pemerintah Pusat ini tentunya menjadi peluang ketika Paser dapat bersiap, namun akan menjadi ancaman jika Paser berjalan seperti biasa. Pada aspek ekonomi peluang itu setidaknya muncul dari tingginya permintaan berbagai produk dari mulai produk pangan sampai produk industri. Kabupaten Paser sebagai daerah penyangga IKN, dari sektor pertanian akan mendapatkan peluang untuk menyiapkan pangan bagi penduduk di Ibu Kota Negara yang baru ini, seperti beras, sayur, buah-buahan, daging dan ikan, kebutuhan akan hiburan masyarakat, industri pengolahan hasil kecil-menengah dan industri besar akan tumbuh dengan sendirinya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

#### **2. Rencana Pembangunan Bendungan Lambakan dan Telake di Kecamatan Long Kali, menjadi isu strategis eksternal yang sangat didambakan pada sector pertanian.**

Dengan adanya bendungan tersebut setidaknya dapat mengairi sawah di Kecamatan Long Kali dan Long Ikis yang merupakan Kecamatan sentra sawah di Kabupaten Paser. Pada 2 Kecamatan tersebut terdapat potensi sawah yang dapat dicetak. Pembangunan bendungan ini bukan hanya untuk pengairan sawah, namun juga pemenuhan pengairan pertanian dalam arti luas.

Peningkatan produksi dalam rangka pemenuhan konsumsi masyarakat dan pendistribusian pangan ke daerah lain dapat dilaksanakan.

### **3. Pengembangan Food Estate dan Mini Ranch**

Food Estate atau “Perkampungan Industri Pangan” merupakan konsep pengembangan produksi pangan yang direncanakan oleh Kementerian Pertanian yang dilakukan secara terintegrasi mencakup Pertanian, Perkebunan, bahkan Peternakan yang berada di suatu kawasan lahan yang sangat luas.

### **4. Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data menunjukkan bahwa indikator TPB di Kabupaten Paser yang telah dilaksanakan baik mencapai target nasional atau belum target sebesar 41% (91 indikator) dari total 220 indikator yang menjadi kewenangan Kabupaten. Kabupaten Paser masih menghadapi tantangan panjang dalam pencapaian indikator TPB yang didasarkan atas capaian jumlah indikator yang telah mencapai target nasional.

### **5. New Urban Agenda (Agenda Baru Perkotaan)**

New Urban Agenda (Agenda Baru Perkotaan) adalah hasil dari Konferensi PBB mengenai Pembangunan Perumahan dan Perkotaan yang Berkelanjutan atau dikenal dengan Konferensi Habitat yang ke III yang diselenggarakan di Quito, Ekuador pada 17-20 Oktober 2016.

Dalam mendukung New Urban Agenda pemerintah Kabupaten Paser perlu melaksanakan beberapa kegiatan di antaranya penanganan kawasan permukiman kumuh khususnya pada wilayah perkotaan, pembangunan perumahan yang terjangkau, penyediaan sarana air minum dan sanitasi, penyediaan ruang publik, fasilitas sosial dan penyediaan ruang terbuka hijau yang dapat diakses oleh semua masyarakat.

## **2.6 STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan yang komprehensif untuk mencapai tujuan dan sasaran RPJMD. Dengan pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi sehingga pembangunan daerah sebagaimana yang telah direncanakan dapat terwujud.

Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi menjadi salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (*strategy focussed management*). Sedangkan arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama 5 (lima) tahun. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi agar memiliki fokus dan sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya.

Berikut strategi dan arah kebijakan Kabupaten Paser dalam upaya mencapai Visi, Misi, tujuan dan sasaran serta target kinerja RPJMD dengan efektif dan efisien selama 5 (lima) tahun ke depan.

**Misi 1: Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Mandiri dan Berdaya Saing Sasaran**

**Tabel 2.4  
Strategi dan Arah Kebijakan Misi 1**

NO	TUJUAN/SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
<b>1.</b>	<b>Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Mandiri dan Berdaya Saing</b>		
	1.1.Meningkatnya efek berganda (multiplier effect) sektor pertanian	Revitalisasi sektor pertanian untuk pemenuhan kebutuhan pangan berkelanjutan baik untuk penduduk Paser maupun sebagai penyangga IKN	1.Pengembangan kawasan peternakan (Mini Ranch) dan produksi peternakan 2.Pengembangan kawasan pertanian (Food Estate) dan kawasan Hortikultura 3.Peremajaan komoditi Kelapa Sawit dan pengembangan komoditi perkebunan lainnya 4.Peningkatan Produksi Perikanan tangkap dan budidaya
		Pengembangan industri berbasis sumber daya	5.Peningkatan Mutu hasil dan nilai

NO	TUJUAN/SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		pertanian (agro industri)	tambah produk pertanian 6.Pengembangan industri olahan oleh IKM dan UMKM bahan baku berbasis pertanian
		Pengembangan industri hilir produk olahan CPO dalam rangka menciptakan nilai tambah industri berbasis kelapa sawit	7.Pengembangan Industri Hilir Produk olahan CPO
		Penguatan kelembagaan pertanian dan industri agro dengan memanfaatkan teknologi sehingga tercipta inovasi bidang pertanian maupun industry	8.Penguatan lembaga pertanian dan penyuluhan
	Berkembangnya sektor kepariwisataan	Meningkatkan daya tarik wisata dan budaya berbasis masyarakat	9.Pengembangan daya Tarik wisata alam, 10.Pengembangan daya Tarik wisata budaya dan sejarah 11.Pengembangan daya Tarik wisata buatan 12.Peningkatan promosi pariwisata 13.Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat 14.Peningkatan kualitas fasilitas daya tarik wisata berupa Pengembangan pusat olahraga (Sport Center) 15.Peningkatan kualitas fasilitas

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

NO	TUJUAN/SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			daya tarik wisata berupa Pembangunan Menara Pandang (viewing deck)
		Pemberdayaan usaha kecil dan koperasi dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan	16.Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, melalui kerjasama dengan lembaga keuangan setempat berupa pinjaman modal tanpa anggunan dengan suku bunga kompetitif dan persyaratan mudah
		Mendorong tumbuhnya investasi sektor pendukung usaha kecil dan pariwisata berbasis masyarakat	17. Penguatan peran usaha kecil dan koperasi untuk meningkatkan pariwisata
		Mengelola arus perdagangan kawasan untuk menjamin stabilitas harga kebutuhan pokok sebagai dukungan terhadap pengembangan pariwisata berbasis masyarakat	18.Mempercepat kemudahan investasi yang berorientasi usaha kecil dan pariwisata
		Menjalin kerjasama dengan kawasan sekitar kabupaten Paser dalam pengembangan pariwisata dan usaha kecil	19.Meningkatkan dan mengoptimalkan jaringan transportasi menuju objek wisata

**Misi 2: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Efisien Melalui Pemerintahan yang Profesional, Partisipatif dan Transparan**

**Tabel 2.5  
Strategi dan Arah Kebijakan Misi 2**

No	Tujuan/Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
<b>2</b>	<b>Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang responsif dan tangkas</b>		
	1. Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah	Meningkatkan kinerja keuangan dan aset daerah	1. Peningkatan pelayanan, pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah berbasis money follows program priority 2. Mewujudkan Tertib Administrasi Pertanahan 3. Mewujudkan Opini BPK : WTP 4. Peningkatan kontribusi PAD melalui intensifikasi dan ekstensifikasi potensi sumber penerimaan daerah serta pengelolaan keuangan 5. Peningkatan pengelolaan kearsipan daerah
		Meningkatkan kinerja pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah	6. Peningkatan pengelolaan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah 7. Penerapan SPIP Terintegrasi di Perangkat Daerah 8. Implementasi Rencana Aksi Daerah Pemberantasan Korupsi sesuai STRANAS PK

No	Tujuan/Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Meningkatkan kapasitas SDM Aparatur Daerah	9. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur berbasis kompetensi
		Meningkatkan kualitas perencanaan yang akuntabel	10. Implementasi perencanaan pembangunan daerah melalui pendekatan Holistik, Integratif, Tematik, Spasial
		Revitalisasi struktur kelembagaan OPD	11. Penataan struktur organisasi yang proporsional
	2. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Optimalisasi pemanfaatan TIK dalam penyelenggaraan pemerintah dengan mengintegrasikan sistem informasi pelayanan publik	12. Peningkatan penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dalam pelayanan publik menuju smart city (kota pintar) 13. Peningkatan penyediaan infrastruktur Teknologi Komunikasi dan Informatika.
		Mengembangkan sistem pengelolaan satu data yang terintegrasi	14. Percepatan penerapan penyelenggaraan Satu Data Indonesia 15. Peningkatan kemudahan dan keamanan layanan informasi
		Mengembangkan kolaborasi dengan stakeholder dalam pemenuhan infrastruktur jaringan internet	16. Peningkatan kerjasama dengan penyedia jasa jaringan internet
		Meningkatkan kualitas SDM Aparatur Pelayanan Publik	17. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas

No	Tujuan/Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<p>pelayanan publik melalui pengembangan zona integritas</p>
		<p>Mengembangkan sistem manajemen komplain handling</p>	<p>18. Membuka layanan jaringan media partisipasi, aspirasi, dan pengaduan publik</p>
		<p>Menyusun dan menerapkan standar pelayanan public</p>	<p>19. Peningkatan standar kualitas pelayanan publik</p> <p>20. Pelaksanaan Desentralisasi urusan pemerintah daerah ke Kecamatan/Kelurahan</p> <p>21. Melaksanakan administrasi kependudukan yang berkualitas</p>
	<p>3. Meningkatkan lingkungan Daerah Yang Kondusif</p>	<p>Penguatan penegakkan Perda</p>	<p>22. Peningkatan intensitas pengawasan</p> <p>23. Peningkatan kapasitas personil penertiban</p> <p>24. Penindakan dan evaluasi pelanggaran Peraturan daerah</p>
		<p>Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban</p>	<p>25. Peningkatan kerjasama dan pengendalian di bidang keamanan</p> <p>26. Peningkatan pengendalian keamanan dan kenyamanan lingkungan serta mewujudkan kerukunan hidup bermasyarakat.</p>

No	Tujuan/Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Peningkatan Kualitas Legislasi daerah	27. Penetapan produk hukum daerah tepat waktu 28. Pelaksanaan harmonisasi peraturan perundang-undangan
		Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Pendidikan politik dan perilaku demokratis	29. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemilu 30. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang ideologi bangsa dan negara
		Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba	31. Peningkatan peran BNK dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui kampanye, deteksi dini, pendidikan dan pemetaan kawasan. 32. Implementasi Rencana Aksi Nasional P4GN

**Misi 3: Mengurangi Ketimpangan Antarwilayah Melalui Peningkatan Aksesibilitas Infrastruktur yang Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan**

Tabel 2.6  
Strategi dan Arah Kebijakan Misi 3

No	Tujuan /Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
<b>3.</b>	<b>Meningkatkan kualitas layanan infrastruktur penghubung antar wilayah, kualitas pemukiman dan kualitas pengelolaan lingkungan hidup</b>		
	1. Meningkatnya kualitas dan layanan infrastruktur	Memperlancar konektivitas dan aksesibilitas antar desa, kecamatan dan Ibu kota	1. Peningkatan Infrastruktur jalan di wilayah sentra pertumbuhan ekonomi;

No	Tujuan /Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Kabupaten serta sentra pertumbuhan ekonomi.	2. Pembangunan Jalan untuk memperlancar mobilitas Barang/Jasa pada daerah rendah konektivitas; 3. Rekonstruksi dan Pemeliharaan Jalan dan jembatan untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi jalan mantap khususnya yang menghubungkan pusat-pusat pemerintahan; 4. Peningkatan layanan sarana dan prasarana perhubungan; 5. Peningkatan penyelenggaraan transportasi yang berkeselamatan; 6. Peningkatan Sumber Daya Manusia bidang perhubungan;
		Meningkatkan Kualitas pembangunan sarana dan prasarana publik	7. Penyelenggaraan Bangunan Gedung untuk kepentingan strategis daerah;
		Percepatan pengurangan luasan kawasan permukiman kumuh.	8. Penataan dan Peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh;
		Meningkatkan ketersediaan rumah layak huni, akses air bersih, sanitasi dan infrastruktur lingkungan permukiman	9. Peningkatan penanganan rumah korban bencana 10. Peningkatan rehabilitasi rumah tidak layak huni 11. Pengelolaan dan pengembangan spam di daerah kabupaten 12. Pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah domestik dalam

No	Tujuan /Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			daerah kabupaten. 13. Pembangunan dan peningkatan prasarana, sarana dan utilitas perumahan
		Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumber Daya Air.	14. Peningkatan sarana dan prasarana air baku; 15. Peningkatan Infrastruktur Pengendali Banjir; 16. Operasi dan Pemeliharaan Sungai wilayah Kabupaten; 17. Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan sekunder kewenangan Kabupaten
		Melakukan Kerjasama /Sharing pendanaan infrastruktur.	18. Melakukan Pinjaman Daerah dalam pengembangan infrastruktur 19. Meningkatkan peran serta perusahaan dalam berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunan daerah di Kabupaten Paser
	2. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup, penataan ruang dan penanggulangan Bencana	Mempercepat dan memperkuat regulasi penataan ruang dan peningkatan ketaatan terhadap pemanfaatan ruang.	20. Mempercepat penyusunan Rencana Rinci Tata Ruang setiap Kecamatan; 21. Meningkatkan pengendalian pemanfaatan kawasan sesuai rencana tata ruang
		Peningkatan penutupan lahan dan perlindungan sumber daya air berbasis komunitas.	22. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan pencemaran dan kerusakan lingkungan
		Peningkatan penutupan lahan dan perlindungan	23. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pencegahan,

No	Tujuan /Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		sumber daya air berbasis komunitas.	penanggulangan, dan pemulihan pencemaran dan kerusakan lingkungan
		Penguatan komunitas tangguh bencana.	23. Peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam penanganan bencana; 24. Melakukan pembentukan dan kolaborasi komunitas-komunitas peduli bencana
		Penguatan advokasi dan kerjasama antar daerah dan pemerintah pusat dalam penanganan permasalahan lingkungan hidup.	25. Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi dan Pusat dalam upaya perencanaan strategis lingkungan hidup di daerah; 26. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup; 27. Meningkatkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah yang fokus di bidang lingkungan hidup
		Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan Sampah	28. Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di TPA; 29. Meningkatkan sarana dan prasarana pengangkutan sampah; 30. Meningkatkan pembinaan kepada masyarakat untuk melaksanakan 3R (reduce, reuse, recycle) di rumah tangga

**Misi 4: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing**

**Tabel 2.7  
Strategi dan Arah Kebijakan Misi 4**

No	TUJUAN/SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
<b>4.</b>	<b>Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang merata</b>		
	1. Meningkatkan kualitas Pendidikan	Peningkatan kualitas belajar mengajar melalui penyediaan sarana prasarana, peningkatan dan pemerataan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangan pendidikan karakter	1. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan pemenuhan pendidik dan tenaga kependidikan berbasis Standar Pelayanan Minimal (SPM) 2. Pelaksanaan pendidikan karakter dengan memperhatikan aspek religious, nasionalisme, kemandirian, integritas, dan gotong royong serta peran serta keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga dalam satuan pendidikan
		Peningkatan literasi masyarakat melalui peningkatan akses dan kualitas perpustakaan berbasis teknologi informasi	3. Pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi
	2. Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	Peningkatan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan melalui penguatan sistem kesehatan, perbaikan gizi	4. Penguatan kapasitas kelembagaan puskesmas dalam bentuk BLUD 5. Peningkatan capaian akreditasi puskesmas serta capaian SPM

No	TUJUAN/SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		masyarakat (penurunan prevalensi stunting) dan peningkatan pengendalian penyakit	6. Penguatan fasilitas pelayanan dasar dan rujukan, kompetensi tenaga kesehatan, tata kelola dan pengendalian penyakit
		Pembudayaan perilaku hidup sehat gerakan masyarakat hidup sehat berbasis kemitraan dan pemanfaatan teknologi informasi	7. Meningkatkan upaya promosi, preventif, surveillence serta peran serta masyarakat/dunia usaha dan pemanfaatan inovasi teknologi
	3. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Peningkatkan upaya pengendalian penduduk melalui optimalisasi pembangunan berwawasan kependudukan, peningkatan akses dan mutu layanan Keluarga Berencana	8. Meningkatkan Pengendalian penduduk, pembinaan KB, serta pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera
		Peningkatan peran perempuan dalam pembangunan melalui pengarusutamaan gender, peningkatan kualitas keluarga berbasis kemitraan	9. Penguatan PUG PUHA, perlindungan perempuan, kualitas keluarga, pengelolaan system data dan pemenuhan hak anak
		Peningkatan kesejahteraan keluarga dan perlindungan sosial melalui penguatan pemberdayaan masyarakat, pengembangan seni budaya lokal, peningkatan peran pemuda dan	10. Meningkatkan pemberdayaan rehabilitasi perlindungan dan jaminan social, serta pelayanan social masyarakat korban bencana 11. Mengembangkan kesenian tradisional pembinaan sejarah

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

No	TUJUAN/SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		prestasi olahraga, peningkatan perlindungan perempuan dan anak serta pelibatan peran dunia usaha	serta pelestarian dan pengelolaan cagar budaya dan permuseuman 12. Mengembangkan kapasitas daya saing kepemudaan dan keolahragaan serta pengembangan kapasitas kepramukaan 13. Meningkatkan perlindungan perempuan. Kualitas keluarga dan pengarusutamaan hak anak
		Meningkatkan Penyerapan, daya saing tenaga kerja serta pencegahan dan optimalisasi penyelesaian konflik ketenagakerjaan /hubungan industri	14. Perluasan kesempatan kerja yang didukung peningkatan kompetensi, produktivitas, perlindungan tenaga kerja dan pengembangan kemampuan serta ketrampilan pekerja mandiri 15. Meningkatkan kualitas balai latihan kerja daerah serta mengoptimalkan peluang kemitraan dengan perusahaan/badan usaha swasta 16. Meningkatkan kondisivitas dan keberlangsungan usaha melalui penyelesaian konflik

No	TUJUAN/SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			hubungan industrial yang berkeadilan, dan mendorong peran pengusaha dalam hal kesejahteraan

## 2.7 PROGRAM

Program yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis pada tahun 2024, sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.8  
Program Pendukung Pencapaian Sasaran Strategis**

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM
Meningkatnya efek berganda(multiplier effect) sektor pertanian	Pertumbuhan sektor ekonomi lokal / non tambang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)</li> <li>2. Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)</li> <li>3. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)</li> <li>4. Perekonomian dan Pembangunan</li> <li>5. Penyuluhan Pertanian</li> <li>6. Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (Perkebunan dan Peternakan)</li> <li>7. Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (Perkebunan dan Peternakan).</li> </ol>

**SASARAN**

**INDIKATOR KINERJA**

**PROGRAM**

9. Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Perkebunan dan Peternakan)
10. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian (Perkebunan dan Peternakan)
11. Perizinan Usaha Pertanian (Perkebunan dan Peternakan)
12. Pengelolaan Perikanan Tangkap
13. Pengelolaan Perikanan Budidaya
14. Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
15. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
16. Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk kedaulatan dan Kemandirian Pangan
17. Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
18. Penanganan Kerawanan Pangan
19. Pengawasan Keamanan Pangan
20. Perencanaan dan Pembangunan Industri
21. Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten /Kota
22. Pengembangan Iklim Penanaman Modal
23. Promosi Penanaman Modal
24. Pelayanan Penanaman Modal

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM
<p><b>Berkembangnya sektor kepariwisataan</b></p>	<p>Pertumbuhan sektor I (Penyediaan akomodasi dan makan minum)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata</li> <li>2. Pemasaran Pariwisata</li> <li>3. Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual</li> <li>4. Pengembangan Sumberdaya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif</li> <li>5. Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan</li> <li>6. Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting</li> <li>7. Pengembangan Ekspor</li> <li>8. Standardisasi dan Perlindungan Konsumen</li> <li>9. Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri</li> <li>10. Pengawasan dan pemeriksaan Koperasi</li> <li>11. Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi</li> <li>12. Pendidikan dan pelatihan perkoperasian</li> <li>13. Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)</li> <li>14. Pengembangan UMKM</li> </ol>
<p><b>Meningkatnya akuntabilitas kinerja Pemerintah</b></p>	<p>Nilai SAKIP</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten /Kota</li> <li>2. Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah</li> <li>3. Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah</li> <li>4. Program Penelitian Dan</li> </ol>

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM
		Pengembangan Daerah 5. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia 6. Program Penyelenggaraan Pengawasan
<b>Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik</b>	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah  Nilai IKM Daerah	1. Program Pengelolaan Keuangan Daerah  1. Program Pendaftaran Penduduk 2. Program Pencatatan Sipil 3. Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan 4. Program Pengelolaan Profil Kependudukan 5. Program Informasi Dan Komunikasi Publik 6. Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik 7. Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan
<b>Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif</b>	Angka Kriminalitas	1. Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum 2. Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran 3. Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan 4. Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik 5. Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan 6. Pembinaan Dan Pengembangan

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM
		Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya 7. Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitas Penanganan Konflik Sosial 8. Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum 9. Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum
<b>Meningkatnya kualitas dan layanan infrastruktur</b>	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	1. Penyelenggaraan Jalan 2. Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase 3. Penataan Bangunan Gedung 4. Pengembangan Jasa Konstruksi 5. Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) 6. Pengembangan Perumahan 7. Kawasan Permukiman 8. Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh 9. Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) 10. Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum 11. Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) 12. Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum 13. Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM
		<ul style="list-style-type: none"> <li>14. Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)</li> <li>15. Pengelolaan Pelayaran</li> <li>16. Pengelolaan Perkeretaapian</li> <li>17. Perencanaan Kawasan Transmigrasi</li> <li>18. Pembangunan Kawasan transmigrasi</li> <li>19. Pengembangan Kawasan transmigrasi</li> <li>20. Perencanaan Lingkungan Hidup</li> <li>21. Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup</li> <li>22. Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)</li> <li>23. Pembinaan dan Pengawasan terhadap Izin Lingkungan Hidup dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)</li> <li>24. Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat</li> <li>25. Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEPengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA) Kearifan Lokal dan Hak MHA yang terkait dengan PPLHHATI)</li> </ul>

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM
		<ul style="list-style-type: none"> <li>26. Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat</li> <li>27. Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup</li> <li>28. Pengelolaan Persampahan</li> <li>29. Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional</li> <li>30. Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya</li> <li>31. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang</li> <li>32. Penanggulangan Bencana</li> <li>33. Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan</li> <li>34. Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan</li> <li>35. Penetapan Tanah Ulayat</li> <li>36. Penatagunaan Tanah</li> </ul>
<p><b>Meningkatnya kualitas lingkungan hidup, penataan ruang dan penanggulangan Bencana</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang</li> <li>Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)</li> <li>Indeks Risiko Bencana (IRB)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang</li> <li>2. Program Perencanaan Lingkungan Hidup</li> <li>3. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup</li> <li>4. Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)</li> </ul>

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM
		<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Program Pembinaan dan Pengawasan terhadap Izin Lingkungan Hidup dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)</li> <li>6. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat.</li> <li>7. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)</li> <li>8. Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA) Kearifan Lokal dan Hak MHA yang terkait dengan PPLH</li> <li>9. Program Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat</li> <li>10. Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup</li> <li>11. Program Pengelolaan Persampahan</li> <li>12. Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional</li> <li>13. Program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya</li> <li>14. Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan</li> <li>15. Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan</li> <li>16. Program Penetapan Tanah Ulayat</li> </ul>

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM
		17. Program Penatagunaan Tanah 18. Program Penanggulangan Bencana
<b>Meningkatnya kualitas Pendidikan</b>	Angka Harapan Lama Sekolah  Rata-rata Lama Sekolah	1. Pengelolaan Pendidikan 2. Pengembangan Kurikulum 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan 4. Pengendalian Perizinan Pendidikan 5. Pengembangan Bahasa dan Sastra 6. Pembinaan Perpustakaan 7. Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno
<b>Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat</b>	Umur Harapan Hidup	1. Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat 2. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan 3. Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman 4. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
<b>Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat</b>	Angka Kemiskinan  Tingkat Pengangguran Terbuka	1. Program Pemberdayaan Sosial 2. Program Rehabilitasi Sosial 3. Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial 4. Program Penanganan Bencana 5. Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM
		6. Program Perencanaan Tenaga Kerja 7. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja 8. Program Penempatan Tenaga Kerja 9. Program Hubungan Industrial 10. Program Pengendalian Penduduk 11. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB) 12. Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS) 13. Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan 14. Program Perlindungan Perempuan 15. Program Peningkatan Kualitas Keluarga 16. Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak 17. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA) 18. Program Perlindungan Khusus Anak 19. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan 20. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan 21. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan 22. Program Pengembangan Kebudayaan

## 2.8 INDIKATOR KINERJA UTAMA TUJUAN

Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Paser ditetapkan dengan Peraturan Bupati Paser Nomor 1 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah. Terdapat 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) pencapaian tujuan pembangunan meliputi : (1) Pertumbuhan Ekonomi, (2) Indeks Reformasi Birokrasi, (3) Indeks Gini, (4) Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## 4 INDIKATOR KINERJA UTAMA PENCAPAIAN TUJUAN



Tabel 2.9

## 2.9 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Perjanjian Kinerja 2024

SASARAN	INDIKATOR KINERKA	SATUAN	TARGET 2024
1. Meningkatnya Efek Berganda ( <i>Multiplier Effect</i> ) Sektor Pertanian	1. Peertumbuhan Sektor Ekonomi Lokal / Non Tambang	Angka	5,41
2. Berkembangnya Sektor Kepariwisataaan	2. Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	Angka	21,75
3. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	3. Nilai SAKIP	Nilai	64,50
	4. Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Indeks	81
4. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	5. Nilai IKM Daerah	Nilai	86
5. Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusi	6. Angka Krminalitas	Angka	49
6. Meningkatnya Kualitas dan Layanan Infrastruktur	7. Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	Indeks	7
7. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana	8. Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang	Indeks	65,82
	9. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Indeks	72,40
	10. Indeks Resiko Bencana (IRB)	Indeks	194,5
8. Meningkatnya Kualitas Pendidikan	11. Angka Harapan Sekolah	Angka	13,35
	12. Rata-rata Lama Sekolah	Rata-rata	8,90
9. Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	13. Umur Harapan Hidup	Angka	73,10
10. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	14. Angka Kemiskinan	Angka	9,00
	15. Tingkat Pengangguran terbuka	Angka	3,94

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
1.	Program Pengelolaan Pendidikan	434.757.226.820,00
2.	Program Pengembangan Kurikulum	1.798.056.000,00
3.	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4.903.569.350,00
4.	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	159.218.000,00
5.	Program Pengembangan Bahasa dan Sastra	466.000.000,00
7.	Program Pengembangan Kebudayaan	1.290.781.600,00
8.	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	2.317.038.800,00
9.	Program Pembinaan Sejarah	4.376.413.650,00
10.	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	77.040.000,00
11.	Program Pengelolaan Permuseuman	1.457.825.000,00
12.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya kesehatan Masyarakat	115.193.426.037,00
13.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	25.168.566.100,00
14.	Program sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman	80.000.000,00
15.	Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	8.965.694.000,00
16.	Program pengelolaan sumber daya air (SDA)	148.449.001.728,00
17.	Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum	101.510.046.288,00
18.	Program pengembangan system dan pengelolaan persampahan regional	3.000.000.000,00
19.	Program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah	2.932.000.000,00
20.	Program pengelolaan dan pengembangan sistem drainase	44.659.278.896,00
21.	Program pengembangan permukiman	150.000.000,00
22.	Program penataan bangunan gedung	324.195.159.182,00
23.	Program penyelenggaraan jalan	690.031.006.110,00
24.	Program pengembangan jasa konstruksi	2.357.586.550,00
25.	Program penyelenggaraan penataan ruang	3.313.800.000,00
26.	Program pengembangan perumahan	3.068.005.460,00
27.	Program kawasan permukiman	9.928.512.000,00
28.	Program perumahan dan kawasan permukiman kumuh	7.707.344.900,00

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
29.	Program peningkatan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU)	263.069.875.012,00
30.	Program penyelesaian sengketa tanah garapan	495.265.000,00
31.	Program penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan	83.781.760.300,00
32.	Program penetapan tanah ulayat	163.364.000,00
33.	Program penatagunaan tanah	265.147.000,00
34.	Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	13.771.543.400,00
35.	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	5.485.797.861,00
36.	Program penanggulangan bencana	4.224.324.164,00
37.	Program pemberdayaan social	462.650.100,00
38.	Program rehabilitasi social	1.102.258.308,00
39.	Program perlindungan dan jaminan Social	1.028.176.800,00
40.	Program Penanganan Bencana	747.925.000,00
41.	Program pengelolaan taman makam pahlawan	536.351.235,00
42.	Program perencanaan tenaga kerja	21.002.000,00
43.	Program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja	16.786.618.181,00
44.	Program penempatan tenaga kerja	929.453.221,00
45.	Program hubungan industrial	10.405.525.666,00
46.	Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi	134.700.000,00
47.	Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi	166.726.200,00
48.	Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	1.533.171.010,00
49.	Program Perlindungan Perempuan	100.000.000,00
50.	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	83.600.000,00
51.	Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	51.228.990,00
52.	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	364.876.000,00
53.	Program Perlindungan Khusus Anak	435.500.000,00
54.	Program Pengendalian Penduduk	747.589.000,00
55.	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	2.373.328.000,00
56.	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	1.844.638.400,00

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
57.	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	1.368.761.800,00
58.	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	6.854.383.398,00
59.	Program Penanganan Kerawanan Pangan	2.291.000.000,00
60.	Program Pengawasan Keamanan Pangan	929.610.000,00
61.	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	1.263.538.000,00
62.	Program Pengendalian Pencemaran Dan / Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	2.570.876.042,00
63.	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	9.751.855.566,00
64.	Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LIMBAH B3)	399.501.900,00
65.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	194.893.000,00
66.	Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal dan Hak MHA Yang Terkait Dengan PPLH	40.350.000,00
67.	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	164.195.000,00
68.	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	70.490.000,00
69.	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	210.095.000,00
70.	Program Pengelolaan Persampahan	35.348.172.500,00
71.	Program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	25.229.747.598,00
72.	Program Pendaftaran Penduduk	635.383.600,00
73.	Program pencatatan sipil	276.050.000,00
74.	Program pengelolaan informasi administrasi kependudukan	2.240.810.740,00
75.	Program pengelolaan profil kependudukan	28.800.000,00
76.	Program Penataan Desa	218.012.500,00
77.	Program Peningkatan Kerja Sama Desa	141.250.000,00

	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)
78.	Program administrasi pemerintahan desa	5.502.280.000,00
79.	Program pemberdayaan lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat	4.014.796.500,00
80.	Program penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ)	27.417.493.220,00
81.	Program pengelolaan pelayaran	2.961.164.000,00
82.	Program pengelolaan informasi dan komunikasi publik	7.888.318.410,00
83.	Program pengelolaan aplikasi informatika	11.997.888.763,00
84.	Program penyelenggaraan statistik sektoral	1.043.300.750,00
85.	Program penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi	309.094.450,00
86.	Program pengembangan iklim penanaman modal	510.894.881,00
87.	Program promosi penanaman modal	422.941.000,00
88.	Program pelayanan penanaman modal	1.452.740.077,00
89.	Program pengendalian pelaksanaan penanaman modal	491.609.000,00
90.	Program pengelolaan data dan sistem informasi penanaman modal	138.259.154,00
91.	Program pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan	2.440.039.600,00
92.	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	75.466.696.671,00
93.	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	726.485.000,00
94.	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	17.545.002.246,00
95.	Program Pemasaran Pariwisata	10.673.879.349,00
96.	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	2.433.118.600,00
97.	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	1.378.231.005,00
98.	Program Pembinaan Perpustakaan	4.904.306.352,00
99.	Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	63.108.912,00
100.	Program Pengelolaan Arsip	911.287.176,00
101.	Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	578.863.755,00
102.	Program Perizinan Penggunaan Arsip	613.232.185,00
103.	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	5.836.247.405,00

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
104	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	3.944.494.400,00
105	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	26.000.000,00
106	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	2.104.394.500,00
107	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	38.737.198.300,00
108	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	131.866.217.588,00
109	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	1.736.450.000,00
110	Program Penyuluhan Pertanian	3.381.538.363,00
111	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	63.383.000,00
112	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	242.750.000,00
113	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	716.617.000,00
114	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	522.680.000,00
115	Program Pengembangan UMKM	7.013.352.391,00
116	Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	310.000.000,00
117	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	12.525.159.840,00
118	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	497.378.000,00
119	Program Pengembangan Ekspor	170.000.000,00
120	Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen	799.821.134,00
121	Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	983.992.000,00
122	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	6.650.925.000,00
123	Program Pengendalian Izin Usaha Industri	100.800.000,00
124	Program Perekonomian dan Pembangunan	4.757.430.282,00
125	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	28.370.564.501,00
126	Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	3.567.562.226,00
127	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	5.070.199.325,00

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
128	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	10.508.824.183,00
129	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	491.319.497.787,00
130	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	6.144.549.344,00
131	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	3.536.733.196,00
132	Program Kepegawaian Daerah	11.149.647.100,00
133	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	4.953.993.800,00
134	Program Penyelenggaraan Pengawasan	6.210.181.300,00
135	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	1.655.184.700,00
136	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	997.360.447,00
137	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	744.827.700,00
138	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	446.158.000,00
139	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	215.518.100,00
140	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	457.900.002,00
141	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	866.230.811.833,00
<b>TOTAL</b>		<b>4.290.102.139.766,00</b>

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerja pelaksanaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan, maka Pemerintah Kabupaten Paser selaku pengemban tugas dan amanah masyarakat Kabupaten Paser menyajikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Paser Tahun 2024.

Pengukuran kinerja sebagai instrument untuk mengetahui ketercapaian (keberhasilan/kegagalan) atas kinerja yang diperjanjikan. Pengukuran kinerja dimaksud merupakan hasil dari penilaian yang didasarkan pada indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan adanya informasi kinerja yang lengkap dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat memperbaiki kegagalan, mempertahankan keberhasilan dan meningkatkan kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target setiap indikator dengan realisasinya, jika indikator tersebut dengan capaian tinggi maka kinerjanya semakin tinggi, jika realisasinya tinggi justru kinerja rendah tapi sebaliknya jika realisasinya rendah justru kinerjanya tinggi maka digunakan pengukuran dengan cara target dikurang realisasi dikurang target dibagi target kali 100, seperti pada gambar berikut :

- 1) Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- 2) Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Target} - (\text{realisasi} - \text{target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Selain itu juga disajikan perbandingan dengan target periode akhir RPJMD, capaian provinsi, capaian nasional dan internasional. Secara keseluruhan kinerja Pemerintah Kabupaten Paser pada Tahun 2024 dinyatakan **tinggi** karena rata-rata capaiannya sebesar **89,17 %** dari target

Guna mempermudah interpretasi atas pencapaian indikator kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Paser tersebut digunakan skala nilai peringkat kinerja yang mengacu pada Formulir Tabel T-E.1 dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah sebagai berikut:

**Tabel: 3.1  
Skala Nilai Peringkat Kerja**

Nomor	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1.	90,01%≤100%	SangatTinggi
2.	75,01%≤90%	Tinggi
3.	65,01%≤75%	Sedang
4.	50,01%≤65%	Rendah
5.	≤50 %	Sangat Rendah

*Sumber : Permendagri 86 tahun 2017*

### 3.1 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2024

#### A. Capaian Indikator Kinerja Tujuan

Pengukuran indikator kinerja tujuan Tahun 2024 sebagaimana table berikut :

**Tabel 3.2**

**Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tujuan Terhadap Target Tahun 2024**

TUJUAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2024		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5
<b>VISI</b>	<b>Menuju Kabupaten Paser Maju, Adil dan Sejahtera</b>			
<b>Misi 1</b>	<b>Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Mandiri dan Berdaya Saing.</b>			
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Mandiri dan Berdaya Saing	Pertumbuhan Ekonomi	4,10	1,38	33,66
<b>Misi 2</b>	<b>Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Efesien Melalui Pemerintahan yang Profesional, Partisipatif dan Transparan</b>			

TUJUAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2024		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5
Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang responsive dan tangkas	Indeks Reformasi Birokrasi	69	78,67	114,01
<b>Misi 3</b>	<b>Mengurangi Ketimpangan Antarwilayah melalui Peningkatan Aksesibilitas Infrastruktur yang Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan</b>			
Meningkatkan kualitas layanan infrastruktur penghubung antar wilayah, kualitas pemukiman dan kualitas pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Gini	0,307	0,271	88,27
<b>Misi 4</b>	<b>Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing</b>			
Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang merata	Indikator IPM	78,32	75,13	95,93

**a. Capaian Indikator Kinerja Sasaran**

Pengukuran indikator kinerja sasaran Tahun 2024 sebagaimana table berikut

**Tabel 3.3  
Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2024		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Efek Berganda ( <i>Multiplier Effect</i> ) Sektor Pertanian	Pertumbuhan Sektor Ekonomi Lokal/Non Tambang	5,41	*3,52	65,6
2	Berkembangnya Sektor Kepariwisata	Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	21,75	*27,03	124,27

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	Nilai SAKIP	64,50 (B)	61,38 (B)	95,16
		Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	81	78,556	96,98
<b>Rata-rata capaian</b>					<b>96,07</b>
4	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Nilai IKM Daerah	86	86,27	100,31
5	Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif	Angka Kriminalitas	49	87,21	22,02
6	Meningkatnya Kualitas dan Layanan Infrastruktur	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	7	7	100
7	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana	Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang	65,82	41,05	62,37
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	72,40	72,38	99,97
		Indeks Risiko Bencana (IRB)	194,5	187,98	103,35
<b>Rata-rata capaian</b>					<b>88,56</b>
8	Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah	13,35	13,38	100,22
		Rata-rata Lama Sekolah	8,90	8,92	100,22
<b>Rata-rata capaian</b>					<b>100,22</b>
9	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Umur Harapan Hidup	73,10	73,17	100,10
10	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Angka Kemiskinan	9,00	8,63	104,11
		Tingkat Pengangguran Terbuka	3,94	4,53	85,03
<b>Rata-rata capaian</b>					<b>94,57</b>
<b>Total Rata-rata capaian</b>					<b>89,17</b>

### 3.2 EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2024

#### 1. Sasaran Strategis 1 **Meningkatnya Efek Berganda (Multiplier Effect Sektor Pertanian)**

Dalam Upaya transformasi pondasi perekonomian dan pendapatan Kabupaten Paser, Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi pilihan utama mengingat Meskipun sektor pertambangan mendominasi PDRB Kabupaten Paser, Sektor pertanian memiliki kontribusi signifikan dan merupakan potensi paling besar dan menjanjikan untuk menggantikan sektor tambang yang saat ini masih menjadi andalan kabupaten Paser. Namun mengingat sektor pertambangan merupakan sumber yang tidak diperbaharui maka jika tidak disiapkan penggantinya kedepan, yang jika tidak diantisipasi maka akan mengganggu keberlanjutan dan jalannya pembangunan di Kabupaten Paser.

Pertumbuhan ekonomi yang mandiri dan berdaya saing merupakan terjemahan dari harapan dan keinginan untuk memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan penduduk dari dalam Kabupaten Paser, mengurangi ketergantungan barang dan jasa terutama pangan dari daerah lain. Upaya ini dilakukan sejalan dengan pengembangan sektor-sektor unggulan yang memiliki keunggulan yang kompetitif. Multiplier efek sektor pertanian adalah dampak ekonomi yang dihasilkan dari peningkatan aktivitas pertanian terhadap sektor sektor ekonomi lainnya. Nilai tambah atau dampak yang akan didapat antara lain akan mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

#### **Ketercapaian Sasaran :**

Sasaran Meningkatkan Efek Berganda (*Multiplier Effect* Sektor Pertanian) diukur dengan indikator **Pertumbuhan Sektor Ekonomi Lokal/Non Tambang** dengan target pada tahun 2024 yaitu 5,41 dan realisasi 3,52 dengan capaian 65,6% dengan predikat **Sedang** , seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.4  
Pengukuran Capaian Strateis 1**

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
Pertumbuhan Sektor Ekonomi Lokal/Non Tambang	$\frac{\text{Jumlah Kontribusi PDRB dari Sektor Pertanian Perkebunan}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$	5,41	3,52	65,6	Sedang

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran efek berganda dengan indikator pertumbuhan sektor ekonomi lokal/non tambang dengan capaian 65,6 %.

Meningkatnya produktifitas komoditas pertanian yang lebih baik dari tahun sebelumnya, sehingga memberikan dampak peningkatan pendapatan petani , terutama yang berada pada sektor pertanian.

**Faktor Penghambat/Kendala:**

Efek berganda sektor pertanian di Kabupaten Paser terkendala beberapa hal yakni terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi Perkebunan, khususnya kelapa sawit yang berkonsekuensi terjadinya pengurangan lahan produktif untuk tanaman pangan yang pada gilirannya mengurangi potensi produksi pertanian dan dampak berganda sektor pertanian yang diharapkan.

Masih belum memadainya insfrastruktur usaha pertanian antara lainnya jalan usaha tani dan irigasi, yang akan menghambat kemudahan bagi petani dalam input pertanian dan pasar.

Beberapa hal lainnya yaitu akses terhadap pupuk bersubsidi yang juga masih belum optimal, akses permodalan dan teknologi yang juga merupakan hal penting dalam Upaya produktivitas dan efisiensi pertanian.

Demikian juga faktor harga dan pasar. Fluktuasi harga komoditas dan akses pasar yang terbatas dapat mengurangi pendapatan petani. Faktor iklim juga menjadi hal patut diantisipasi karena juga memberikan dampak dalam produksi pertanian, siklus dan hasil pertanian.

Pergeseran sektor tambang ke non tambang dalam upaya mewujudkan efek berganda sektor pertanian di Kabupaten Paser juga menghadapi persoalan seperti kawasan tata ruang khusus industri karena persoalan lahan, lahan

yang ingin dikembangkan (Bidang Perikanan ) terkendala dengan status lahan sebagai kawasan cagar alam.

**Faktor Pendorong:**

Adapun faktor pendorong multiplier efek sektor pertanian dengan tolok ukur pertumbuhan ekonomi sektor non tambang antara lain :

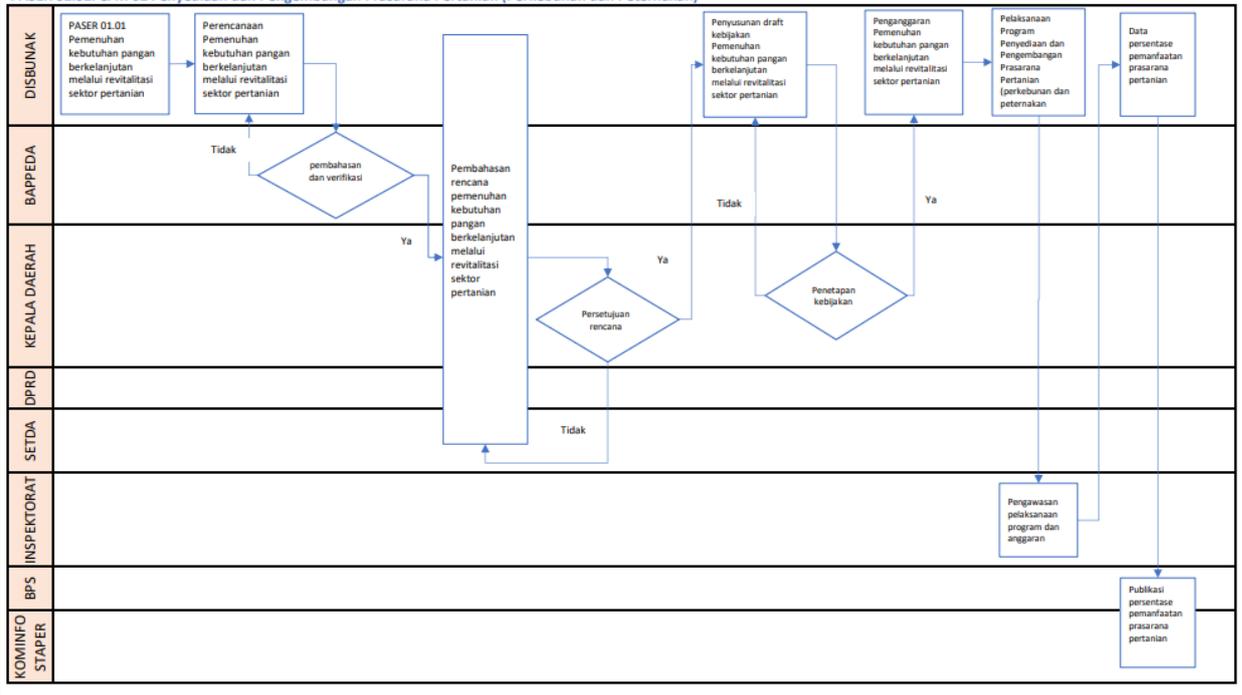
- Kabupaten Paser memiliki potensi pengembangan sektor pertanian mengingat luas lahan yang dimiliki
- Komitmen pemda dalam bentuk dukungan kebijakan dan pembangunan infrastruktur yang memiliki relevansi dengan pengembangan sektor pertanian dalam rangka mendukung terwujudnya multiplier efek sektor pertanian
- Sektor pertanian memiliki kontribusi yang cukup potensial terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Paser, dengan demikian menunjukkan sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian daerah.
- Adanya kebijakan pengembangan kawasan food estate dan kawasan holtikultura, miniranch dan produksi Peternakan, Replanting Komoditi Kelapa Sawit dan pengembangan komoditis lainnya, hilirisasi industri, Penguatan Lembaga Pertanian Dan Penyuluhan, Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah.

**Solusi/Langkah-Langkah Perbaikan :**

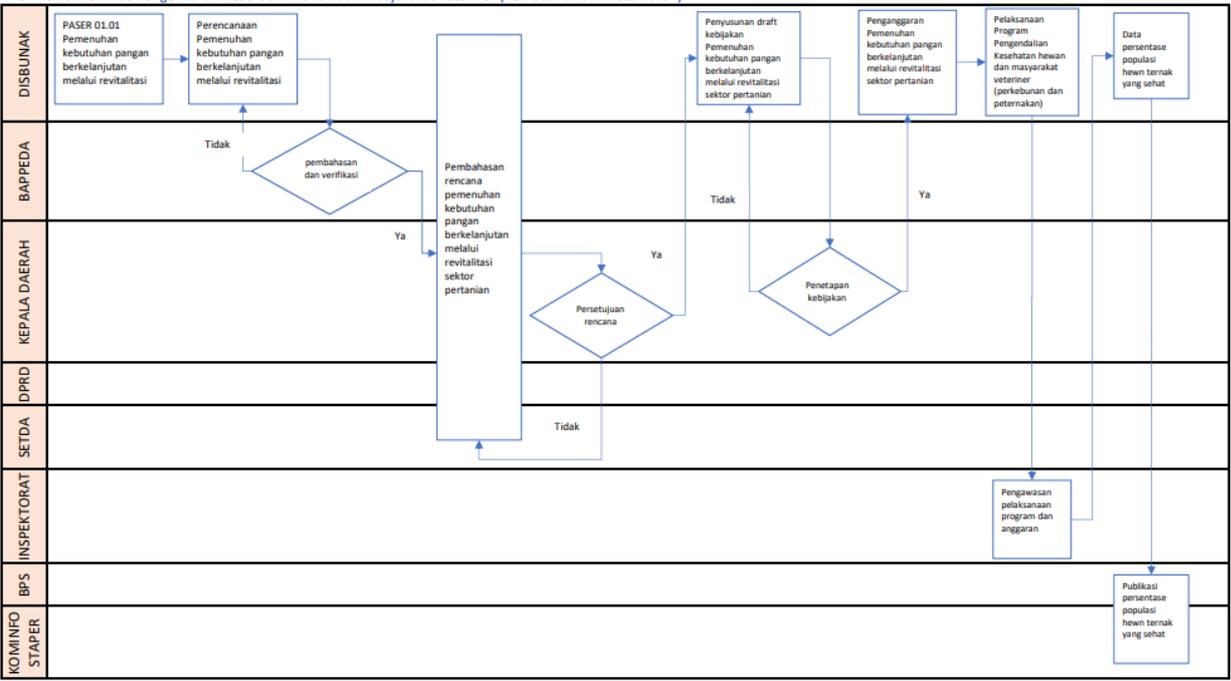
Dalam langka mengatasi kendala/hambatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi non tambang dan mendorong multiplier efek sektor Pertanian di Kabupaten Paser antara lain perlunya manajemen tata kelola dalam rangka pengawasan terkait alih fungsi lahan, meningkatkan kualitas dan kuantitas pendistribusian kepada petani, mengingat pupuk merupakan juga penentu untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan pembangunan dan perbaikan infrastruktur pertanian dalam rangka produktivitas dan efektifitas pertanian, demikian juga peningkatan dan akses petani terhadap modal teknologi dalam rangka pemberdayaan petani dan efisiensi proses produksi dan hasil yang lebih efektif. Untuk menjaga keberlanjutan produktivitas baik dari sisi kualitas dan kuantitas maka pengembangan sistem informasi pasar dan stabilisasi harga juga merupakan hal penting. Peningkatan edukasi terhadap petani mengenai cara beradaptasi dengan perubahan iklim, juga merupakan faktor penting lainnya yang perlu di intervensi.



## PASER 01.01. CFM 02 Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (Perkebunan dan Peternakan)

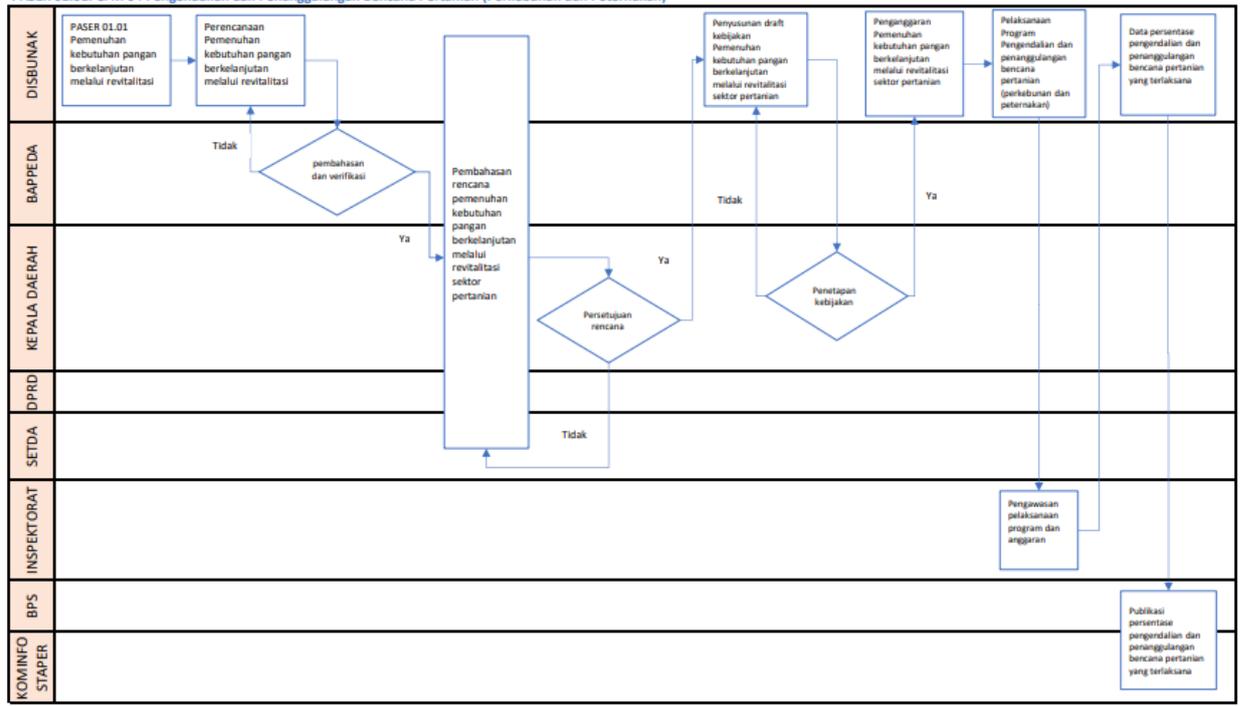


## PASER 01.01. CFM 03 Pengendalian Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner (Perkebunan dan Peternakan)

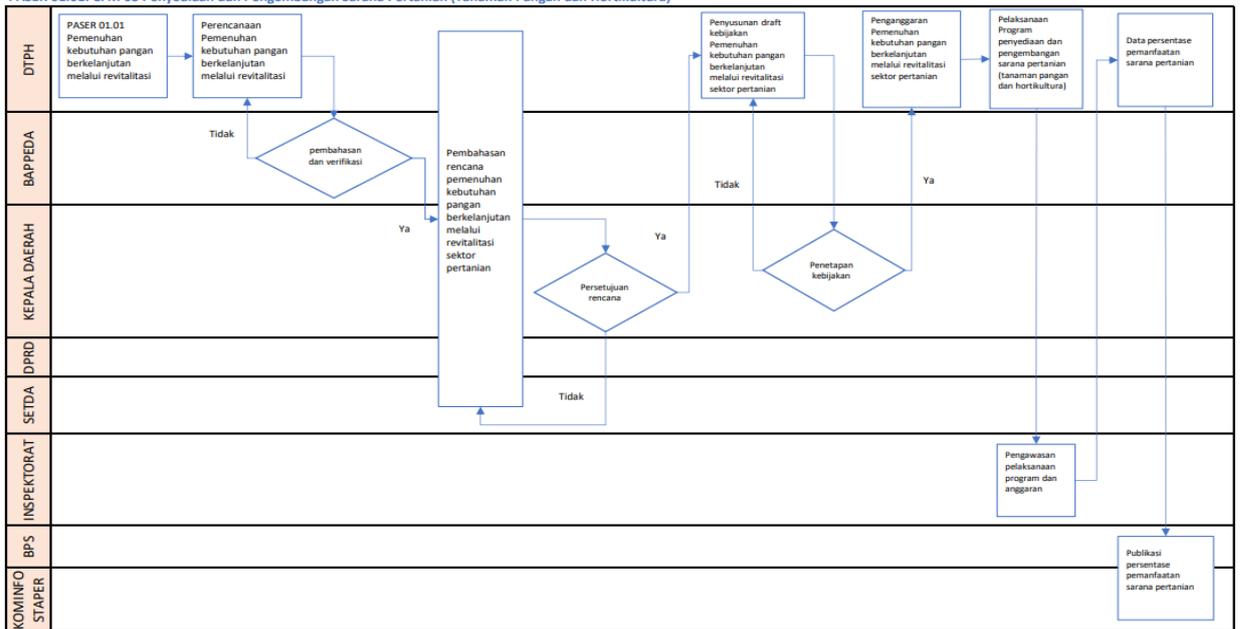


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

**PASER 01.01. CFM 04 Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian (Perkebunan dan Peternakan)**

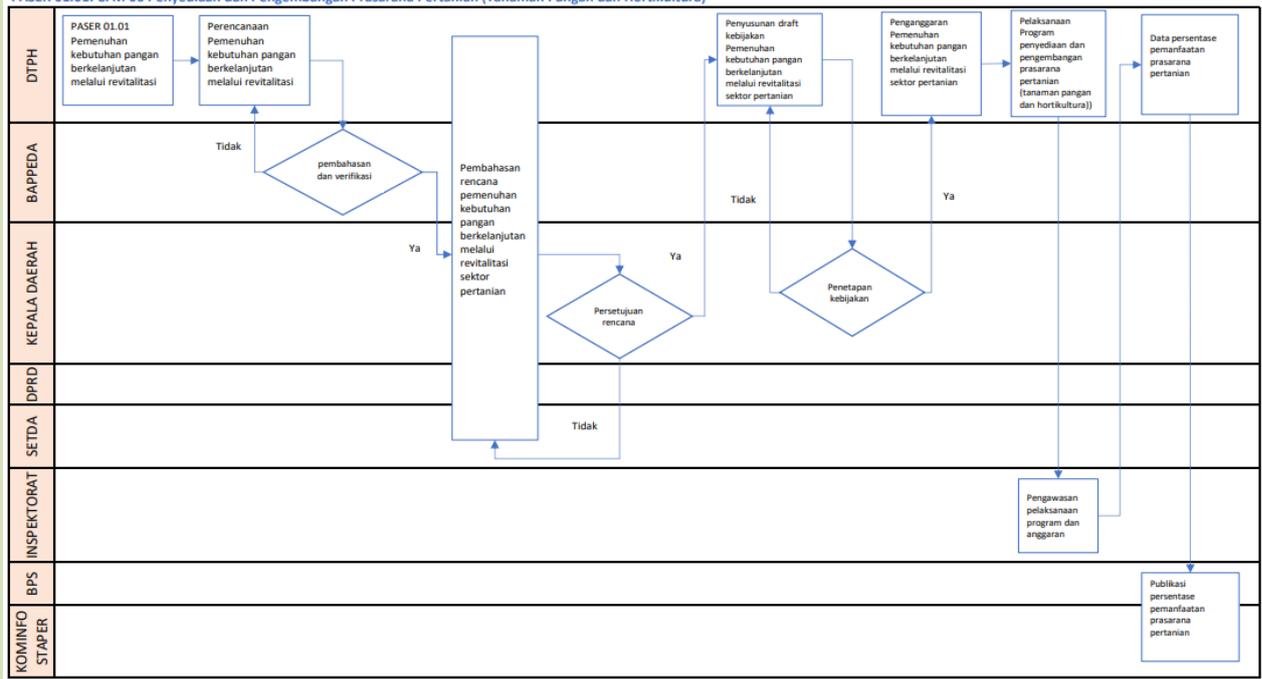


**PASER 01.01. CFM 05 Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)**

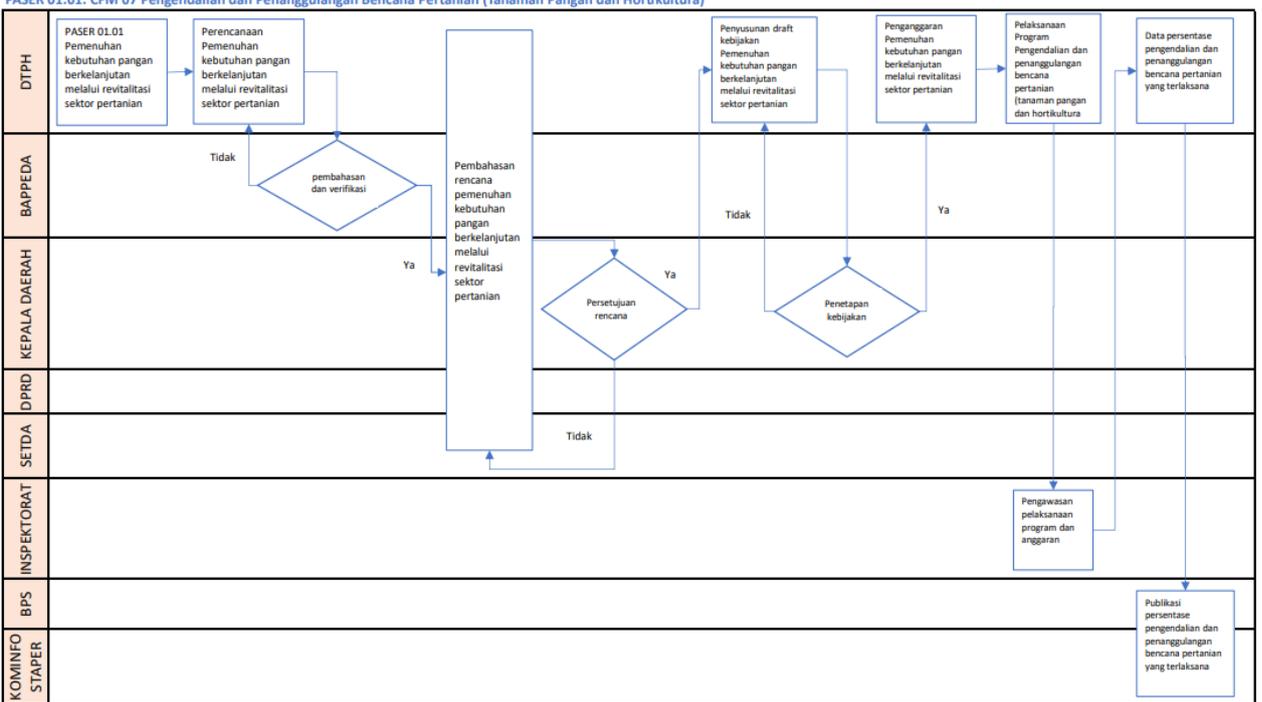


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

## PASER 01.01. CFM 06 Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)

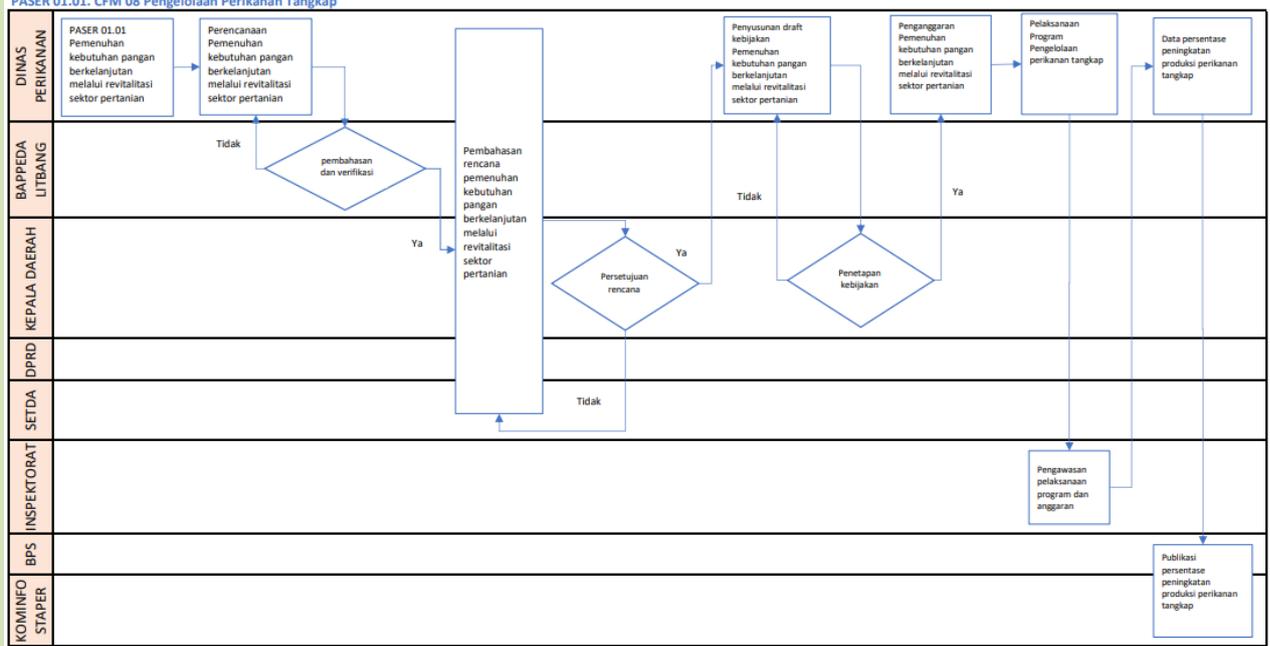


## PASER 01.01. CFM 07 Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)

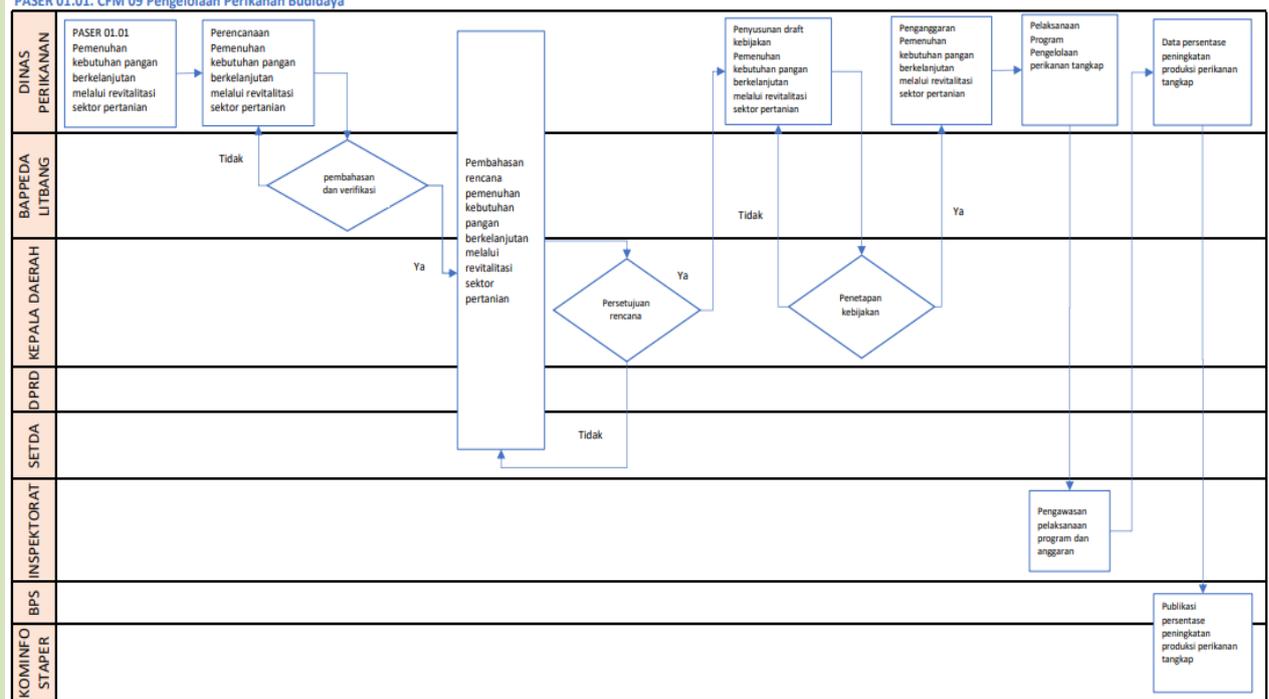


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

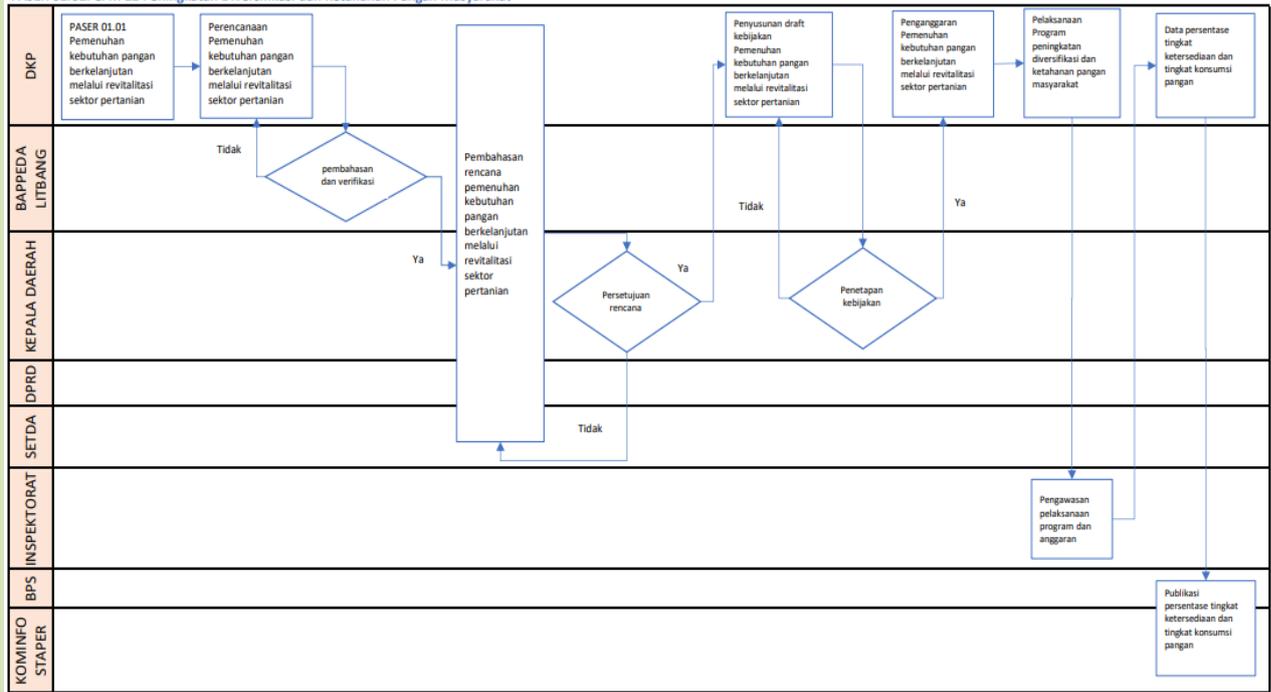
## PASER 01.01. CFM 08 Pengelolaan Perikanan Tangkap



## PASER 01.01. CFM 09 Pengelolaan Perikanan Budidaya



**PASER 01.01. CFM 12 Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat**



Sumber : keputusan Bupati Paser No: 060/KEP-682/2022 tentang Peta Probis Pemkab. Paser

**b. Sasaran Strategis 2 Berkembangnya Sektor Kepariwisata**

Tolok ukur pencapaian Sasaran Strategis Berkembangnya Sektor kepariwisataan ditetapkan dengan diukur dengan indikator **Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)**.

Target yang ditetapkan tahun 2024 adalah 21,75 % dan realisasinya sebesar 27,03% sehingga memperoleh capaian 124,27% dengan predikat **sangat tinggi**. Seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.5  
Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2**

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan akomodasi dan makan minum)	∑ Pertumbuhan sektor I perhotelan dan restoran dan rumah makan minum	21,75	27,03	124,27	<b>Sangat Tinggi</b>

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan salah satu aspek dalam industri pariwisata Kabupaten Paser, dimana Usaha penyediaan akomodasi merupakan usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya.

Pertumbuhan sektor 1 dapat dilihat dari bertambahnya jumlah hotel, homestay, losmen dan lainnya semisal. Pertumbuhan juga dapat dilihat dengan meningkatnya tingkat hunian. Sedang pertumbuhan restoran dan tempat makan dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah Restoran, Kafe, Warung Makan dan tempat lain yang semisal.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian daerah. Pengembangan pada sektor pariwisata akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Pembangunan sektor kepariwisataan di Kabupaten Paser diharapkan mampu mendorong pembangunan daerah yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi kesenjangan antar wilayah serta mendorong pemanfaatan potensi dan kemampuan masing-masing wilayah untuk dapat membangun pariwisata.

**Faktor Penghambat/Kendala :**

Beberapa kendala dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Paser antara lain :

- Legalitas lahan  
Pembangunan pariwisata di Kabupaten Paser dalam upaya pengembangan Pariwisata di Kabupaten Paser yang paling krusial adalah terkait legalitas lahan, baik dalam hal kelengkapan surat lahan dan kejelasan kepemilikan
- Pengelolaan destinasi  
Pengelolaan yang belum optimal, baik dalam hal kebersihan di lingkungan objek wisata maupun perawatan secara rutin yang belum terkelola dengan baik, disamping itu masih belum memadainya sumber daya terlatih dalam bidang pariwisata
- Ketersediaan fasilitas pendukung  
Masih belum memadainya fasilitas akomodasi seperti hotel, dan restoran
- Peran serta Masyarakat  
Masih terdapatnya kesadaran masyarakat yang kurang tentang potensi wisata dan manfaatnya bagi ekonomi lokal.

- Promosi dan Pemasaran

Aspek yang juga tidak kalah penting adalah promosi dan pemasaran destinasi wisata yang ada di Kabupaten Paser. Hal ini masih belum optimal terutama untuk menjangkau wisatawan dari luar daerah.

#### **Faktor Pendorong :**

Beberapa faktor pendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Paser dengan tolak ukur pertumbuhan sektor 1 (akomodasi makan minum) antara lain :

- Kabupaten Paser memiliki potensi alam yang menarik, memiliki keaneragaman hayati yang melimpah, demikian juga dengan keindahan pantai termasuk potensi warisan budaya dan sejarah.

Dalam keindahan alam, Kabupaten Paser memiliki lanskap alam nan indah, hutan tropis yang cukup asri, terdapat perbukitan, sungai dan pantai yang cukup eksotik. Salah satu yang menjadi favorit pengunjung saat ini adalah destinasi Gunung Boga atau yang dikenal dengan gunung embun.

- telah disusunnya rencana induk pengembangan pariwisata daerah (Ripparda) sebagai salah satu dokumen penting, maka pembangunan pariwisata di Kabupaten Paser lebih terukur untuk lima tahun ke depan.
- Adanya antusiasme Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi pariwisata di wilayah masing-masing, mengingat hampir disemua desa yang ada di Kabupaten Paser memiliki objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan – hal ini dapat dilihat dengan telah dibentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai wujud inisiatif dan antusias warga desa untuk mengembangkan potensi objek wisata di desa mereka.

#### **Solusi/langkah-langkah perbaikan :**

Adapun dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Paser diperlukan langkah upaya yang terencana, terukur dan berkelanjutan antara lain :

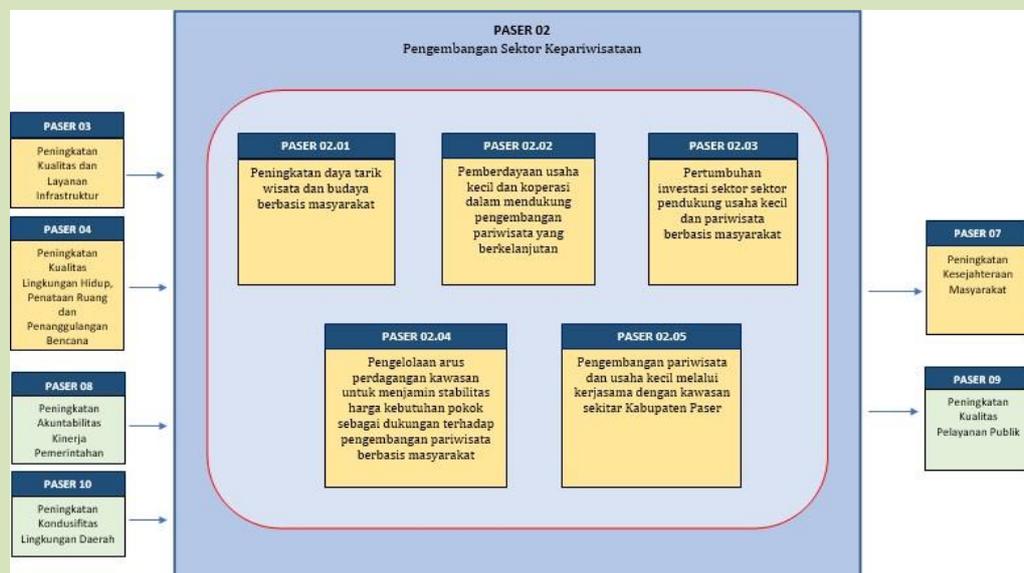
- Pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan baik dalam hal pelestarian lingkungan dengan menerapkan prinsip-prinsip ekowisata dalam menjaga kelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah dan limbah di sekitar tempat wisata. Perlunya pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata serta pemberdayaan masyarakat untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari

progam dan kegiatan pengembangan pariwisata di Kabupaten Paser dalam bentuk peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan tentang pengelolaan homestay, pembuatan produk souvenir dan pemahaman tentang pelayanan wisata

- Promosi pemasaran dengan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan objek wisata dan kegiatan pariwisata di Kabupaten Paser. Termasuk kerja sama dengan agen perjalanan
- Perlunya kemitraan melalui kerjasama antara pemuda, pelaku usaha dan masyarakat. Demikian juga kemitraan dengan perusahaan melalui tanggung jawab sosial perusahaan
- lebih intensif mendorong pengembangan wisata berbasis desa, antara lain dengan melalui pendampingan pelatihan SDM desa terkhusus pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Dalam framework peta proses bisnis dan peta lintas fungsi **Berkembangnya Sektor Kepariwisataan** seperti pada gambar berikut:

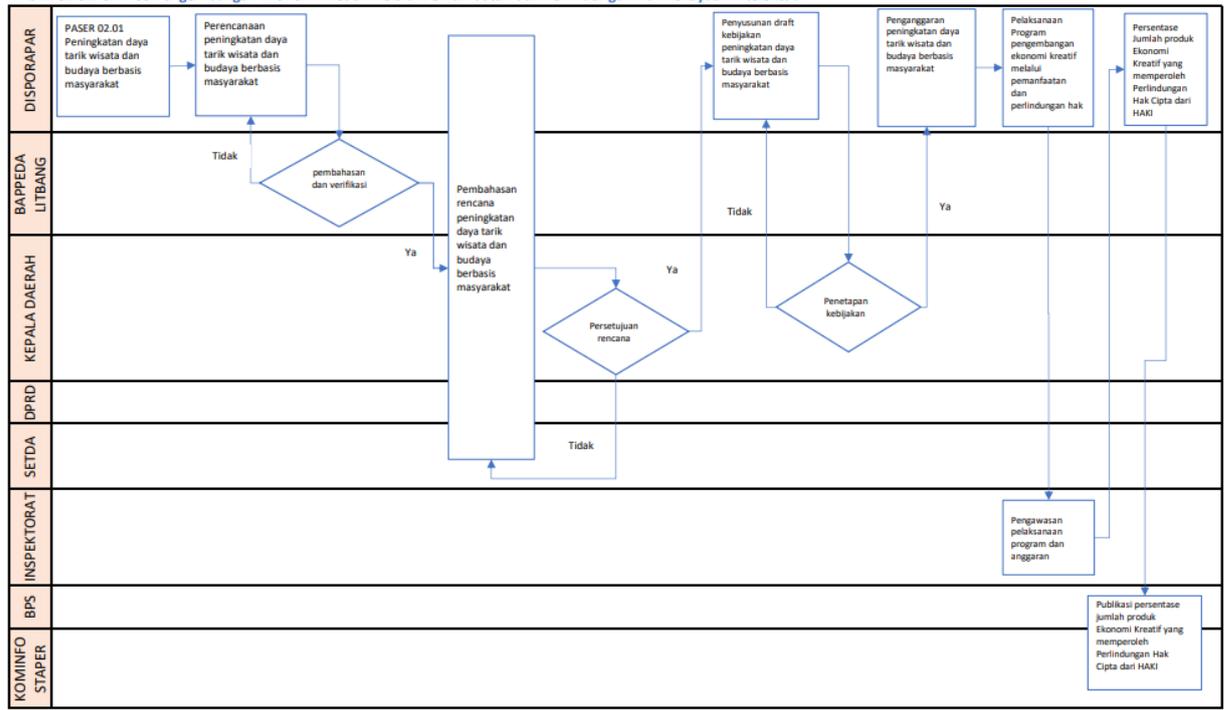
**Gambar: 3.3**  
**Proses Bisnis Sasaran 2 Berkembangnya Sektor Kepariwisataan**



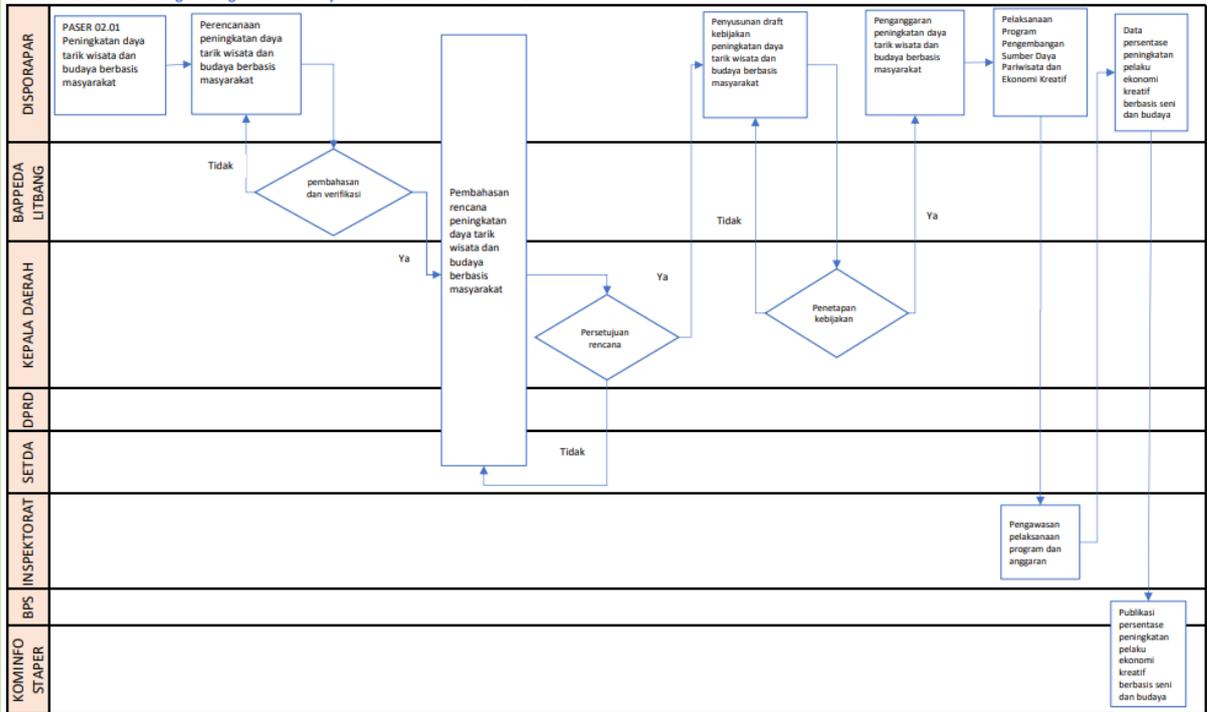
*Sumber : keputusan Bupati Paser No: 060/KEP-682/2022 tentang Peta ProbisPembkab. Paser*



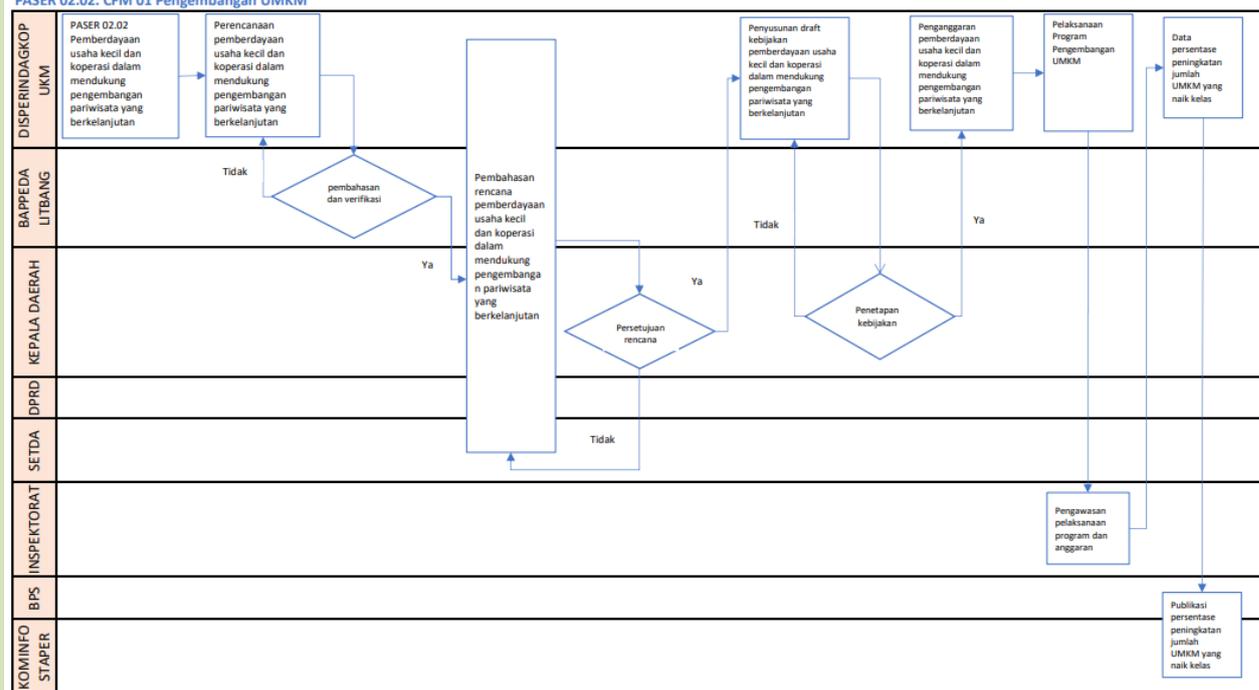
## PASER 02.01. CFM 03 Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual



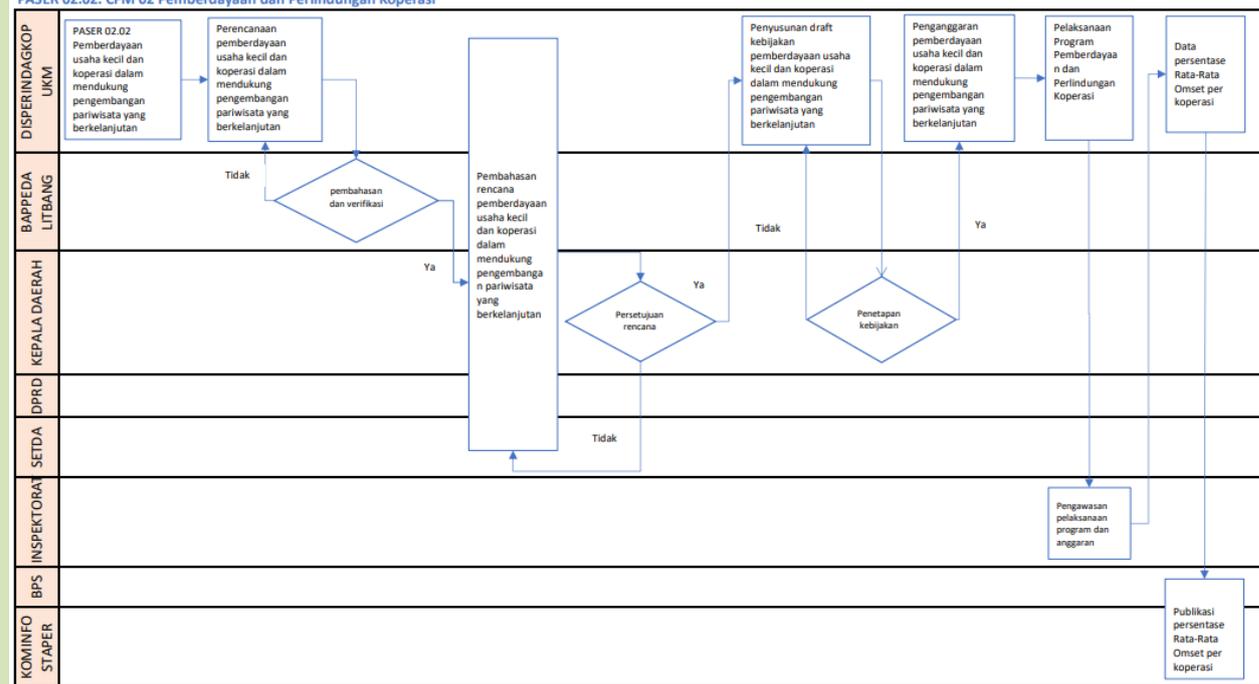
## PASER 02.01. CFM 04 Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif



## PASER 02.02. CFM 01 Pengembangan UMKM



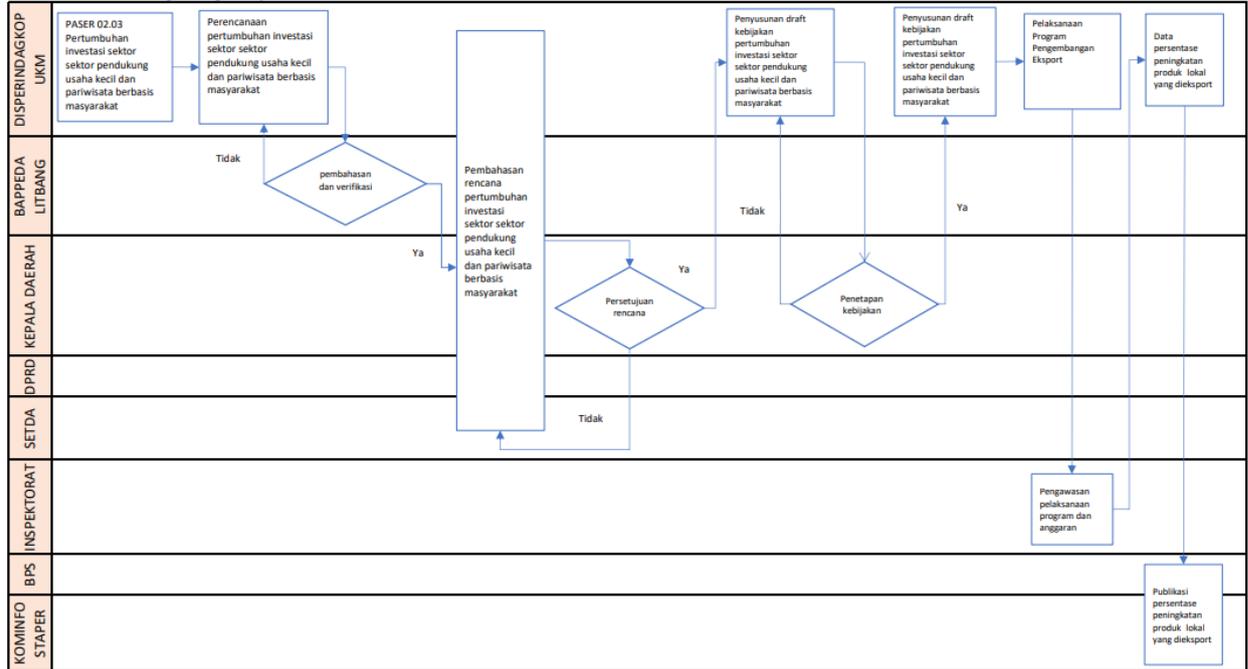
## PASER 02.02. CFM 02 Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi



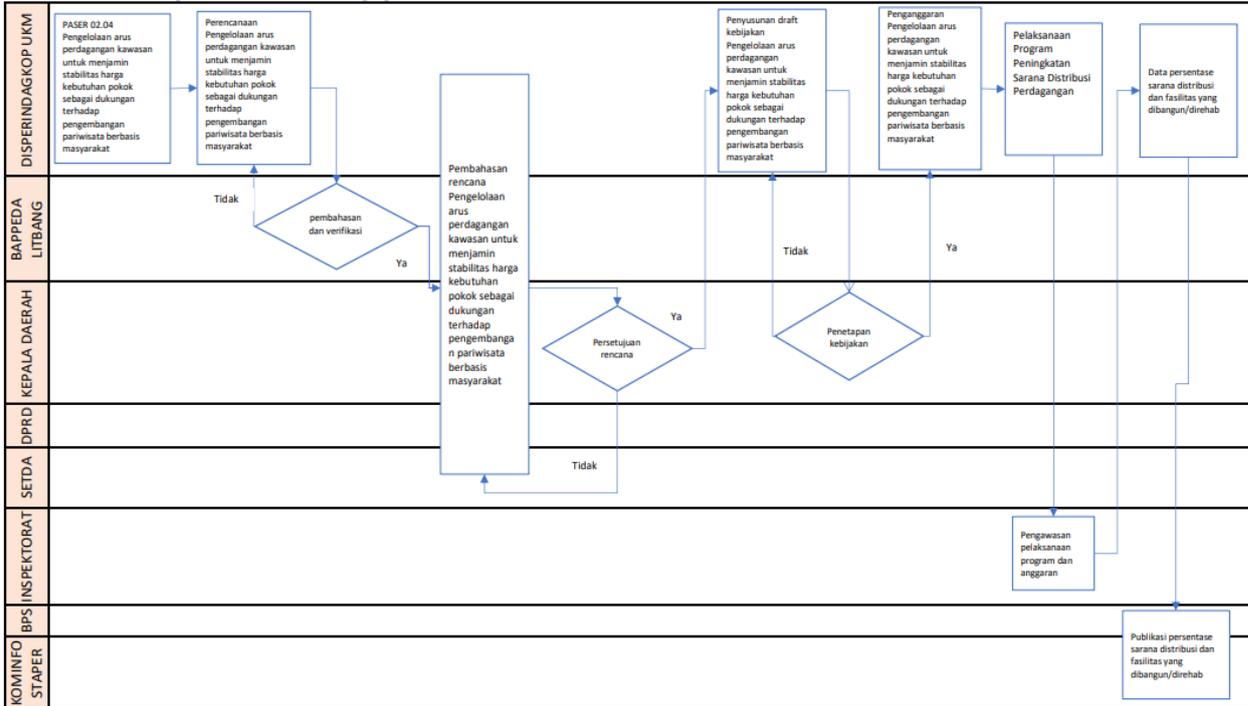


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

## PASER 02.03. CFM 02 Pengembangan Ekspor



## PASER 02.04. CFM 02 Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan



Sumber : keputusan Bupati Paser No: 060/KEP-682/2022 tentang Peta ProbisPembkab. Paser

**c. Sasaran Strategis 3 Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Ketercapaian Sasaran**

Sasaran **Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah** diukur berdasarkan 2 indikator yaitu **Nilai SAKIP** dan **Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah**.

Sasaran strageis 3 ini merupakan upaya untuk mencapai misi ke dua yang ditetapkan dalam RPJMD 2021-2026, yaitu **“Meningkatkan Tata Kelola Permerintahan Yang Efektif dan Efisien Melalui Pemerintahan Yang Profesional, Partisipatif dan Transparan”**.

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik.

Indeks pengelolaan keuangan daerah bertujuan untuk mengevaluasi kualitas tata kelola keuangan daerah, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah serta mendorong meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan daerah sedang tujuan utamanya adalah untuk mengukur seberapa efektif, efisien dan transparent pengelolaan keuangan dalam periode tertentu

Berdasarkan Hasil Evaluasi Akuntabilitas KemenPANRB Tahun 2024, Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Paser memperoleh predikat B dengan nilai 61,38 Sedangkan untuk indikator kinerja Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Paser Tahun 2024 dengan nilai 78,556

Adapun rata-rata capaian kedua indikator sasaran ini adalah sebesar 96,07 dengan kategori predikat Sangat Tinggi Hasil pengukuran kinerja sasaran **Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah** terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6  
Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3**

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
<b>Nilai SAKIP</b>	Laporan Hasil Evaluasi SAKIP dari KemenPANRB	64,50	61,38	95,16	Sangat Tinggi
<b>Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah</b>	Berdasarkan Permendagri Nomor 19 Thn 2020 ttg Pengelolaan Keuangan Daerah	81	78,556	96,98	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata capaian</b>				<b>96,07</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Adapun pembagian tugas masing masing Perangkat Daerah dalam Pencapaian **Sasaran 3 Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah** terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7  
Pembagian tugas dalam pencapaian Indikator Kinerja Sasaran 3**

SASSARAN	ASPEK	PERANGKAT DAERAH
<b>Meningkatnya Akuntabilitas Pemerintah</b>	Peningkatan Akuntabilitas Kinerja	Bappeda Litbang, Inspektorat, Bagian Organisasi, Sekretariat pada Semua PD
	Peningkatan Akuntabilitas Keuangan dan Aset	BKAD, Bappedalitbang, Sekretariat Semua PD

- a. Adapun nilai SAKIP diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian PANRB melalui mekanisme yang diatur pada PermenPANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, peraturan ini merupakan pengganti dari PermenPANRB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

**Faktor Penghambat/Kendala :**

Posisi raihan nilai dan predikat SAKIP saat ini, Kabupaten Paser digolongkan ke dalam kelompok daerah dengan capaian Kinerja baik atau “B” dua tahun belakangan ini. Sebagaimana daerah lain , Pemkab Paser menghadapi beberapa kendala utama antara lain :

- a. Digitalisasi SAKIP

dalam pelaksanaan SAKIP walaupun telah berbasis Aplikasi namun demikian masih belum menggambarkan Manajemen Kinerja seutuhnya dan belum terintegrasi dengan aplikasi terkait misalnya dengan Aplikasi Tambahan Penghasilan.

- b. Komunikasi dan koordinasi

Walaupun sudah berjalan, namun demikian koordinasi dan komunikasi masih perlu ditingkatkan lagi, dilevel lintas perangkat daerah kinerja yang bersifat crosscutting, sinergi dan kolaborasinya belum terskema dengan baik

- c. Kualias dokumen perencanaan jangka menengah terutama di level Perangkat Daerah berdasarkan Assesmen yang dilakukan oleh Kementerian PANRB maupun evaluator internal masih terdapat banyak catatan. Masih terdapat orientasi output pada level sasaran Perangkat Daerah, ada beberapa indikator belum berorientasi “SMART”
- d. Kapasitas Sumberdaya Aparatur pengelola SAKIP
- Keterbatasan SDM pengelola SAKIP yang kompetensi dalam pemahaman dan pengetahuan tentang perencanaan kinerja, pengukuran pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja
- Hal lain disebabkan beban kerja dibagian yang menangani perencanaan, lambatnya mendapatkan data kinerja dari bidang-bidang hal ini disebabkan belum terbangunnya sistem pengumpulan data kinerja dengan baik. kebijakan penyetaraan jabatan administrasi kedalam jabatan fungsional juga memberikan dampak sulitnya melakukan pengisian jabatan yang menangani urusan perencanaan Ketika yang bersangkutan mendapatkan promosi, sehingga jabatan yang ditinggalkan hingga sekarang masih kosong, karena pengisiannya harus melalui uji kompetensi. Dan pekerjaan terkait penyusunan laporan kinerja dikerjakan Sekretaris Perangkat Daerah dan pelaksana. Dan kondisi ini memberikan pengaruh kepada kualitas laporan kinerja.

**Solusi/ Langkah –langkah perbaikan:**

Langkah langkah yang perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas implementasi SAKIP di Kabupaten antara lain :

- Memperkuat implementasi melalui penguatan manajemen kinerja berbasis aplikasi
- Penguatan pengelolaan sistem pengumpulan data kinerja yang selama ini juga masih menjadi salah satu permasalahan utama dimana suplai data kinerja baik level Kabupaten maupun internal Perangkat Daerah baik dari sisi kecepatan maupun ketepatan masih perlu untuk dioptimalkan dengan demikian validitas dan keandalan data kinerja bisa lebih ditingkatkan lagi
- Evaluasi kinerja secara berkala dan objektif harus dilakukan untuk menilai pencapaian target dan mengidentifikasi area yang harus dilakukan perbaikan.

Dan hasil evaluasi harus ditindaklanjuti dengan tindakan perbaikan yang konkret

- Peningkatan koordinasi dan komunikasi antar baik terkait kebijakan level penda maupun level perangkat daerah perlu terus dibangun terutama kinerja dengan skema kolaboratif dalam pencapaiannya
- Menindaklanjuti hasil asistensi dan assesment baik oleh kementerian PANRB maupun Inspektorat.

**b. Indikator indeks pengelolaan keuangan daerah**

IPKD bertujuan untuk menilai kinerja tata kelola keuangan daerah. Pengukuran IPKD dilakukan terhadap dokumen perencanaan pembangunan daerah, penganggaran, pelaksanaan, penyerapan anggaran, dan Laporan Hasil Pemeriksaan atas LKPD 1 (satu) tahun sebelum tahun berjalan, sedangkan pengukurannya menggunakan data dari Bappedalitbang terkait dokumen RPJMD dan RKPD, Badan Pengelola Keuangan terkait dokumen KUA-PPAS, dan APBD, Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi terkait dengan dokumen dan informasi opini atas LKPD, dan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah. IPKD ini diukur melalui 6 dimensi yaitu :

**Dimensi Pertama**, untuk mengukur kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran. Bobot dimensi 1 adalah sebesar 15% ;

**Dimensi kedua**, adalah mengukur kepatuhan Pemerintah Daerah dalam Pengalokasian Anggaran Belanja dalam APBD. Bobot skor pada dimensi 2 ini adalah 20%;

**Dimensi ketiga**, adalah transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah diukur dari tingkat ketepatan waktu dalam mempublikasikan dan keteraksesan informasi/dokumen pengelolaan keuangan daerah. Bobot dimensi 3 adalah sebesar 15%;

**Dimensi keempat**, adalah penyerapan anggaran yang diukur dengan membandingkan antara anggaran dan realisasinya. Bobot dimensi ini adalah 20%;

**Dimensi kelima**, adalah kondisi keuangan daerah, dengan bobot 15%; dan

**Dimensi keenam**, adalah opini Badan Pemeriksaan Keuangan, dengan bobot 15%.

Pengukuran IPKD dilakukan terhadap dokumen perencanaan pembangunan daerah, penganggaran, pelaksanaan, penyerapan anggaran dan laporan hasil

pemeriksaan atas LKPD 1 (satu) tahun sebelum tahun berjalan. Berdasarkan Surat Badan Strategi Kebijakan Nasional Dalam Negeri Nomor : 900.1.15.3/6145/BSK/BSKDN 13 Desember 2024 tentang penyampaian hasil IPKD Tahun 2023, Tahun ukur 2024 Kabupaten Paser dengan peringkat **Perlu Perbaikan** dengan Indeks **78,556**.

**Penghambat/kendala :**

Dalam upaya mempertahankan maupun meningkatkan kinerja capaian indeks pengelolaan keuangan daerah (IPKD) Kinerja pengelolaan keuangan daerah masih dihadapkan antara lain

- Kapasitas SDM yang kompeten yang sudah tersedia cukup memadai tetap dipertahankan, dimana ketika terjadi rotasi, maka diyakini sudah ada pengganti yang diyakini dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Jumlah tenaga yang kompeten masih perlu ditambah lagi personilnya.
- Dalam upaya peningkatan IPKD, aspek koordinasi antar perangkat daerah masih perlu ditingkatkan. Pengumpulan data IPKD memerlukan kolaborasi yang baik antar perangkat daerah, karena koordinasi yang kurang baik akan berpengaruh pada pengumpulan data IPKD

Masih adanya gangguan jaringan, walaupun kecil pada saat penginputan, juga merupakan satu kendala dalam proses bisnis pengelolaan keuangan daerah.

**Faktor Pendorong :**

- komitmen pemerintah daerah yang cukup tinggi dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang semakin akuntabel, hal ini dapat dibuktikan dengan keberhasilan meraih opini BPK dengan predikat WTP secara berturut turut. Siklus tahapan perencanaan penganggaran yang semakin semakin baik yang relatif tepat waktu, semakin selarasnya antara dokumen perencanaan dan penganggaran.
- Pemanfaatan Tim Ahli, yakni Pemerintah daerah menggunakan dan memanfaatkan tenaga ahli profesional untuk mendukung dan memperkuat penerapan pengelolaan dan penatausahaan keuangan daerah.

**Solusi/Langkah-langkah perbaikan :**

Untuk mengatasi kendala dalam upaya mempertahankan kinerja IPKD perlu diambil langkah langkah antara lain :

- Memperkuat sistem pengumpulan dan pengelolaan data
- Meningkatkan koordinasi antar perangkat daerah
- Meningkatkan kapasitas SDM yang membidangi melalui bimtek dan sejenisnya
- Mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang teritegrasi untuk pengelolaan keuangan daerah
- Meningkatkan keselarasan antara perencanaan dan penganggaran
- Perlu mempertimbangan penguatan dari aspek regulasi

**4. Sasaran Strategis 4 Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik**

**Ketercapaian Sasaran**

Meningkatnya kualitas pelayanan publik diukur dengan indikator sasaran nilai indeks kepuasan masyarakat (IKM). Pelaksanaan IKM pada Tahun 2024 dari target nilai 86 dan realisasi sebesar 86,27 didapat capaian kinerja sebesar 100,31% dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**, seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.8  
Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4**

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
Nilai IKM Daerah	∑ Nilai rata-rata Perangkat Daerah yang dilakukan Survei IKM	86	86,27	100,31	Sangat Tinggi

Indeks kepuasan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur bagi instansi pemerintah Kabupaten Paser dalam melakukan evaluasi pelayanan yang diberikan pada masyarakat agar pelayanan yang diberikan pada masyarakat tetap prima. Dalam hal ini instansi pemerintah akan di nilai seberapa baik dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat secara umum karena sudah merupakan suatu kewajiban instansi pemerintah untuk melakukan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat. Indeks kepuasan masyarakat diperoleh dari survei kepuasan

masyarakat kabupaten paser pada locus dilaksanakan pada 15 (lima belas) unit kerja seperti pada tabel dibawah ini.

**Faktor penghambat/Kendala :**

Jika memperhatikan perkembangan lingkungan strategis dalam hal kebijakan pelayanan publik, beberapa kebijakan pemerintah dalam rangka penguatan melalui evaluasi dan pengawasan, maka saat ini tolok ukur untuk menilai pelayanan publik di daerah adalah berdasarkan Kementerian PANRB melalui penilaian evaluasi kinerja pelayanan publik (PEKPP) maupun penilaian kepatuhan pelayanan publik oleh ombudsman. Jika sebelumnya hanya beberapa locus unit pelayanan publik yang dinilai maka berdasarkan asta cita, seluruh unit pelayanan publik akan dinilai. Dalam hal ini juga akan dinilai sejauh mana instrumen Survey kepuasan masyarakat sudah dilaksanakan oleh setiap unit pelayanan.

Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan survey Kepuasan Masyarakat di Kabupaten Paser yang dapat mempengaruhi validitas dan efektifitas hasil survei antara lain :

**a. Sumber daya aparatur yang belum memadai**

Keterbatasan SDM yang berkompeten menyebabkan pelaksanaan yang komprehensif, dan kurangnya tenaga surey terlatih hingga mempengaruhi kualitas pengumpulan data survei

**b. Aksesibilitas dan kendala geografis**

Kabupaten Paser memiliki wilayah yang luas dengan kondisi geografis yang beragam, sehingga sulit untuk melakukan survey keseluruhan unit pelayanan dan sulitnya survey untuk menjangkau masyarakat

**c. Partisipasi masyarakat**

Berdasarkan pelaksanaan survey selama ini, tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat juga merupakan salah satu kendala. Masih terdapatnya kurang kesadaran masyarakat dan rasa enggan dan takut untuk memberikan pendapat

**d. Metode pengumpulan data**

Pemilihan metode pengumpulan data yang kurang tepat akan berdampak pada kualitas hasil survey, dan instrumen survey yang ada, masih terdapat masyarakat terutama lapisan bawah masih susah untuk memahaminya

**e. Objektivitas dan netralitas**

Objektivitas dan netralitas sangat penting dalam menjaga kualitas hasil survey. Dan ini masih terjadi kecenderungan dalam pengisian survei masih terdapat belum objektif dan netralnya dalam pengisian survei SKM

**f. Survei kepuasan masyarakat**

Belum semua perangkat daerah mampu mengidentifikasi produk layanan sehingga Survei kepuasan masyarakat belum dilaksanakan menyeluruh ke seluruh Perangkat Daerah. Pemahaman pentingnya SKM sebagai tolok ukur kualitas pelayanan publik yang diberikan belum sepenuhnya dipahami oleh Perangkat Daerah.

Gambaran umum beberapa kendala atau hambatan dalam upaya peningkatan pelayanan publik di Kabupaten Paser antara lain :

**a. Keterbatasan SDM**

Keterbatasan SDM dapat dilihat baik dari sisi jumlah maupun kualitas, hal ini disebabkan masih terdapatnya SDM yang kurang kompetensi dalam hal pelayanan publik, distribusi SDM belum merata hingga ke daerah yang paling terpencil

**b. Keterbatasan Insprastruktur**

Dalam hasil evaluasi pelayanan publik baik oleh Pusat maupun Provinsi maka sarana prasarana juga masih menjadi catatan. Termasuk ketersediaan bagi masyarakat berkebutuhan khusus. Beberapa infrastruktur dasar seperti aksesibilitas jalan, fasilitas listrik dan telekomunikasi masih perlu ditingkatkan lagi

**c. Sistem prosedur pelayanan**

Dalam hal sistem prosedur pelayanan, pemanfaatan IT masih dirasakan kurang optimal , masih ditemukannya – walau sebagian kecil – prosedur pelayanan yang rumit dan berbelit belit, serta masih terjadi kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik

**d. Budaya pelayanan**

Masih terdapatnya budaya pelayanan yang belum sepenuhnya berorientasi kepada kepuasan pelanggan/masyarakat. Masih terdapatnya SDM yang belum

terbangun mental/budaya pelayanan sehingga ada keluhan masyarakat terkait pelayanan yang diberikan kurang ramah dan responsif

**Faktor pendukung :**

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kinerja ini diantaranya adalah :

- a. Motivasi SDM dan kesadaran melakukan pelayanan publik
- b. Adanya sarana pengaduan dan tindaklanjut terhadap hasil pengaduan
- c. Ketersediaan fasilitas pendukung yang dapat mempermudah proses pelayanan
- d. Sudah adanya perguruan tinggi (kalangan akademisi ) di daerah sebagai peluang bekerja sama dalam pelaksanaan survei kepuasan masyarakat yang lebih berkualitas dan akuntabel.
- e. Adanya penilaian evaluasi baik oleh Kementerian RB melalui PEKPP dan penilaian kepatuhan pelayanan Publik oleh Ombudsman sangat berkontribusi dalam Upaya peningkatan kualitas pelayanan publik didaerah;
- f. Nilai SKM salah satu instrument untuk menilai kinerja Kepala perangkat daerah;
- g. Dengan trend nilai SKM semakin membaik, sebagai gambaran Tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat akan layanan publik yang diberikan semakin baik.

**Solusi/langkah-langkah perbaikan :**

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan untuk pengoptimalisasi pencapaian sasaran kinerja “Meningkatnya kualitas pelayanan publik” yang akan datang antara lain :

1. Meningkatkan kompetensi pegawai layanan melalui pelatihan/bimtek
2. Meningkatkan profesionalisme pegawai melalui komitmen pelayanan dan kode etik pelayanan
3. Melakukan FKP dalam proses penyusunan Standar pelayanan
4. Menyediakan/meningkatkan sarana prasarana pelayanan yang dibutuhkan, terutama untuk kelompok rentan
5. Ketersediaan anggaran untuk implementasi inovasi pelayanan publik dan teknologi pelayanan publik

6. Melaksanakan evaluasi layanan secara berkala
  7. Memberikan kompensasi atas keterlambatan layanan.
  8. Menindaklanjuti hasil survey kepuasan Masyarakat, apa yang menjadi catatan dan kekurangan berdasarkan unsur/komponen SKM.
  9. Melakukan peningkatan kapasitas/kompetensi petugas yang membidangi pelayanan publik di tingkat perangkat daerah dengan Melaksanakan bimbingan teknis Survei Kepuasan Masyarakat, standar pelayanan publik dan Standar Operasional Prosedur;
  10. Mendorong pelaksanaan SKM berbasis digital
  11. Mengidentifikasi dan menstandarkan produk produk layanan diseluruh perangkat daerah untuk mendorong pelaksanaan Survei kepuasan di seluruh perangkat daerah.
- 12. Sasaran Strategis 5 Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif**

***Ketercapaian Sasaran***

Sasaran **Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif** diukur dengan indikator **Angka Kriminalitas**. Pengertian kriminalitas secara umum juga sebagai tindakan dimana dalam perbuatannya yaitu melanggar hukum dan aturan serta norma norma sosial di dalam suatu lingkungan masyarakat, sehingga dampak kriminalitas sendiri bisa jadi berupa penentangan dari masyarakat.

Angka Kriminalitas merupakan indikator negatif dari rasa aman. Semakin tinggi angka kriminalitas menunjukkan bahwa kehidupan pada Masyarakat di suatu daerah semakin aman, suatu pola mengenai tingkah laku yang dapat merugikan masyarakat (atau bisa disebut korban) berupa reaksi formal, informal, dan nonformal.

Indikator angka kriminalitas bersifat progresif negatif, yaitu semakin rendah capaian/realisasinya maka kinerjanya semakin baik, sebaliknya semakin tinggi capaian/realisasinya maka kinerjanya semakin tidak baik

Berikut capaian/angka kriminalitas tahun 2024 .

**Tabel 3.9  
Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5**

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
Angka Kriminalitas	Σ Angka Kriminalitas dalam satu tahun	49	87,21	22,02	Sangat tinggi

Berdasarkan capaian/realisasi angka kriminalitas yang lebih rendah dari target yang ditetapkan maka capaian kinerja sasaran meningkatnya lingkungan daerah yang kondusif pada tahun 2024 menunjukkan capaian kerjanya semakin baik. Berdasarkan jenis kriminalitas yang terjadi, penyumbang tertinggi angka kriminalitas adalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

**Faktor penghambat/kendala :**

Beberapa kendala yang dihadapi Kabupaten Paser dalam upaya menangani angka kriminalitas antara lain :

a. Keterbatas sumber daya

Dengan luas wilayah, topografi dan geografi yang sulit serta terbatas personal di Perangkat Daerah terkait yang membidangi sementara dari sisi pertumbuhan penduduk Kabupaten Paser tidak seimbang dengan personal yang dibutuhkan. Hal lainnya juga, yaitu pemenuhan sarana prasana seperti kendaraan patrol, peralatan komunikasi dan sistem informasi dirasakan masih belum memadai untuk menangani permasalahan yang ada dengan kondisi wilayah yang luas, jumlah penduduk tidak sesuai dengan rasio petugas.

b. Koordinasi antar perangkat daerah

Masih belum optimalnya koordinasi sehingga kecenderungan terjadinya tumpang tindih program sehingga berdampak kurang efektifitasnya penanganan angka kriminalitas.

c. Faktor sosial budaya

Faktor budaya juga ikut memberikan kontribusi terhadap angka kriminalitas di Kabupaten Paser. Partisipasi aktif, kepedulian terhadap situasi lingkungan yang kondusif masih perlu ditingkatkan lagi pada Masyarakat.

**Faktor Pendorong:**

Beberapa faktor pendorong penanganan angka kriminalitas di Kabuapten Paser antara lain :

- a. Komitmen Pemerintah Kabupaten Paser terhadap penanganan angka kriminalitas, baik melalui kebijakan dan penganggaran
- b. Sinergi Pemerintah Kabupaten Paser melalui perangkat daerah dengan instansi vertikal terkait terjalin cukup baik.
- c. Walaupun masih belum optimal namun demikian telah terbangun peran serta masyarakat dalam penanganan angka kriminalitas di Kabupaten Paser
- d. Program pencegahan kriminalitas  
Upaya upaya pencegahan kriminalitas telah diupayakan baik melauai sosialisas bahaya kriminalitas, pembinaan generasi muda, program pemberdayaan masyarakat dan pengawasan serta pengamanan lingkungan
- e. Pelibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama, ormas dan kelompok pemuda

**Solusi/langkah-langkah perbaikan:**

Upaya penanganan angka kriminalitas di Kabupaten Paser dilaksanakan antara lain :

- a. Kebijakan pencegahan kriminalitas  
Melalui kampanye anti narkoba, penyuluhan bahaya kriminalitas dan pentingnya keamanan lingkungan.  
Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok masyarakat peduli keamanan, termasuk program pemberdayaan ekonomi untuk mengurangi angka penangguran dan kemiskinan, sebagai salah satu akar potensi terjadinya kriminalitas.
- b. Pengawasan lingkungan melalui pemasangan CCTV dititik rawan, dan melaksanakan patroli secara rutin di daerah daerah rawan kriminalitas
- c. Peningkatan koordinasi dan kerja sama  
Perlunya terus dibangun sinergi baik pemda, instansi vertikal di daerah maupun dengan lembaga masyarakat. Membangun kemitraan dengan masyarkat, mendorong perang aktif masyarakat agar lebih peduli dan peka terhadap upaya mewujudkan lingkungan yang aman dan kondusif sehingga terjadinya angka kriminalitas dapat diantisipasi dan dieliminasi

perlu semakin kuatnya kontrol/pengawasan orang tua kepada anak-anaknya ditengah derasnya arus informasi/komunikasi sebagai dampak perkembangan digitalisasi/teknologi informasi yang membuat generasi muda/anak rentan terpengaruh akses negatif yang cenderung mendorong kepada tindak perbuatan kriminal.

**6. Sasaran Strategis 6 Meningkatkan Kualitas Layanan Infrastruktur**

**Ketercapaian Sasaran**

Peningkatan kualitas layanan infrastruktur merupakan salah satu sasaran strategis dalam pembangunan nasional maupun daerah. Infrastruktur yang berkualitas tinggi mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mempercepat arus distribusi barang serta jasa. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi capaian sasaran tersebut berdasarkan enam unsur utama dalam dimensi iklim infrastruktur, yaitu ketersediaan fisik, kualitas fisik, kesesuaian, efektivitas, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi pada perekonomian.

Sasaran Meningkatkan Kualitas dan Layanan Infrastruktur diukur dengan indikator indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI). Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat atas pembangunan insfratraktur oleh pemerintah daerah. Capaian IKLI Kabupaten Paser dengan capaian 100 % (Sangat tinggi) seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.10  
Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6**

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	Survei Kepuasan Layanan Infrastruktur berdasarkan 6 unsur yaitu : 1. Ketersediaan Fisik 2. Kualitas Fisik 3. Kesesuaian 4. Efektifitas 5. Penyerapan tenaga kerja	7	7	100	Sangat tinggi

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
	6. Kontribusi pada perekonomian				

**Penentuan Nilai IKLI, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan**

Pengukuran IKLI menggunakan Skala Likert, selanjutnya skor dari skala likert tersebut dihitung sebagai Nilai Indeks 1-10 dikonversi menjadi rentang nilai 10 – 100 sebagai berikut:

Nilai Indeks /Persepsi	Nilai Interval	Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 – 4,00	10,0 – 40,0	D	Tidak Baik (Tidak Puas)
2				
3				
4				
5	4,01 – 6,00	40,1 – 60,0	C	Kurang Baik (Kurang Puas)
6				
7	6,01 – 8,00	60,1 – 80,0	B	Baik (Puas)
8				
9	8,01 – 10,00	80,1 – 100,0	A	Sangat Baik (Sangat Puas)
10				

**Metode Pengukuran /Perhitungan IKLI**

Metode penghitungan IKLI di Kab. Paser menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 & \text{Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur} \\
 & = \sum_{j=1}^{n=10} \left[ \frac{U_{1i} + U_{2i} + U_{3i} + U_{4i} + U_{5i} + U_{6i}}{6} \right] \cdot 100
 \end{aligned}$$

Keterangan :

U = Skor dari 6 dimensi pembentuk indeks dari indeks kepuasan layanan infrastruktur

[i] = Sektor infrastruktur yang di evaluasi di setiap kecamatan.

Berdasarkan data dari proses survei dan hasil analisis yang dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan IKLI Kabupaten Paser tahun 2024 secara total gabungan dari seluruh dimensi adalah **65,46 dengan indeks 7, Kategori Baik atau Puas**

### Populasi dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah penduduk Kabupaten Paser yang wajib mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) semester 2 Tahun 2024 sebanyak 309.667 orang yang berdomisili pada 10 Kecamatan (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Paser, 2024). Kegiatan survei secara umum merupakan kegiatan yang pasti memiliki keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan yang terkait dengan sumberdaya manusia, waktu, finansial, dan lain sebagainya. Oleh karena keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka tidak mungkin menjadikan seluruh warga masyarakat Kabupaten Paser sebagai responden, tetapi hanya mengambil beberapa sampel dari total warga masyarakat Kabupaten Paser yang secara ilmiah layak dianggap sebagai representasi dari total populasi.

Jumlah sampel secara keseluruhan (Kabupaten Paser) dihitung berdasarkan jumlah penduduk tersebut menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

- n = sampel  
N = populasi  
A = alfa/ margin of error

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus tersebut didasarkan pada N = 309.667 orang dan margin of error 5% atau 0,05, didapatkan jumlah sampel untuk seluruh Kabupaten Paser dalam penelitian ini sebanyak 399,48 sampel dibulatkan menjadi 400 sampel. Adapun metodologi sampling dalam survei ini sebagai berikut:

- 1) Jumlah sampel di masing-masing kecamatan dihitung secara proporsional berdasarkan jumlah penduduk di masing-masing Kecamatan, yang kemudian dibulatkan.
- 2) Basis area sampel penelitian adalah Rukun Tetangga (RT)
- 3) Jumlah RT sampel di masing-masing kecamatan didasarkan pada jumlah responden di kecamatan bersangkutan (setelah dibulatkan), dibagi 10.
- 4) Penentuan RT sebagai perwakilan di masing-masing Kecamatan dilakukan secara acak.
- 5) Jumlah responden di masing- masing RT sebanyak 10 orang
- 6) Penentuan responden/penduduk sebagai perwakilan pada masing-masing RT menggunakan *purposive sampling method* (metode pemilihan responden secara sengaja) dan *Accidental Sampling* (pengambilan responden sebagai sampel berdasarkan kriteria target sampel yang kebetulan ditemui saat survei).

- 7) Responden dalam penelitian ini meliputi:
1. Aparatur pemerintah,
  2. Tokoh masyarakat/Tokoh adat,
  3. Pelaku usaha,
  4. Karyawan/buruh,
  5. Petani, peternak dan nelayan,
  6. Lain-lain.
- 8) Responden yang terpilih dan akan diwawancarai harus memenuhi kriteria:
1. Penduduk Kabupaten Paser,
  2. Berusia 17 tahun ke atas dan,
  3. Bersedia diwawancarai.

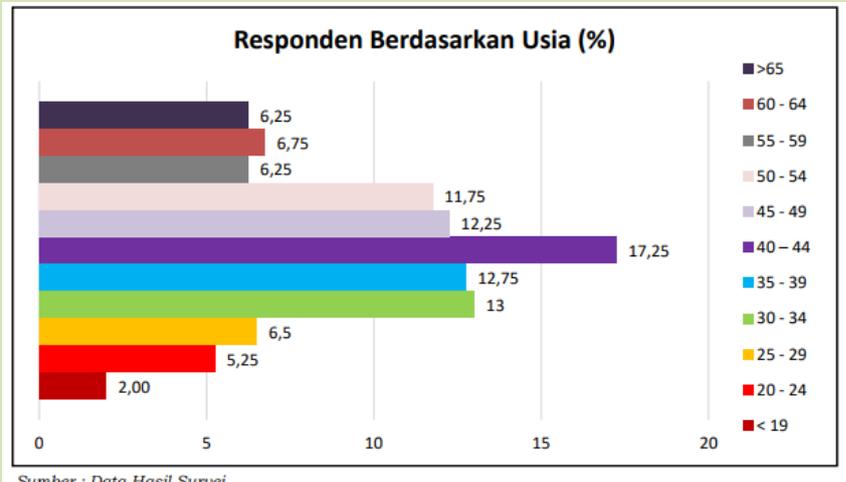
Jumlah responden dan RT sampel di masing-masing Kecamatan dapat dilihat dengan Populasi, Jumlah Sampel dan Jumlah RT di Masing-masing Kecamatan, sebagai berikut :

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel (Pembulatan)	Jumlah RT Sampel
1	Batu Engau	21.401	27,65	28	<b>3</b>
2	Batu Sopang	29.874	38,60	39	<b>4</b>
3	Kuaro	32.298	41,73	42	<b>4</b>
4	Long Ikis	44.519	57,52	58	<b>6</b>
5	Long Kali	29.261	37,80	39	<b>4</b>
6	Muara Komam	14.573	18,83	19	<b>2</b>
7	Muara Samu	8.036	10,38	10	<b>1</b>
8	Pasir Balengkong	31.845	41,14	41	<b>4</b>
9	Tanah Grogot	87.219	112,69	113	<b>11</b>
10	Tanjung Harapan	10.641	13,75	14	<b>1</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>309.667</b>	<b>400,09</b>	<b>400</b>	<b>40</b>

Adapun Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Kabupaten Paser diukur melalui survei berdasarkan Usia, Pendidikan, Agama, Suku dan Gender.

• **Redsponden Berdasarkan Usia**

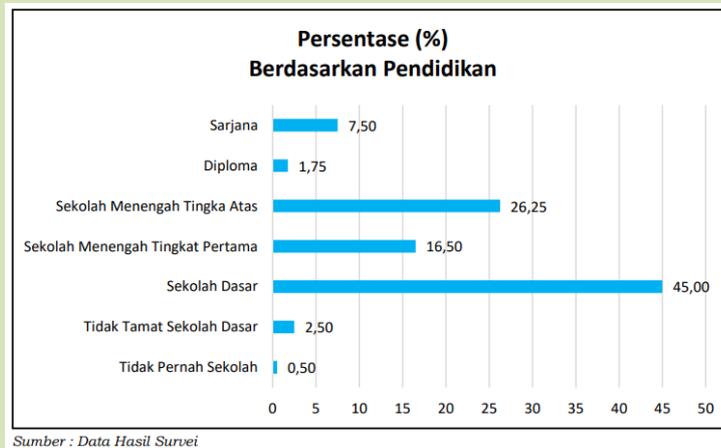
Berdasarkan usia, dari 400 responden mayoritas responden berusia 40-44 tahun yaitu 17,25 %, disusul oleh responden dengan usia 30 – 34 tahun sebanyak 13,00 % dan usia 35 – 39 tahun yakni 12,75%. Secara keseluruhan, dari 400 responden, sebanyak 340 responden berusia 20 – 54



Sumber : Data Hasil Survei

tahun atau 85,00% dan hanya 60 responden atau 15,00% yang berusia ≤ 19 tahun dan ≥ 55 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden merupakan penduduk usia produktif.

• **Responden Berdasarkan Pendidikan**

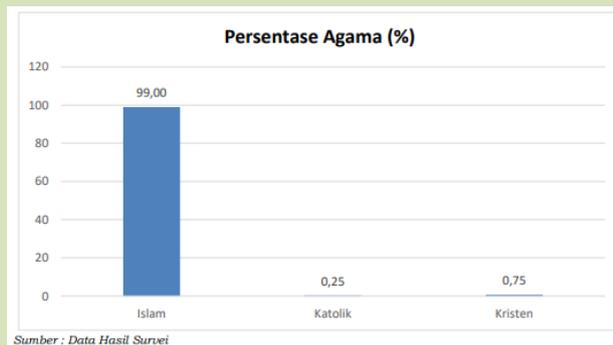


Sumber : Data Hasil Survei

Sebanyak 180 responden atau 45,00% dari 400 responden dalam survei ini tamat Sekolah Dasar (SD), 26,25% berpendidikan tamat Sekolah Menengah

Tingkat Atas (SLTA) dan 16,50% tamat Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP). Hanya 9,25% responden berpendidikan Perguruan Tinggi yang terdiri dari 1,75 % Diploma dan 7,5 % Sarjana. Selain itu terdapat responden yang tidak tamat SD sebanyak 10 responden (2,5%) dan bahkan ada 2 orang (0,5 %) yang tidak pernah sekolah.

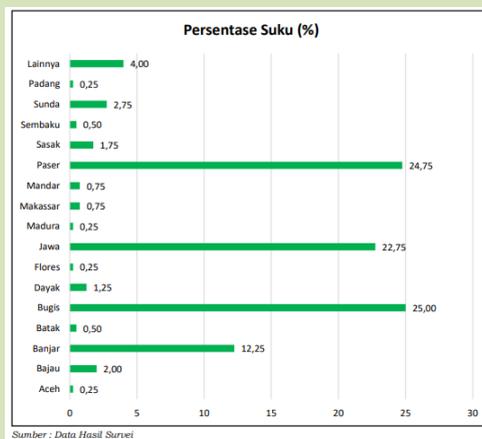
• Responden Berdasarkan Agama



Berdasarkan agama yang dianut, sebanyak 397 responden ( 99,00 %) beragama Islam, 3 responden (0,75 %) beragama Kristen, dan 1 orang (0,25 %)

beragama Katolik.

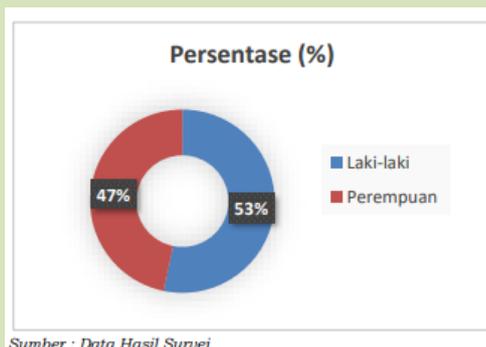
• Responden Berdasarkan Suku



Responden dalam survei ini terdiri dari beragam suku baik “suku lokal” maupun “pendatang”. Setidaknya ada 17 suku yang menjadi responden. Sebagian besar responden merupakan suku Bugis yaitu 100 orang (25,00 %), Paser sebanyak 99 orang (24,75%) dan Jawa 91 orang (22,75%). Artinya 72,50%

( hampir 3 dari 4 orang ) responden dari ketiga suku tersebut.

• Responden Berdasarkan Gender



Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 212 orang 53,00% dan sisanya perempuan yaitu 188 orang (47,00%).

Adapun rekapitulasi hasil IKLI Kab. Paser Tahun 2024 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.11  
Rekapitulasi Hasil Ikli Kab. Pasr Tahun 2024**

No.	Layanan Infrastruktur	Nilai Indeks Kepuasan	Kategori	
1.	<b>Infrastruktur Pekerjaan Umum</b>			
	a	Jalan Menuju Kabupaten	78,66	Baik (Puas)
	b	Jalan Kecamatan	76,93	Baik (Puas)
	c	Jalan Desa	80,47	Sangat Baik (Sangat Puas)
	d	Jalan Usaha Tani	71,94	Baik (Puas)
	e	Jembatan	75,97	Baik (Puas)
2	<b>Infrastruktur Perumahan dan Kawasan Pemukiman</b>			
	a	Air Bersih	73,11	Baik (Puas)
	b	Listrik	85,91	Sangat Baik (Sangat Puas)
	c	Drainase	60,22	Baik (Puas)
	d	Persampahan	54,64	Baik (Puas)
	e	Air Limbah Domestik	55,06	Kurang Baik (Kurang Puas)
3	<b>Infrastruktur Pengairan</b>			
	a	Irigasi	54,14	Kurang Baik (Kurang Puas)
	b	Embung	51,94	Kurang Baik (Kurang Puas)
4	<b>Infrastruktur Transportasi</b>			
	a	Marka Jalan	51,80	Kurang Baik (Kurang Puas)
	b	Rambu Lalu Lintas	55,27	Kurang Baik (Kurang Puas)
	c	Lampu Penerangan Jalan	60,19	Baik (Puas)
	d	Moda Transportasi	63,17	Baik (Puas)
	c	Terminal	46,32	Kurang Baik (Kurang Puas)
5	<b>Infrastruktur Telekomunikasi</b>			
	a	Jaringan Telekomunikasi	82,57	Sangat Baik (Sangat Puas)
<b>IKLI Kabupaten Paser Tahun 2024</b>		<b>65,46</b>	<b>Baik (Puas)</b>	

*Sumber : Laporan Akhir Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Kab. Paser 2024*

## Dimensi Pengukuran IKLI

Dimensi pengukuran **Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur (IKLI) Kabupaten Paser** dapat dijabarkan berdasarkan pendekatan **teori sistem dari Gibson, Donely, dan Ivancevich (1997)**. Berikut adalah **enam dimensi utama** yang digunakan dalam pengukuran IKLI:

### 1) Ketersediaan Fisik (*availability*)

Merupakan kepuasan masyarakat terhadap ada/tersedianya bangunan infrastruktur, yaitu dalam setiap aktivitas belanja Negara/Daerah yang diperuntukkan bagi kegiatan fisik tentunya indikator dasarnya akan menghasilkan output yang berupa barang/bangunan secara fisik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketersediaan secara fisik mutlak harus dipenuhi oleh aktivitas belanja fisik.

Mengukur sejauh mana infrastruktur tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

- **Panjang dan luas infrastruktur** → (Total panjang jalan, jembatan, jaringan listrik, air bersih, dll.)
- **Jumlah fasilitas yang tersedia** → (Jumlah rumah sakit, sekolah, terminal, dan fasilitas publik lainnya)
- **Jangkauan layanan infrastruktur** → (Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap infrastruktur dasar)

### 2) Kualitas Fisik (*quality*)

Mengukur kondisi fisik infrastruktur berdasarkan standar teknis dan fungsional.

- **Kondisi jalan dan jembatan** → (Persentase jalan dalam kondisi baik menurut survei)
- **Kecepatan dan stabilitas layanan teknologi** → (Rata-rata kecepatan internet dan frekuensi gangguan)
- **Kualitas air bersih dan sanitasi** → (Standar kualitas air berdasarkan uji laboratorium)
- **Daya tahan infrastruktur terhadap bencana** → (Evaluasi ketahanan terhadap banjir, gempa, dll.)

### 3) Kesesuaian (*appropriateness*)

Merupakan kepuasan masyarakat terhadap kesesuaian bangunan fisik infrastruktur dengan kebutuhan masyarakat sendiri, yaitu kesesuaian antara kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilandasi dasar pemikiran bahwa kesesuaian antara kebijakan dengan kebutuhan akan memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat selaku penerima manfaat.

Mengukur apakah infrastruktur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

- **Kesesuaian tata ruang** → (Persentase infrastruktur yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah - RTRW)
- **Kesesuaian dengan kebutuhan penduduk** → (Survei kepuasan masyarakat terhadap infrastruktur)
- **Tingkat penggunaan fasilitas** → (Tingkat okupansi atau pemanfaatan fasilitas publik)

### 4) Efektivitas pemanfaatan (*utility*)

Merupakan kepuasan masyarakat terhadap pemanfaatan bangunan fisik infrastruktur dengan keseharian kehidupan masyarakat, yaitu tingkat pemanfaatan atas output yang telah dihasilkan, yaitu semakin besar pemanfaatan atas output, maka semakin besar pula tingkat efektivitasnya.

Mengukur sejauh mana infrastruktur dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

- **Pengurangan waktu tempuh transportasi** → (Perbandingan waktu perjalanan sebelum dan sesudah pembangunan jalan)
- **Efisiensi konsumsi energi dan sumber daya** → (Perbandingan konsumsi listrik/air sebelum dan sesudah proyek)
- **Peningkatan akses layanan publik** → (Peningkatan jumlah pengguna layanan Kesehatan, Pendidikan, dll.)
- **Dampak lingkungan akibat pembangunan infrastruktur** → (Evaluasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan - AMDAL).

#### 5) Penyerapan tenaga kerja (*job creation*)

Merupakan kepuasan masyarakat atas dampak pembangunan infrastruktur terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu tingkat penyerapan tenaga kerja yang dihasilkan atas kegiatan pembangunan/ peningkatan infrastruktur.

Mengukur kontribusi infrastruktur terhadap penciptaan lapangan kerja.

- **Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam proyek infrastruktur** → (Total pekerja dalam konstruksi dan operasional infrastruktur)
- **Peningkatan jumlah usaha terkait infrastruktur** → (Jumlah UMKM baru yang muncul akibat pembangunan infrastruktur)
- **Dampak pembangunan terhadap sektor informal** → (Jumlah pekerjaan informal yang tumbuh akibat infrastruktur baru)

#### 6) Kontribusi pada perekonomian

Merupakan kepuasan masyarakat atas dampak pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian masyarakat, yaitu tingkat kepuasan masyarakat didasarkan pada aspek kontribusi pembangunan infrastruktur dalam meningkatkan kegiatan perekonomian di suatu wilayah/daerah.

Mengukur dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

- **Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor terkait** → (Pertumbuhan ekonomi sektor konstruksi, transportasi, dan energi)
- **Peningkatan investasi akibat infrastruktur baru** → (Total nilai investasi yang masuk setelah pembangunan infrastruktur)
- **Pertumbuhan bisnis lokal di sekitar infrastruktur baru** → (Jumlah usaha yang berkembang setelah pembangunan infrastruktur)
- **Peningkatan kesejahteraan masyarakat** → (Kenaikan pendapatan rata-rata masyarakat setelah akses infrastruktur meningkat)

Keenam dimensi tersebut digunakan untuk mengetahui Kepuasan Layanan Infrastruktur pada 5 (Lima) kelompok layanan infrastruktur yang dievaluasi. Adapun kelompok dan jenis layanan infrastruktur yang dinilai berdasarkan persepsi responden sebagai berikut:

- 1) Infrastruktur pekerjaan umum (jalan usaha tani, Jalan desa, jalan menuju Kecamatan, jalan menuju Kabupaten dan Jembatan)
- 2) Infrastruktur perumahan dan kawasan permukiman (air bersih, listrik,

- draenase, persampahan dan air limbah domestik).
- 3) Infrastruktur Pengairan (Irigasi dan Embung).
  - 4) Infrastruktur Transportasi (marka jalan, rambu lalu lintas, lampu penerangan jalan, moda transportasi dan terminal).
  - 5) Insfrastruktur Telekomunikasi (Jaringan komunikasi)

**Faktor pendukung :**

**a. Dukungan Pemerintah Pusat & Daerah**

- Adanya kebijakan yang mendukung pembangunan infrastruktur di daerah.
- Komitmen dari pemerintah pusat untuk memberikan alokasi dana tambahan.

**b. Partisipasi Swasta & Masyarakat**

- Minat sektor swasta untuk berinvestasi melalui skema KPBU.
- Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan proyek infrastruktur.

**c. Kemajuan Teknologi Konstruksi**

- Adopsi teknologi inovatif seperti konstruksi modular dan prefabrikasi.
- Pemanfaatan sistem Building Information Modeling (BIM) dan Geographic Information System (GIS) untuk perencanaan yang lebih efisien.

**d. Potensi Ekonomi Wilayah**

- Sektor industri dan pariwisata yang berkembang dapat menjadi pendorong pembangunan infrastruktur.
- Ketersediaan sumber daya alam yang dapat mendukung pembangunan.

**Faktor Penghambat/Kenmdala :**

**a. Persoalan Lahan (Cagar Alam & APL)**

- Banyak wilayah yang direncanakan untuk pembangunan masuk dalam kawasan cagar alam atau Areal Penggunaan Lain (APL), sehingga ada batasan hukum dan proses perizinan yang rumit.

**b. Belum Tersusunnya Peta RDTR Kabupaten**

- Tidak adanya Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) membuat perizinan investasi sektor infrastruktur lambat karena masih membutuhkan pertimbangan teknis PKKPR.

**c. Luas Wilayah & Geografi Sulit**

- Kabupaten Paser memiliki wilayah luas dengan kondisi geografis yang sulit, sehingga pembangunan infrastruktur membutuhkan biaya tinggi dan waktu lama.

**d. Keterbatasan Anggaran vs. Besarnya Kebutuhan Infrastruktur**

- Anggaran daerah tidak sebanding dengan kebutuhan infrastruktur, sehingga banyak proyek tertunda atau berjalan lambat.

**Solusi/langkah-langkah perbaikan :**

- Penyusunan regulasi zonasi untuk menyesuaikan kebutuhan pembangunan dengan perlindungan lingkungan.
- Pendekatan berbasis mitigasi lingkungan jika pembangunan harus dilakukan di APL.
- Kolaborasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup untuk mencari solusi alternatif terkait lahan.
- Mempercepat penyusunan RDTR dengan prioritas pada kawasan strategis investasi.
- Pemanfaatan teknologi GIS untuk mempercepat pemetaan wilayah yang cocok untuk pembangunan.
- Membentuk tim percepatan RDTR untuk menyelesaikan dalam waktu 1-2 tahun.
- Menggunakan teknologi konstruksi modular & prefabrikasi untuk mempercepat pembangunan.
- Pembangunan berbasis skala prioritas dengan mempertimbangkan dampak ekonomi terbesar.
- Bermitra dengan sektor swasta & BUMN untuk berbagi beban pendanaan infrastruktur.
- Skema Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) untuk menarik investasi sektor swasta.

- Mencari pendanaan alternatif seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) dan dana hibah dari pemerintah pusat.
- Peningkatan efisiensi anggaran dengan menerapkan pembangunan berbasis prioritas dampak ekonomi.

### **Strategi Percepatan Pembangunan Infrastruktur di Kabupaten Paser**

#### **Rekomendasi Strategis untuk Percepatan Pembangunan**

- Penyusunan RDTR sebagai Prioritas Utama**
  - **Target:** Menyelesaikan RDTR untuk minimal 3 zona strategis investasi dalam 1 tahun. (Perdagangan, Industri, Pariwisata)
  - **Dampak:** Proses perizinan lebih cepat dan peningkatan investasi sektor infrastruktur.
- Pemanfaatan Skema KPBU & Pendanaan Alternatif**
  - **Target:** Mengajukan 3 proyek infrastruktur utama untuk skema KPBU (Transportasi Publik, Air bersih & sanitasi, Infrastruktur Digital & Telekomunikasi) dalam 2 tahun.
  - **Dampak:** Meringankan beban APBD dan mempercepat pembangunan.
- Pembangunan Berbasis Zonasi & Mitigasi Lahan**
  - **Target:** Zonasi proyek berdasarkan kesesuaian tata ruang & aspek lingkungan.
  - **Dampak:** Mengurangi konflik lahan & mempercepat perizinan proyek.
- Teknologi untuk Efisiensi Infrastruktur**
  - **Target:** Menggunakan teknologi modular & prefabrikasi untuk proyek dengan geografi sulit.
  - **Dampak:** Waktu & biaya pembangunan lebih hemat hingga 30%.

#### **Kesimpulan & Langkah Selanjutnya**

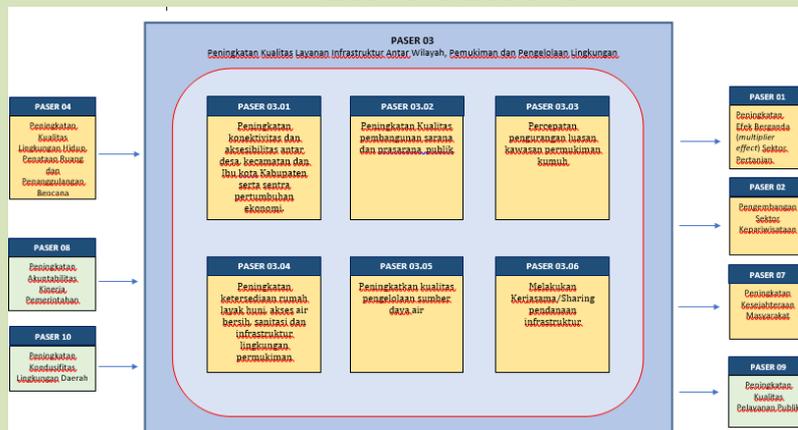
- **Kunci utama percepatan pembangunan:** Penyusunan RDTR, mitigasi lahan, dan skema pendanaan alternatif.
- **Dengan strategi ini, kendala geografis & anggaran dapat diatasi lebih efisien.**
- **Langkah selanjutnya:**
  1. Menentukan zona prioritas RDTR dalam 6 bulan ke depan.
  2. Mengidentifikasi proyek yang bisa dikerjasamakan melalui KPBU.

3. Melakukan negosiasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup terkait lahan.

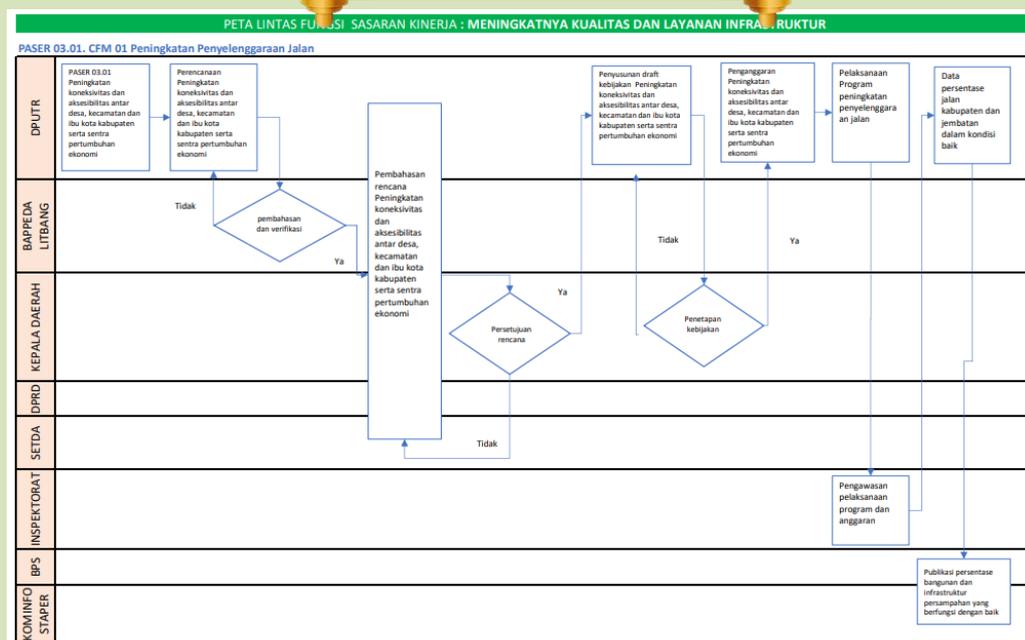
Berdasarkan analisis ini, peningkatan kualitas layanan infrastruktur telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Rekomendasi utama meliputi optimalisasi anggaran, peningkatan keterlibatan stakeholder, dan kolaborasi antara Perangkat Daerah terkait, serta penggunaan teknologi dalam pengelolaan infrastruktur.

Dalam framework peta proses bisnis dan peta lintas fungsi Berkembangnya sektor kepariwisataan seperti pada gambar berikut:

Gambar 3.5  
Proses Bisnis Sasaran 6

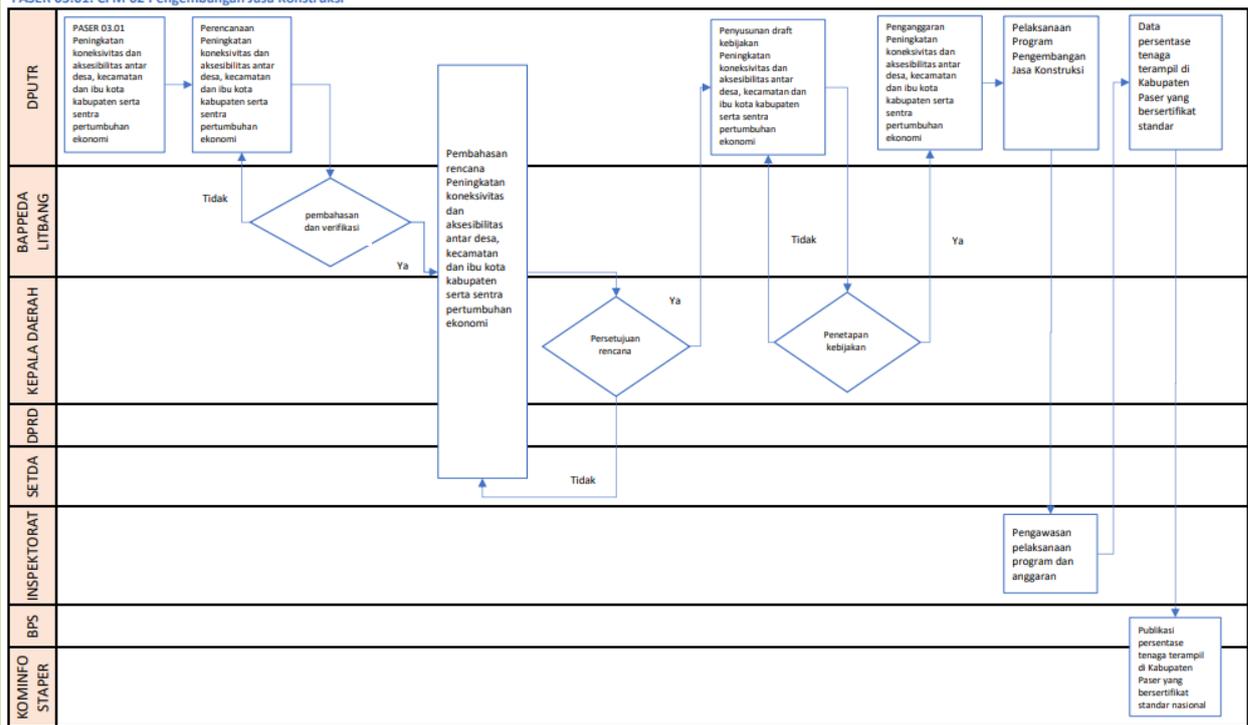


Gambar 3.6  
Peta Lintas Fungsi Sasaran 6

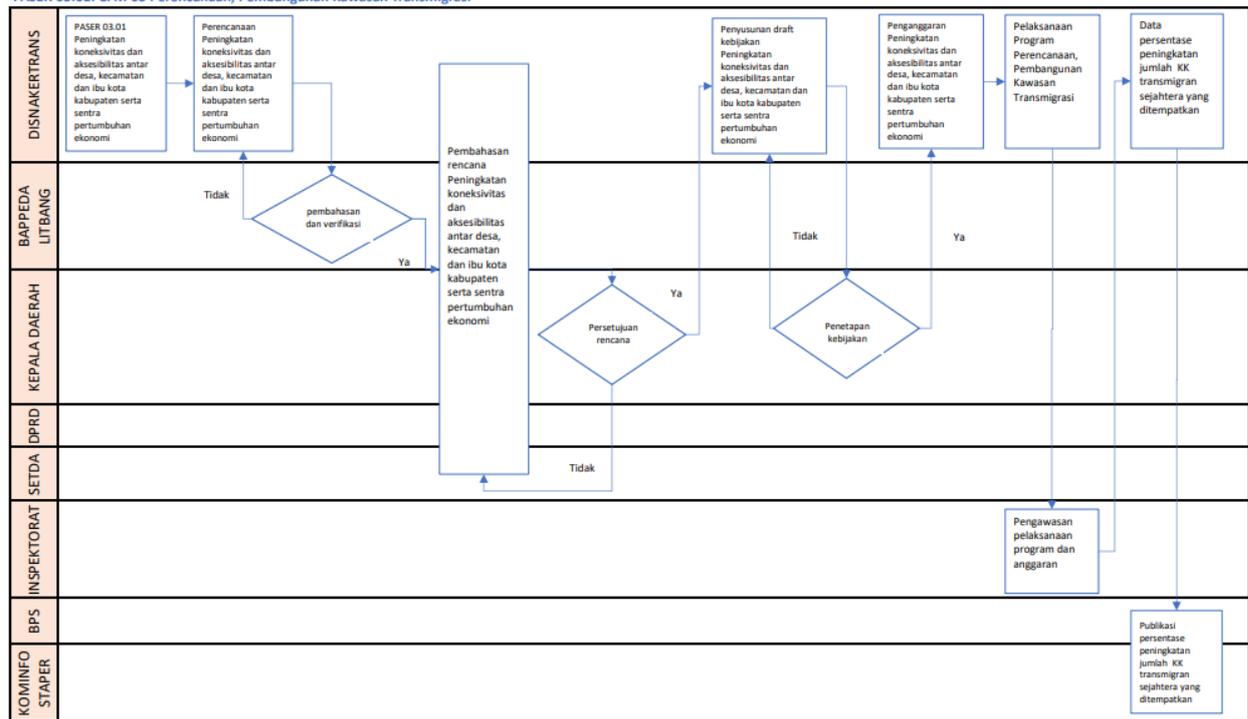


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

## PASER 03.01. CFM 02 Pengembangan Jasa Konstruksi



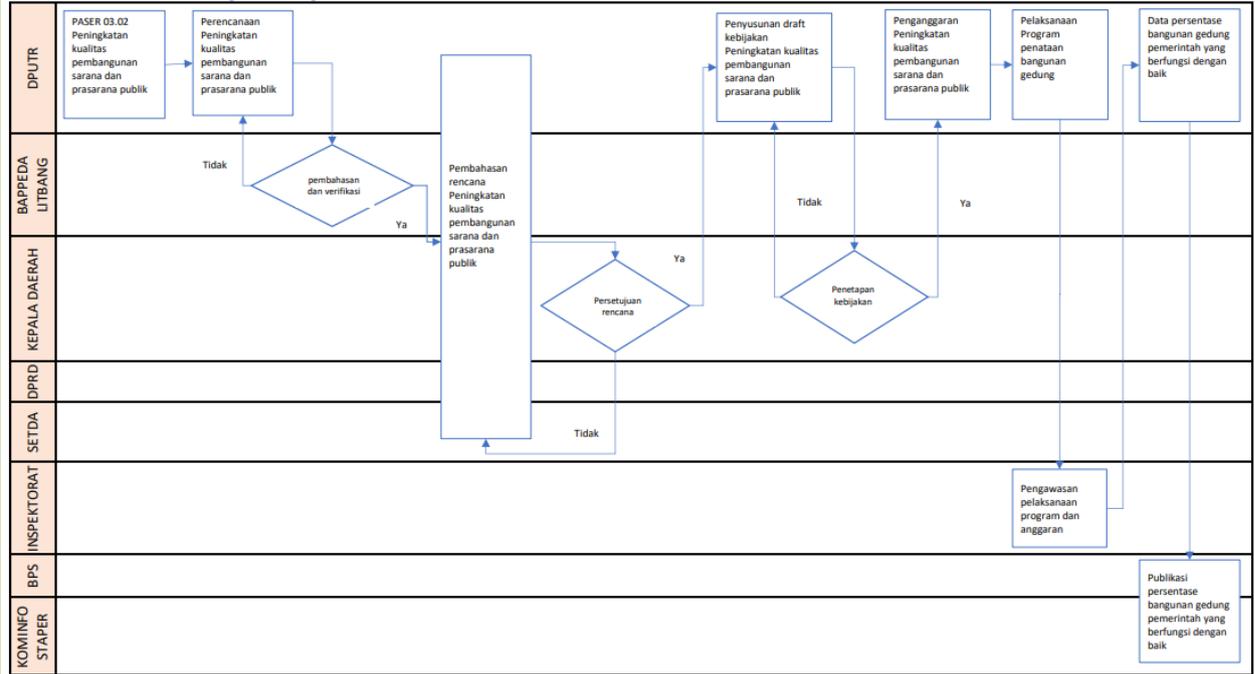
## PASER 03.01. CFM 03 Perencanaan, Pembangunan Kawasan Transmigrasi



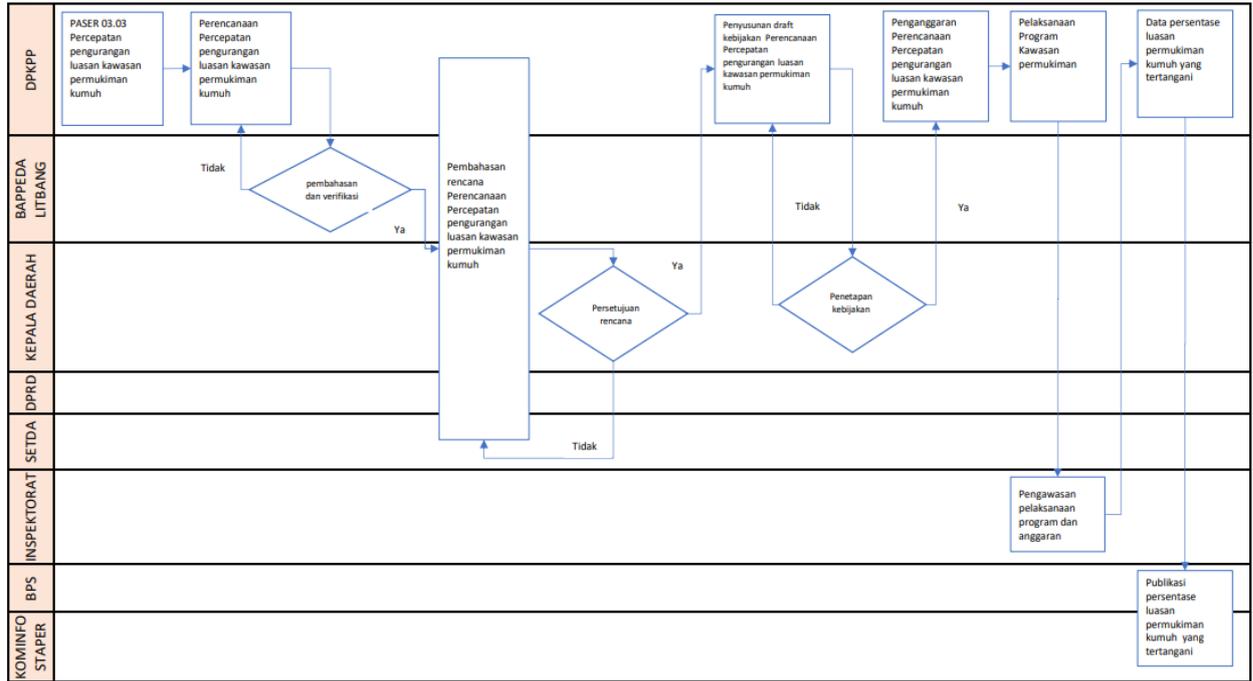


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

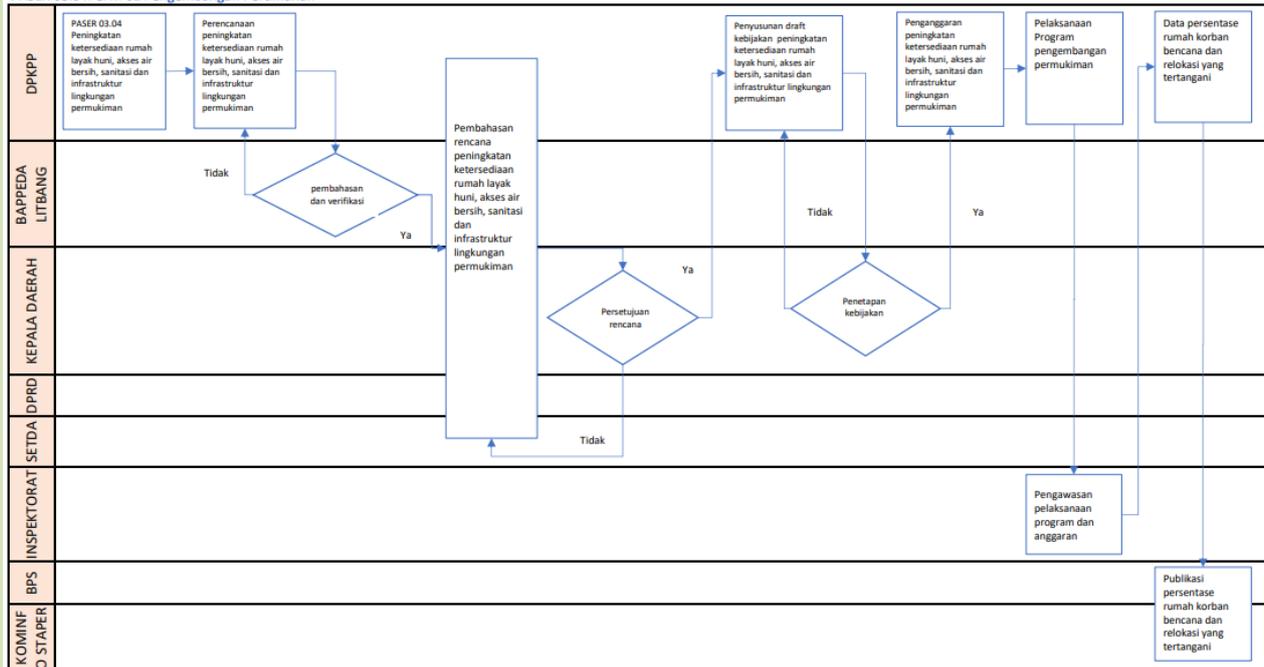
## PASER 03.02. CFM 01 Penataan Bangunan Gedung



## PASER 03.03. CFM 01 Kawasan Permukiman



**PASER 03.04. CFM 01 Pengembangan Perumahan**



Sumber : keputusan Bupati Paser No: 060/KEP-682/2022 tentang Peta ProbisPemkab. Paser

**7. Sasaran Strategis 7 Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana**

**Ketercapaian Sasaran**

Sasaran Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana diukur dengan **3 Indikator yaitu Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dan Indeks Risiko Bencana**

**Tabel 3.12  
Pengukuran Capaian Strategis 7**

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang	(50% Persentase penilaian pengaturan dan pembinaan tata ruang + 50% persentase penilaian pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan tata ruang) dikali 100	65,82	41,05	62,37	Rendah

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	(30% x IKU) + (30% x IKA) +(40%x IKTL) Dimana : IKU= Indeks Kualitas Udara IKA=Indkes Kualitas Air IKTL= Indeks Kaulitas Tutupan Lahan	72,40	72,38	99,97	Sangat Tinggi
Indeks Resiko Bencana	IRB = R= Hx V E /C R= Resiko, Pengertian resiko adalah peluang untuk rugi. Resiko adalah kemungkinan kehilangan. Resiko adaalah ketidakpastian. Resiko adalah kejadian yang dapat merugikan. V= Vulnerability H= Hazar E = Elemen berisiko C= Capasity	194,5	187,98	103,35	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata capaian</b>					<b>88,56</b>

Berdasarkan pengukuran capaian realisasi indakator sasaran meningkatnya kualitas lingkungan hidup dijelaskan sebagai berikut :

**a. Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang**

Indeks penyelenggaraan penataan ruang dengan realisasinya 41,05 dari target kinerja yang ditetapkan 65,82 maka dengan demikian capaian kerjanya adalah 62,37% dengan predikat **Rendah**.

**b. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indikator kinerja pengelolaan lingkungan hidup secara Nasional yang dapat digunakan sebagai

bahan informasi untuk mendukung proses pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Realisasi indeks kualitas lingkungan hidup Kabupaten Paser tahun 2024 adalah 72,38 dari target yang ditetapkan sebesar 72,40 dengan capaian kinerja sebesar 99,97%, dengan predikat Sangat Tinggi.

**c. Indeks Resiko Bencana**

Indikator Indeks Resiko Bencana menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh terhadap bencana melalui peningkatan kualitas lingkungan hidup, penataan ruang yang adaptif, dan pengelolaan risiko bencana yang komprehensif, Penurunan nilai IRB mencerminkan keberhasilan dalam mitigasi risiko bencana dan perlindungan terhadap dampak bencana bagi masyarakat dan lingkungan.

Realisasi indeks resiko bencana Kabupaten Paser tahun 2024 adalah 187,98 dari target yang ditetapkan sebesar 194,5 dengan capaian kinerja sebesar 103,35%, dengan predikat Sangat Tinggi.

Realisasi sasaran Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana 2024 Kabupaten Paser dari hasil rata-rata capaian realisasi 3 (tiga) indikator sebesar 88,56%

**Faktor Pendukung :**

**1. Faktor Kebijakan dan Regulasi**

- Adanya peraturan dan kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan, tata ruang yang berkelanjutan, serta mitigasi dan penanggulangan bencana.
- Penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran lingkungan dan tata ruang.
- Integrasi kebijakan lingkungan dengan sektor pembangunan lainnya.

**2. Faktor Sumber Daya dan Infrastruktur**

- Ketersediaan anggaran dan investasi dalam program lingkungan, tata ruang, dan kebencanaan.
- Pengembangan infrastruktur hijau dan ramah lingkungan.
- Penyediaan teknologi modern dalam pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana.

3. Faktor Sosial dan Kelembagaan

- Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mengikuti rencana tata ruang.
- Peran aktif pemerintah, swasta, dan komunitas dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesiapsiagaan bencana.
- Sinergi antar-instansi pemerintah dalam pengelolaan lingkungan, tata ruang, dan kebencanaan.

4. Faktor Ekologis dan Geografi

- Ketersediaan lahan hijau dan kawasan konservasi yang cukup.
- Keanekaragaman hayati yang terjaga sebagai bagian dari keseimbangan ekosistem.
- Pengelolaan limbah dan pencemaran yang efektif untuk mencegah kerusakan lingkungan.

5. Faktor Teknologi dan Inovasi

- Pemanfaatan teknologi dalam sistem pemantauan lingkungan dan peringatan dini bencana.
- Penerapan teknologi ramah lingkungan dalam pembangunan dan industri.

**Faktor Penghambat :**

1. Faktor Kebijakan dan Regulasi

- Kurangnya penegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan dan tata ruang.

2. Faktor Sumber Daya dan Infrastruktur

- Rasio petugas/pegawai dan kelengkapan sarana prasarana belum sebanding dengan luas wilayah penanganan bencana
- Kurangnya infrastruktur hijau serta fasilitas pengelolaan limbah dan air bersih.
- Minimnya teknologi dalam mitigasi bencana dan pemantauan lingkungan.

3. Faktor Sosial dan Kelembagaan

- Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mematuhi rencana tata ruang.
- Kurangnya partisipasi swasta dan masyarakat dalam menjaga lingkungan

- Koordinasi antar-instansi yang lemah, menyebabkan kebijakan lingkungan dan penanggulangan bencana kurang efektif.
4. Faktor Ekologis dan Geografi
- Alih fungsi lahan yang tidak terkendali, seperti perambahan hutan dan pembangunan di kawasan rawan bencana.
  - Tingkat pencemaran yang tinggi, baik udara, air, maupun tanah, akibat aktivitas industri dan domestik.
  - Kerusakan ekosistem yang mengurangi daya dukung lingkungan terhadap perubahan iklim dan bencana alam serta kebakaran hutan.
5. Faktor Teknologi dan Inovasi
- Lambatnya adopsi teknologi ramah lingkungan dalam pembangunan dan industri.
  - Kurangnya sistem peringatan dini yang andal, menyebabkan keterlambatan respons terhadap bencana.
  - Minimnya penelitian dan inovasi dalam mitigasi bencana.

***Solusi/langkah-langkah perbaikan:***

1. Solusi Kebijakan dan Regulasi

- Penguatan Penegakan Hukum Lingkungan dan Tata Ruang
- Mewajibkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam setiap proyek besar
- Meningkatkan sanksi terhadap pelanggaran lingkungan, seperti ilegal logging dan pencemaran air

2. Solusi Sumber Daya dan Infrastruktur

- Meningkatkan Anggaran dengan Meningkatkan alokasi APBN dan APBD untuk program lingkungan dan mitigasi bencana
- Meningkatkan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) di setiap Kecamatan

3. Solusi Sosial dan Kelembagaan

- Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat
- Mendorong perusahaan untuk menerapkan konsep "Corporate Social Responsibility (CSR)" berbasis lingkungan

4. Solusi Ekologis dan Geografi

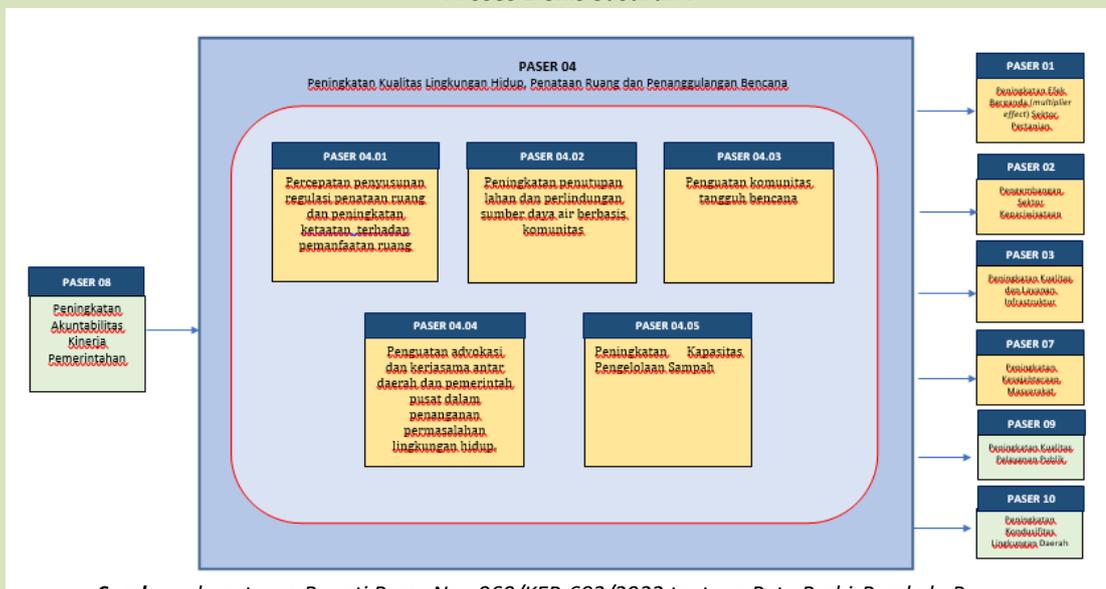
- Pengendalian Alih Fungsi Lahan dan Konservasi Alam
- Pengelolaan Limbah dan Pengurangan Pencemaran dengan mengembangkan kawasan lindung dan hutan kota untuk menjaga keseimbangan ekosistem

5. Solusi Teknologi dan Inovasi

- Penguatan Sistem Peringatan Dini dan Mitigasi Bencana dengan meningkatkan teknologi peringatan dini (Early Warning System) untuk banjir, gempa, dan kebakaran hutan
- Inovasi teknologi pertanian berkelanjutan untuk mengurangi deforestasi dan emisi karbon

Dalam framework peta proses bisnis dan peta lintas fungsi **Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana** seperti pada gambar dan tabel berikut:

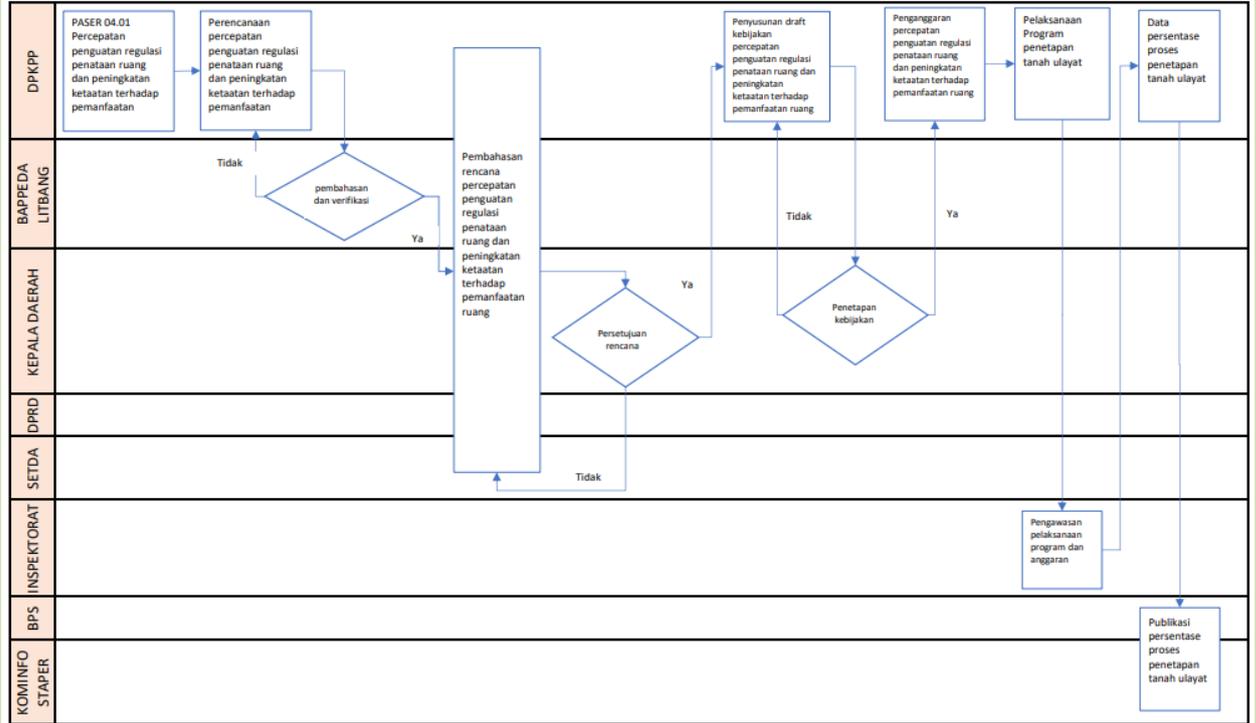
Gambar 3.7  
Proses Bisnis Sasaran 7



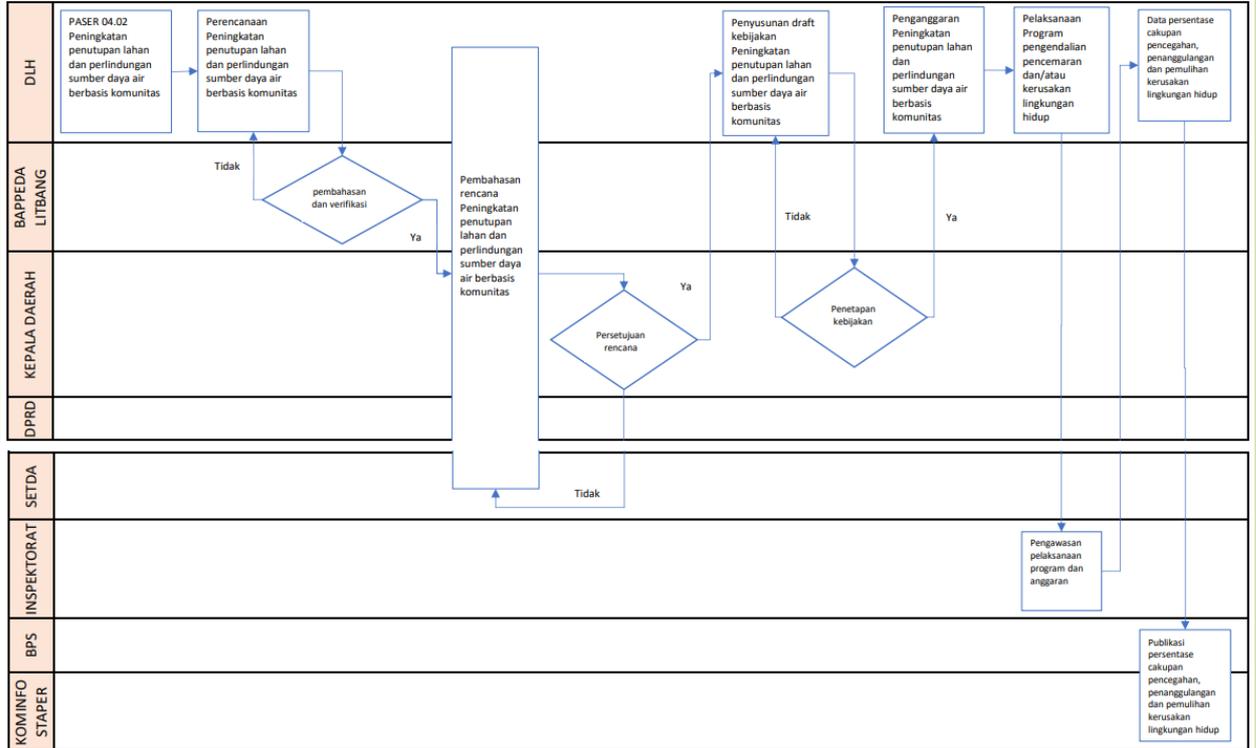
Sumber : keputusan Bupati Paser No: 060/KEP-682/2022 tentang Peta ProbisPemkab. Paser



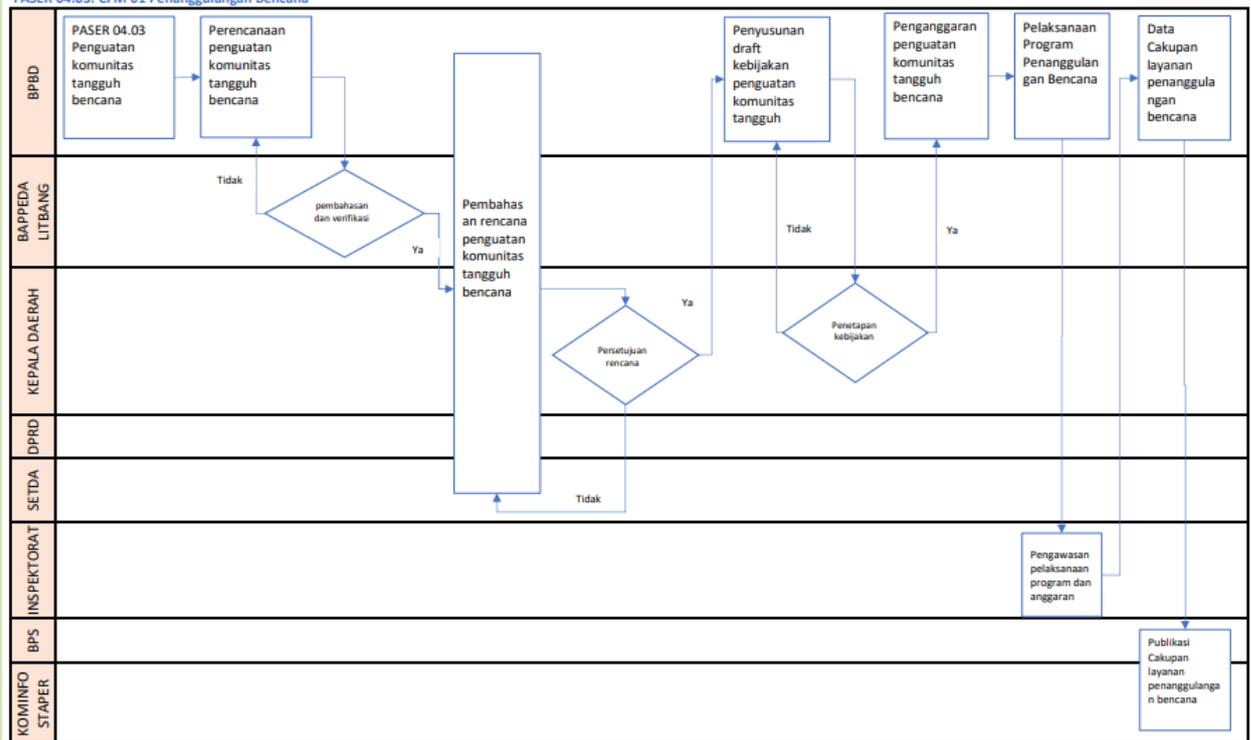
## PASER 04.01. CFM 03 Penetapan Tanah Ulayat



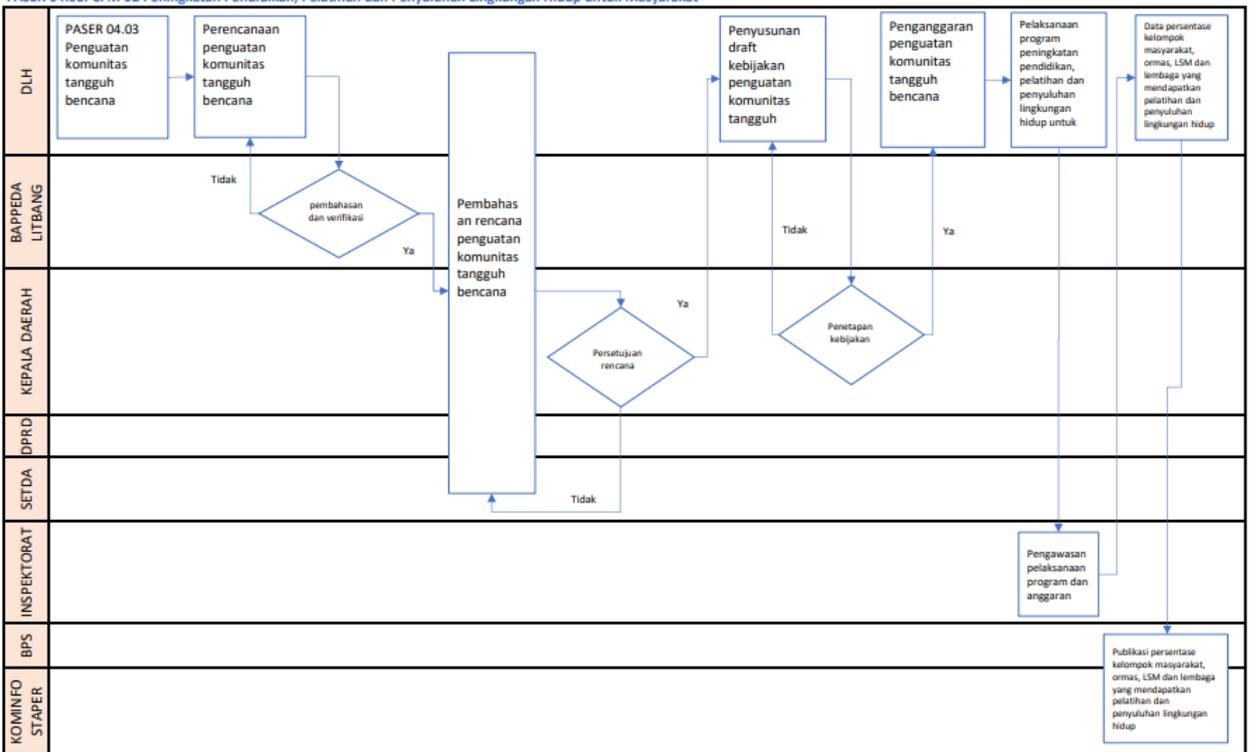
## PASER 04.02. CFM 01 Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup



## PASER 04.03. CFM 01 Penanggulangan Bencana



## PASER 04.03. CFM 02 Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat







**8. Sasaran Strategis 8 Meningkatnya Kualitas Pendidikan**

Sasaran Meningkatnya Kualitas Pendidikan diukur dengan indikator **Angka Harapan Lama Sekolah** dan **Rata-rata Lama Sekolah** dengan rata-rata capaian kedua indikator tersebut sebesar 100,22 % dengan predikat **Sangat tinggi**, seperti tergambar pada tabel berikut :

**Tabel 3.13  
Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran 8**

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
Angka Harapan Lama Sekolah	$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$ Dimana :	13,35	13,38	100,22	Sangat tinggi
Rata-rata lama sekolah	Jumlah seluruh tahun pendidikan penduduk usia 15 thn ke atas / Jumlah seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas	8,90	8,92	100,22	Sangat tinggi
<b>Rata-rata capaian</b>				<b>100,22</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

**a. Angka Harapan Lama Sekolah**

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Target kinerja “Angka Harapan Lama Sekolah” Kabupaten Paser tahun 2024 sebesar 13,35 tahun dan realisasinya berdasarkan data dari BPS Kabupaten Paser adalah sebesar 13,38 tahun atau capaian kinerja sebesar 100,22 % (kinerja sangat tinggi). Angka harapan lama sekolah di Kabupaten Paser meningkat dari tahun sebelumnya, walaupun tidak signifikan. Angka HLS tahun 2023 sebesar 13,27 dengan capaian 100,15%.

**b. Rata-Rata Lama Sekolah**

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk usia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah 9 tahun dan tamat

SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Rata-rata lama sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.

Target kinerja rata-rata lama sekolah (RLS) tahun 2023 sebesar 8,9 dengan realisasi 8,92 dengan capaian tahun 2024 sebesar 100,22 % (kategori kinerja sangat tinggi).

Realisasi rata-rata lama sekolah meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 sebesar 8,80 tahun, capaian RLS Kabupaten Paser menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun.

**Faktor Pendukung:**

- **Kompetensi Guru** → Pelatihan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.
- **Motivasi Siswa** → Dukungan program beasiswa dan fasilitas pendidikan agar anak tetap bersekolah lebih lama (meningkatkan HLS dan RLS).
- **Partisipasi Orang Tua** → Kesadaran pentingnya pendidikan akan mendorong anak untuk menyelesaikan pendidikan hingga tingkat lebih tinggi.
- **Ketersediaan Sekolah di Semua Wilayah** → Meningkatkan aksesibilitas sekolah, terutama di daerah terpencil agar angka putus sekolah menurun.
- **Pendidikan yang Relevan dengan Dunia Kerja** → Meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan mengurangi angka putus sekolah.
- **Alokasi Anggaran Pendidikan** → Beasiswa dan subsidi sekolah untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah dan memperpanjang HLS.
- **Program Wajib Belajar 12 Tahun** → Mendorong semua anak menyelesaikan pendidikan minimal sampai SMA/SMK, meningkatkan RLS.
- **Peningkatan Ekonomi Keluarga** → Keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik cenderung mendukung pendidikan anak hingga jenjang lebih tinggi.
- **Sosialisasi Kesadaran Pendidikan** → Kampanye pentingnya pendidikan bagi masa depan meningkatkan angka HLS dan RLS.

**Faktor Penghambat:**

- **Kualitas Guru yang Belum Merata** → Masih ada guru dengan kompetensi rendah, terutama di daerah terpencil, sehingga kualitas pendidikan tidak optimal.
- **Rendahnya Motivasi Belajar Siswa** → Banyak siswa yang kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- **Kurangnya Peran Orang Tua** → Sebagian orang tua masih menganggap pendidikan kurang penting dan lebih memilih anak bekerja.
- **Fasilitas Sekolah yang Terbatas** → Sekolah di daerah terpencil masih kekurangan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas teknologi.
- **Akses Internet dan Teknologi yang Terbatas** → Pembelajaran digital sulit diterapkan karena keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah.
- **Jarak ke Sekolah yang Jauh** → Anak-anak di daerah pedalaman mengalami kesulitan akses karena minimnya transportasi.
- **Keterbatasan Anggaran Pendidikan** → Tidak semua sekolah mendapat dukungan dana yang cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- **Kemiskinan dan Kebutuhan Ekonomi** → Anak-anak dari keluarga miskin sering terpaksa bekerja daripada bersekolah.
- **Pernikahan Dini** → Siswa, terutama perempuan, lebih cenderung putus sekolah karena menikah di usia muda.
- **Tingkat Kesadaran Masyarakat yang Rendah** → Masih ada anggapan bahwa pendidikan tinggi tidak terlalu penting, terutama di pedesaan.

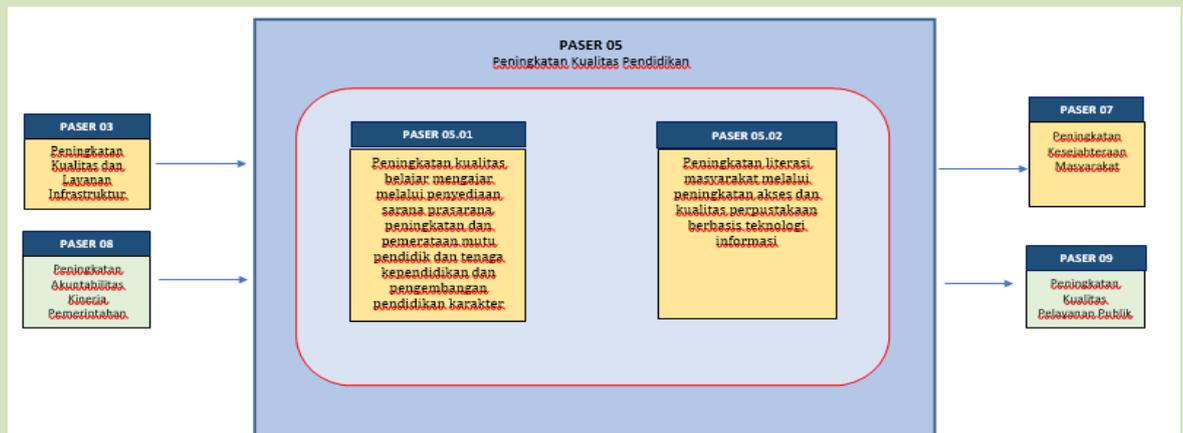
**Solusi/Langkah-Langkah Perbaikan:**

- **Peningkatan Kompetensi Guru** → Mengadakan pelatihan rutin, workshop, dan sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- **Motivasi Belajar Siswa** → Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, berbasis teknologi, dan interaktif agar siswa lebih semangat belajar.
- **Peran Orang Tua** → Mengadakan program sosialisasi kepada orang tua agar lebih mendukung pendidikan anak-anak mereka.

- **Pembangunan dan Renovasi Sekolah** → Menambah jumlah sekolah atau memperbaiki fasilitas sekolah yang kurang memadai, terutama di daerah terpencil.
- **Program Pendidikan Kesetaraan** → Memperluas program paket A, B, dan C untuk siswa yang putus sekolah agar mereka tetap mendapatkan Pendidikan
- **Peningkatan Anggaran Pendidikan** → Mengalokasikan dana lebih banyak untuk beasiswa, fasilitas sekolah, dan peningkatan kesejahteraan guru.
- **Program Beasiswa dan Bantuan Pendidikan** → Menyediakan beasiswa bagi siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap bisa bersekolah hingga jenjang lebih tinggi.
- **Pencegahan Pernikahan Dini** → Kampanye edukasi tentang dampak negatif pernikahan dini dan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak.
- **Sosialisasi Pentingnya Pendidikan** → Mengadakan seminar, kampanye, dan pendekatan komunitas agar masyarakat lebih sadar pentingnya sekolah.

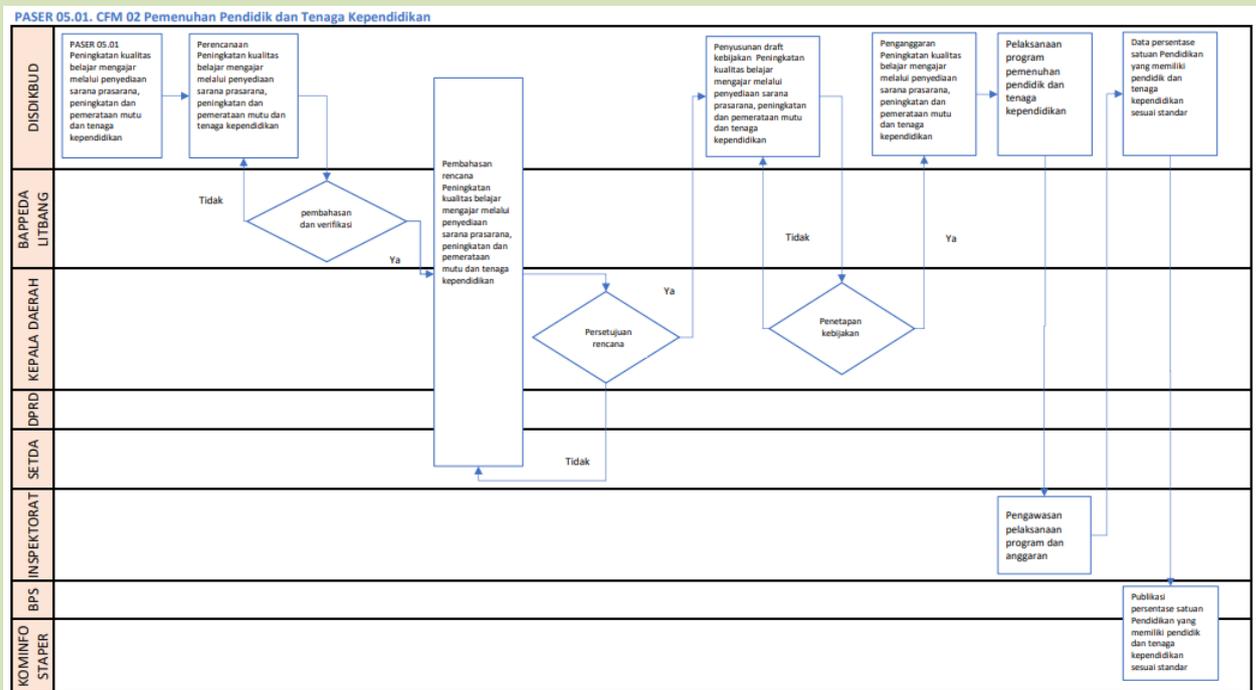
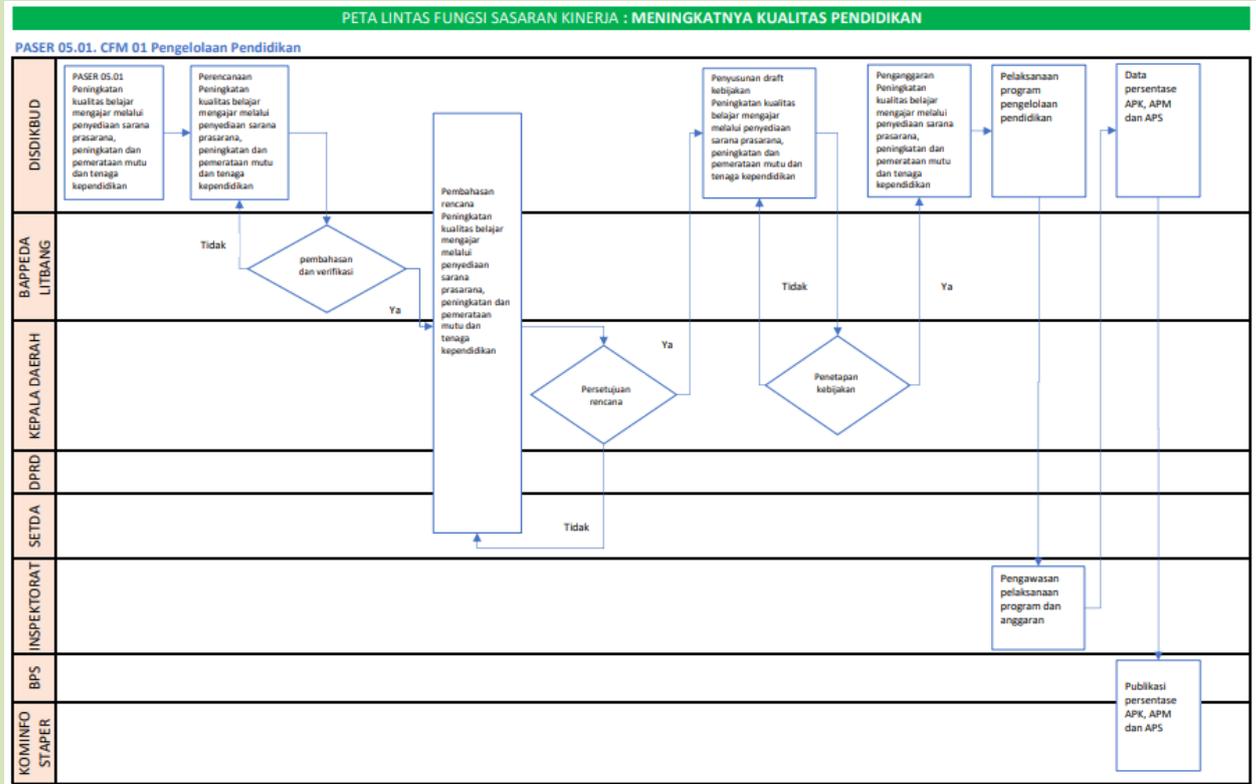
Dalam framework peta proses bisnis dan peta lintas fungsi **Meningkatnya Kualitas Pendidikan** seperti pada gambar dan tabel berikut:

**Gambar : 3.9  
Proses Bisnis Sasaran 8**

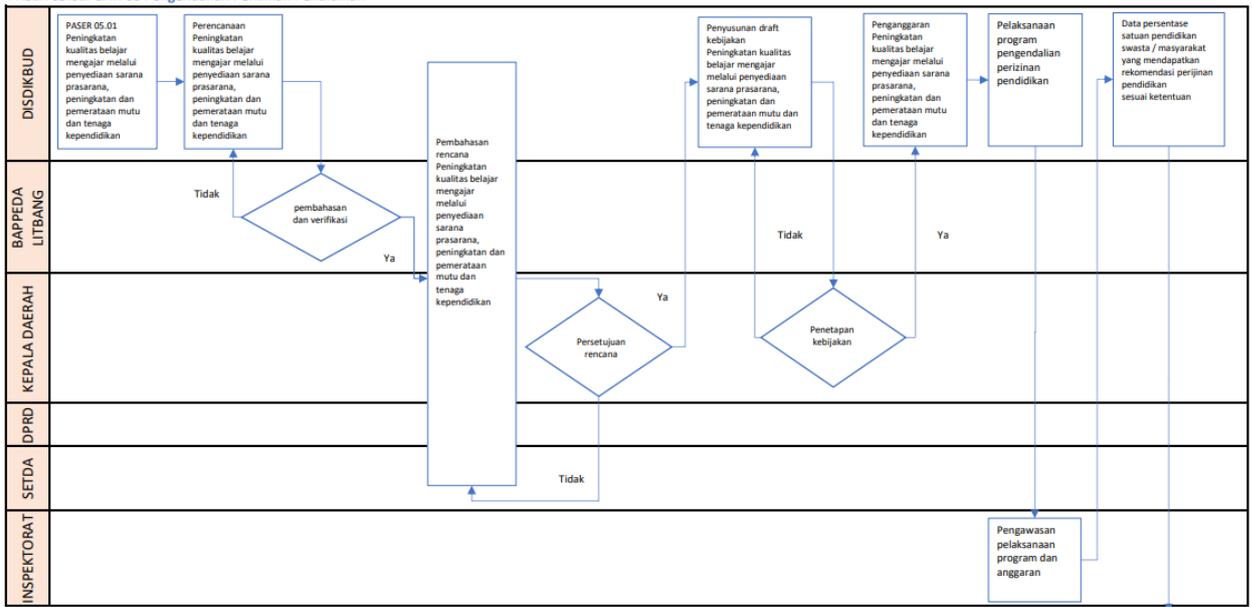


*Sumber : keputusan Bupati Paser No: 060/KEP-682/2022 tentang Peta ProbisPemkab. Paser*

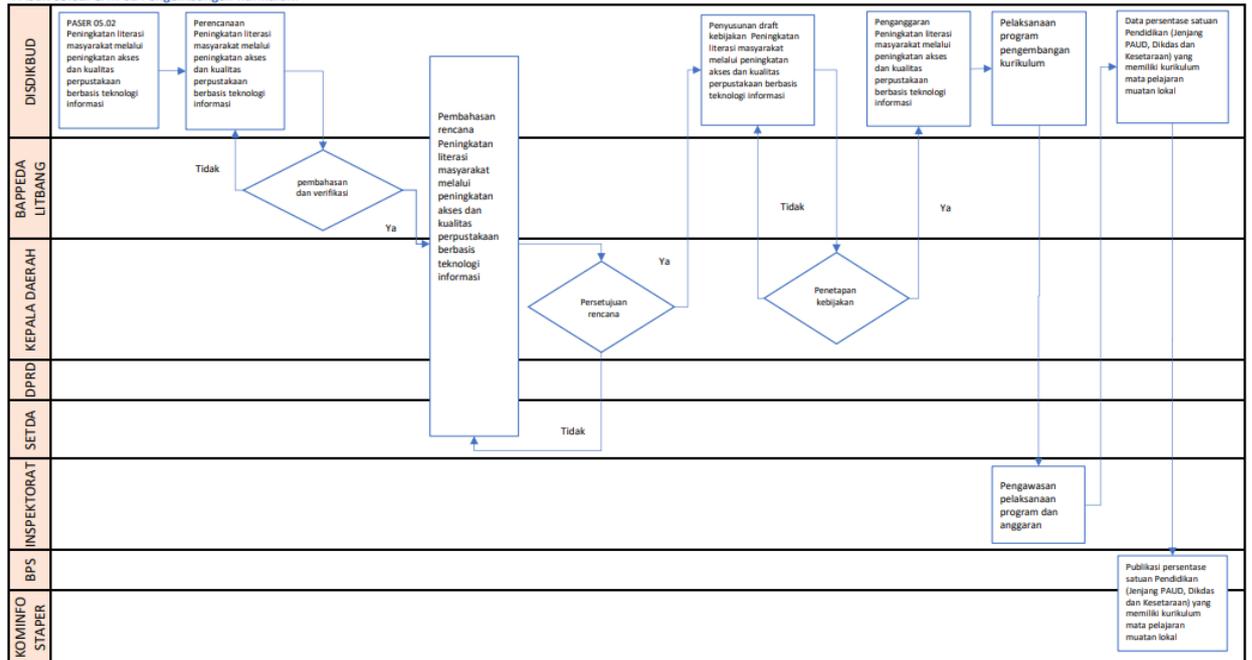
**Gambar 3.10**  
**Peta Lintas Fungsi Sasaran 8**



## PASER 05.01. CFM 03 Pengendalian Perizinan Pendidikan

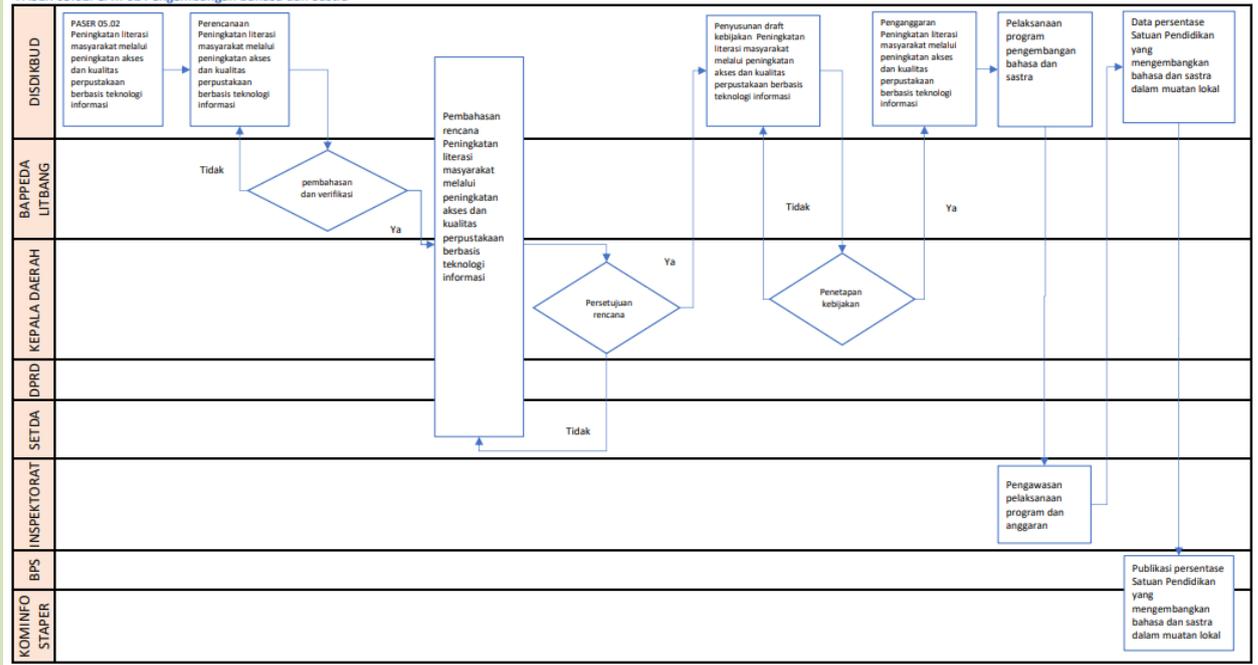


## PASER 05.02. CFM 01 Pengembangan Kurikulum

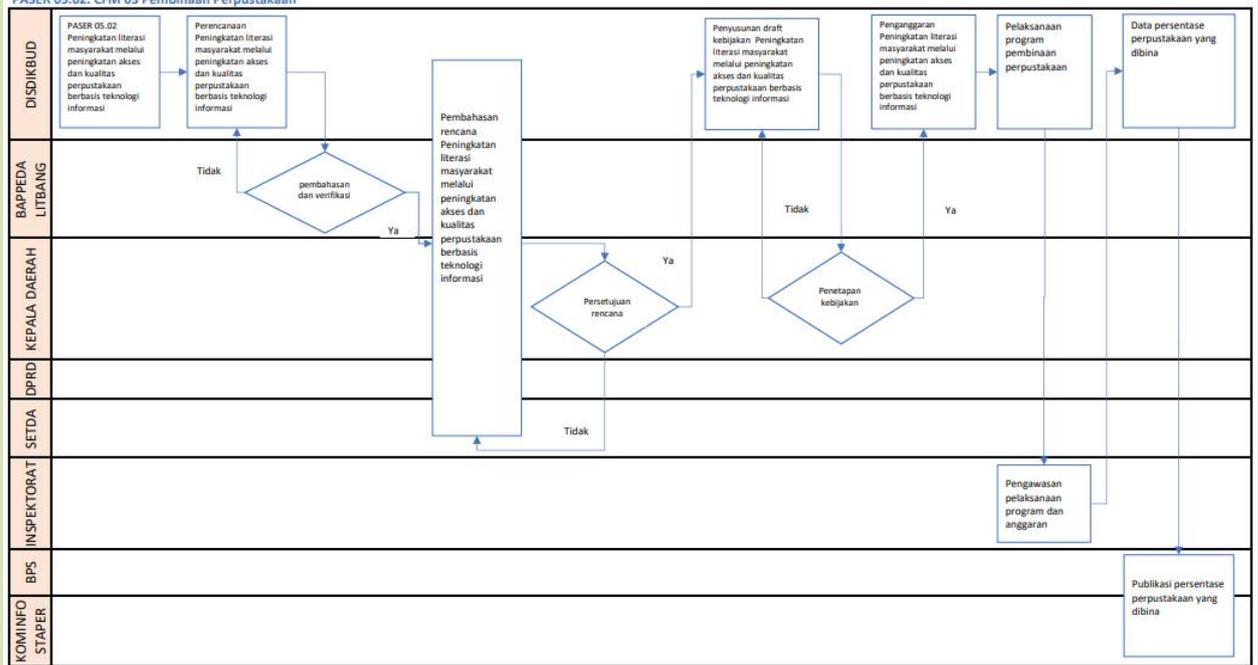


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

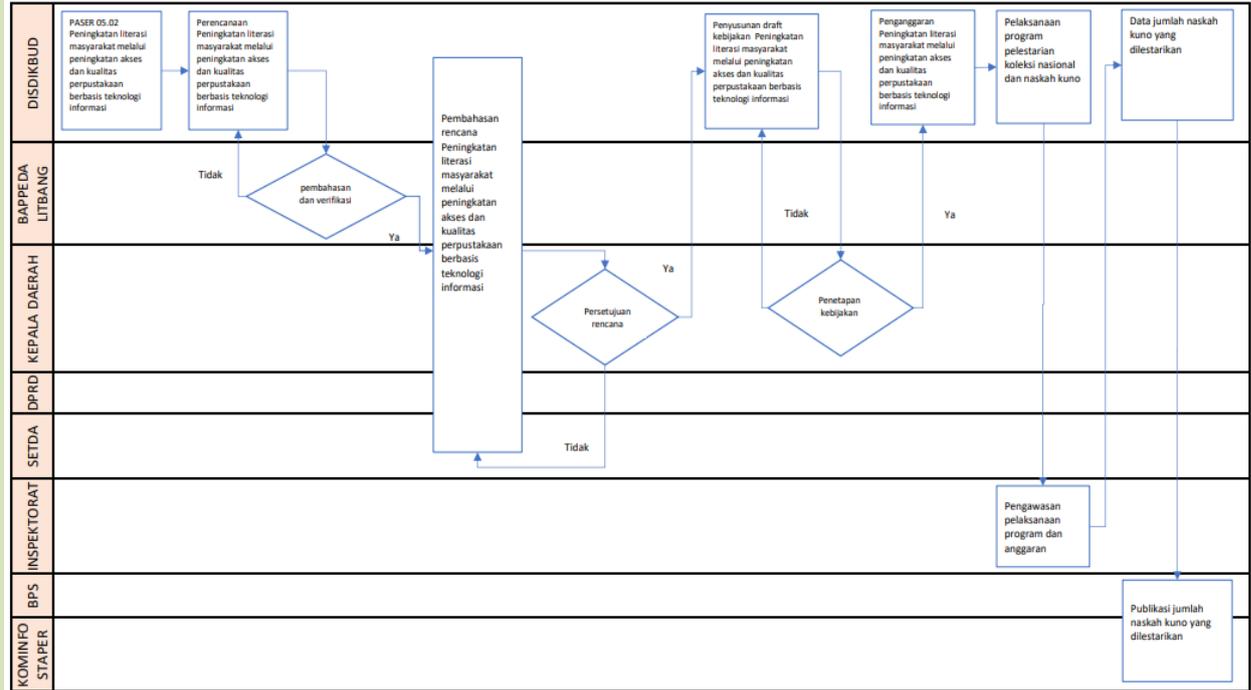
## PASER 05.02. CFM 02 Pengembangan Bahasa dan Sastra



## PASER 05.02. CFM 03 Pembinaan Perpustakaan



PASER 05.02. CFM 04 Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno



Sumber : keputusan Bupati Paser No: 060/KEP-682/2022 tentang Peta ProbisPembkab. Paser

9. Sasaran Strategis 9 **Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat**

**Ketercapaian Sasaran**

Sasaran Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat diukur dengan indikator **Umur Harapan Hidup** dengan capaian 101,37 % seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.14**  
**Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran 9**

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
Umur Harapan Hidup	Jumlah penduduk yang memiliki usia di atas usia harapan hidup Kab. Paser/ Jumlah penduduk x 100%	73,10	74,10	101,37	Sangat tinggi

Umur Harapan Hidup idealnya dihitung berdasarkan Angka Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate/ASDR*) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan dibuat table kematian, tetapi karena sistem registrasi penduduk di Indonesia belum berjalan dengan baik maka untuk menghitung Umur Harapan Hidup digunakan cara tidak langsung dengan program *Mortpak Lite*. Metode ini mengharuskan ketersediaan data jumlah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup. Metode *Trussel* selama ini

dianggap cukup moderat untuk menghitung Umur Harapan Hidup penduduk dibandingkan metode lainnya.

Hasil perhitungan UHH menunjukkan capaian kinerja UHH di kabupaten Paser cenderung mengalami peningkatan, hal di sebabkan semakin meningkatnya kinerja pelayanan kesehatan, jumlah sarana dan prasarana fasilitas pelayanan Kesehatan yang terus ditingkatkan, (indeks kepuasan) sudah mencapai 86 persen, meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang ditunjukkan dengan meningkatnya indeks keluarga sehat dari 0,19 tahun 2022 menjadi 0,25 tahun 2023 dan ditahun 2024 ini mencapai 2,7 adapun Indeks Pencapaian SPM tahun 2024 adalah Tuntas Madya ( 86,04 ).

Pada RPJMD Kabupaten Paser Tahun 2021-2026 Indikator tersebut digunakan sebagai alat ukur pencapaian sasaran strategis “Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat”. Kabupaten Paser menetapkan target Usia Harapan Hidup pada angka 73,10 di tahun 2024.

Angka Harapan Hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi *mortalitas* yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Penyelenggaraan urusan kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dengan tolok ukur semakin meningkatnya angka harapan hidup tidak bisa hanya diselesaikan secara sektoral/ tidak hanya melibatkan OPD yang menangani masalah kesehatan saja, Upaya upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan capaian kinerja yang telah ditetapkan, memerlukan kontribusi dari urusan/PD yang beririsan dalam tugas dan fungsi seperti pemberdayaan perempuan dan anak, keluarga berencana, pendidikan, selain itu perlu juga dukungan dari urusan yang berkaitan dengan jalan, air bersih dan perhubungan dalam upaya memudahkan aksesibilitas pelayanan ke daerah yang terpencil dan memiliki kesulitan geografis, serta terciptanya lingkungan yang sehat dan kemudahan akses dalam hal air bersih

dan sehat, serta Jumlah kematian ibu dan bayi tentu akan berpengaruh terhadap angka harapan hidup.

Realisasi indikator kinerja **Umur Harapan Hidup** pada tahun 2024 berdasarkan data dari BPS sebesar 74,10 dari target yang ditetapkan sebesar 73,10 atau capaian kinerja sebesar 101,37 % (sangat tinggi) dengan target kinerja tercapai.

Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Paser memperlihatkan trend meningkat dari tahun 2023 sampai 2024, namun pencapaian sampai tahun 2024 masih berada di bawah rata-rata Provinsi Kalimantan Timur yaitu 74,61, akan tetapi melebihi angka harapan hidup nasional pada angka 71,57. Dibandingkan dengan tahun 2023, AHH Kabupaten Paser tahun 2024 mengalami peningkatan yaitu dari 72,89 ke 74,10 atau meningkat sebesar 1,21 %.

#### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam mencapai sasaran meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dengan indikator umur harapan hidup meliputi beberapa aspek utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan usia harapan hidup masyarakat. Faktor-faktor tersebut antara lain:

##### 1. Faktor Pelayanan Kesehatan

- Akses layanan kesehatan yang lebih baik (ketersediaan fasilitas kesehatan, rumah sakit, puskesmas, tenaga medis, dll.)
- Peningkatan kualitas layanan kesehatan (standar pelayanan, peralatan medis, tenaga kesehatan profesional)
- Program imunisasi dan pencegahan penyakit menular
- Peningkatan cakupan asuransi kesehatan (BPJS, JKN, dan program kesehatan lainnya)

##### 2. Faktor Gizi dan Pola Makan

- Peningkatan status gizi masyarakat (pencegahan stunting, gizi buruk, dan obesitas)
- Akses terhadap makanan bergizi dan aman

##### 3. Faktor Lingkungan

- Kualitas udara, air, dan sanitasi yang baik
- Pengurangan pencemaran lingkungan

- Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak
  - Peningkatan kesadaran akan kebersihan lingkungan
4. Faktor Sosial dan Ekonomi
- Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan
  - Dukungan kebijakan pro-kesehatan dari pemerintah
5. Faktor Perilaku dan Gaya Hidup
- Peningkatan kesadaran hidup sehat (olahraga, istirahat cukup, manajemen stres)
  - Pengurangan kebiasaan buruk (merokok, konsumsi alkohol, pola hidup tidak sehat)
  - Meningkatnya partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan rutin dan deteksi dini penyakit

**Faktor Penghambat/Kendala:**

1. Faktor Kesehatan dan Pelayanan Medis

- Akses layanan kesehatan yang terbatas (terutama di daerah terpencil dan perdesaan)
- Kualitas layanan kesehatan yang belum merata
- Kekurangan tenaga medis dan fasilitas kesehatan
- Biaya kesehatan yang masih tinggi bagi sebagian masyarakat
- Kurangnya cakupan asuransi kesehatan bagi kelompok rentan

2. Faktor Gizi dan Pola Makan

- Kasus gizi buruk dan stunting yang masih ada
- Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pola makan sehat
- Akses terbatas terhadap pangan bergizi dan berkualitas
- Tingginya konsumsi makanan tidak sehat (junk food, makanan tinggi gula dan garam)

3. Faktor Lingkungan

- Kualitas udara dan polusi yang memburuk
- Akses air bersih dan sanitasi yang belum merata
- Penyebaran penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat (DBD, diare, ISPA, dll.)
- Kurangnya infrastruktur pendukung kesehatan (jalan, transportasi ke fasilitas kesehatan, dll.)

#### 4. Faktor Sosial dan Ekonomi

- Kemiskinan dan ketimpangan ekonomi
- Pendidikan rendah yang berpengaruh pada kesadaran kesehatan
- Pengangguran, menyebabkan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan

#### 5. Faktor Perilaku dan Gaya Hidup

- Tingginya angka perokok dan konsumsi alkohol
- Kurangnya aktivitas fisik dan gaya hidup tidak sehat
- Minimnya kesadaran terhadap pemeriksaan kesehatan rutin
- Perilaku tidak sehat seperti pola tidur buruk dan manajemen stres yang rendah

Jika faktor-faktor penghambat ini tidak diatasi, maka upaya meningkatkan umur harapan hidup dan derajat kesehatan masyarakat akan sulit tercapai. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang kuat dari pemerintah, tenaga kesehatan, serta kesadaran masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut

#### **Solusi/langkah-langkah perbaikan :**

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam **meningkatkan derajat kesehatan masyarakat** dengan **indikator umur harapan hidup**, beberapa solusi dapat diterapkan, baik dari aspek kebijakan, pelayanan kesehatan, maupun kesadaran masyarakat. Berikut adalah solusi yang dapat dilakukan:

##### 1. Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan

- Memperluas jangkauan layanan kesehatan ke daerah terpencil melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, dan klinik.
- Menambah tenaga medis dan meningkatkan kompetensinya, terutama di daerah kurang terjangkau.
- Mempermudah akses BPJS atau asuransi kesehatan bagi masyarakat miskin dan rentan.

##### 2. Perbaikan Gizi dan Pola Makan Masyarakat

- Kampanye edukasi gizi seimbang untuk meningkatkan kesadaran pola makan sehat.
- Program bantuan pangan bergizi bagi kelompok rentan (ibu hamil, anak-anak, lansia).
- Regulasi terhadap makanan cepat saji dan produk tinggi gula, garam, serta lemak.

3. Perbaiki Lingkungan dan Sanitasi

- Pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi di wilayah yang masih kurang.
- Pengendalian polusi udara dan lingkungan melalui kebijakan terhadap industri dan kendaraan.
- Penyuluhan mengenai pentingnya sanitasi dan perilaku hidup bersih

4. Peningkatan Sosial dan Ekonomi Masyarakat

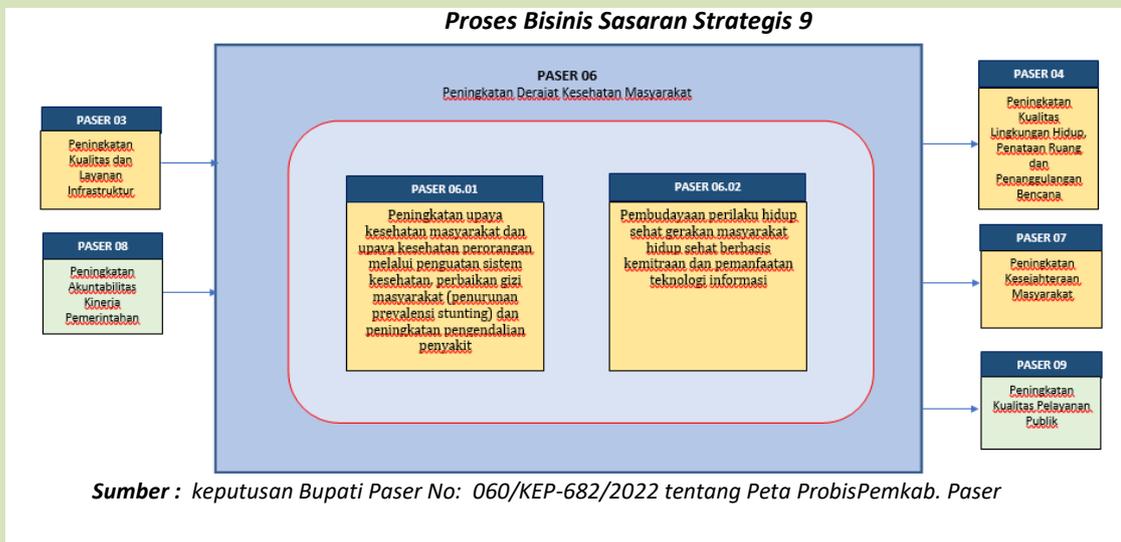
- Penyediaan lapangan kerja dan peningkatan upah minimum agar masyarakat memiliki akses lebih baik terhadap layanan kesehatan.
- Penguatan regulasi pemerintah dalam mendukung program kesehatan masyarakat.

5. Mendorong Perilaku Hidup Sehat

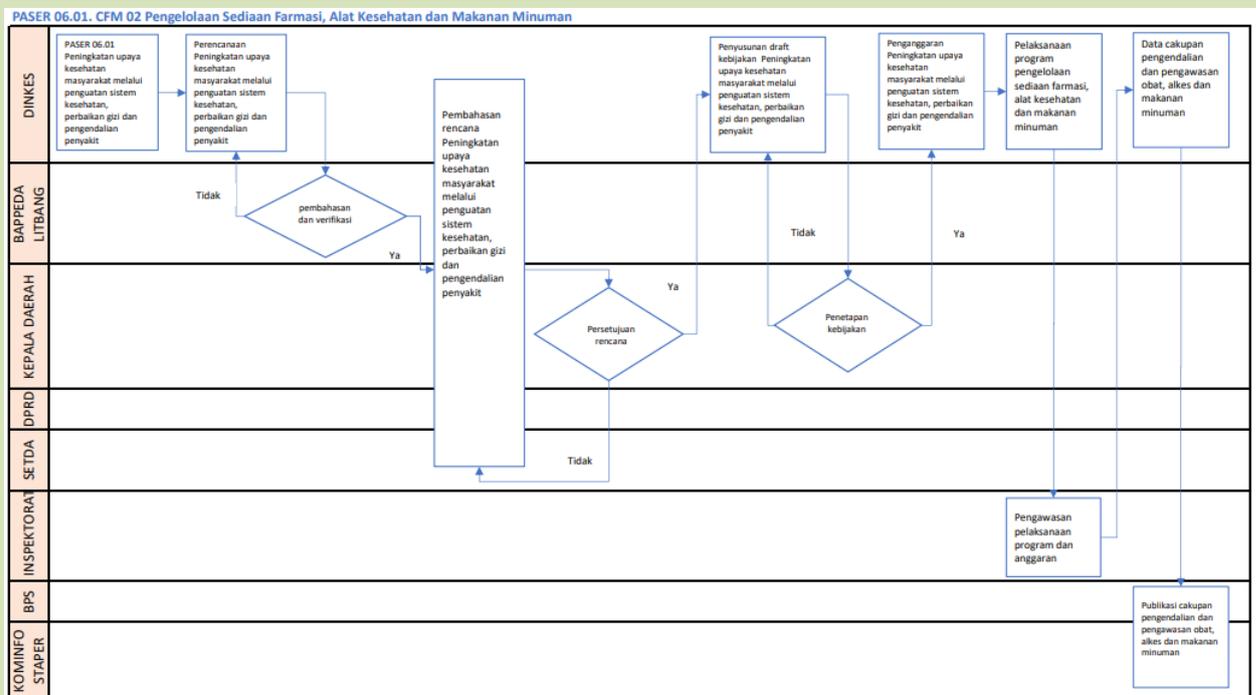
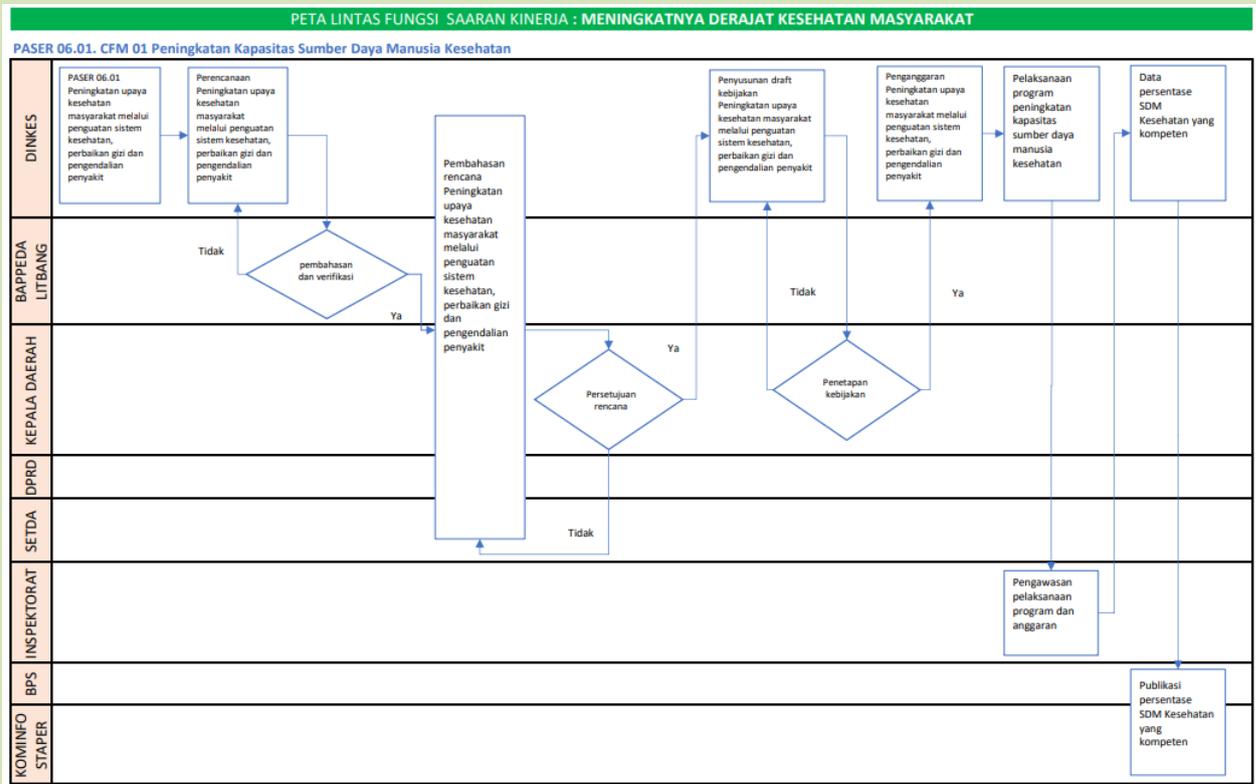
- Kampanye anti-rokok, alkohol, dan narkoba.
- Memanfaatkan media sosial dan digital untuk edukasi kesehatan

Dalam framework peta proses bisnis dan peta lintas fungsi **Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat** seperti pada gambar dan tabel berikut:

**Gambar 3.11**  
**Proses Bisnis Sasaran Strategis 9**

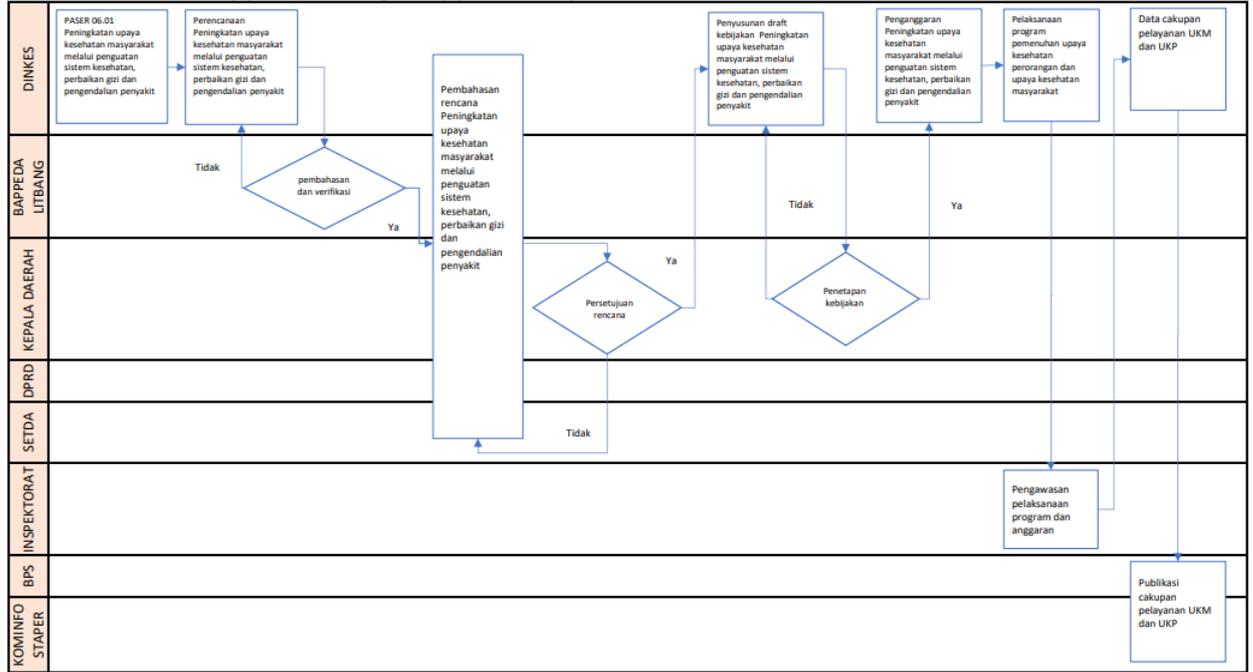


**Gambar 3.12**  
**Peta Lintas Fungsi Sasaran 9**

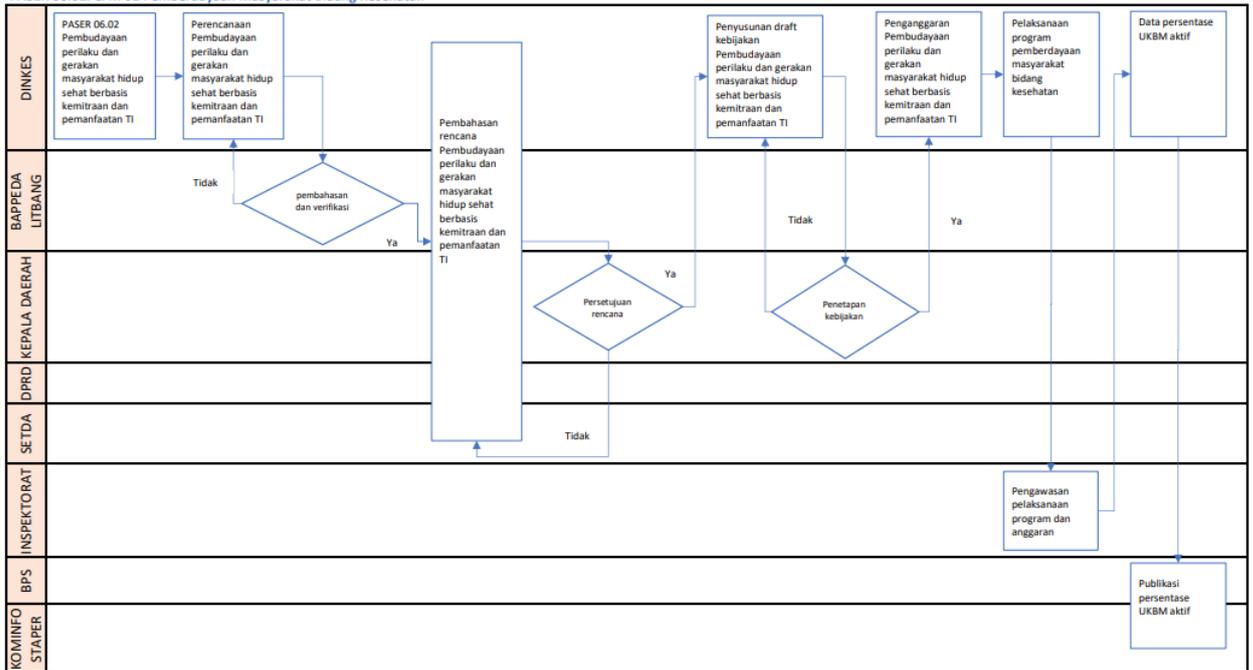


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

## PASER 06.01. CFM 03 Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat



## PASER 06.02. CFM 01 Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan



**Sumber :** keputusan Bupati Paser No: 060/KEP-682/2022 tentang Peta ProbisPembkab. Paser

**10. Sasaran Strategis 10 Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat**

**Ketercapaian Sasaran**

Sasaran Meningkatnya Derajat Kesejahteraan Masyarakat diukur dengan indikator **Angka Kemiskinan** dan **tingkat pengangguran terbuka** pada tahun 2024 dengan rata-rata capaian sebesar 94,57% , seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.15  
Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran 10**

Indikator Kinerja	Formulasi	Tahun 2024			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian	
1. Angka kemiskinan	$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^a$ <p>Dimana :                      a = 0, 1, 2                      z = Garis kemiskinan                      y = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (i=1,2,...,q), <math>y_i &lt; z</math>                      q = Jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan                      n = Jumlah penduduk</p>	9,00	8,63	104,11	Sangat Tinggi
2. Tingkat Pengangguran terbuka	$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$ <p>Dimana :                      TPT = Tingkat pengangguran terbuka (%)                      PP = Jumlah pengangguran (orang)                      PAK = Jumlah angkatan kerja (orang)</p>	3,49	4,53	85,03	Tinggi
<b>Rata-rata</b>				<b>94,57</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

**a. Angka Kemiskinan**

Angka Kemiskinan adalah indicator bersifat interversi atau progresif, dalam artian jika capaiannya rendah maka kinerja baik atau meningkat, dan sebaliknya jika capaiannya tinggi, maka kinerja buruk atau menurun.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Persentase Penduduk Miskin (P0) di kabupaten Paser pada tahun 2024 (8,63 %) mengalami penurunan sekitar 0,48 % dibandingkan kondisi pada tahun 2023 (9,11 %). Sementara Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Paser pada tahun 2024 (0,86 %) mengalami penurunan sekitar 0,18 % dibandingkan kondisi pada tahun 2023 (1,04%). Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Paser pada tahun 2024 (0,17%)

mengalami penurunan sekitar 0,02% dibandingkan kondisi pada tahun 2023 (0,19 %). Semakin baiknya indikator kemiskinan di Kabupaten Paser menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan yang sudah dilakukan sudah “on the track” dan perlu dilanjutkan secara konsisten dan massif

**Faktor Pendukung:**

- Pemerintah Pusat: Merancang kebijakan ekonomi, sosial, dan infrastruktur yang mendukung pengurangan kemiskinan.
- Pemerintah Daerah: Melaksanakan program berbasis kebutuhan lokal, seperti bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi.
- BUMN dan BUMD: Berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan program CSR untuk masyarakat kurang mampu.
- Perusahaan dan Industri: Menciptakan lapangan kerja dan investasi untuk pertumbuhan ekonomi.
- UMKM dan Wirausahawan: Memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menciptakan peluang usaha.
- Lembaga Keuangan: Menyediakan akses permodalan bagi masyarakat miskin untuk usaha produktif.
- Individu: Meningkatkan kapasitas diri dengan pendidikan, keterampilan, dan kewirausahaan

**Faktor Penghambat :**

**1. Pertumbuhan Ekonomi yang Tidak Merata**

- Ketimpangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan.
- Konsentrasi ekonomi pada sektor tertentu tanpa pemerataan kesempatan kerja.
- Konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu yang memperlebar kesenjangan sosial.
- Akses terbatas terhadap layanan keuangan dan permodalan bagi masyarakat miskin.

**2. Keterbatasan Pendidikan dan Keterampilan**

- Akses pendidikan yang terbatas, terutama di daerah terpencil.
- Kualitas pendidikan yang belum merata dan tidak sesuai dengan kebutuhan industri.

- Rendahnya tingkat literasi finansial dan digital bagi masyarakat miskin.
3. Kurangnya Kesempatan Kerja dan Pengangguran
- Minimnya lapangan kerja yang layak dan berkelanjutan.
  - Persaingan kerja yang tinggi dengan keterbatasan keterampilan tenaga kerja.
4. Dampak Lingkungan dan Bencana Alam
- Perubahan iklim yang berdampak pada sektor pertanian dan perikanan.
  - Bencana alam yang menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan infrastruktur rusak.
5. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat
- Ketergantungan pada bantuan sosial tanpa usaha pemberdayaan ekonomi.
  - Minimnya inisiatif untuk meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan dan wirausaha.

**Solusi/Langkah-Langkah Perbaikan :**

1. Meningkatkan investasi di sektor yang menciptakan banyak lapangan kerja.
2. Menyediakan pendidikan gratis atau terjangkau bagi masyarakat miskin.
3. Mengembangkan program pelatihan keterampilan kerja berbasis kebutuhan industri.
4. Mempermudah akses permodalan bagi UMKM dan usaha kecil.
5. Meningkatkan hubungan antara dunia industri dan pendidikan agar lulusan siap kerja.
6. Meningkatkan inklusi keuangan melalui layanan perbankan digital bagi masyarakat miskin.
7. Memperbaiki sistem subsidi agar lebih tepat sasaran bagi masyarakat miskin.
8. Mengajarkan kemandirian ekonomi melalui program pemberdayaan masyarakat

Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan selalu menjadi fokus yang bisa diintervensi oleh pemerintah dan menjadi prioritas dalam rencana pembangunan, baik jangka menengah maupun jangka panjang. Selain itu kemiskinan merupakan salah satu indikator makro yang dijadikan tolok ukur terutama untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan Kabupaten Paser dalam angka, yang di terbitkan Kantor Statistik Kabupaten Paser Persentase Penduduk Miskin (angka Kemiskinan) Kab paser Tahun 2024 sebesar 8,63 % lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 9,11 %, dalam artian kabupaten Paser berhasil menurunkan angka kemiskinan.

**b. Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran (penduduk yang aktif mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja).

Sebagai mana indikator angka kemiskinan, Indikator Tingkat pengangguran terbuka juga merupakan indikator inversi atau progresif negatif dalam artian jika capaiannya rendah maka kinerja baik atau meningkat, dan sebaliknya jika capaiannya tinggi maka, kinerjanya buruk atau menurun.

Target TPT ini merupakan pernyataan dimana semakin besar realisasi menunjukkan rendahnya kinerja. Capaian dari indicator **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah 85,03 dari target TPT yang ditetapkan tahun 2024 sebesar 3,94 dengan realisasi 4,53, namun kinerja ini mengalami peningkatan dari realisasi tahun 2024 sebesar 4,88%. Realisasi TPT Kabupaten Paser di atas realisasi TPT Provinsi Kalimantan Timur yaitu 5,31% serta diatas Realisasi TPT Nasional yang 5,32%.

**Faktor Pendukung:**

- **Kebijakan penciptaan lapangan kerja:** Program pemerintah untuk meningkatkan investasi dan membuka peluang kerja baru.
- **Kemudahan berusaha:** Regulasi yang mendukung pertumbuhan UMKM dan industri kreatif untuk menyerap tenaga kerja.

- **Program pelatihan dan pendidikan vokasi:** Meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan industri.
- **Investasi dalam industri padat karya:** Sektor manufaktur, pertanian, dan pariwisata yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.
- **Pelatihan kerja berbasis keterampilan:** Sertifikasi dan pelatihan keterampilan teknis dan soft skills.
- **Program magang dan kerja sama dengan industri:** Membantu transisi lulusan pendidikan ke dunia kerja.
- **Jaminan sosial bagi pekerja:** BPJS Ketenagakerjaan, asuransi pengangguran, dan bantuan sosial.
- **Peningkatan kesejahteraan pekerja:** Upah layak, perlindungan tenaga kerja, dan kondisi kerja yang baik.

**Faktor Penghambat:**

- **Ketidastabilan ekonomi global:** Krisis ekonomi, inflasi, dan fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi dunia usaha dan menghambat rekrutmen tenaga kerja.
- **Tingginya biaya produksi:** Pajak tinggi, harga bahan baku mahal, dan biaya operasional yang besar membuat perusahaan enggan merekrut tenaga kerja tambahan.
- **Ketidakesesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri:** Banyak lulusan yang tidak memiliki kompetensi sesuai dengan permintaan pasar kerja.
- **Kurangnya akses terhadap pelatihan kerja:** Terutama bagi masyarakat di daerah terpencil atau yang berasal dari kelompok kurang mampu.
- **Angka kemiskinan:** Masyarakat miskin sering kali kesulitan mengakses pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas.
- **Persepsi negatif terhadap pekerjaan tertentu:** Beberapa pekerjaan dianggap rendah atau kurang bergengsi, sehingga tenaga kerja enggan untuk masuk ke sektor tersebut.
- **Kurangnya etos kerja dan motivasi:** Beberapa individu kurang memiliki keterampilan soft skills seperti disiplin dan tanggung jawab dalam dunia kerja.

- **Ketimpangan pembangunan antar wilayah:** Daerah perkotaan memiliki lebih banyak peluang kerja dibandingkan daerah pedesaan.

**Solusi / Langkah Perbaikan :**

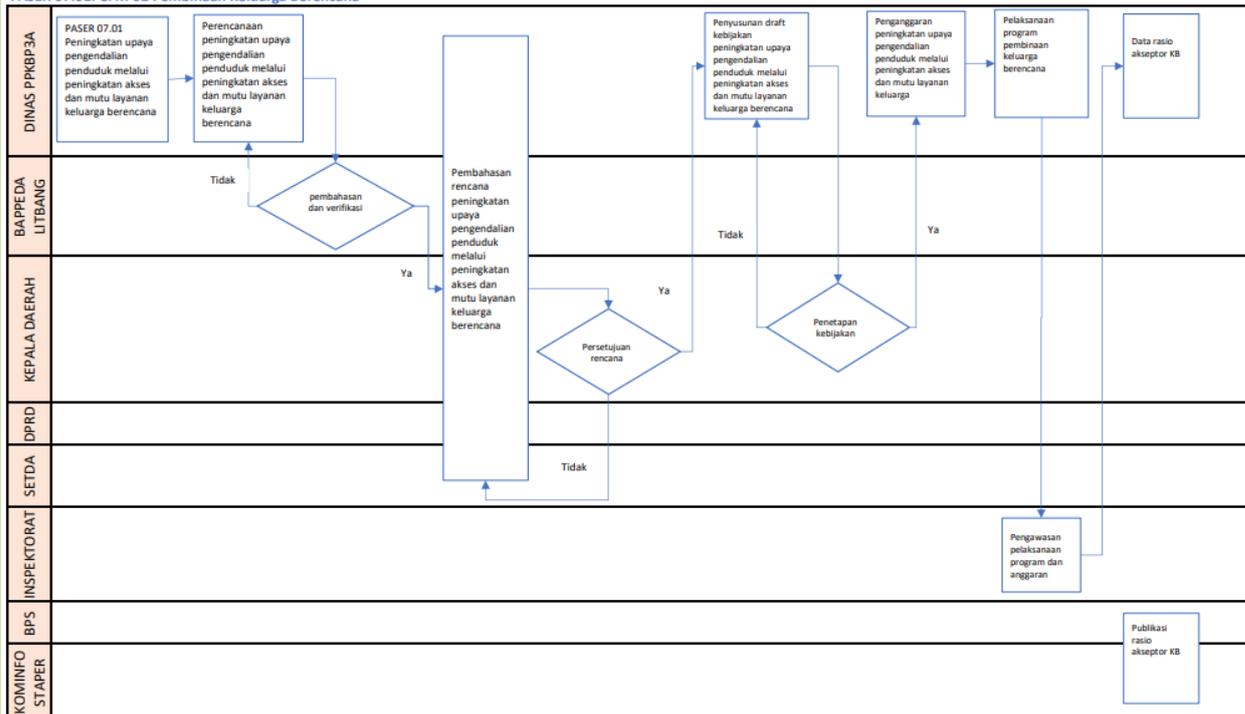
- Mempermudah akses modal bagi UMKM melalui kredit usaha rakyat (KUR) atau dana hibah.
- Pelatihan dan pendampingan bisnis untuk meningkatkan daya saing UMKM.
- Kebijakan moneter dan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.
- Pelatihan kerja gratis atau bersubsidi bagi pengangguran dan tenaga kerja kurang terampil.
- Mempermudah proses perizinan usaha dan investasi untuk mempercepat penciptaan lapangan kerja.
- Kebijakan ketenagakerjaan yang lebih fleksibel untuk mendukung penyerapan tenaga kerja.
- Program bantuan sosial yang dikombinasikan dengan pelatihan kerja dan penciptaan usaha.
- Menjamin upah layak dan kondisi kerja yang baik bagi pekerja.
- Penguatan jaminan sosial seperti BPJS Ketenagakerjaan untuk memberikan perlindungan bagi pekerja yang kehilangan pekerjaan.
- Mendorong adaptasi terhadap revolusi industri 4.0, yaitu :
  1. Menyediakan pelatihan terkait keterampilan digital dan teknologi bagi pekerja.
  2. Mendorong industri berbasis teknologi yang dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan baru.
- Penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan kerja di daerah yang memiliki tingkat pengangguran tinggi.

Solusi untuk menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus bersifat **komprehensif dan berkelanjutan**. Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki regulasi

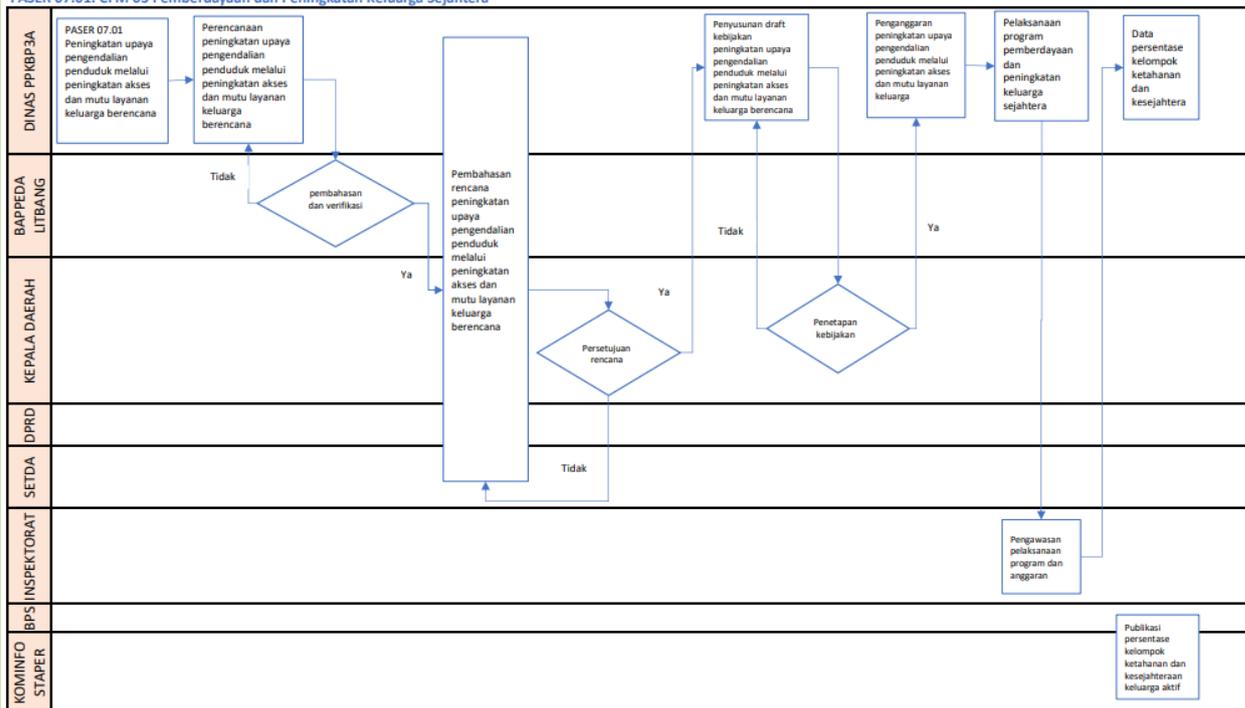


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

## PASER 07.01. CFM 02 Pembinaan Keluarga Berencana

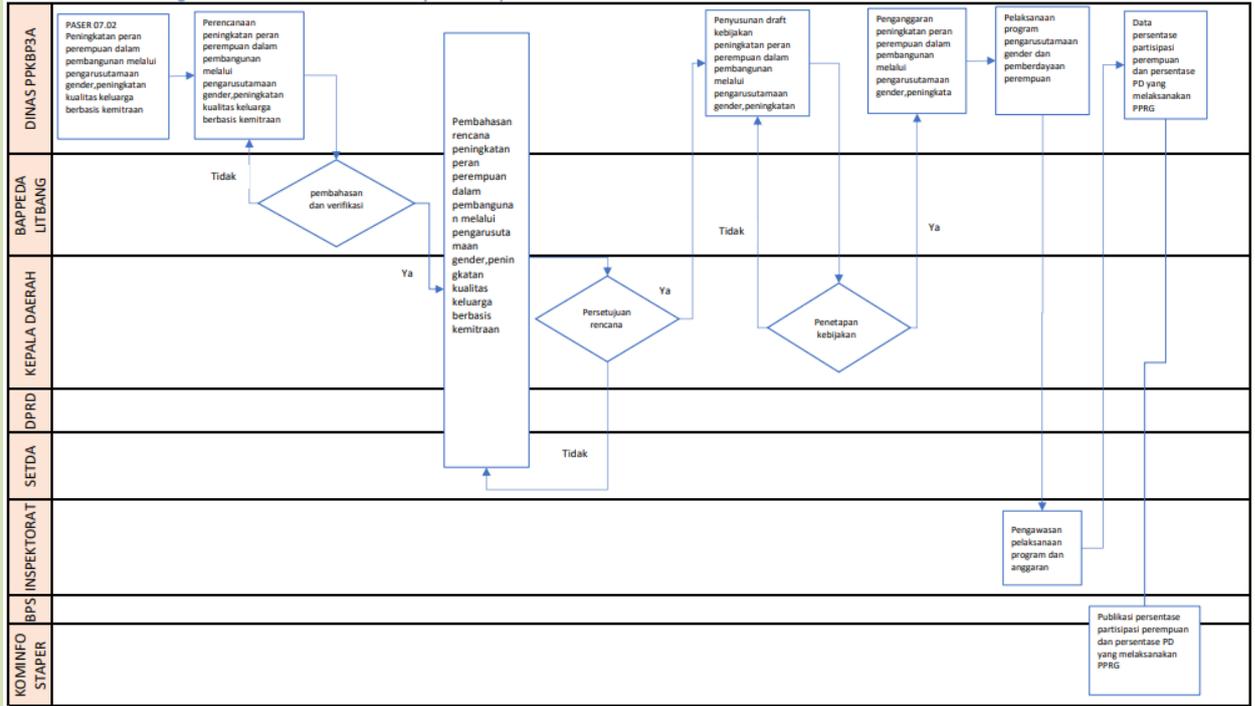


## PASER 07.01. CFM 03 Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera

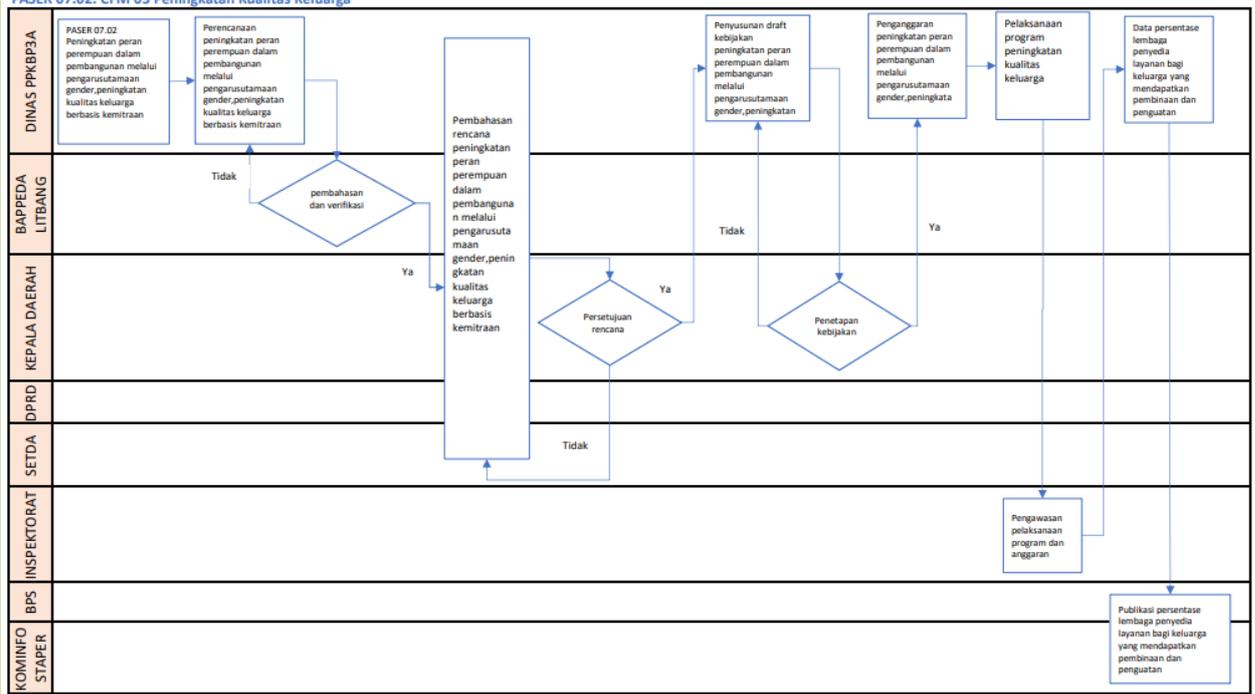


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

## PASER 07.02. CFM 01 Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan

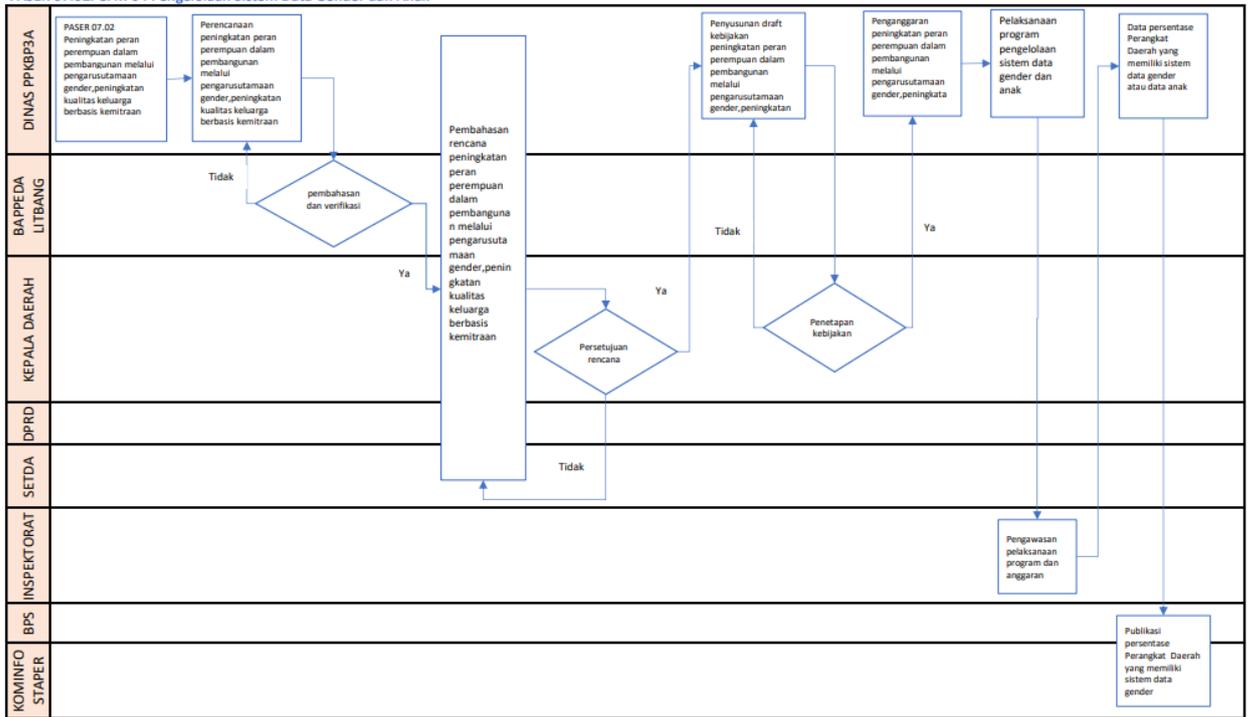


## PASER 07.02. CFM 03 Peningkatan Kualitas Keluarga

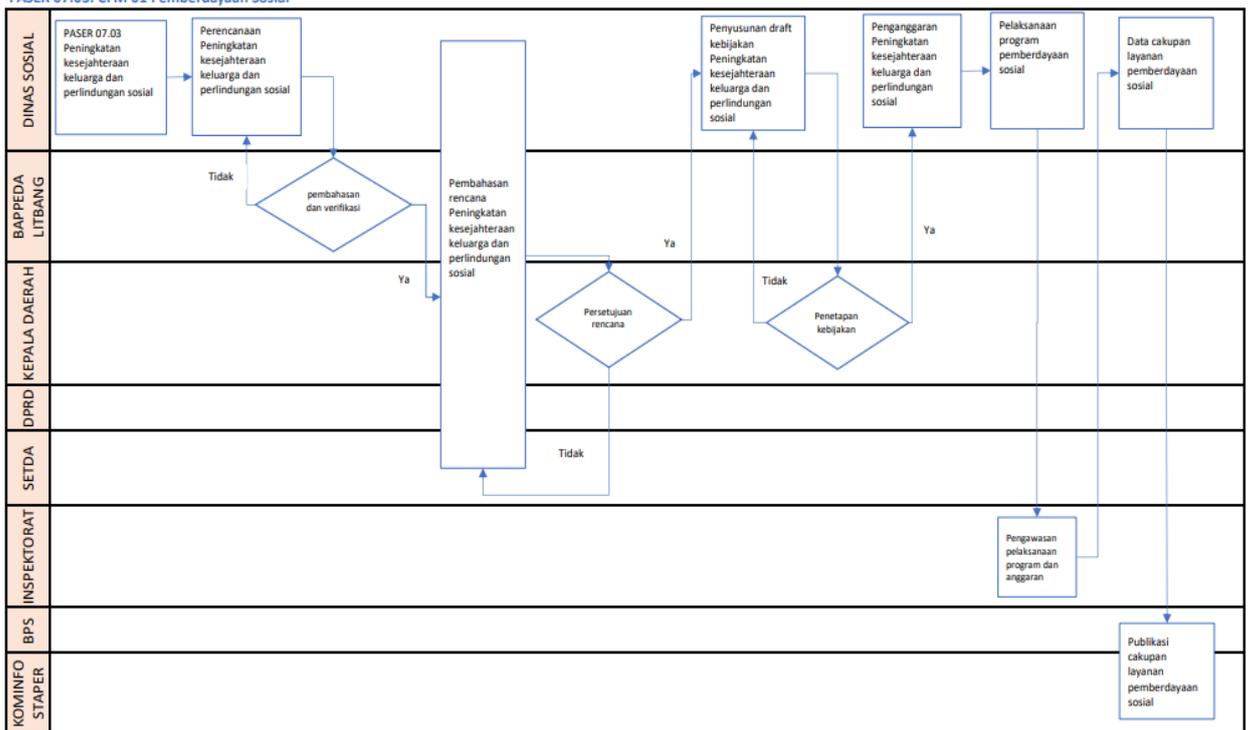


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

## PASER 07.02. CFM 04 Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak



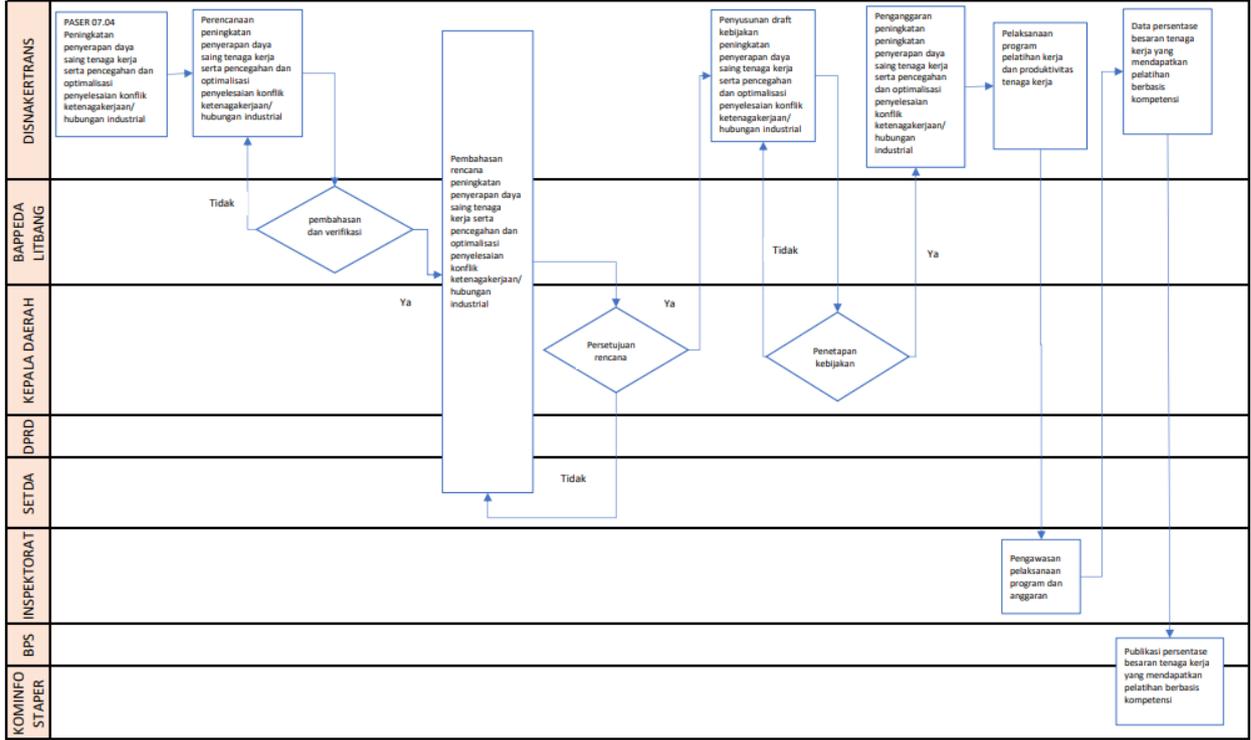
## PASER 07.03. CFM 01 Pemberdayaan Sosial



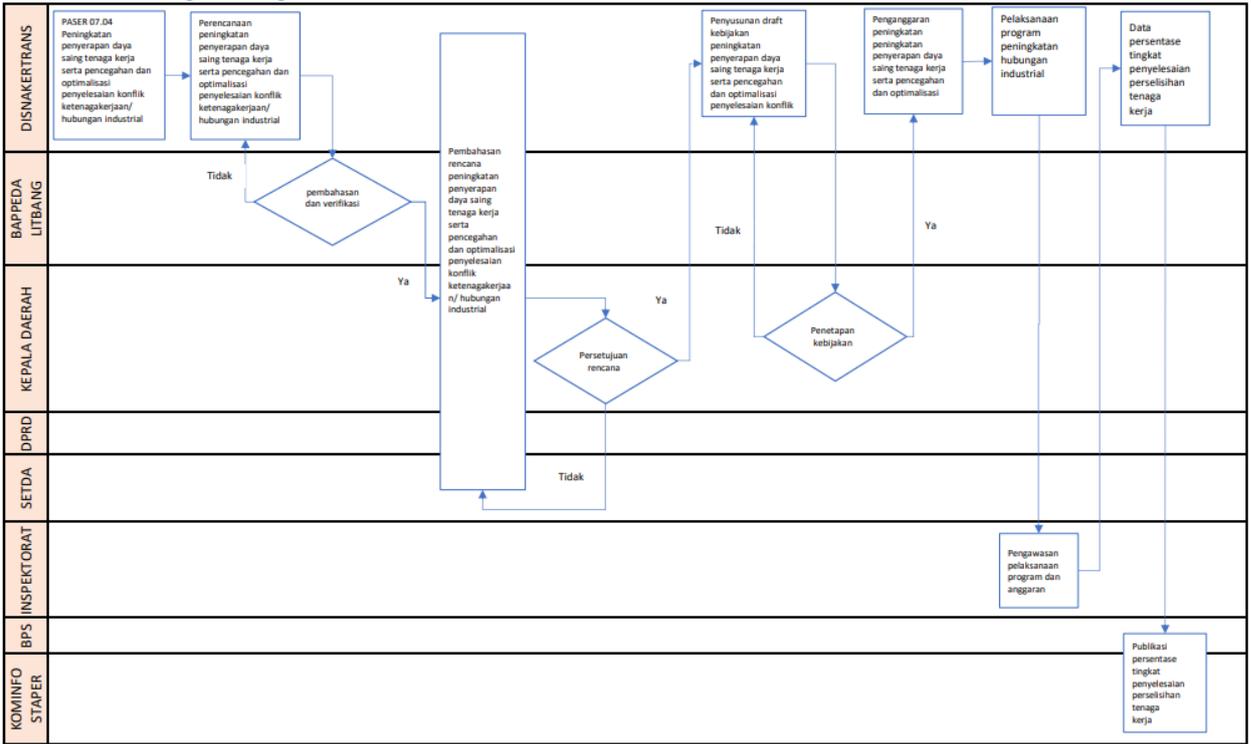


# LKJIP KABUPATEN PASER TAHUN 2024

## PASER 07.04. CFM 01 Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja



## PASER 07.04. CFM 03 Peningkatan Hubungan Industrial



Sumber : keputusan Bupati Paser No: 060/KEP-682/2022 tentang Peta ProbisPemkab. Paser

### 1.3 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan capaian kinerja tahun 2023 dan *baseline* tahun 2022 diperlukan untuk mengetahui peningkatan kinerja yang ditunjukkan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.16**

**Perbandingan capaian kinerja tujuan dibandingkan dengan tahun sebelumnya**

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Tahun 2024		Capaian Kinerja Tahun 2024 (%)
				Target	Realisasi	
Pertumbuhan Ekonomi	Angka	1,10	1,38	4,10	1,38	33,66
Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	57,59	62,56	69	78,67	114,01
Indeks Gini	Indeks	0,282	0,292	0,307	0,271	88,27
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	73,85	74,56	78,32	75,13	95,93

**Tabel 3.17**

**Perbandingan capaian kinerja sasaran dibandingkan dengan tahun sebelumnya**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Data awal	TARGET		REALISASI KINERJA		CAPAIAN KINERJA	
		2021	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Meningkatnya Efek Berganda ( <i>Multiplier Effect</i> ) Sektor Pertanian	Pertumbuhan Sektor Ekonomi Lokal/Non Tambang	4,87	4,73	5,41	3,52	3,52	74,42	65,6
Berkembangnya Sektor Kepariwisata	Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	-2,28	5,35	21,75	14,77	27,03	276,07	124,27
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	Nilai SAKIP	58,41	60,01	64,50	60,16	61,38	100,25	95,16
	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	NA	81	81	82,649	78,556	102	96,98
Rata-rata capaian								<b>96,07</b>

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Data awal	TARGET		REALISASI KINERJA		CAPAIAN KINERJA	
		2021	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Nilai IKM Daerah	78,61	83,50	86	83,6	86,27	100,1	100,31
Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif	Angka Kriminalitas	53	75	49	14	87,21	181,33	22,02
Meningkatnya Kualitas dan Layanan Infrastruktur	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	NA	7	7	7	7	100	100
Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana	Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang	44,68	59,18	65,82	64,02	41,05	108,18	62,37
	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	71,17	74,56	72,40	72,57	72,38	97,33	99,97
	Indeks Risiko Bencana (IRB)	196	195	194,5	191,78	187,98	101,65	103,35
Rata-rata capaian							<b>102,39</b>	<b>88,56</b>
Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah	13,10	13,30	13,35	13,37	13,38	100,53	100,22
	Rata-rata Lama Sekolah	8,55	8,90	8,90	8,91	8,92	100,11	100,22
Rata-rata capaian							<b>100,32</b>	<b>100,22</b>
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Umur Harapan Hidup	72,62	72,90	73,10	73,89	73,17	101,36	100,10
Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Angka Kemiskinan	9,23	9	9,00	9,11	8,63	98,78	104,11
	Tingkat Pengangguran Terbuka	4,52	4,5	3,94	4,72	4,53	95,11	85,03
Rata-rata capaian							<b>96,95</b>	<b>89,17</b>

Berdasarkan tabel di atas, ada 3 Indikator kinerja Sasaran strategis yang capaian kinerjanya lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun

sebelumnya, sedangkan indikator sasaran strategis yang capaian kerjanya lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada 12 Indikator kinerja sasaran.

Capaian indicator kinerja tertinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah indikator kinerja Angka Kemiskinan yaitu sebesar 104,11%. Sedangkan capaian kinerja terendah adalah indicator kinerja Angka Kriminalitas dengan capaian kinerja 22,02%, karena jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yaitu sebesar 181,33%.

#### **1.4 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DIBANDINGKAN DENGAN TARGET AKHIR RPJMD 2021-2026**

Selain pengukuran kinerja dengan membandingkan realisasi tahun 2024 dengan target juga membandingkan dengan target akhir RPJMD. Hal dimaksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan capaian tahun 2024 dengan target akhir RPJMD 2021-2026 sebagai bahan evaluasi agar pencapaian kinerja ditahun periode akhir RPJMD sesuai dengan target yang ditetapkan. Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target akhir RPJMD Sebagaimana tael berikut :

**Tabel 3.18**  
**Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Akhir RPJMD**

NO	SASARAN	INDIKATOR	TAHUN 2024			TARGET AKHIR RPJMD	TINGKAT KEMAJUAN (%)
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	Meningkatnya EfekBerganda (Multiplier Effect Sektor Pertanian	Pertumbuhan Sektor Ekonomi lokal/Non Tambang	5,41	3,52	65,6	5,95	<b>59,16</b>
2	Berkembangnya Sektor Kepariwisata	Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan Akomodasi danmakan minum)	21,75	27,03	124,27	2,83	<b>955,12</b>

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

NO	SASARAN	INDIKATOR	TAHUN 2024			TARGET AKHIR RPJMD	TINGKAT KEMAJUAN (%)
			TARGET	REALI SASI	CAPAIAN (%)		
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	Nilai SAKIP	64,50	61,38	95,16	81 (A)	<b>75,78</b>
		Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	81	78,556	96,98	102	<b>77,02</b>
4	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Nilai IKM Daerah	86	86,27	100,31	84	<b>102,70</b>
5	Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif	Angka Kriminalitas	22,02	87,21	22,02	48	<b>181,69</b>
6	Meningkatnya Kualitas dan Layanan Infrastruktur	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	7	7	100	8	<b>87,50</b>
7	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana	Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang	65,82	41,05	62,37	78,91	<b>52,02</b>
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	72,40	72,38	99,97	71,63	<b>101,05</b>
		Indeks Resiko Bencana	194,5	187,98	103,35	193,5	<b>97,15</b>
8	Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Angka harapan lama sekolah	13,35	13,38	100,22	13,50	<b>99,11</b>
		Rata-rata lama sekolah	8,90	8,92	100,22	9,00	<b>99,11</b>
9	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Umur harapan hidup	73,10	73,17	100,10	73,30	<b>99,82</b>

NO	SASARAN	INDIKATOR	TAHUN 2024			TARGET AKHIR RPJMD	TINGKAT KEMAJUAN (%)
			TARGET	REALI SASI	CAPAIAN (%)		
10	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Kemiskinan	9,00	8,63	104,11	5,80	<b>148,79</b>
		Tingkat Pengangguran Terbuka	3,94	4,53	85,03	3,10	<b>146,13</b>
<b>Rata-rata tingkat capaian indikator kinerja</b>							<b>105,22</b>

### 1.5 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DIBANDINGKAN DENGAN CAPAIAN PROVINSI, NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Sebagai profil kinerja Pemerintah Kabupaten Paser, maka perlu dibandingkan / *benchmark* kinerja dengan Provinsi Kalimantan Timur, Nasional maupun Internasional. Adapun capaian kinerja indikator kinerja utama tidak semua bisa dibandingkan dengan target Nasional, Provinsi maupun internasional, mengingat IKU jika dibandingkan dengan capaian Internasional hanya sebanyak 2 indikator, nasional sebanyak 7 indikator, sedangkan provinsi sebanyak 7 indikator kinerja utama, sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 3.19**  
Perbandingan Relisasi Kinerja Tujuan Kab. Paser Tahun 2024 dengan capaian Provinsi, Nasional dan Internasional

INDIKATOR KINERJA TUJUAN	KABUPATEN PASER	PROVINSI	NASIONAL	INTERNASIONAL
Pertumbuhan Ekonomi	1,38	6,17	5,03	3,2
Indeks Reformasi Birokrasi	78,67	85,16	n/a	n/a
Indeks Gini	0,271	0,310	0,373	n/a
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	75,13	78,79	75,02	n/a

**Tabel 3.21**  
**Perbandingan Realisasi Kinerja Sasaran Kab. Paser Tahun 2024**  
**dengan realisasi Provinsi, Nasional dan Internasional**

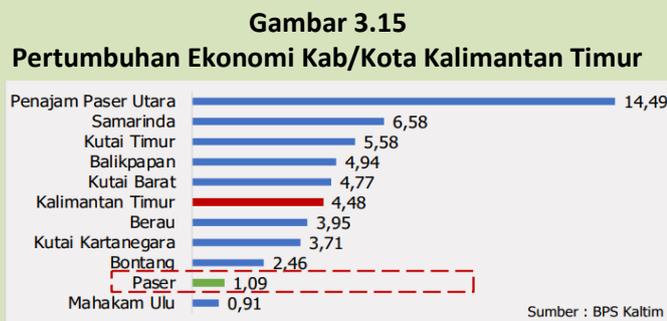
INDIKATOR KINERJA SASARAN	KABUPATEN PASER	PROVINSI	NASIONAL	INTERNASIONAL
Pertumbuhan Sektor Ekonomi Lokal/Non Tambang	3,52	2,38	n/a	n/a
Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	*27,03	11,67	n/a	n/a
Nilai SAKIP	61,38 (B)	78,74	n/a	n/a
Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	78,556	83,452	n/a	n/a
Nilai IKM Daerah	86,27	86,11	n/a	n/a
Angka Kriminalitas	87,21	n/a	11,51	n/a
Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	7	7,89	n/a	n/a
Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang	41,05	n/a	n/a	n/a
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	72,38	76,73	73,53	n/a
Indeks Risiko Bencana (IRB)	187,98		136,114	n/a
Angka Harapan Lama Sekolah	13,38	14,03	13,21	n/a
Rata-rata Lama Sekolah	8,92	10,02	8,85	n/a
Umur Harapan Hidup	73,17	74,94	74,15	n/a
Angka Kemiskinan	8,63	5,51	8,57	n/a
Tingkat Pengangguran Terbuka	4,53	5,15	4,91	n/a

**1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa atau sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser selama 5 tahun terakhir cukup fluktuatif dan cenderung fluktuatif. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Paser sebesar 1,09 persen. Pertumbuhan ini melambat apabila dibandingkan tahun 2021, hal ini disebabkan pada tahun 2020 perekonomian sangat berdampak oleh adanya pandemi Covid-19.

Jika dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi, perekonomian di wilayah Provinsi Kalimantan Timur sudah mulai membaik dan tumbuh. Dimana, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur mencapai 4,48 persen dan diikuti oleh seluruh kabupaten/kota termasuk Kabupaten Paser yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,09 persen di tahun 2022, sebagaimana pada tabel berikut :



Gambar 3.16  
Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara



## 2. Indeks Reformasi Birokrasi

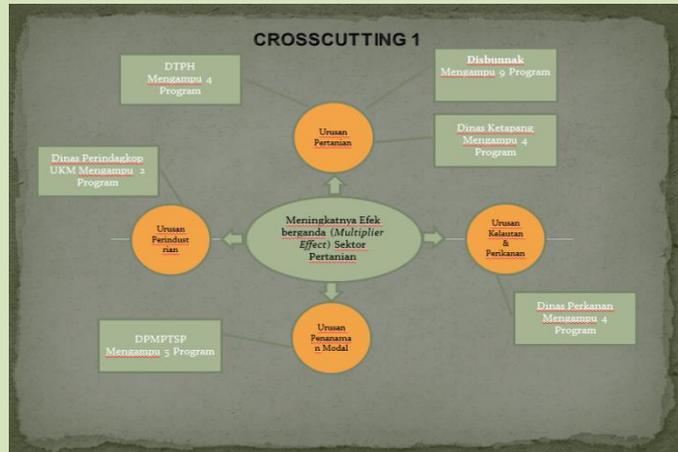
Reformasi Birokrasi adalah proses menata ulang birokrasi dari tingkat tertinggi hingga terendah dan melakukan terobosan baru dengan langkah-langkah bertahap, konkret, realistis, sungguh-sungguh, berpikir di luar kebiasaan yang ada, perubahan paradigma dan dengan upaya luar biasa.

Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Paser Pada Tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai indeks 78,67 dengan predikat BB.

### 1.6 ANALISIS CAPAIAN PROGRAM YANG MENDUKUNG TARGET CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS

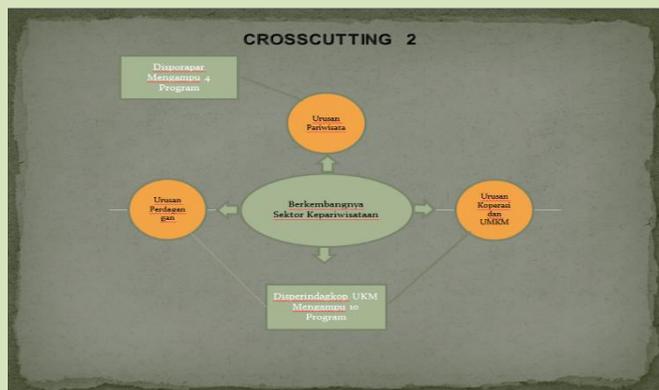
Pencapaian target kinerja sasaran strategis sesuai pada RPJMD dan Perjanjian Kinerja yang masuk dalam kategori **Rendah, Sedang, Tinggi atau Sangat Tinggi** adalah pencapaian pada sasaran:

1. **Meningkatnya Efek berganda (Multiplier Effect) Sektor Pertanian** dengan indicator **Pertumbuhan sektor ekonomi lokal /non tambang**, dengan realisasi sebesar 3,52 dari target yang ditetapkan tahun 2024 sebesar 5,41, yaitu dengan capaian sebesar 65,6%. Pencapaian tersebut didukung melalui 23 program dengan rata –rata capaian program sebesar 87,83%. Program dengan capaian tertinggi adalah Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten /Kota dengan capaian sebesar 99,82%, sedangkan program dengan capaian terendah yaitu Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan capaian 40,44%.



Sasaran strategis Meningkatkan Efek berganda (Multiplier Effect) Sektor Pertanian yang didukung 23 program bersifat *crosscutting* dengan 4 Urusan, yaitu urusan pertanian, kelautan dan perikanan, penanaman modal dan perindustrian yang dibagi habis kedalam 9 Perangkat Daerah pegampu sebagaimana table berikut :

2. **Berkembangnya Sektor Kepariwisata** dengan indikator **Pertumbuhan Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan akomodasi dan makan minum)**, dengan realisasi sebesar 27,03 dari target yang ditetapkan tahun 2024 sebesar 21,75, yaitu dengan capaian sebesar 124,27% (Sangat Tinggi) Pencapaian tersebut didukung melalui 14 program dengan rata –rata capaian program sebesar 92,31 %.

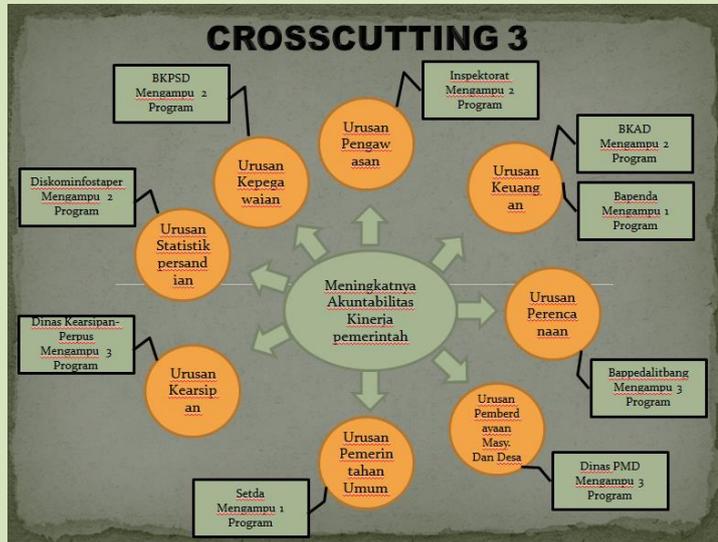


Program dengan capaian tertinggi adalah Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dengan capaian 99,95%, sedangkan program dengan capaian terendah yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata dengan capaian 58,94%.

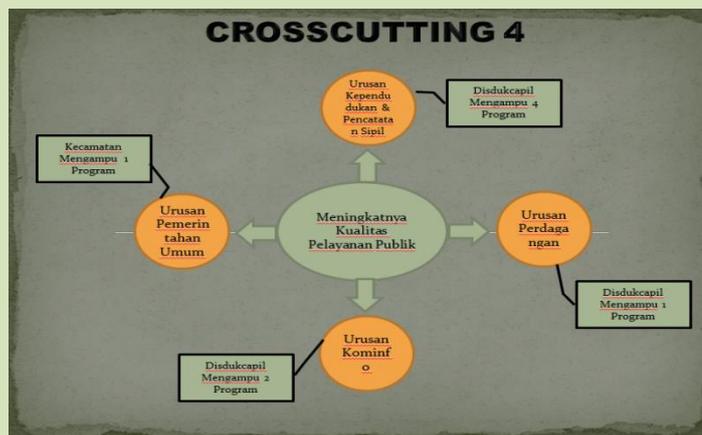
Sasaran strategis Berkembangnya Sektor Kepariwisata yang didukung 14 program bersifat *crosscutting* dengan 3 Urusan, yaitu urusan Pariwisata, Urusan Perdagangan

dan urusan Koperasi dan UMKM yang dibagi habis kedalam 2 Perangkat Daerah pegampu sebagaimana table berikut :

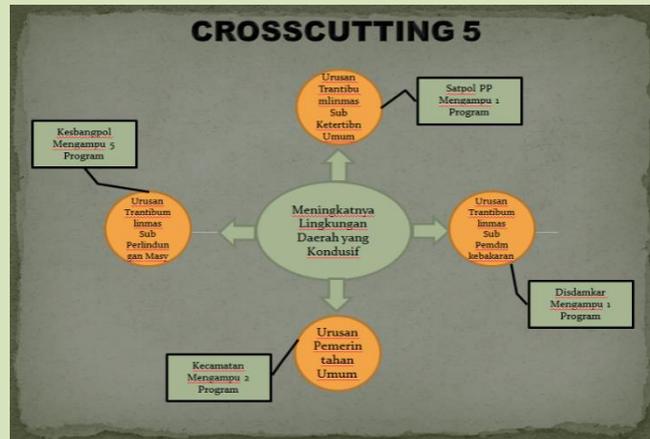
3. **Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah** dengan indikator *Nilai SAKIP* dan *Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)*, dengan rata-rata capaian sebesar 96,07 % (Sangat Tinggi) Pencapaian tersebut didukung melalui 22 program dengan rata-rata capaian program sebesar 88,04 %. Program dengan capaian tertinggi adalah Program Proram Perlindungan dan Penyelamatan Arsip dengan capaian 97,24%, sedangkan program dengan capaian terendah yaitu program Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi dengan capaian 51,01%.



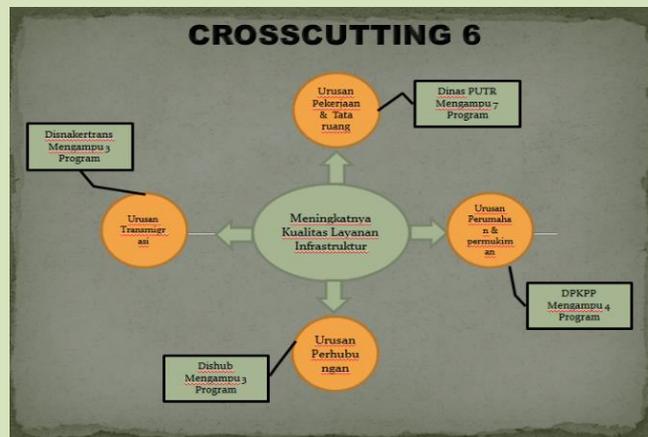
4. **Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik** dengan indikator *Nilai IKM Daerah*, dengan realisasi dengan realisasi sebesar 86,27 dari target yang ditetapkan tahun 2024 sebesar 86, yaitu dengan capaian sebesar 100,31% (Sangat Tinggi) Pencapaian tersebut didukung melalui 5 program dengan rata-rata capaian program sebesar 87,38 %. Program dengan capaian tertinggi adalah Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan dengan capaian 98,34%, sedangkan program dengan capaian terendah yaitu program Pengelolaan Aplikasi Informatika dengan capaian 79,52%. Sasaran strategis Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik yang didukung 5 program bersifat crosscutting dengan 4 Urusan, yaitu urusan Kependudukan dan pencatatan sipil, perdagangan, kominfo dan urusan pemerintahan umum. Dengan 4 Perangkat Daerah pegampu sebagaimana table berikut:



**5. Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif** dengan indikator *Angka Kriminalitas*, dengan realisasi sebesar 87,21 dari target yang ditetapkan tahun 2024 sebesar 22,02, sehingga memperoleh capaian sebesar 22,02 % (Sangat Rendah) Pencapaian tersebut didukung melalui 8 program dengan rata –rata capaian program sebesar 93,76 %. Program dengan capaian tertinggi adalah Program Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum dengan capaian sebesar 99,93%, sedangkan program dengan capaian terendah yaitu Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Masyarakat dengan capaian 73,53%. Sasaran strategis Lingkungan Daerah yang Kondusif yang didukung 8 program bersifat crosscutting dengan 3 Urusan, yaitu urusan Trantibumlinmas dan Urusan Pemerintahan Umum dengan 4 Perangkat Daerah pegampu yaitu , Satpol PP, Kesbangpol, Kecamatan dan Disdamkar, sebagaimana table berikut:

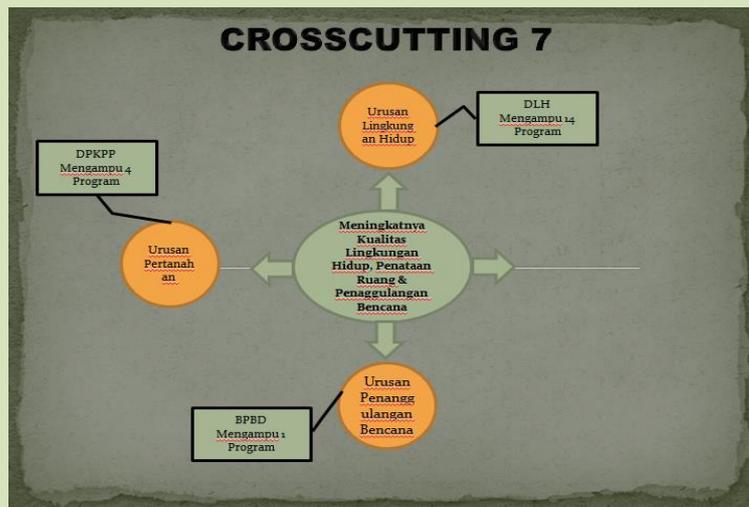


**6. Meningkatnya Kualitas dan Layanan Infra struktur** dengan indikator *Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)*, dengan realisasi sebesar 7 dari target yang ditetapkan tahun 2024 sebesar 7, sehingga memperoleh capaian sebesar 100 % (Sangat Tinggi) Pencapaian tersebut didukung melalui 16 program dengan rata – rata capaian program sebesar 93,55% Program dengan capaian tertinggi adalah Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh sebesar 99,79%, sedangkan program dengan capaian terendah yaitu Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase dengan capaian 75,21%. Sasaran strategis Lingkungan Daerah yang Kondusif yang didukung 16 program bersifat crosscutting dengan 3 Urusan, yaitu urusan Pekerjaan umum penataan ruang, urusan perumahan dan permukiman, urusan perhubungan dan urusan perhubungan dengan 4 Perangkat Daerah pegampu sebagaimana table berikut:



**7. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan**

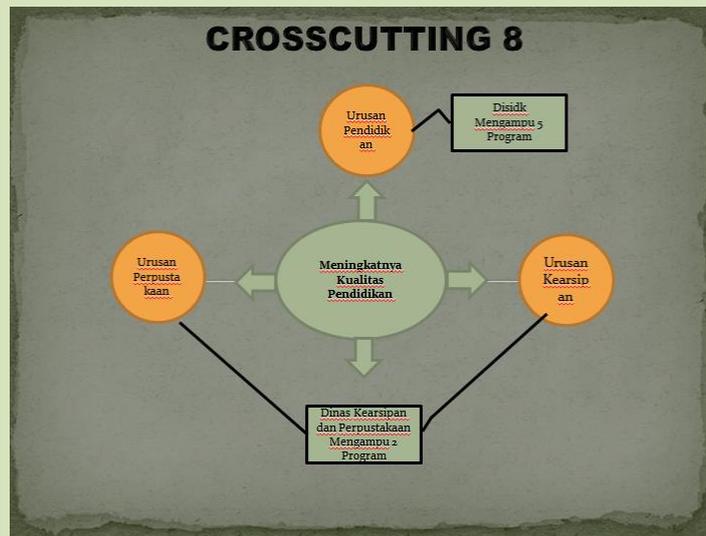
**Bencana** didukung dengan 3 indikator yaitu **Indeks penyelenggaraan pentaan ruang, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)** dan **Indeks Resiko Bencana**, dengan rata-rata capaian sebesar 88,56 % (Tinggi) Pencapaian tersebut didukung melalui 18 program dengan rata – rata capaian program sebesar 94,16%. Program dengan capaian tertinggi adalah Program Penetapan Tanah Ulayat sebesar 99,93%, sedangkan program dengan capaian terendah yaitu Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan dengan capaian 64,92%.



Sasaran strategis Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana yang didukung 18 program bersifat crosscutting dengan 3 Urusan, yaitu urusan Lingkungan Hidup, Urusan Penanggulangan Bencana dan Urusan Pertanahan 3 Perangkat Daerah pegampu yaitu DLH, BPBD dan DPKPP.

**8. Meningkatnya Kualitas Pendidikan** didukung dengan 2 indikator yaitu *Angka Harapan Lama Sekolah* dan *Rata-rata Lama Sekolah* ,

dengan rata-rata capaian sebesar 100,22 % (Sangat Tinggi) Pencapaian tersebut didukung melalui 7 program dengan rata – rata capaian program sebesar 78,70%. Program dengan capaian tertinggi adalah Program Pelestarian Koleksi Nasional Dan Naskah Kuno dengan capaian sebesar 98,92% , sedangkan program dengan capaian terendah yaitu Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dengan capaian 52,10 %.

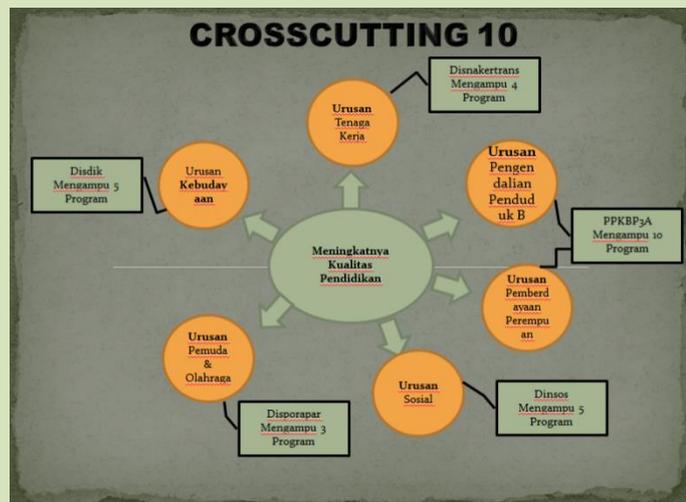


Sasaran strategis Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana yang didukung 7 program bersifat crosscutting dengan 2

Urusan, yaitu urusan Pendidikan, urusan kearsipan dan urusan perpustakaan, dengan 2 Perangkat Daerah pegampu.

9. **Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat** didukung dengan indikator *Umur Harapan Hidup* dengan realisasi sebesar 73,17 dari target yang ditetapkan tahun 2024 sebesar 73,10, sehingga memperoleh capaian sebesar 100,10% (Sangat Tinggi) Pencapaian tersebut didukung melalui 4 program dengan rata – rata capaian program sebesar 95,14 %. Program dengan capaian tertinggi adalah Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan dengan capaian sebesar 106,25%, sedangkan program dengan capaian terendah yaitu Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman dengan capaian 81,03%. Sasaran Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat sebagaimana tertuang dalam dokumen perencanaan jangka menengah Kab. Paser Tahun 2021-2026 tidak bersifat *crosscutting*, seluruh program pendukung yang berkaitan dengan sasaran tersebut seluruhnya terkait langsung dengan urusan Kesehatan.

10. **Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat** didukung dengan 2 indikator yaitu *Angka Kemiskinan* dan *Tingkat Pengangguran Terbuka* dengan rata-rata capaian sebesar 94,57 % (Sangat Tinggi) Pencapaian tersebut didukung melalui 28 program dengan rata – rata capaian program sebesar 94,07%. Program dengan capaian tertinggi adalah Program Perlindungan Khusus Anak sebesar 112,63 %, sedangkan program dengan capaian terendah yaitu Program Pengembangan Kesenian Tradisional dengan capaian 69,94%.



Sasaran strategis Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat yang didukung 28 program bersifat *crosscutting* dengan 7 Urusan, yaitu urusan Tenaga Kerja, Pengendalian penduduk, Keluarga berencana, Pemberdayaan Perempuan, Sosial, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan dengan 5 Perangkat Daerah pegampu.

### 1.7 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA DIKAITKAN DENGAN HASIL KINERJA

Pengukuran Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya hanya dilakukan terhadap Capaian Indikator Kinerja ( $\geq 100\%$ )

**Tabel 3.22**  
**Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Tahun 2024						Efisiensi
			Target	Realisasi	Capaian %	Anggaran (Rp)	Realisasi	Capaian %	
1	Meningkatnya Efek Berganda (Multiplier Effect) Sektor Pertanian	Pertumbuhan Sektor Ekonomi Lokal/Non Tambang	5,41	*3,52	65,6	422.195.752.920	399.570.141.645	94,64	-
2	Berkembangnya Sektor Kepariwisata	Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan akomodasi dan makan minum)	21,75	*27,03	124,27	55.565.364.565	46.055.325.363	82,88	41,39
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	Nilai SAKIP	64,50	61,38	95,16	957.063.409.006	844.342.832.141	82,22	-
		Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	81	78,556	96,98	20.190.106.723	17.230.481.137	85,34	
<b>Rata-rata capaian</b>					<b>96,07</b>	<b>Rata-rata capaian</b>		<b>83,78</b>	
4	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Nilai IKM Daerah	86	86,27	100,31	21.107.640.773	17.277.920.325	81,86	18,45
5	Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif	Angka Kriminalitas	22,02	87,21	22,02	62.683.980.101	60.887.277.343	97,13	-



**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Tahun 2024						Efisiensi
			Target	Realisasi	Capaian %	Anggaran (Rp)	Realisasi	Capaian %	
6	Meningkatnya Kualitas dan Layanan Infrastruktur	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	7	7	100	1.628.694.099.546	1.478.505.733.226	90,78	9,22
7	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana	Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang	65,82	41,05	62,37	3.313.800.000	3.124.284.571	94,28	-
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	72,40	72,38	99,97	162.949.250.906	129.438.085.692	79,43	
		Indeks Risiko Bencana (IRB)	194,5	187,98	103,35	4.224.324.164	4.147.861.361	98,19	
Rata-rata capaian					<b>88,56</b>	Rata-rata capaian		<b>90,63</b>	
8	Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah	13,35	13,38	100,22	434.757.226.820	343.673.456.456	79,05	21,17
		Rata-rata Lama Sekolah	8,90	8,92	100,22	12.294.258.614	9.130.325.825	74,26	25,96
Rata-rata capaian					<b>100,22</b>	Rata-rata capaian		<b>76,66</b>	
9	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Umur Harapan Hidup	73,10	73,17	100,10	149.407.686.137	144.753.013.348	96,88	3,22
10	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Angka Kemiskinan	9,00	8,63	104,11	3.877.361.443	3.774.017.532	97,33	6,78
		Tingkat Pengangguran Terbuka	3,94	4,53	85,03	128.286.572.989	103.622.702.724	80,77	-
Rata-rata capaian						Rata-rata capaian		<b>89,05</b>	
<b>Total Rata-rata capaian</b>					<b>89,17</b>	<b>Total Rata-rata capaian</b>		<b>88,43</b>	



### 3.8 AKUNTABILITAS KEUANGAN TAHUN 2024

Realisasi anggaran per program Tahun 2024 yang menunjang sasaran strategis daerah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.23**  
**Realisasi anggaran per program yang menunjang sasaran strategis**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program	Anggaran	Realisasi	Bobot (%)
1	2	3	4	5	6	7
<b>1</b>	<b>Meningkatnya efek berganda (multiplier effect) sektor pertanian</b>					
		<b>Pertumbuhan Sektor ekonomi lokal /non tambang</b>	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	38.737.198.300	35.892.737.702	92,66
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	131.866.217.588	125.848.492.339	95,44
			Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	1.736.450.000	702.194.000	40,44
			Program Perekonomian dan Pembangunan	3.717.878.688	3.033.736.357	81,60
			Program Penyuluhan Pertanian	3.381.538.363	2.700.767.384	79,87
			Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	11.286.551.143	10.991.081.489	97,38
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	197.509.803.023	190.439.773.089	96,42

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program	Anggaran	Realisasi	Bobot (%)
1	2	3	4	5	6	7
			Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	1.736.450.000	702.194.000,00	40,44
			Program Perizinan Usaha Pertanian (Perkebunan dan Peternakan)	469.367.000	467.117.200	99,52
			Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	5.836.247.405	5.245.182.500,00	89,87
			Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	3.944.494.400	3.776.514.489	95,74
			Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	26.000.000	24.577.600	94,53
			Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	2.104.394.500	1.942.943.156	92,32
			Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	6.854.383.398	6.702.505.679	97,78
			Program Penanganan Kerawanan Pangan	2.291.000.000	2.232.320.494	97,44
			Program Pengawasan Keamanan Pangan	929.610.000	877.374.670	94,38

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program	Anggaran	Realisasi	Bobot (%)
1	2	3	4	5	6	7
			Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	6.650.925.000	5.082.508.568	76,42
			Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten /Kota	100.800.000	100.618.400	99,82
			Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	510.894.881	445.880.377	87,27
			Program Promosi Penanaman Modal	422.941.000	412.454.108	97,52
			Program Pelayanan Penanaman Modal	1.452.740.077	1.440.925.102	99,19
			Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	491.609.000	372.330.916	75,74
			Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	138.259.154	135.912.026	98,30
<b>Rata-rata bobot capaian</b>						<b>87,83</b>
<b>2</b>	<b>Berkembangnya Sektor Kepariwisataan</b>					
		<b>Pertumbuhan sektor I (Penyediaan akomodasi dan makan minum)</b>	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	17.545.002.246	10.341.606.855	58,94

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program	Anggaran	Realisasi	Bobot (%)
1	2	3	4	5	6	7
			Program Pemasaran Pariwisata	10.673.879.349	9.862.642.389	92,40
			Program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual	2.433.118.600	1.880.272.918	77,28
			Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif	1.378.231.005	1.241.656.588	90,09
			Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	12.525.159.840	12.237.651.570	97,70
			Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	497.378.000	493.338.201	99,19
			Program Pengembangan Ekspor	170.000.000	169.744.840	99,85
			Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen	799.821.134	784.954.216	98,14
			Proram Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	983.992.000	982.208.738	99,82

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Program Pengawasan dan pemeriksaan Koperasi	63.383.000	57.521.300	97,75
			Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	716.617.000	686.919.431	95,86
			Program Pendidikan dan pelatihan perkoperasian	242.750.000	242.622.206	99,95
			Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	522.680.000	476.904.054	91,24
			Program Pengembangan UMKM	7.013.352.391	6.597.282.057	94,07
<b>3</b>	<b>Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah</b>					
		<b>Nilai SAKIP</b>	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten /Kota	865.434.719.472	763.342.040.181	88,20
			Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	2.801.675.791	2.661.001.246	94,98
			Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	3.567.562.226	3.207.178.845	89,90

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	5.070.199.325	4.908.615.853	96,81
			Program Kepegawaian Daerah	11.149.647.100	10.076.757.635	90,38
			Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	4.953.993.800	4.763.724.753	96,16
			Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	34.157.617.476	29.649.275.077	86,80
			Program Administrasi Pemerintahan Desa	5.502.280.000	5.189.950.139	94,32
			Program Pengelolaan Keuangan Daerah	7.243.027.000	5.975.006.657	82,49
			Program Penyelenggaraan Pengawasan	6.210.181.300	4.907.764.827	79,03
			Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	1.655.184.700	1.095.690.954	66,20
			Program Pengelolaan Arsip	911.287.176	836.928.585	91,84
			Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	578.863.755	562.882.366	97,24
			Program Perizinan	613.232.185	586.058.757	

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Penggunaan Arsip			
			Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	1.043.300.750	890.044.548	85,31
			Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	309.094.450	157.654.979	51,01
			Program Penataan Desa	218.012.500	207.473.000	95,17
			Program Peningkatan Kerjasama Desa	141.250.000	134.833.600	95,46
			Program Administrasi Pemerintahan Desa	5.502.280.000	5.189.950.139	94,31
		<b>Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)</b>	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	10.508.824.183	8.275.043.069	78,74
			Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	6.144.549.344	5.529.590.952	89,99
			Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	3.536.733.196	3.425.847.116	96,86
<b>4</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik</b>					
		<b>Nilai IKM Daerah</b>	Program Pendaftaran Penduduk	635.383.600	574.440.991	90,41
			Program Pencatatan Sipil	276.050.000	233.653.620	84,64
			Program Informasi Dan Komunikasi Publik	7.888.318.410	6.623.784.484	83,97

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	11.997.888.763	9.541.175.930	79,52
			Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan	310.000.000	304.865.300	98,34
<b>5</b>	<b>Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif</b>					
		<b>Angka Kriminalitas</b>	Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	13.771.543.400	13.224.856.601	96,03
			Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	5.485.797.861	5.253.100.150	95,76
			Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	4.940.224.215	4.930.697.659	99,81
			Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik & Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	33.991.031.553	33.511.303.134	98,59
			Program Pemberdayaan Dan	908.741.292	668.171.783	73,53

			Pengawasan Organisasi Masyarakat			
			Progra Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	295.000.000	283.560.860	96,12
			Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	2.845.483.780	2.569.727.156	90,31
			Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	446.158.000	445.860.000	99,93
<b>6</b>	<b>Meningkatnya Kualitas dan Layanan Infrastruktur</b>					
		<b>Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)</b>	Program Penyelenggaraan Jalan	690.031.006.110	627.745.836.679,50	90,97
			Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	44.659.278.896	33.723.701.291	75,21
			Program Penataan Bangunan Gedung	324.195.159.182	268.659.319.702	82,87
			Program Pengembangan Jasa	2.357.586.550	2.119.862.085	89,92

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Konstruksi			
			Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	148.449.001.728	140.999.716.737	94,98
			Program Pengembangan Perumahan	3.066.005.460	3.032.133.559	98,90
			Program Kawasan Permukiman	9.928.512.000	9.770.788.640	98,41
			Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	7.707.344.900	7.688.913.242	99,79
			Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	263.069.875.012	258.336.163.001	98,20
			Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	101.510.046.288	94.351.642.975	92,95
			Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	2.932.000.000	2.736.068.801	93,32
			Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	27.417.493.220	26.297.340.588	95,91
			Program Pengelolaan Pelayaran	2.961.164.000	2.639.868.453	89,15
			Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi	134.700.000	133.836.211	99,36
			Program	108.200.000	106.777.732	98,69

			Pembangunan Kawasan transmigrasi			
			Program Pengembangan Kawasan transmigrasi	166.726.200	163.763.529	98,22
<b>7</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana</b>					
		<b>Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang</b>	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	3.313.800.000	3.124.284.571	94,28
		<b>Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)</b>	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	1.263.538.000	1.254.391.650	99,28
			Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	2.570.876.042	2.541.518.696	98,86
			Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	399.501.900	390.597.700,00	97,77
			Program Pembinaan dan Pengawasan terhadap Izin Lingkungan Hidup dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	194.893.000	192.502.900	98,77

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	164.195.000	160.306.000	97,63
			Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	9.751.855.566	9.591.391.133	98,35
			Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA) Kearifan Lokal dan Hak MHA yang terkait dengan PPLH	40.350.000	36.140.400,00	89,57
			Program Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	70.490.000	66.555.100	94,42
			Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	210.095.000	203.768.200	96,99
			Program Pengelolaan Persampahan	35.348.172.500	33.927.458.824	95,98
			Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional	3.000.000.000	2.452.651.450	81,76

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	25.229.747.598	23.327.691.902	92,46
			Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	495.265.000	477.600.700,00	96,43
			Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	83.781.760.300	54.389.083.437	64,92
			Program Penetapan Tanah Ulayat	163.364.000	163.248.000	99,93
			Program Penatagunaan Tanah	265.147.000	263.179.600,00	99,26
		<b>Indeks Risiko Bencana (IRB)</b>	Program Penanggulangan Bencana	4.224.324.164	4.147.861.361	98,19
<b>8</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Pendidikan</b>					
		<b>Angka Harapan Lama Sekolah</b>	Program Pengelolaan Pendidikan	434.757.226.820	343.673.456.456	79,05
		<b>Rata-rata lama Sekolah</b>	Program Pengembangan Kurikulum	1.798.056.000	1.188.212.575,00	66,08
			Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	4.903.569.350	2.554.778.968	52,10
			Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	159.218.000	117.789.700	73,98
			Program Pengembangan Bahasa Dan Sastra	466.000.000	384.084.818	82,42
			Program	4.904.306.352	4.823.031.064	98,34

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Pembinaan Perpustakaan			
			Program Pelestarian Koleksi Nasional Dan Naskah Kuno	63.108.912	62.428.700,00	98,92
<b>9</b>	<b>Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat</b>					
		<b>Umur Harapan Hidup</b>	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	115.193.426.037	109.109.453.563	94,72
			Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	25.168.566.100	26.742.847.302	106,25
			Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	80.000.000	64.827.900	81,03
			Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	8.965.694.000	8.835.884.583	98,55
<b>10</b>	<b>Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat</b>					
		<b>Angka Kemiskinan</b>	Program Pemberdayaan Sosial	462.650.100	456.395.448	98,65
			Program Rehabilitasi Sosial	1.102.258.308	1.091.313.115	99,01
			Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	1.028.176.800	977.524.669	95,07
			Program Penanganan Bencana	747.925.000	715.505.300	95,67

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	536.351.235	533.279.000	99,43
		<b>Tingkat Pengangguran Terbuka</b>	Program Perencanaan Tenaga Kerja	21.002.000	19.750.500	94,04
			Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	16.786.618.181	13.724.323.233	81,76
			Program Penempatan Tenaga Kerja	929.453.221	885.198.431	95,24
			Program Hubungan Industrial	10.405.525.666	10.201.802.371	98,04
			Program Pengendalian Penduduk	747.589.000	743.705.842	99,48
			Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	2.373.328.000	2.249.203.101	94,77
			Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	1.844.638.400	1.834.734.800	99,46
			Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	1.533.171.010	1.495.230.241	97,53
				Program Perlindungan Perempuan	100.000.000	99.876.325
			Program Peningkatan	83.600.000	83.418.939	99,78

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Kualitas Keluarga			
			Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	51.228.990	49.752.761	97,12
			Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	364.876.000	364.596.650	99,92
			Program Perlindungan Khusus Anak	133.600.000	150.470.808	112,63
			Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	2.440.039.600	2.101.980.151	86,15
			Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	75.466.696.671	56.384.834.895	74,71
			Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	726.485.000	726.485.000,00	100,00
			Program Pengembangan Kebudayaan	1.290.781.600	1.124.723.000	87,14
			Program Pengembangan Kesenian Tradisional	2.317.036.800	1.620.610.634	69,94
			Program Pembinaan Sejarah	4.376.413.650	3.898.339.422	89,08
			Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	77.040.000	64.796.500	84,11
			Program Pengelolaan Permuseuman	1.457.825.000	1.272.955.065	87,32
			Program	744.827.700	780.524.312	104,79

**LKJIP KABUPATEN PASER  
TAHUN 2024**

			Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan			
			Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan ,Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat	4.014.796.500	3.745.389.743	93,29
<b>Total</b>				<b>4.066.610.834.707</b>	<b>3.605.533.458.689</b>	<b>88,66</b>

Total APBD Perubahan Kabupaten Paser Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp. 5.413.400.000.000,- yang diperjanjikan dalam perjanjian kinerja sebesar Rp. 4.066.610.834.707,-. Anggaran tersebut merupakan anggaran program/kegiatan yang fokus pada pencapaian kinerja sasaran strategis beserta indikatornya atau program/kegiatan yang bersifat teknis.

## **BAB IV PENUTUP**

Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Paser disusun sebagai wujud pertanggungjawaban dalam pencapaian visi, misi dan tujuan/sasaran yang ditetapkan dalam RPJMD, serta dalam rangka mewujudkan goodgovernance pada Pemerintah Kabupaten Paser. Laporan Kinerja Tahun 2024 merupakan periode ketiga dari RPJMD 2021-2026 Pemerintah Kabupaten Paser.

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Pemerintah Kabupaten Paser :

### **A. Komponen Perencanaan Kinerja**

Yaitu perbaikan perencanaan tahun berikutnya dengan memperhatikan informasi kinerja pada laporan kinerja dengan melakukan perbaikan target pada perjanjian kinerja. Rekomendasi MenPANRB pada aspek perencanaan kinerja menjadi acuan/bahan masukan pada penyusunan dokumen perencanaan jangka menengah (RPJMD/Renstra) Periode yang baru dilengkapi dengan pohon kinerja.

### **B. Komponen Pengukuran Kinerja**

Penyusunan Perjanjian Kinerja dilengkapi dengan informasi tambahan berkaitan dengan definisi operasional dan penjelasan atas kondisi kinerja level sasaran dan relevansi indicator kinerja terhadap kinerja sasaran yang diwujudkan. Mendorong optimalisasi penggunaan aplikasi pada Perangkat Daerah agar menyampaikan capaian kerjanya secara berkala

### **C. Komponen Pelaporan Kinerja**

Melakukan asistensi dalam rangka penguatan pada Bab III, yang meliputi 7 data/informasi yaitu :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan bebarapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis Perangkat Daerah;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Selain itu Pemerintah Kabupaten Paser dalam rangka penguatan SAKIP melalui peningkatan kapasitas SDM melalui Bimtek/*Workshop* tahun 2024.

### **D. Komponen Evaluasi Kinerja**

Antara lain peningkatan kapasitas APIP melalui Bimtek dan Workshop SAKIP, penyusunan pedoman evaluasi SAKIP dan perbaikan aplikasi SAKIP pada komponen evaluasi penilaian.

**LAMPIRAN I**  
**PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2024**



**BUPATI PASER**  
**REVIU PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN**  
**TAHUN 2024**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama** : dr. Fahmi Fadli

**Jabatan** : Bupati Paser

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Tana Paser, 26 November 2024

**BUPATI PASER,**  
  
**Dr. FAHMI FADLI**

SASARAN		INDIKATOR KINERKA		SATUAN	TARGET 2024
1.	Meningkatnya Efek Berganda ( <i>Multiplier Effect</i> ) Sektor Pertanian	1.	Pertumbuhan Sektor Ekonomi Lokal / Non Tambang	Angka	5,41
2.	Berkembangnya Sektor Kepariwisata	2.	Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	Angka	21,75
3.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	3.	Nilai SAKIP	Nilai	64,50
		4.	Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Indeks	81
4.	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	5.	Nilai IKM Daerah	Nilai	86
5.	Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusi	6.	Angka Krmininalitas	Angka	49
6.	Meningkatnya Kualitas dan Layanan Infrastruktur	7.	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	Indeks	7
7.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana	8.	Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang	Indeks	65,82
		9.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Indeks	72,40
		10.	Indeks Resiko Bencana (IRB)	Indeks	194,5
8.	Meningkatnya Kualitas Pendidikan	11.	Angka Harapan Sekolah	Angka	13,35
		12.	Rata-rata Lama Sekolah	Rata-rata	8,90
9.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	13.	Umur Harapan Hidup	Angka	73,10
10.	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	14.	Angka Kemiskinan	Angka	9,00
		15.	Tingkat Pengangguran terbuka	Angka	3,94

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
1.	Program Pengelolaan Pendidikan	434.757.226.820,00
2.	Program Pengembangan Kurikulum	1.798.056.000,00
3.	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4.903.569.350,00
4.	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	159.218.000,00
5.	Program Pengembangan Bahasa dan Sastra	466.000.000,00
7.	Program Pengembangan Kebudayaan	1.290.781.600,00
8.	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	2.317.036.800,00
9.	Program Pembinaan Sejarah	4.376.413.650,00
10.	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	77.040.000,00
11.	Program Pengelolaan Permuseuman	1.457.825.000,00
12.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya kesehatan Masyarakat	115.193.426.037,00
13.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	25.168.566.100,00
14.	Program sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman	80.000.000,00
15.	Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	8.965.694.000,00
16.	Program pengelolaan sumber daya air (SDA)	148.449.001.728,00
17.	Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum	101.510.046.288,00
18.	Program pengembangan system dan pengelolaan persampahan regional	3.000.000.000,00
19.	Program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah	2.932.000.000,00
20.	Program pengelolaan dan pengembangan sistem drainase	44.659.278.896,00
21.	Program pengembangan permukiman	150.000.000,00
22.	Program penataan bangunan gedung	324.195.159.182,00
23.	Program penyelenggaraan jalan	690.031.006.110,00
24.	Program pengembangan jasa konstruksi	2.357.586.550,00
25.	Program penyelenggaraan penataan ruang	3.313.800.000,00
26.	Program pengembangan perumahan	3.066.005.460,00
27.	Program kawasan permukiman	9.928.512.000,00
28.	Program perumahan dan kawasan permukiman kumuh	7.707.344.900,00

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
29.	Program peningkatan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU)	263.069.875.012,00
30.	Program penyelesaian sengketa tanah garapan	495.265.000,00
31.	Program penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan	83.781.760.300,00
32.	Program penetapan tanah ulayat	163.364.000,00
33.	Program penatagunaan tanah	265.147.000,00
34.	Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	13.771.543.400,00
35.	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	5.485.797.861,00
36.	Program penanggulangan bencana	4.224.324.164,00
37.	Program pemberdayaan social	462.650.100,00
38.	Program rehabilitasi social	1.102.258.308,00
39.	Program perlindungan dan jaminan Social	1.028.176.800,00
40.	Program Penanganan Bencana	747.925.000,00
41.	Program pengelolaan taman makam pahlawan	536.351.235,00
42.	Program perencanaan tenaga kerja	21.002.000,00
43.	Program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja	16.786.618.181,00
44.	Program penempatan tenaga kerja	929.453.221,00
45.	Program hubungan industrial	10.405.525.666,00
46.	Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi	134.700.000,00
47.	Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi	166.726.200,00
48.	Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	1.533.171.010,00
49.	Program Perlindungan Perempuan	100.000.000,00
50.	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	83.600.000,00
51.	Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	51.228.990,00
52.	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	364.876.000,00
53.	Program Perlindungan Khusus Anak	435.500.000,00
54.	Program Pengendalian Penduduk	747.589.000,00
55.	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	2.373.328.000,00
56.	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	1.844.638.400,00

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
57.	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	1.368.761.800,00
58.	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	6.854.383.398,00
59.	Program Penanganan Kerawanan Pangan	2.291.000.000,00
60.	Program Pengawasan Keamanan Pangan	929.610.000,00
61.	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	1.263.538.000,00
62.	Program Pengendalian Pencemaran Dan / Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	2.570.876.042,00
63.	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	9.751.855.566,00
64.	Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LIMBAH B3)	399.501.900,00
65.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	194.893.000,00
66.	Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal dan Hak MHA Yang Terkait Dengan PPLH	40.350.000,00
67.	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	164.195.000,00
68.	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	70.490.000,00
69.	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	210.095.000,00
70.	Program Pengelolaan Persampahan	35.348.172.500,00
71.	Program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	25.229.747.598,00
72.	Program Pendaftaran Penduduk	635.383.600,00
73.	Program pencatatan sipil	276.050.000,00
74.	Program pengelolaan informasi administrasi kependudukan	2.240.810.740,00
75.	Program pengelolaan profil kependudukan	28.800.000,00
76.	Program Penataan Desa	218.012.500,00
77.	Program Peningkatan Kerja Sama Desa	141.250.000,00

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
78.	Program administrasi pemerintahan desa	5.502.280.000,00
79.	Program pemberdayaan lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat	4.014.796.500,00
80.	Program penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ)	27.417.493.220,00
81.	Program pengelolaan pelayaran	2.961.164.000,00
82.	Program pengelolaan informasi dan komunikasi publik	7.888.318.410,00
83.	Program pengelolaan aplikasi informatika	11.997.888.763,00
84.	Program penyelenggaraan statistik sektoral	1.043.300.750,00
85.	Program penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi	309.094.450,00
86.	Program pengembangan iklim penanaman modal	510.894.881,00
87.	Program promosi penanaman modal	422.941.000,00
88.	Program pelayanan penanaman modal	1.452.740.077,00
89.	Program pengendalian pelaksanaan penanaman modal	491.609.000,00
90.	Program pengelolaan data dan sistem informasi penanaman modal	138.259.154,00
91.	Program pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan	2.440.039.600,00
92.	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	75.466.696.671,00
93.	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	726.485.000,00
94.	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	17.545.002.246,00
95.	Program Pemasaran Pariwisata	10.673.879.349,00
96.	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	2.433.118.600,00
97.	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	1.378.231.005,00
98.	Program Pembinaan Perpustakaan	4.904.306.352,00
99.	Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	63.108.912,00
100.	Program Pengelolaan Arsip	911.287.176,00
101.	Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	578.863.755,00
102.	Program Perizinan Penggunaan Arsip	613.232.185,00
103.	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	5.836.247.405,00

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
104	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	3.944.494.400,00
105	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	26.000.000,00
106	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	2.104.394.500,00
107	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	38.737.198.300,00
108	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	131.866.217.588,00
109	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	1.736.450.000,00
110	Program Penyuluhan Pertanian	3.381.538.363,00
111	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	63.383.000,00
112	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	242.750.000,00
113	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	716.617.000,00
114	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	522.680.000,00
115	Program Pengembangan UMKM	7.013.352.391,00
116	Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	310.000.000,00
117	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	12.525.159.840,00
118	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	497.378.000,00
119	Program Pengembangan Ekspor	170.000.000,00
120	Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen	799.821.134,00
121	Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	983.992.000,00
122	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	6.650.925.000,00
123	Program Pengendalian Izin Usaha Industri	100.800.000,00
124	Program Perekonomian dan Pembangunan	4.757.430.282,00
125	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	28.370.564.501,00
126	Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	3.567.562.226,00
127	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	5.070.199.325,00

PROGRAM		ANGGARAN (Rp)
128	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	10.508.824.183,00
129	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	491.319.497.787,00
130	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	6.144.549.344,00
131	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	3.536.733.196,00
132	Program Kepegawaian Daerah	11.149.647.100,00
133	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	4.953.993.800,00
134	Program Penyelenggaraan Pengawasan	6.210.181.300,00
135	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	1.655.184.700,00
136	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	997.360.447,00
137	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	744.827.700,00
138	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	446.158.000,00
139	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	215.518.100,00
140	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	457.900.002,00
141	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	866.230.811.833,00
<b>TOTAL</b>		<b>4.290.102.139.766,00</b>

**PENJELASAN  
REVIU PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2024  
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PASER**

**Penjelasan Kinerja Sasaran 1**

**Uraian Sasaran**

***Meningkatnya Efek Berganda (Multiplier Effect) Sektor Pertanian***, dengan sasaran ini, diharapkan sektor pertanian dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, serta penguatan ketahanan pangan.

Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten paser Tahun 2021-2026.

**Indikator Kinerja**

Sasaran kinerja ini memiliki 1 (satu) indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/ kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan, antara lain:

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
1	Sektor ekonomi non-tambang, khususnya	1. sektor pertanian berpotensi besar	$\frac{\Sigma \text{Kontribusi PDRB Sektor pertanian perkebunan}}{\Sigma \text{PDRB}} \times 100$	Badan Pusat Statistik (BPS)

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
	<p>pertanian, tidak hanya tumbuh secara mandiri tetapi juga memberikan efek berganda yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal</p>	<p>sebagai penggerak utama ekonomi lokal. Melalui peningkatan efek berganda sektor pertanian, ekonomi daerah dapat tumbuh lebih inklusif, berkelanjutan, dan tangguh terhadap gejolak global.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pertumbuhan sektor ekonomi non-tambang melibatkan lebih banyak tenaga kerja lokal, baik dalam skala kecil maupun menengah, serta fokus pada sektor lokal memungkinkan masyarakat untuk menikmati manfaat langsung dari pembangunan ekonomi</li> <li>3. Sumber daya tambang bersifat tidak terbarukan, sehingga pengembangan sektor</li> </ol>		

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
		ekonomi lokal seperti pertanian menjadi solusi jangka panjang		

### **Target Kinerja**

Indikator Kinerja	Target	Penjelasan
Pertumbuhan Sektor Ekonomi Lokal/Non Tambang	5,41	Target Indikator kinerja Pertumbuhan Sektor Ekonomi Lokal/Non Tambang pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 5,41, sedangkan pada tahun 2025 ditetapkan target sebesar 7,68 diharapkan pada tahun 2025 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

### **Penjelasan Kinerja Sasaran 2**

***Berkembangnya Sektor Kepariwisata***, dengan sasaran ini, diharapkan untuk Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan asli daerah (PAD), dan tersedianya lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal serta terciptanya destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan. Uraian ini mencakup langkah strategis dan tujuan yang selaras dengan visi pembangunan daerah, dengan menempatkan sektor kepariwisataan sebagai motor penggerak ekonomi lokal.

Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;

2. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Paser Tahun 2021-2026.

### **Indikator Kinerja**

Sasaran kinerja ini memiliki 1 (satu) indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/ kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan, antara lain:

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
1	<p>Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (hospitality sector) merupakan elemen penting dalam mendukung perkembangan sektor kepariwisataan. Pertumbuhan sektor ini menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dengan memberikan layanan yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kenyamanan Wisatawan:</b> Fasilitas akomodasi yang nyaman dan kuliner yang menarik meningkatkan daya tarik destinasi wisata serta kepuasan wisatawan.</li> <li>2. <b>Peningkatan Citra Daerah:</b> Pelayanan yang unggul pada sektor ini berkontribusi pada reputasi positif destinasi wisata, sehingga menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.</li> <li>3. Dengan fokus pada pertumbuhan sektor</li> </ol>	<p>Pertumbuhan Sektor Perhotelan dan Restoran dan Rumah Makan dalam satu tahun</p>	<p>Badan Pusat Statistik (BPS)</p>

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
		akomodasi dan makan minum, daerah dapat menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih kuat, berkelanjutan, dan mampu bersaing di tingkat nasional		

### **Target Kinerja**

Dalam perjanjian ini, setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan besaran target kinerja yang akan dicapai dengan penjelasan berikut:

Indikator Kinerja	Target	Penjelasan
Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum)	21,57	Target Indikator kinerja Pertumbuhan Sektor I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 21,57 sedangkan pada tahun 2025 target ditetapkan sama seperti Tahun 2024 yaitu sebesar 21,75, diharapkan pada tahun 2025 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

## Penjelasan Kinerja Sasaran 3

### Uraian Sasaran

**Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah**, dengan sasaran ini, diharapkan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik, efektivitas layanan, serta pencapaian tujuan pembangunan daerah secara optimal.

Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten paser Tahun 2021- 2026.

### Indikator Kinerja

Sasaran kinerja ini memiliki 2 (dua) indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/ kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan, antara lain:

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
1	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) melalui peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi kinerja, yang tercermin dari perbaikan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kabupaten.	Dengan fokus pada indikator nilai SAKIP, pemerintah kabupaten dapat memantau dan meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja secara berkelanjutan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembangunan daerah secara efektif dan efisien	Hasil Evaluasi SAKIP dari Kementerian PAN-RB	Bappedalitbang, Inspektorat, dan Sekretariat Daerah (Bagian Organisasi)

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
2	<p>Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah bertujuan untuk memastikan pengelolaan keuangan daerah yang transparan, efisien, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik. Sasaran ini diukur melalui peningkatan <b>Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD)</b>, yang mencerminkan kinerja pemerintah dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban keuangan</p>	<p>Dengan fokus pada indikator <b>Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah</b>, pemerintah dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan secara sistematis dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah secara efektif.</p>	<p>Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) diukur melalui dimensi meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran;</li> <li>b. Pengalokasian anggaran belanja dalam APBD;</li> <li>c. Transparansi pengelolaan keuangan daerah;</li> <li>d. Penyerapan anggaran;</li> <li>e. Kondisi keuangan daerah; dan</li> <li>f. Opini Badan Pemeriksa Keuangan atas LKPD.</li> </ol>	<p>Badan Keuangan dan Aset Daerah</p>

## **Target Kinerja**

Dalam perjanjian ini, setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan besaran target kinerja yang akan dicapai dengan penjelasan berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Penjelasan</b>
Nilai SAKIP	64,50	Target Indikator kinerja Nilai SAKIP pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 64,50, sedangkan pada tahun 2025 ditetapkan target sebesar 65, diharapkan pada tahun 2025 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.
Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	81	Target Indikator kinerja Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 81, sedangkan pada tahun 2025 ditetapkan target sebesar 85 diharapkan pada tahun 2025 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

## **Penjelasan Kinerja Sasaran 4**

### **Uraian Sasaran**

***Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik***, dengan sasaran ini, diharapkan untuk menciptakan layanan pemerintah yang efektif, efisien, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Sasaran ini mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;

2. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten paser Tahun 2021- 2026.

### **Indikator Kinerja**

Sasaran kinerja ini memiliki 1 (satu) indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/ kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan, antara lain:

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Relevansi</b>	<b>Formulasi</b>	<b>Sumber Data</b>
1	Dengan fokus pada peningkatan nilai IKM, pemerintah daerah dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mendukung tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan yang berkelanjutan	Peningkatan kualitas pelayanan publik pemerintah daerah dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat. Nilai IKM daerah meningkat, mencerminkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah	Jumlah Nilai Rata-rata Perangkat Daerah yang dilakukan Survei IKM	Laporan Hasil Survei Kepuasan Masyarakat

## **Target Kinerja**

Dalam perjanjian ini, setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan besaran target kinerja yang akan dicapai dengan penjelasan berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Penjelasan</b>
Nilai IKM Daerah	86	Target Indikator kinerja Nilai IKM Daerah pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 86 melebihi target pada RKPDP untuk tahun 2024, sedangkan tahun 2025 target kinerja yang ditetapkan sama dengan Tahun 2024 yaitu sebesar 86. Namun demikian diharapkan capaian kinerja bisa lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.

## **Penjelasan Kinerja Sasaran 5**

### **Uraian Sasaran**

***Meningkatnya Lingkungan Daerah yang Kondusif***, dengan sasaran ini, diharapkan untuk menciptakan stabilitas sosial, politik, dan keamanan yang mendukung pembangunan daerah, partisipasi masyarakat, dan investasi. Lingkungan yang kondusif juga menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan program pemerintah serta kesejahteraan masyarakat.

Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten paser Tahun 2021- 2026.

## Indikator Kinerja

Sasaran kinerja ini memiliki 1 (satu) indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/ kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan, antara lain:

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
1	Dengan lingkungan yang kondusif, pemerintah daerah dapat memastikan kelancaran program pembangunan, mendorong partisipasi masyarakat, serta menarik lebih banyak investasi yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat	Meningkatkan lingkungan daerah yang kondusif bertujuan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat melalui penurunan angka kriminalitas. Sasaran ini juga mendukung stabilitas sosial, keamanan, dan pembangunan ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta kepercayaan terhadap pemerintah daerah, pemerintah daerah dapat menciptakan lingkungan yang stabil dan kondusif bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.	$\frac{\Sigma \text{Tindak Kriminal dalam 1 Tahun}}{\Sigma \text{Jumlah Penduduk}} \times 100.000$	Badan Pusat Statistik (BPS)

## Target Kinerja

Dalam perjanjian ini, setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan besaran target kinerja yang akan dicapai dengan penjelasan berikut:

Indikator Kinerja	Target	Penjelasan
Angka Kriminalitas	49	Target Indikator kinerja Angka kriminalitas pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 49, sedangkan pada tahun 2023 ditetapkan target sebesar 75, diharapkan pada tahun 2024 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain angka kriminalitas yang terjadi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Paser makin berkurang

## Penjelasan Kinerja Sasaran 6

### Uraian Sasaran

***Meningkatnya Kualitas dan Layanan Infrastruktur***, dengan sasaran ini, diharapkan untuk menyediakan fasilitas dasar yang memadai, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Infrastruktur yang berkualitas mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor.

Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Paser Tahun 2021- 2026.

## Indikator Kinerja

Sasaran kinerja ini memiliki 1 (satu) indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/ kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan, antara lain:

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
1	Pemerintah daerah dapat memantau efektivitas program peningkatan infrastruktur sekaligus memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi ekspektasi masyarakat secara optimal.	Memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. <b>Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)</b> digunakan sebagai ukuran tingkat kepuasan masyarakat terhadap berbagai layanan infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah daerah	Survei Kepuasan Layanan Infrastruktur berdasarkan 6 unsur yaitu : 1. Ketersediaan fisik (availability) 2. Kualitas Fisik (quality) 3. Kesesuaian (appropriateness) 4. Efektifitas pemanfaatan (utility) 5. Penyerapan tenaga kerja (job creation) Kontribusi pada perekonomian	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

## Target Kinerja

Dalam perjanjian ini, setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan besaran target kinerja yang akan dicapai dengan penjelasan berikut:

Indikator Kinerja	Target	Penjelasan
Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	7	Target Indikator kinerja Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI) pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 7 angka ini sama dengan target tahun 2023, akan tetapi diharapkan pada tahun 2024 ini realisasi dan capaian kinerja IKLI dapat mencapai target bahkan melebihi dari tahun sebelumnya.

## Penjelasan Kinerja Sasaran 7

### Uraian Sasaran

***Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Penataan Ruang dan Penanggulangan Bencana***, dengan sasaran ini, diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman bagi masyarakat. Hal ini juga berfokus pada pengelolaan ruang yang terencana dan berkelanjutan serta kesiapsiagaan terhadap bencana alam atau non-alam yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat. Melalui peningkatan kualitas lingkungan hidup, penataan ruang yang baik, dan penanggulangan bencana yang efektif, diharapkan dapat tercipta daerah yang nyaman dan aman untuk dihuni, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Paser Tahun 2021- 2026.

## Indikator Kinerja

Sasaran kinerja ini memiliki 3 (tiga) indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/ kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan, antara lain:

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
1	Upaya memperbaiki kualitas pengelolaan ruang dan lingkungan di wilayah daerah kabupaten paser serta mengukur sejauh mana perencanaan dan pengelolaan ruang dilakukan dengan baik, terintegrasi, dan memperhatikan potensi risiko bencana serta keberlanjutan ekosistem	1. Dengan fokus pada <b>Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang (IPPR)</b> , pemerintah daerah dapat mengukur dan memastikan bahwa penataan ruang dan pengelolaan lingkungan dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, serta mengurangi risiko bencana untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat	(50% Persentase penilaian pengaturan dan pembinaan tata ruang +50% persentase penilaian pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan tata ruang) dikali 100	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
2	<p>Menciptakan lingkungan hidup yang lebih berkualitas melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengendalian pencemaran, dan mitigasi perubahan iklim. Indikator <b>Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)</b> digunakan untuk mengukur tingkat kualitas lingkungan hidup berdasarkan aspek utama seperti kualitas air, udara, tutupan lahan, dan kondisi ekosistem lainnya. Peningkatan IKLH mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam menjaga keseimbangan ekosistem, mendukung</p>	<p>2. Dengan indikator <b>Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)</b>, pemerintah dapat memantau dan mengevaluasi keberhasilan program lingkungan hidup secara terukur. Hal ini mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat</p>	<p><math>(30\% \times \text{IKU}) + (30\% \times \text{IKA}) + (40\% \times \text{IKTL})</math>  <i>Dimana :</i>  <i>IKU = Indeks Kualitas Udara</i>  <i>IKA = Indeks Kualitas Air</i>  <i>IKTL = Indeks Kualitas Tutupan Lahan</i></p>	DLH

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
	<p>pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p>			
3	<p>Menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh terhadap bencana melalui peningkatan kualitas lingkungan hidup, penataan ruang yang adaptif, dan pengelolaan risiko bencana yang komprehensif. Indikator <b>Indeks Risiko Bencana (IRB)</b> digunakan untuk mengukur tingkat risiko bencana berdasarkan kombinasi faktor seperti bahaya (hazard), kerentanan (vulnerability), kapasitas adaptasi (adaptive capacity), dan elemen resiko</p>	<p>Dengan <b>Indeks Risiko Bencana (IRB)</b> sebagai indikator, pemerintah daerah dapat secara terukur mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program mitigasi bencana. Indikator ini juga memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi wilayah sehingga langkah-langkah pengelolaan risiko bencana dapat disusun secara strategis untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan berkelanjutan.</p>	<p><math>IRB = R = H \times V E / C</math>  <i>R : Risiko. Pengertian risiko : Risiko adalah peluang untuk rugi</i></p> <hr/> <p><i>Risiko adalah kemungkinan kehilangan</i>  <i>Risiko adalah ketidakpastian</i>  <i>Risiko adalah kejadian yang dapat merugikan</i>  <i>V : Vulnerability (kerentanan)</i>  <i>H : Hazar (Bahaya)</i>  <i>E : Elemen berisiko</i>  <i>C : Capasity (Kapasitas)</i></p>	Bappedalitbang

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
	(exposure). Penurunan nilai IRB mencerminkan keberhasilan dalam mitigasi risiko bencana dan perlindungan terhadap dampak bencana bagi masyarakat dan lingkungan.			

### **Target Kinerja**

Dalam perjanjian ini, setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan besaran target kinerja yang akan dicapai dengan penjelasan berikut:

Indikator Kinerja	Target 2024	Penjelasan
Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang;	65,82	Target Indikator Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang pada tahun 2023 ditetapkan sebesar 59,18, sedangkan pada tahun 2024 ditetapkan target sebesar 65,82 diharapkan pada tahun 2024 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH);	72,40	Target Indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 72,40, sedangkan pada tahun 2023 ditetapkan target sebesar 74,56, diharapkan pada tahun 2024 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

Indikator Kinerja	Target 2024	Penjelasan
Indeks Resiko Bencana (IRB).	194,5	Target Indikator Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang pada tahun 2023 ditetapkan sebesar 195, sedangkan pada tahun 2024 ditetapkan target sebesar 194,5 diharapkan pada tahun 2024 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

## Penjelasan Kinerja Sasaran 8

### Uraian Sasaran

***Meningkatnya Kualitas Pendidikan***, dengan sasaran ini, diharapkan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global, serta pemerintah daerah dapat menciptakan SDM unggul yang menjadi fondasi untuk pembangunan daerah yang lebih maju dan kompetitif.

Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Paser Tahun 2021- 2026.

### Indikator Kinerja

Sasaran kinerja ini memiliki 2 (dua) indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/ kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan, antara lain:

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
1	<p>Meningkatkan akses, mutu, dan keberlanjutan pendidikan di suatu daerah, sehingga mampu menciptakan masyarakat yang terdidik dan kompeten. Salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan sasaran ini adalah <b>Angka Harapan Lama Sekolah</b>, yang mencerminkan jumlah tahun pendidikan formal yang diharapkan dapat dicapai oleh anak-anak di usia tertentu.</p>	<p>Meningkatnya <b>Angka Harapan Lama Sekolah</b> adalah indikator penting yang mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan yang merata, berkualitas, dan berkelanjutan. Dengan strategi yang terintegrasi mulai dari peningkatan akses, mutu, hingga kesadaran masyarakat akan pendidikan, sasaran peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai, sehingga memberikan kontribusi nyata pada kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat</p>	$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$ <p>Dimana :</p> <p><math>HLS_a^t</math> = Harapan lama sekolah pada umur a di tahun t</p> <p><math>E_i^t</math> = Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pd tahun t</p> <p>i = Usia (a, a + 1, ..., n)</p> <p>FK = Faktor koreksi pesantren</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)
2	<p>meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, baik dari sisi aksesibilitas maupun mutu pendidikan. Salah satu indikator utama untuk mengukur</p>	<p>Meningkatnya <b>Rata-rata Lama Sekolah</b> mencerminkan keberhasilan dalam penyediaan pendidikan yang berkualitas, merata,</p>	<p>Jumlah seluruh tahun pendidikan penduduk usia 15 thn ke atas / Jumlah seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
	keberhasilan sasaran ini adalah <b>Rata-rata Lama Sekolah</b> , yang menggambarkan jumlah tahun rata-rata pendidikan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas. Indikator ini menunjukkan tingkat pencapaian pendidikan masyarakat secara umum, sekaligus menjadi cerminan dari keberhasilan kebijakan dan program pendidikan daerah	dan berkelanjutan. Strategi yang fokus pada peningkatan akses, mutu pendidikan, pengurangan putus sekolah, dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci untuk mendorong peningkatan RLS. Sasaran ini tidak hanya mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik, tetapi juga berdampak pada kemajuan ekonomi, sosial, dan pembangunan manusia di tingkat daerah		

### **Target Kinerja**

Dalam perjanjian ini, setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan besaran target kinerja yang akan dicapai dengan penjelasan berikut:

Indikator Kinerja	Target 2024	Penjelasan
<b>Angka Harapan Lama Sekolah</b>	13,35	Target Indikator kinerja Angka Harapan Lama Sekolah pada tahun 2023 ditetapkan sebesar 13,30 , sedangkan pada tahun 2024 ditetapkan target sebesar 13,35

Indikator Kinerja	Target 2024	Penjelasan
		diharapkan pada tahun 2024 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.
<b>Rata-rata Lama Sekolah</b>		Target Indikator kinerja Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah pada tahun 2023 ditetapkan sebesar 8,90, sedangkan pada tahun 2024 ditetapkan target sama dengan tahun sbelumnya yaitu sebesar 8,90, akan tetapi diharapkan pada tahun 2024 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun 2023

## Penjelasan Kinerja Sasaran 9

### Uraian Sasaran

***Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat,*** dengan sasaran ini, diharapkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses, mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit, perbaikan gizi, dan pengendalian faktor risiko kesehatan.

Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten paser Tahun 2021- 2026.

## **Indikator Kinerja**

Sasaran kinerja ini memiliki 1 (satu) indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/ kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan, antara lain:

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Relevansi</b>	<b>Formulasi</b>	<b>Sumber Data</b>
1	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia	<b>Umur Harapan Hidup</b> digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan sasaran ini, karena mencerminkan kualitas hidup masyarakat berdasarkan status kesehatan mereka selama hidup. Umur Harapan Hidup menggambarkan rata-rata jumlah tahun hidup yang diharapkan oleh seseorang sejak lahir dengan asumsi bahwa pola mortalitas tetap konstan sepanjang hidupnya.	Jumlah penduduk yang memiliki usia di atas usia harapan hidup Kab. Paser Jumlah penduduk x 100%	Badan Pusat Statistik (BPS)

### **Target Kinerja**

Dalam perjanjian ini, setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan besaran target kinerja yang akan dicapai dengan penjelasan berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target 2024</b>	<b>Penjelasan</b>
Umur Harapan Hidup	73,10	Target Indikator kinerja Umur Harapan Hidup pada tahun 2023 ditetapkan sebesar 72,90, sedangkan pada tahun 2024 ditetapkan target sebesar 73,10 diharapkan pada tahun 2024 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

### **Penjelasan Kinerja Sasaran 10**

#### **Uraian Sasaran**

***Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat***, dengan sasaran ini, diharapkan untuk meningkatkan taraf hidup, kualitas hidup, dan kemandirian masyarakat melalui pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan kesejahteraan yang lebih baik, masyarakat dapat menikmati kehidupan yang layak, produktif, dan berkontribusi aktif terhadap pembangunan daerah.

Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten paser Tahun 2021- 2026.

## Indikator Kinerja

Sasaran kinerja ini memiliki 2 (dua) indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/ kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan, antara lain:

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
1	Menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera melalui pengurangan angka kemiskinan	<b>Angka Kemiskinan</b> adalah indikator utama yang mencerminkan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, dengan mengacu pada pengeluaran minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan. Penurunan angka kemiskinan menjadi salah satu parameter keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^a$ <p>Dimana :</p> <p>a = 0, 1, 2</p> <p>z = Garis kemiskinan</p> <p>y = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (i=1,2,...,q), <math>y_i &lt; z</math></p> <p>q = Jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan</p> <p>n = Jumlah penduduk</p> $TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$ <p>Dimana :</p> <p>TPT = Tingkat pengangguran terbuka (%)</p> <p>PP = Jumlah pengangguran (orang)</p> <p>PAK = Jumlah angkatan kerja (orang)</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)
2	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan fokus pada pengurangan tingkat pengangguran terbuka	Tingkat pengangguran terbuka menggambarkan persentase angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan. Penurunan tingkat	$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$ <p>Dimana :</p> <p>TPT = Tingkat pengangguran terbuka (%)</p> <p>PP = Jumlah pengangguran (orang)</p> <p>PAK = Jumlah angkatan kerja (orang)</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)

No	Uraian	Relevansi	Formulasi	Sumber Data
		pengangguran terbuka menunjukkan peningkatan akses masyarakat terhadap lapangan kerja yang layak dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat		

### **Target Kinerja**

Dalam perjanjian ini, setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan besaran target kinerja yang akan dicapai dengan penjelasan berikut:

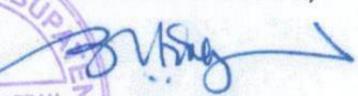
Indikator Kinerja	Target 2024	Penjelasan
Angka Kemiskinan	9,00	Target Indikator kinerja Angka Kemiskinan pada tahun 2023 ditetapkan sebesar 9, dengan realisasi 9,11 sedangkan pada tahun 2024 ditetapkan target sebesar 9,00, diharapkan pada tahun 2025 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.
Tingkat Pengangguran Terbuka	3,94	Target Indikator kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2023 ditetapkan sebesar 4,5, sedangkan pada tahun 2024 ditetapkan target sebesar 3,94, diharapkan pada tahun 2024 ini realisasi dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya



**LAMPIRAN II**  
**SOP PENGUMPULAN DATA & LAPORAN**  
**KINERJA KABUPATEN**



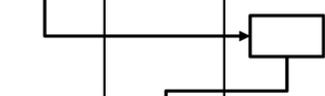
PEMERINTAH KABUPATEN PASER  
BIAGIAN ORGANISASI SEKRETARIAT DAERAH

Nomor SOP	068.2 / 17 /Org
Tanggal Pembuatan	13 Oktober 2019
Tanggal Revisi	25 Maret 2020
Tanggal Efektif	November 2019
Disahkan oleh	KEPALA BAGIAN ORGANISASI,  BAMBANG ABD. HALIQ, S.Kom, M.AP NIP 197002041996031002
Nama SOP	Pengumpulan Data dan Laporan Kinerja Kabupaten

SUB BAGIAN KINERJA DAN REFORMASI BIROKRASI

<b>Dasar Hukum</b> 1. Perpres 29 Tahun 2010 tentang Sistem Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah 2. Perpres 29 Tahun 2010 tentang Sistem Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah 3. PermenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah	<b>Kualifikasi pelaksana</b> 1. Memahami Prosedur Pengumpulan Data Kinerja 2. Menguasai Pengoperasian Komputer 3. Memahami tentang penyusunan Laporan Kinerja dan Pengukuran Kinerja
<b>Keterkaitan</b> 1. SOP Penyusunan LKJIP Kabupaten	<b>Peralatan/perlengkapan</b> 1. Komputer/Laptop 4. LCD Projector 5. Lembar Kerja Evaluasi
<b>Peringatan</b> 1. Data Kinerja yang disampaikan merupakan dokumen/data resmi yang bertanda tangan dan Stempel untuk kevalidan data	<b>Pencatatan dan pendataan</b> - Disimpan sebagai data elektronik dan manual

SOP Pengumpulan Data dan Laporan Kinerja Kabupaten

No	Uraian Kegiatan	Pelaksana							Mutu Baku			Ket.	
		Sekretaris Daerah	Kabag Organisasi	Tim Penyusun LKJIP	Kasubbag Kinerja dan Reformasi Birokrasi	Asisten Administrasi Umum	Wakil Bupati	Bupati	Inspektorat	Kelengkapan	Waktu		Output
1	2	3				4			5	6	7	8	9
1.	Memerintahkan untuk mengumpulkan data									Surat Perintah Pembentukan Tim	120 Menit	Draft Tim	
2.	Membentuk Tim									Draft Tim	300 Menit	Tim	
3.	Menyusun Rencana Kegiatan Pelaksanaan Pengumpulan Data									Tim	600 Menit	Rencana Kegiatan Pengumpulan Data Kinerja	
4.	Menghimpun Data Kinerja dan Menyusun Konsep Laporan									Data Kinerja	900 Menit	Konsep Pelaporan Hasil	
5.	Menganalisa Data									Draft Lapoan Kinerja	900 Menit	Draft 1	
6.	Mengoreksi (Editing Data Kinerja)									Draft 1	300 Menit	Draft 2	
7.	Melaporkan Hasil Pengumpulan Data									Draft 2	120 Menit	Draft 3	
8.	Melaksanakan Rapat Intern Tim dipimpin oleh Kabag Organisasi									Draft 3	360 Menit	Draft 4	
9.	Menyusun Data dan Laporan Kinerja Hasil Rapat Intern Tim									Draft 4	360 Menit	Final Draft	

N	Uraian	Pelaksa							Mutu			Ket
		Sekretaris Darah	Kabag ganisasi	Tim Penyusun LKjIP	Kasubbag Kinerja RB	Ass Adm Umum	Wakil Bupati	Bupati	Inspek torat	Kelengkapan	Waktu	
1	2	3			4			5	6	7	8	9
1	Memberi Paraf Koordinasi Laporan								Final	24 Men	Final	
1	Menandatangani Laporan								Final	48 Men	Laporan yang ditandatangani	
1	Menyerahkan Laporan ke Inspektorat untuk	k							Laporan yang ditandatangani	6 Men	Tanda	
1	Mengarsipkan								Laporan yang ditandatangani	1 Men	Arsi	

**LAMPIRAN III**  
**INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)**



**SALINAN**

**BUPATI PASER  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**KEPUTUSAN BUPATI PASER  
NOMOR 100.3.3.2/KEP-171/2024**

**TENTANG**

**REVIU PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA KABUPATEN PASER**

**BUPATI PASER,**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2023 terdapat penyempurnaan atas Indikator Kinerja Utama Kabupaten Paser, maka perlu melakukan Reviu Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Paser, yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Paser;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan Sebagai Undang-Undang sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin dan Tingkat II Tabalong dengan mengubah Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953, tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan;
  2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
  3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan;
  4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
6. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Paser Tahun 2021-2026.

- Memperhatikan :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.64-318 Tahun 2021 Tanggal 23 Februari 2021 tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Hasil Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Kabupaten dan Kota pada Provinsi Kalimantan Timur;
  2. Rekomendasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2023 oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/498/AA.05/2023 Tanggal 27 November 2023;

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan :

- KESATU** : Reviu Indikator Kinerja Utama Kabupaten Paser sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini;
- KEDUA** : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU Keputusan ini merupakan acuan kinerja yang digunakan oleh Pemerintah Daerah untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, menyampaikan rencana kinerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Paser 2021-2026;
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tana Paser  
pada tanggal 15 Februari 2024

**BUPATI PASER,**

ttd

**FAHMI FADLI**

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Bagian Organisasi Kabupaten Paser di Tana Paser;
2. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salinan sesuai dengan aslinya:  
KEPALA BAGIAN HUKUM



**ANDI AZIS**  
NIP. 196808161998031007

URAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

I. INDIKATOR TUJUAN

No	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	FORMULASI PENGHITUNGAN dan DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
1.	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Mandiri dan Berdaya Saing	Pertumbuhan Ekonomi	$R(t-1, t) = (PDBt - PDBt-1)/PDBt-1 \times 100\%$ <p>Keterangan:            R = tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)            PDBt = Produk Domestik Bruto (pendapatan daerah riil) pada tahun t            PDBt-1 = Produk Domestik Bruto (pendapatan daerah riil) pada tahun sebelumnya</p> <p><b>Defenisi Operasional :</b>            Pertumbuhan ekonomi diukur dengan memperhitungkan pertumbuhan PDRB. Untuk mengukur pertumbuhan output riil, maka digunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan untuk menyesuaikan efek perubahan harga (inflasi).</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perikanan, Dinas Peternakan dan Perkebunan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindagkop dan UKM, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

No	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	FORMULASI PENGHITUNGAN dan DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
2.	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang responsif dan tangkas	Indeks Reformasi Birokrasi	Hasil Evaluasi RB dari KemenPanRB  <b>Defenisi Operasional :</b> Reformasi birokrasi merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan. Evaluasi penilaian atas pelaksanaan RB General dan RB Tematik	Kementerian PAN	Sekretariat Daerah / Bagian Organisasi/ Semua PD
3.	Meningkatkan kualitas layanan infrastruktur penghubung antar wilayah, kualitas pemukiman dan kualitas pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Gini	$G = \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n  x_i - x_j }{2 \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n x_j} = \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n  x_i - x_j }{2n \sum_{j=1}^n x_j} = \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n  x_i - x_j }{2n^2 \bar{x}}$ <p>Keterangan:                      Xi dan Xj : Nilai pendapatan seorang individu                      N : Jumlah observasi                      X bar : Rata-rata pendapatan</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perhubungan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

No	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	FORMULASI PENGHITUNGAN dan DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
			<p><b>Defenisi Operasional :</b>                      Indeks Gini atau Koefisien Gini merupakan ukuran ketidakmerataan (disparitas) pendapatan agregat. Ketimpangan pendapatan merupakan suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Ukuran Rasio Gini antara 0 dan 1. Rasio Gini bernilai 0 artinya terjadi pemerataan sempurna, sedangkan rasio Gini bernilai 1 artinya terjadi ketimpangan sempurna.</p>		
4.	Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang merata	Indikator IPM	<p> <math display="block">IPM = 1/3 (X (1) + X (2) + X (3))</math>                     Dimana:                      X(1) : Indeks harapan hidup                      X(2) : Indeks pendidikan = <math>2/3</math> (indeks melek huruf) + <math>1/3</math> (indeks rata-rata lama sekolah)                      X(3) : Indeks standar hidup layak   <b>Defenisi Operasional :</b>                      IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan layak                 </p>	Badan Pusat Statistik (BPS)	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

II. INDIKATOR SASARAN

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
1.	Meningkatnya efek berganda ( <i>multiplier effect</i> ) sektor pertanian	Pertumbuhan sektor ekonomi lokal/non tambang	$\frac{\sum \text{kontribusi PDRB dari sektor Pertanian Perkebunan}}{\sum \text{PDRB}} \times 100\%$ <p><b>Defenisi Operasional :</b>                      Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di wilayah secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu dan dipengaruhi oleh faktor –faktor selain pertambangan dalam hal ini adalah sektor pertanian. Salah satu sub sektor penopang PDRB Kabupaten Paser adalah sektor pertanian yaitu dari perkebunan kelapa sawit. Kabupaten Paser merupakan penghasil terbesar ke 2 setelah Kabupaten Kutai Timur di Provinsi Kalimantan Timur. Namun CPO diolah di luar Kabupaten Paser, dikarenakan tidak adanya industri</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan dan Peternakan, Dinas Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Usaha Kecil dan Menengah,

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
			<p>hilirisasi atau turunan dari CPO misalnya minyak goreng. Sehingga nilai tambah (value added) yang lebih besar sektor pertanian (kelapa sawit) yang dirasakan oleh masyarakat sangat kecil dan perlu ditingkatkan untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal/non tambang</p>		
2.	Berkembangnya sektor kepariwisataan	Pertumbuhan sektor I (Penyediaan akomodasi dan makan minum)	<p>Pertumbuhan Sektor Perhotelan dan Restoran dan rumah makan dalam satu tahun</p> <p><b>Defenisi Operasional :</b> usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya dan sub sektor makanan dan minuman adalah kelompok perusahaan yang melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan produk makanan dan minuman.</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
3.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah	Nilai SAKIP	<p>Hasil Evaluasi SAKIP dari KemenPANRB</p> <p><b>Defenisi Operasional :</b></p>	Kementerian PAN	Bappeda Litbang, Inspektorat dan Sekretariat Daerah (Bagian Organisasi)

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
			<p>Nilai Sakip merupakan hasil evaluasi atas komponen perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal.</p>		
		<p>Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah</p>	<p><i>Berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2020 tentang Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah</i></p> <p><b>Defenisi Operasional :</b>                      Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) adalah satuan ukuran yang ditetapkan berdasarkan seperangkat dimensi dan indikator untuk menilai kualitas kinerja tata kelola keuangar daerah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dalam periode tertentu.</p> <p>Indeks Pengelolaan Keuangan Daera (IPKD) diukur melalui dimensi meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran;</li> <li>b. Pengalokasian anggaran belanja dalam APBD;</li> </ol>	<p>Badan Keuangan dan Aset Daerah</p>	<p>Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan</p>

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
			c. Transparansi pengelolaan keuangan daerah; d. Penyerapan anggaran; e. Kondisi keuangan daerah; dan f. Opini Badan Pemeriksa Keuangan atas LKPD.		
4.	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Nilai IKM Daerah	Jumlah nilai rata-rata Perangkat Daerah yang dilakukan Survey IKM  <b>Defenisi Operasional :</b> Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.	Laporan Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	Sekretariat Daerah (Bag. Organisasi)
5.	Meningkatnya lingkungan Daerah Yang Kondusif	Angka kriminalitas	$\frac{\sum \text{Tindak Kriminal dalam 1 Tahun}}{\sum \text{Penduduk}} \times 10.000$ <b>Defenisi Operasional :</b>	Badan Pusat Statistik (BPS)	Satpol PP dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
			<p>Angka Kriminalitas merupakan indikator negatif dari rasa aman. Semakin tinggi angka kriminalitas menunjukkan bahwa kehidupan pada masyarakat di suatu daerah semakin tidak aman</p>		
6.	Meningkatnya kualitas dan layanan infrastruktur	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI)	<p>Survei Kepuasan Layanan Infrastruktur berdasarkan 6 unsur yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Ketersediaan Fisik (availability)</i></li> <li>2. <i>Kualitas Fisik (quality)</i></li> <li>3. <i>Kesesuaian (Appropriateness)</i></li> <li>4. <i>Efektifitas Pemanfaatan (Utility)</i></li> <li>5. <i>Penyerapan Tenaga Kerja (Job Creation)</i></li> <li>6. <i>Kontribusi pada Perekonomian</i></li> </ol> <p><b>Defenisi Operasional :</b> Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat atas pembangunan infrastruktur oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Paser. IKLI yang menjadi suatu alat yang</p>	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
			<p>menghasilkan gambaran mengetahui perspektif masyarakat secara obyektif, komprehensif dan kredibel, baik dalam aspek pembangunan fisik maupun aspek manfaat.</p>		
7.	<p>Meningkatnya kualitas lingkungan hidup, penataan ruang dan penanggulangan Bencana</p>	<p>Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang</p>	<p>(50% Persentase penilaian pengaturan dan pembinaan tata ruang +50% persentase penilaian pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan tata ruang) dikali 100</p> <p><b>Defenisi Operasional :</b>  <i>Penyelenggaraan Penataan Ruang adalah kegiatan yang meliputi Pengaturan, Pembinaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan Penataan Ruang. Indeks Penyelenggaraan Penataan Ruang bertujuan untuk memberikan gambaran penyelenggaraan penataan ruang yang berkualitas dan menjawab permasalahan yang sejauh ini bermunculan dalam penerapannya.</i></p>	<p>Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang</p>	<p>Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang</p>

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	$(30\% \times IKU) + (30\% \times IKA) + (40\% \times IKTL)$ <p><i>Dimana :</i>  <i>IKU = Indeks Kualitas Udara</i>  <i>IKA = Indeks Kualitas Air</i>  <i>IKTL = Indeks Kualitas Tutupan Lahan</i></p> <p><b>Defenisi Operasional :</b>  <i>Kualitas lingkungan hidup dapat diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung yang optimal bagi kelangsungan hidup manusia di suatu wilayah, oleh karena itu kualitas lingkungan hidup menjadi ukuran yang penting. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indikator kinerja pengelolaan lingkungan hidup secara nasional yang dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mendukung proses pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</i></p>	Dinas Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup
		Indeks Risiko Bencana (IRB)	$IRB = R = H \times V E / C$ <p><i>R : Risiko. Pengertian risiko : Risiko adalah peluang untuk rugi</i></p>		Badan Penanggulangan Bencana Daerah

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
			<p><i>Risiko adalah kemungkinan kehilangan</i> <i>Risiko adalah ketidakpastian</i> <i>Risiko adalah kejadian yang dapat merugikan</i> <i>V : Vulnerability (kerentanan)</i> <i>H : Hazar (Bahaya)</i> <i>E : Elemen berisiko</i> <i>C : Capacity (Kapasitas)</i></p> <p><b>Defenisi Operasional :</b> <i>risiko bencana adalah interaksi antara tingkat kerentanan daerah dengan ancaman bahaya (hazards) yang ada. Ancaman bahaya, khususnya bahaya alam bersifat tetap karena bagian dari dinamika proses alami pembangunan atau pembentukan roman muka bumi baik dari tenaga internal maupun eksternal, sedangkan tingkat kerentanan daerah dapat dikurangi, sehingga kemampuan dalam menghadapi ancaman tersebut semakin meningkat. Indeks Risiko Bencana ini bertujuan untuk memberikan informasi tingkat risiko bencana di suatu daerah.</i></p>	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
S.	Meningkatnya kualitas Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah	$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$ <p>Dimana :</p> <p><math>HLS_a^t</math> = Harapan lama sekolah pada umur a di tahun t</p> <p><math>E_i^t</math> = Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pd tahun t</p> <p>i = Usia (a, a + 1, ..., n)</p> <p>FK = Faktor koreksi pesantren</p> <p><b>Defenisi Operasional :</b>                      Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		Rata-rata Lama Sekolah	Jumlah seluruh tahun pendidikan penduduk usia 15 thn ke atas / Jumlah seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas  <b>Defenisi Operasional :</b> Indikator harapan lama sekolah digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan	Badan Pusat Statistik (BPS)	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

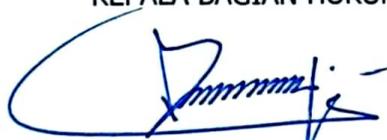
No	SASARAN STARTEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
			<p>sistem pendidikan diberbagai jenjang yang ditunjukkan dalam lamanya pendidikan</p> <p>(dalam tahun) yang diharapkan dapat ditempuh oleh setiap anak sampai usia 12 tahun keatas.</p>		
9.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Umur Harapan Hidup	<p>Jumlah penduduk yang memiliki usia di atas usia harapan hidup Kab. Paser                      Jumlah penduduk x 100%</p> <p><b>Defenisi Operasional :</b>                      Umum Harapan Hidup merupakan jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang. Angka Harapan Hidup merupakan sarana evaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya di suatu negara</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)	Dinas Kesehatan
10.	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Angka Kemiskinan	$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^a$ <p>Dimana :                      a = 0, 1, 2                      z = Garis kemiskinan</p>		Dinas Sosial

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
			<p>y = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (i=1,2,...,q), <math>y_i &lt; z</math></p> <p>q = Jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan</p> <p>n= Jumlah penduduk</p> <p><b>Defenisi Operasional :</b>                      Angka kemiskinan merupakan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Semakin tinggi angka kemiskinan maka semakin rendah kesejahteraan masyarakat.</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)	
		Tingkat Pengangguran Terbuka	$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$ <p>Dimana :</p> <p>TPT = Tingkat pengangguran terbuka (%)</p> <p>PP = Jumlah pengangguran (orang)</p> <p>PAK = Jumlah angkatan kerja (orang)</p> <p><b>Defenisi Operasional :</b>                      Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah</p>	Badan Pusat Statistik (BPS)	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PENGHITUNGAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
			daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kesejahteraan yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.		

BUPATI PASER,  
ttd  
FAHMI FADLI

Salinan sesuai dengan aslinya:  
KEPALA BAGIAN HUKUM



ANDI AZIS  
NIP. 196808161998031007

**LAMPIRAN IV**  
**PENGHARGAAN-PENGHARGAAN**  
**YANG DIRAIH PEMERINTAH KABUPATEN PASER**  
**TAHUN 2023**



**Penghargaan Piala Wahana Tata Nugraha Tahun 2024**

Bupati Paser diwakili Asisten Perekonomian dan Pembangunan Adi Maulana, menerima Sertifikat dan Piala Wahana Tata Nugraha (WTN) Tahun 2024.

Penghargaan ini diserahkan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, pada acara Hub Space 2024, Sabtu (7/9) di JIExpo Kemayoran, Jakarta Pusat. Menhub Budi mengatakan penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi bagi pemerintah daerah yang telah berkontribusi dalam memberikan manfaat transportasi yang baik bagi masyarakat.

Pada tahun 2022 lalu, Kabupaten Paser meraih juara 1 tingkat Provinsi pada penilaian WTN. Tahun 2023 meraih juara 3 Tingkat Provinsi. Tahun 2022 meraih sertifikat WTN dan tahun 2024 ini meningkat menjadi piala dan sertifikat WTN. Pada tahun 2024 ini, untuk pertama kalinya Kabupaten Paser ikut Penilaian WTN Tingkat Nasional..



### **Penghargaan Paritrana Award Tahun 2024**

Pemerintah Kabupaten Paser raih Penghargaan Paritrana Award Tahun 2024 Tingkat Nasional yang diserahkan Wakil Presiden Republik Indonesia, Ma'ruf Amin dalam pencapaian merealisasikan Universal Coverage Jamsostek (UCJ), bertempat di Balroom Gedung Plaza BPJamsostek Jakarta Selatan, Kamis (12/9/2024). Sebelumnya pada 9 Agustus 2024 di Samarinda, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Paser menduduki posisi pertama dalam Penghargaan Paritrana 2023 tingkat Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) Kategori Pemerintah Daerah. Atas pencapaian merealisasikan Universal Coverage Jamsostek (UCJ) yang menyentuh 90,43 persen



### **Penghargaan Paritrona Award Tahun 2024**

Terkait Perkebunan, Anugerah Perkebunan Indonesia (API) 2024, menjadi bukti komitmen dan keseriusan Pemerintah Kabupaten Paser melalui visi misi Bupati Paser dalam upaya meningkatkan dan memperjuangkan kemajuan pembangunan yang diantaranya yaitu sektor Perkebunan. Aplikasi e-STDB atau Surat Tanda Daftar Budidaya, sudah diberlakukan Kementerian Pertanian melalui Dirjenbun, Paser terpilih karena paling cepat menerapkan e-STDB se Indonesia dan dinilai berhasil melakukan percepatan penerbitan STDB. Sebanyak 5291 STDB yang diterbitkan Pemkab Paser.



**Penghargaan UHC Award Tahun 2024**

Kabupaten Paser kembali menorehkan prestasi membanggakan dengan meraih penghargaan Universal Health Coverage (UHC) Award di Tahun 2024. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas komitmen yang tinggi dari pemerintah Kabupaten Paser dalam menjamin kesehatan masyarakat melalui program jaminan kesehatan yang inklusif dan merata.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Paser Bapak Amri Yulihardi, S.STP., M.Si, menyatakan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras mewujudkan layanan kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat Paser.



**Penghargaan Sertifikasi Tanah Kas Desa dari  
Kemendagri Tahun 2024**

Penghargaan ini diterima oleh Dinas PMD Kabupaten Paser yang diwakili oleh Kepala Seksi Pengembangan Pendapatan Desa Dinas PMD Syazellinur SE di Hotel Grand Mercure Hayam Wuruk Jakarta, Kamis (1/8/2024).



**Penghargaan dari Lembaga Kebijakan Pengadaan  
Barang/jasa Pemerintah (LKPP)**

Pemerintah Kabupaten Paser melalui Bagian Pengadaan Barang dan Jasa berhasil meraih penghargaan dari Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/jasa Pemerintah (LKPP) di Ballroom Hotel Novotel dalam kegiatan Rapat Koordinasi Pengadaan Barang Jasa Provinsi Kalimantan Timur 2024. Kamis, (01/08/2024).

Pemerintah Kabupaten Paser, meraih penghargaan atas pencapaian memenuhi kelengkapan atribut pada sembilan variable (9/9) untuk mencapai Kematangan UKPBJ level 3 (Proaktif). Penghargaan ini belum pernah didapatkan sebelumnya dan penghargaan ini hanya diberikan kepada Kementerian, Lembaga, atau Pemerintah Daerah yang mampu melengkapi standar yang telah ditetapkan oleh LKPP. Kepala Bagian Barang dan Jasa pada Setda Paser, H. Salman merasa bangga karena menerima penghargaan tersebut.



#### **Penghargaan Penerapan e-STDB Tercepat Tahun 2024**

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian menggelar Perkebunan Indonesia Expo (Bunex) 2024 di ICE BSD, Tangerang, Banten, 12-14 September 2024. Bunex yang ketiga kalinya dilaksanakan ini mengusung tema perkebunan berkelanjutan untuk ketahanan pangan dan energi menuju Indonesia Emas 2025.

Kabupaten Paser merupakan daerah di Kalimantan Timur yang berhasil melaksanakan pembangunan dibidang perkebunan sehingga mendapat kesempatan mengikuti kegiatan serta menjadi salah satu daerah kategori Kabupaten yang menerima anugerah penghargaan karena dinilai mampu berinovasi dan paling cepat menerapkan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) secara elektronik melalui e-STDB. STDB adalah surat keterangan bahwa di atas suatu lahan dilakukan budidaya komoditas perkebunan tertentu yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini Wali Kota atau Bupati.

Bupati Paser melalui Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Adi Maulana menerima penghargaan bersama-sama Pemerintah Provinsi Kabupaten dan Kota lainnya yang diserahkan oleh Wakil Menteri Pertanian RI Sudaryono.



**Penghargaan Kelurahan Berprestasi Tingkat Nasional  
2024 untuk Regional III**

Kelurahan Long Ikis berhasil meraih predikat Juara II dalam Lomba Kelurahan Berprestasi Tingkat Nasional 2024 untuk Regional III yang diadakan oleh Kementerian Dalam Negeri di Denpasar, Bali, pada Selasa (8/10/2024). Keberhasilan ini menjadi momen bersejarah bagi Kelurahan Long Ikis, yang menunjukkan upaya dan dedikasi dalam pengembangan layanan publik.

Long Ikis berhasil masuk dalam lima besar di Regional III, yang meliputi Kalimantan dan Sulawesi, dari total 2.438 kelurahan yang berpartisipasi. Puncaknya, Long Ikis meraih predikat juara II di tingkat nasional.